

- R.R. Novi Kussuji Indrastuti
- Diah Erna Triningsih



CAKAP BERBAHASA INDONESIA



untuk Kelas IX SMP/MTs



PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional



CAKAP BERBAHASA INDONESIA

Penulis:

- R.R. Novi Kussuji Indrastuti
- Diah Erna Triningsih

Editor:

- Kuswilono

untuk Kelas IX SMP/MTs



PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional



Hak Cipta buku ini pada Kementerian Pendidikan Nasional.
Dilindungi Undang-undang.

Cakap Berbahasa Indonesia

Untuk Kelas IX SMP/MTs

Penulis : R.R.Novi Kussuji Indrastuti
Diah Erna Triningsih
Editor : Kuswilono
Ilustrator : Daniel Indro Wijayanto, Galih Wahyu Suseno, Hery Cahyono, Jebie D.N., Kartini Wijayanti,
Rahmat Isnaini, Zain Mustaghfir
Ukuran : 21 x 28 cm

410.7
NOV
c NOVI Kussuji Indrastuti, R.R.
Cakap Berbahasa Indonesia/R.R. Novi Kussuji Indrastuti, Diah Erna
Triningsih; editor, Kuswilono; ilustrator, Daniel Hendro Wijayanto...[et
al.].-- Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
viii, 170 hlm.: illus.; 30 cm

Bibliografi: hlm. 156
Indeks
Untuk kelas IX SMP/MTs
ISBN 978-979-095-238-6 (no. jilid lengkap)
ISBN 978-979-095-250-8 (jil. 3b)

1. Bahasa Indonesia - Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Diah Erna Triningsih III. Kuswilono
IV. Daniel Hendro Wijayanto

Hak Cipta Buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional
dari Penerbit PT Intan Pariwara

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional
Tahun 2010

Diperbanyak Oleh..

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008 tanggal 7 November 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya ini dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, April 2010

Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

CAKAP BERBAHASA *Plus*

Cakap berbahasa ataupun cakap berkomunikasi merupakan dambaan setiap orang, terlebih lagi bagi para pelajar. Bagaimana dengan kamu? Coba, renungkan pernyataan berikut dengan saksama!

Seorang pembina OSIS berkata, "Saya tidak mau para siswa di sekolah kita seperti katak dalam tempurung."

Dalam diskusi kelas terucapkan "bangsa kita tidak boleh seperti katak dalam tempurung, tetapi menginginkan seperti katak dalam parabola".

Sekarang bandingkan! Katak dalam tempurung atau dalam parabola atau dalam mangkuk sekalipun sebenarnya sama. Berarti wawasan si katak sebatas luas tempurung meskipun si katak dapat tengadah melihat langit, memandang angkasa. Ibaratnya, orang tetap berwawasan sempit, miskin pengetahuan, miskin pengalaman, alias miskin informasi.

Begitukah? Bagaimana dengan cakap berbahasamu?

Cakap Berbahasa Indonesia Kelas IX untuk SMP dan MTs ini tidak seperti katak dalam tempurung. Buku teks ini tak sebatas terampil mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis baik kebahasaan maupun kesastraan. Empat keterampilan ini diselaraskan dengan langkah teoretis dan praktik. Cara seperti ini akan mempermudah pencapaian kompetensi. Situasi dan suasana belajar mengajar menjadi aktif dan dialogis. Gambarnya bahwa kamu berada di rel yang benar dan guru tinggal memainkan peran motivator secara optimal. Dari sinilah cakap berbahasa ini diharapkan bisa tercapai.

Perlu kamu pahami bersama bahwa teks mendengarkan disajikan tersendiri yang berupa lampiran di bagian akhir buku. Perhatikan ikon khusus untuk Teks Mendengarkan dengan kode nomornya. Tujuannya jelas agar kompetensi mendengarkan teraih dan terukur. Buku ini juga menyajikan latihan, tugas, atau kegiatan yang bervariasi dalam setiap pelajaran. Latihan, tugas, atau kegiatan akan menguji tahap penugasan materi yang mengarah kompetensi. Cara pengerjaannya variatif, baik tertulis, lisan, mandiri, berpasangan, kelompok, maupun tugas rumah.

Cakap Berbahasa Indonesia juga menyajikan evaluasi, yaitu Latihan Ulangan Semester dan Latihan Ujian Nasional. Dua versi latihan ini mengacu pada tuntutan kompetensi model soal Ujian Nasional.

Kini waktumu telah tiba. Sudah saatnya kamu cakap berbahasa Indonesia.

Selamat belajar!

Klaten, Juli 2008

Penulis

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Bagaimana Cara Menggunakan Buku Ini?	vi
Pelajaran I Peluang Usaha	
Mendengarkan dan Menyimpulkan Dialog Interaktif	2
Menceritakan Cerpen	3
Membaca Intensif Iklan	6
Menulis Iklan Baris	8
Evaluasi Pelajaran I	11
Pelajaran II Karya Seni	
Mengkritik dan Memuji Karya Seni	14
Membaca Sekilas Buku Berindeks	15
Meresensi Buku	17
Mendengarkan Pembacaan Syair	19
Evaluasi Pelajaran II	25
Pelajaran III Peristiwa Alam	
Mendengarkan dan Memberi Komentar Dialog Interaktif	28
Menyampaikan Laporan Peristiwa	29
Membaca Cerpen	31
Menyunting Karangan	36
Evaluasi Pelajaran III	41
Pelajaran IV Ekspresi Seni	
Mendengarkan dan Menyimpulkan Dialog Interaktif	44
Mengkritik dan Memuji Berbagai Karya Seni	45
Membaca Intensif Teks Iklan	47
Menulis Kembali Cerpen	48
Evaluasi Pelajaran IV	52
Pelajaran V Komunikasi Maya	
Mendengarkan dan Mengomentari Pendapat dalam Dialog Interaktif	54
Musikalisasi Puisi	55
Membaca Sekilas Buku Berindeks	57
Menyunting Karangan	62
Evaluasi Pelajaran V	63
Pelajaran VI Demam Berdarah	
Mendengarkan, Menyimpulkan, dan Mengomentari Pendapat dalam Dialog Interaktif	66
Melaporkan Peristiwa	66
Membedakan Fakta dan Opini dalam Teks Iklan	68
Menulis Cerita Pendek	69
Evaluasi Pelajaran VI	75

Latihan Ulangan Semester	77
Pelajaran VII Mendidik Kritis	
Mendengarkan Pembacaan Kutipan Novel dan Sinopsisnya	86
Berkhotbah	88
Membaca Ekstensif	90
Menulis Karya Tulis Sederhana	94
Evaluasi Pelajaran VII	97
Pelajaran VIII Swasembada Beras	
Mendengarkan dan Menyimpulkan Ceramah	102
Berdiskusi	102
Membaca Intensif Tabel	105
Menulis Naskah Drama	106
Evaluasi Pelajaran VIII	111
Pelajaran IX Kebugaran Badan	
Mendengarkan Pidato	114
Berpidato	116
Mengidentifikasi Novel Indonesia Angkatan 20–30-an	117
Menulis Teks Pidato	123
Evaluasi Pelajaran IX	125
Pelajaran X Lingkungan Sekolah	
Menyimpulkan Ceramah	128
Menilai Pementasan Drama	128
Membaca Cepat Bacaan	132
Menulis Surat Pembaca	135
Evaluasi Pelajaran X	138
Pelajaran XI Warisan Budaya	
Menyimpulkan Pidato	140
Berdiskusi	141
Membaca Ekstensif Artikel dan Buku	141
Menulis Drama	143
Evaluasi Pelajaran XI	146
Latihan Ujian Nasional	147
Glosarium	155
Daftar Pustaka	156
Indeks	157
Lampiran Teks Mendengarkan Pelajaran I–XI	158

Bagaimana Cara Menggunakan Buku Ini?

Buku ini memiliki beberapa ikon. Setiap ikon merupakan media untuk mencapai kompetensi tertentu. Sekarang sebelum kamu mempelajari buku ini lebih jauh, cermatilah setiap ikon agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.



Mendengarkan

Keterampilan mendengarkan dialog interaktif, pidato, ceramah, khotbah, syair, kutipan novel, dan sinopsis yang dibacakan. Kompetensi yang hendak dicapai yaitu berdaya tahan dalam konsentrasi dan mampu menyerap gagasan pokok dari aktivitas mendengarkan.



Berbicara

Keterampilan mengkritik karya, berdiskusi, berpidato, ceramah, khotbah, musikalisasi puisi, membahas cerpen, dan pementasan drama. Kompetensi yang hendak dicapai yaitu mampu mengungkapkan pikiran dan bercerita kepada mitra bicara.



Membaca

Keterampilan menentukan fakta, opini, informasi secara cepat, membaca grafik, tabel, bagan, menganalisis cerpen, novel berbagai angkatan. Kompetensi yang hendak dicapai yaitu mampu membaca dan memahami berbagai jenis bacaan. Kompetensi membaca juga diarahkan untuk menumbuhkan budaya membaca.



Menulis

Keterampilan menulis karangan, iklan baris, resensi, surat pembaca, karya tulis, pidato, ceramah, khotbah, cerpen, dan naskah drama. Kompetensi yang hendak dicapai yaitu mampu menulis karangan sederhana dan puisi. Kompetensi ini juga diarahkan untuk menumbuhkan kebiasaan menulis.


Tugas Rumah sebagai kegiatan praktik mandiri ataupun kelompok yang dilakukan di luar jam pembelajaran. Tugas rumah ini memperluas empat keterampilan dan menajamkan kreativitas.

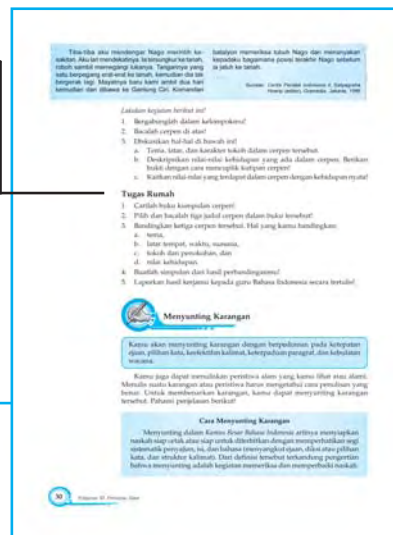


2 Teks Mendengarkan

Ikon ini menggunakan nomor urut 1–13. Teks Mendengarkan disajikan pada lampiran buku. Gunakan nomor urut sesuai teksnya! Tujuannya agar kompetensi mendengarkan dapat teraih dan terukur.



 merupakan perluasan atau pengayaan materi yang memperjelas materi pokok, terutama yang berupa konsep atau teori.



④ Teks Mendengarkan (halaman 146-147)

- A. Lakukan kegiatan berikut!
1. Berdiskusi kelompok diskusi yang terdiri atas tiga siswa!
 2. Diskusikan pokok-pokok dialog interaktif yang telah kamu dengarkan!
 3. Tentukan tema dialog interaktif tersebut!
 4. Simpulkan isi dialog interaktif tersebut!
 5. Laporkan secara tertulis hasil diskusi kelompokmu kepada guru!
- Kamu telah belajar menyimpulkan isi dialog. Dalam dialog tersebut terdapat beberapa ungkapan. Kamu akan memahami penggunaan ungkapan dalam berbagai bentuk.

Penggunaan Preposisi *der* dan *derpade*

Dalam di teks menjelaskan bahwa penggunaan preposisi di. Penggunaan preposisi di dapat kamu perbunkan pada kalimat berikut

Pratiyo, dalam sebuah wawancara kali ketup harus memahami tatanan diri berbagai daerah

Kita di berbagai menadun beberapa anal, ush dari suatu tempat, satu milia

Andungan dengan kalimat berikut:


Ruang guru lebih luas daripada ruang kepala sekolah

Kata daripada pada kalimat tersebut merupakan preposisi gabungan yang berfungsi membandingkan beberapa perbandingan.

Preposisi daripada harus dipakai jika ada dua hal yang dibandingkan.

Pada kalimat kalimat di atas ada dua hal yang dibandingkan, yaitu ruang guru dan ruang kepala sekolah.



 merupakan cara, langkah, tahapan, atau kiat melakukan kegiatan sehingga peserta didik lebih terpandu.

Peluang Usaha

Perhatikan gambar berikut ini!



Repro: www.tripalbum.net

Semua orang memiliki peluang dalam usaha. Usaha tersebut dapat mendukung perkembangan ekonomi bangsa. Semakin banyak usaha kecil dan menengah yang berdirikan, devisa negara pun bertambah.

Informasi tentang usaha kecil dapat kamu peroleh dengan mendengarkan dialog interaktif yang membahas usaha kecil.



Mendengarkan dan Menyimpulkan Dialog Interaktif

Kamu akan menentukan tema, kemudian menyimpulkan dialog interaktif dengan alasan yang logis.

Perekonomian Indonesia mengalami pasang surut sehingga perlu dikembangkan manajemen perekonomian kerakyatan. Berbagai pertemuan baik seminar, *workshop*, diskusi, maupun dialog dilakukan untuk membahas perekonomian kerakyatan. Untuk menambah informasi kamu mengenai hal tersebut, dengarkan dialog interaktif yang akan dibacakan oleh guru dan teman-temanmu!

Langkah-Langkah Menyimpulkan Dialog Interaktif

Setelah kamu mendengarkan dialog interaktif, tentu kamu mengetahui arti dialog interaktif. Dialog interaktif adalah dialog yang dilakukan di televisi atau radio yang dapat melibatkan pemirsa dan pendengar melalui telepon.

Dalam dialog interaktif terdapat pokok pikiran atau hal yang dibahas. Pokok pikiran disebut tema. Tema dapat diketahui dari masalah/hal yang dibicarakan. Selain tema, kamu juga mendapatkan informasi yang lain.

Cara mendapatkan informasi yang lengkap seperti berikut ini.

1. Menyimak dengan cermat dialog yang disiarkan secara utuh.
2. Mencatat informasi yang terdapat dalam dialog. Informasi dalam dialog interaktif berupa tema dialog, isi dialog, hal yang dibicarakan, dan orang yang dibicarakan dalam dialog. Informasi dalam dialog interaktif dapat kamu temukan jawaban narasumber. Informasi dalam dialog interaktif disebut juga pokok-pokok dialog.
3. Merangkum informasi yang ditemukan dalam dialog interaktif.
4. Membuat simpulan informasi yang ditemukan dalam dialog interaktif.
5. Melaporkan informasi yang telah dicatat dalam bentuk tertulis atau secara lisan.



Informasi dalam dialog mengemukakan hal-hal penting pada bagian awal. Kemudian, disampaikan pembahasan hal tersebut. Oleh karena itu, dialog harus diikuti sejak awal. Pada akhir dialog, moderator akan menyampaikan kesimpulan.

Dialog di televisi biasanya didukung oleh data yang berupa gambar atau rekaman peristiwa. Oleh karena itu, informasi yang didapatkan dari dialog di televisi lebih lengkap dan akurat.



1 Teks Mendengarkan (halaman 159)

Lakukan kegiatan berikut!

1. Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas tiga siswa!
2. Simaklah dengan cermat dialog interaktif tersebut!
3. Diskusikan pokok-pokok dialog interaktif yang telah kamu dengarkan!
4. Simpulkan isi dialog interaktif tersebut!



Menceritakan Cerpen

Kamu akan menceritakan kembali secara lisan isi cerpen. Kamu juga akan menggunakan kata penghubung sebab akibat, perbandingan, dan pengandaian.

Koperasi merupakan salah satu perekonomian yang mendukung dan menyejahterakan rakyat. Koperasi mampu membantu ekonomi lemah. Dalam cerita berikut, para nelayan dibohongi oleh para tengkulak karena belum ada koperasi. Untuk mengetahui cerita selanjutnya, dapat kamu baca cerpen "Jala Nelayan". Sebelumnya, pahami dahulu unsur-unsur cerpen berikut.

Menceritakan Cerpen

Unsur-unsur pembangun cerpen, antara lain tema, tokoh dan perwatakan, latar, amanat, dan alur. Tema merupakan gagasan yang mendasari sebuah karya sastra. Tokoh adalah individu yang berperan dalam cerita. Perwatakan adalah segala watak yang ada dalam diri tokoh. Latar merupakan keterangan, petunjuk, dan pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan penulis.

Alur merupakan jalan cerita yang dibuat oleh pengarang dalam menjalin kejadian secara beruntun dengan memerhatikan sebab akibat sehingga merupakan kesatuan yang bulat. Dalam alur terdapat rangkaian peristiwa yang dialami tokoh. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat kamu gunakan untuk menceritakan kembali cerpen. Peristiwa-peristiwa tersebut menggambarkan tahap-tahap alur yang berbeda. Tahap-tahap alur sebagai berikut.

1. Tahap penyituasian

Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain. Tahap ini terutama berfungsi untuk melandasi cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

2. Tahap pemunculan konflik

Tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik. Konflik itu sendiri akan berkembang menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.

3. Tahap peningkatan konflik

Konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang. Peristiwa-peristiwa yang menjadi inti cerita semakin menegangkan.

4. Tahap klimaks

Konflik-konflik yang terjadi atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama.

5. Tahap penyelesaian

Konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendurkan. Konflik-konflik tambahan (jika ada) juga diberi jalan keluar, kemudian cerita diakhiri.

Setelah memahami tahap-tahap alur, kamu dapat menceritakan cerpen. Ikuti langkah-langkah berikut.

1. Bacalah cerpen dengan saksama!
2. Catatlah peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerpen!
3. Ceritakan kembali cerpen berdasarkan peristiwa-peristiwa yang kamu catat. Ceritakan dengan kalimatmu sendiri. Gunakan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai dengan isi cerpen. Jangan lupa, ceritakan cerpen sesuai dengan urutan peristiwa dalam cerpen!

Jala Nelayan

Tiga jengkal lagi matahari menyelip di balik gunung. Gumpalan awan merayap, menari membayangi langit jingga. Udara sore mendesah. Ombak menampar sampan nelayan yang meminjam napas di dermaga.

Gemerik air laut bersuara merdu. Bukit-bukit biru tua beserta kerlingan matahari di batas senja. Layar mengembang. Burung-burung riang di udara, elok dipandang, indah dinikmati dan dikunyah, ditelan hati galau dan pikiran gelisah. Tetapi yang demikian mungkin hanyalah romantika penghuni kota yang iseng, bukan buat Basri yang mencari nafkah. Jam kerja Basri diperpanjang karena ikan yang diperoleh belum seberapa.

Tuhan Maha Pemurah. Siang malam ikan di laut dikuras sekian nafsu, sekian perut, dan segunung harapan, namun masih saja tersisa rezeki bagi mereka yang bersabar dan mencari. Tak bosan-bosan orang menyebarkan racun, melempar bom; menghancurkan terumbu karang, meledakkan tempat ikan berkembang biak, membabat habis kekinian dan masa depan binatang laut, tetapi tetap saja Tuhan bermurah hati walau langsung atau tidak bayi-bayi dalam gendongan ikut memikul beban dan tiap hari bertambah berat, semakin parah.

Pelan-pelan Basri mengangkat jangkar, memandang arah dermaga tempat nelayan dan tengkulak tawar-menawar harga ikan. Matahari sudah hampir hilang. Bapak tiga anak itu bergerak cepat. Layar mulai dipasang. Sebuah termos plastik dekat kemudi dibuka. Sebaris senyum melintas di bibirnya sebelum menutup kembali termos plastik. Di benaknya tiba-tiba muncul wajah putri sulung yang memesan kaus kaki putih, sepatu, dan topi cokelat guna mengikuti lomba gerak jalan antarsekolah. Andaikata ikan tersebut laku tinggi pasti putrinya bahagia.



Tengkulak terakhir duduk tenang di bibir dermaga. Sesekali tatapannya memandang sampan nelayan mendekati. Wajahnya tak berekspresi. Bila saja batang leher perempuan itu tidak bergerak karena memandang dua ember ikan yang ia beli pada nelayan-nelayan sebelumnya, keberadaannya boleh dibilang mirip gentong.

"Cepat!" perempuan berbadan subur itu menyambut. "Sudah sore!"

Basri melempar jangkar; menepikan sampan dan terburu-buru menginjak daratan sambil menjinjing termos ikan. "Mau jual berapa?" tengkulak menghadang dengan pertanyaan tatkala ia memperlihatkan jenis-jenis ikan yang diperolehnya.

"Maunya berapa. Saya bingung lantaran tidak tahu-menahu harga?" ia balik bertanya.

"Kamu *dong*, bilang," perempuan itu berkata sambil membolak-balik ikan dalam termos dengan pandangan tak bernaflu. "Ayo, sudah sore," ia menyelipkan empat lembar uang ribuan ke tangan Basri.

"Segini?" katanya dengan suara hampir tak keluar. "Tidak," ia menggeleng.

"Jangan segini sebab ikan-ikan itu *kan* banyak."

"Siapa bilang ikan ini sedikit? Kamu *kan* tahu saya tak bisa langsung menjual sore ini. Saya hanya bisa menjualnya besok pagi. Untuk itu mesti kuawetkan. Saya akan membutuhkan uang untuk membeli es batu segala."

"Tetapi harga es batu berapa, *sih*? Sekiranya ibu mau membayar lebih, saya bisa mencukupi kebutuhan keluarga." Basri berkata spontan.

"Ya, sudahlah," perempuan itu menanggapi, bersikap mengalah. "Saya tambah seribu."

Basri berpikir-pikir. Kepalanya menunduk. Lama baru kemudian ia menggeleng.

"Mau?" perempuan itu memperingatkan. "Kalau mau, ambil. Kalau tidak saya pulang. Ayo! Sudah sore," perempuan itu berkata serius dengan nada mengandung ancaman.

Basri berpikir keras. Sepasang sepatu hitam, kaus kaki putih, topi cokelat, dan ikat pinggang hitam yang digantung depan toko pakaian di lorong pasar di kota

kecamatan menari-nari di pelupuk matanya. Seandainya ia mampu mendapatkan uang lebih tentu dapat memenuhi keinginan putrinya. Ternyata dia kecewa karena tidak mampu membelikan pesanan putrinya.

Sebuah bus antarkota berhenti di jalan raya. Pedagang ikan berbadan gemuk melompat ke bus lalu terdengar kendaraan itu menderu, jauh, semakin jauh, menghilang di tikungan jalan.

Basri tak berkutik. Hari itu ia bukan hanya gagal memperoleh uang, tetapi kalah dalam segala permainan. Ia menggaruk kepala, menarik-embuskan napas kemudian mencari di mana puntung rokoknya disimpan. Ia menggeleng. Rupanya ia tidak sekedar menggertak, pikirnya. "Mentang-mentang . . .," suara Basri meletus bagai gunung api memuntahkan lahar. Seandainya ia seorang tengkulak, maka apa yang akan dilakukannya. Pasti ia akan berbuat yang sama.

Disadur dari: *Lalat-Lalat dan Burung-Burung Bangkai*, N. Marewo, 2004

A. Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas 5 orang siswa!
2. Bacalah cerpen "Jala Nelayan" dengan cermat!
3. Diskusikan isi cerita tersebut!
4. Tentukan tahap-tahap alur yang terdapat dalam cerpen. Sertai jawabanmu dengan kutipan cerpen yang menunjukkan tahap-tahap alur!
5. Catatlah peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerpen!
6. Ceritakan kembali secara lisan isi cerpen sesuai alur cerita dan peristiwa yang kamu catat!
7. Mintalah komentar kepada teman-temanmu!
Komentar yang diberikan antara lain:
 - a. kesesuaian urutan cerita,
 - b. kelengkapan unsur-unsur cerita,
 - c. kejelasan pelafalan,
 - d. ketepatan intonasi, jeda, dan tempo, serta
 - e. ekspresi.

Penggunaan Kata Penghubung

Dalam menceritakan cerpen, kamu dapat menggunakan kata penghubung. Coba, perhatikan kalimat pada cerpen "Jala Nelayan" berikut!

Andaikata ikan tersebut laku tinggi, pasti putrinya bahagia.

Kata *andaikata* pada kalimat tersebut merupakan kata penghubung yang menyatakan 'pengandaian'. Kata penghubung lain yang juga menyatakan 'pengandaian', yaitu *seandainya*, *seumpama*, dan *sekiranya*.



Alur disebut juga plot. Alur yang membangun suatu karya terbagi atas beberapa bagian sebagai berikut.

1. Alur maju

Bagian alur disajikan secara berurutan dari tahap pengenalan atau pengantar, dilanjutkan dengan tahap penampilan masalah, dan diakhiri dengan tahap penyelesaian.

Contoh:

Penulis menceritakan seorang tokoh sejak dari kelahiran sampai tokoh tersebut dewasa.

2. Alur mundur

Alur ini disusun dengan mendahulukan tahap penyelesaian, lalu disusun dengan tahap-tahap yang lain, yang menceritakan peristiwa-peristiwa yang mendahului.

Contoh:

Penulis menceritakan peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh semasa kecil.

3. Alur gabungan

Alur ini merupakan perpaduan antara alur maju dan alur mundur. Maksudnya, susunan penyajian urutan peristiwa diawali

dengan puncak ketegangan, lalu dilanjutkan dengan pengenalan, dan diakhiri dengan penyelesaian.

Contoh:

Penulis menceritakan tentang kehidupan yang dialami tokoh pada saat ini. Kemudian, menceritakan tentang masa kecil tokoh.

Selain menyatakan 'pengandaian' ada juga kata penghubung yang menyatakan 'sebab-akibat'. Kata penghubung yang dimaksud yaitu *sebab, karena, lantaran, sehingga, sampai-sampai, dan maka*.

Perhatikan kalimat pada cerpen "Jala Nelayan" berikut!

Jam kerja Basri diperpanjang karena ikan yang diperoleh belum seberapa.

Kalimat tersebut terdiri atas dua bagian, yaitu:

1. Jam kerja Basri diperpanjang → induk kalimat (bagian yang merupakan akibat)
2. Ikan yang diperoleh belum seberapa → anak kalimat (bagian yang merupakan sebab)

B. Lakukan kegiatan berikut!

1. Bacalah cerpen "Jala Nelayan" di depan!
2. Catatlah kalimat-kalimat yang menyatakan hubungan 'pengandaian' dan hubungan 'sebab akibat'!
3. Tentukan kalimat-kalimat yang membangun kalimat hubungan 'sebab akibat'!

C. Pemahaman kamu tentang kata penghubung 'pengandaian' dan 'sebab akibat' akan lebih baik jika kamu mampu melengkapi kalimat berikut dengan kata penghubung yang tepat!

1. Terumbu karang di laut ini rusak . . . para nelayan tak bosan-bosannya menyebarkan racun, melempar bom, dan memburu ikan.
2. . . tengkulak itu membeli ikan Pak Basri dengan harga tinggi, saat ini putrinya tentu sudah mengenakan seragam itu.
3. Wajah Pak Basri pucat . . . uang yang ia terima dari tengkulak hanya empat ribu rupiah.
4. Putri Pak Basri akan tampil cantik . . . Pak Basri mampu membelikan seragam gerak jalan.
5. Pak Basri tidak putus asa . . . ia percaya Tuhan Maha Pemurah.



Membaca Intensif Iklan

Kamu akan membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif.

Produk atau jasa dapat diiklankan melalui iklan di media cetak, radio, televisi, atau dipasang di tempat-tempat yang ramai dan strategis. Pemasangan iklan di tempat-tempat yang ramai dan strategis dikenakan tarif atau biaya penyewaan tempat pemasangan iklan. Biaya tersebut ditetapkan pemerintah daerah setempat.

Fakta dan Opini dalam Iklan

Setiap hari kamu menemukan iklan, baik di televisi maupun di koran atau majalah. Iklan dapat kamu baca dengan membaca intensif. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca untuk memahami semua hal yang disajikan dalam bacaan. Oleh karena itu, membaca intensif dapat dilakukan dengan cara berikut.

1. Membaca dengan cermat setiap kalimat dari awal hingga akhir teks.
2. Mencatat hal-hal yang ingin diketahui, misalnya fakta dan pendapat (opini) dalam iklan, gagasan utama, atau isi bacaan.

Saat membaca iklan kamu dapat menemukan fakta dan pendapat. Perhatikan kalimat di bawah ini!

Bawa BPKB sepeda motor Anda ke kantor kami.

Kalimat di atas merupakan fakta. Fakta merupakan hal berupa kenyataan atau hal yang benar-benar terjadi.

KSP memudahkan Anda buka usaha.

Kalimat di atas merupakan pendapat. Pendapat (opini) merupakan pikiran, anggapan, atau buah pemikiran seseorang mengenai suatu hal.

Fakta berbeda dengan opini. Perbedaan fakta dengan opini sebagai berikut.

Pembeda	Fakta	Opini
Pengertian	Hal (keadaan atau peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi	Pikiran, anggapan, buah pemikiran atau perkiraan
Bentuk	Gambar, foto, data statistik, tabel, peristiwa, dan grafik	Saran, kritik, tanggapan, harapan, nasihat, ajakan
Sifat	Menunjukkan	Mengharapkan

Perhatikan contoh iklan di bawah ini!

KSP KOPERASI SIMPAN PINJAM

"Kami Ada Karena Kami Peduli"



Anda kebingungan masalah modal?

KSP memudahkan Anda buka usaha.
Bawa BPKB sepeda motor Anda ke kantor Kami.



Tujuan iklan antara lain untuk menarik perhatian, mendorong, serta membujuk pihak lain agar memiliki atau memenuhi permintaan yang terdapat dalam iklan tersebut. Namun, ada pula iklan yang berisi permintaan, pengumuman, atau undangan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa iklan merupakan suatu pemberitahuan dari seseorang atau badan usaha yang ditujukan kepada khalayak ramai mengenai barang atau jasa yang dijual melalui media massa.

Berdasarkan penjelasan di depan, cermati iklan-iklan berikut ini. Kemudian, lakukan kegiatan berikut!

1. Bentuklah kelompok diskusi!
2. Diskusikan pernyataan yang berupa fakta dan opini dalam iklan!
3. Bedakan antara fakta dan opini dalam iklan!

a.



c.



b.



d.



Menulis Iklan Baris

Kamu akan menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.

Salah satu sarana pendukung perekonomian rakyat adalah menawarkan produk atau jasa melalui iklan. Pernahkah kamu membaca iklan seperti contoh berikut? Iklan seperti ini dinamakan iklan baris.

Iklan Baris

Iklan baris merupakan iklan yang hanya terdiri atas beberapa baris dan biasa dimuat di surat kabar. Kalimat-kalimat yang digunakan iklan baris sangat singkat.

Cermatilah hal-hal berikut jika kamu akan membuat iklan baris.

1. Menentukan suatu hal yang akan dimuat di iklan.

Contoh:

Menjual rumah, kendaraan, menawarkan jasa, atau mencari tenaga kerja.

2. Mendaftar butir-butir atau hal-hal yang akan dimuat di iklan.

Contoh:

Jika akan menawarkan jasa, hal-hal yang harus dimuat seperti jaminan, bunga pinjaman, keunggulan, letak, dan nomor telepon.

3. Menggunakan pilihan kata yang tepat, menarik, dan sopan.

Contoh:

Anda butuh uang! Hub. 5925902.

4. Menggunakan kalimat yang singkat.

Singkatan-singkatan digunakan dalam iklan baris karena jumlah kata dalam iklan baris dibatasi. Hal ini berkaitan dengan tarif iklan.

Contoh:

rmh (rumah), km (kilometer), lt (lantai), tnh (tanah), shm (saham), hrg (harga)

5. Menyusun butir-butir yang akan dimuat dialam iklan secara singkat.

Contoh iklan

482 KERJASAMA

Anda Butuh Uang! PT. Hana Finance
Hny Byr Bng Sj & bs Over krdt, jmn
BPKB Mbl'97. data djmpt. Patra-jasa
Twr Lt.17. Hub: 52900172-52900704

Auto Cash Jmn BPKB mbl, leasing
resmi 9%. Ben mtr Jl Mangga besar
8/12. R Ph 6492273, 0812 88 22222

Byr Bunga Saja PT. Hana Finance
Jmn BPKB mbl 97up, cpt&aman. Klp
Gading 71129298, 68785095 Danny

Dana Cash Jaminan BPKB Mobil Bu
nga 8%, Proses Cepat. PT. Pejagalan
Motor JL. Pejagalan Raya 62D Jkt.
Hub: 69833418/081510949838.

Danacsh Jmn BPKB Mbl 95 up, bgn
rgn, Byr Bng Sj 2%/Bln Lsg Cair, T.
Over. Krdt. Annur Jl. Casablanca Ry
No.19: 83702182-77, 081315375457

A. Sebelum menulis iklan baris, bahasakan secara lengkap iklan baris di bawah ini!

YAMAHA

SCORPIO Z '06 (15), JUPITER Z '05
(9,25). Dinar Motor, Jl. Gajah Ra-
ya 176 B Smg Ph. 6711378
01A16L071CK-3

FORCE 1 Z 96 AKHIR, LIS TIMBUL
Knalpot Chrome, 3,5Jt. Ph. 3585327
01A16L071CK-2

BU JUPITER '02 Pjk 1Th, 7,250Jt
Nego Hub: 7050 4676/081 565 30993
01A16L077DD-2

RMH T. 45/200 Lok. Mangkang Indah
UM Rp0; Angs 1.115.000 T. 70430082
01A16L077DD-2

JL CPT RMH HM Villa Aster 2 di
Srandol (Blkg BR) T: 024-70283660
01531122007-2

JL: Rmh HM Selomas Tmr/V/218. Hub: Pdt
Purnomo Hadi-081325660433/3517518
01562122007-2

RMH HOOK CANTIK Ls. 379/215
Green Wood. Hub: 081 57 5050508
01528122007-2

B. Setelah kamu memahami dan mencermati iklan baris, lakukan kegiatan berikut ini!

1. Susunlah iklan baris berdasarkan objek dan data di bawah ini!
 - a. Dibutuhkan seorang Telemarketing untuk perusahaan konsultan IT. Persyaratannya antara lain pendidikan min D1, berpengalaman di bidang marketing minimal 3 tahun. Lamaran dan daftar riwayat hidup dikirim ke Sciencom, Wisma Kodel lantai 8 Jalan Hr. Rasuna Said Kav. B4 Jakarta.
 - b. Akan dijual tanah yang terletak di Jalan Raya Kampung Melayu. Luas tanah 3.165 m². Tanah tersebut terletak di pinggir jalan dan cocok untuk usaha. Bagi yang berminat hubungi Bapak Hendri dengan nomor telepon 0811922170.
 - c. Akan dijual sebuah rumah walet. Jumlah walet 169 dan 459 putih. Lokasi di sekitar Pringsewu, Lampung. Bagi yang berminat hubungi nomor telepon 0811805245.

2. Tuliskan iklan baris dengan bahasa yang singkat. Gunakan singkatan-singkatan yang sesuai dengan iklan baris pada surat kabar!
3. Tukarkan hasil iklan baris yang kamu buat dengan iklan baris karya temanmu. Suntinglah iklan tersebut!
Hal-hal yang perlu disunting dalam iklan baris, antara lain:
 - a. kesesuaian data dengan iklan baris;
 - b. kelengkapan iklan baris; dan
 - c. pilihan kata dan singkatan yang digunakan.
4. Perbaikilah iklan baris tersebut sesuai hasil suntingan temanmu!



Rangkuman

Perekonomian Indonesia sedang mengalami pasang surut. Agar dapat menjaga kelangsungan hidup, para usahawan berlomba-lomba mencari peluang usaha yang dapat mendatangkan hasil. Berbagai pertemuan baik seminar, diskusi, maupun dialog banyak diselenggarakan oleh berbagai pihak. Pernahkah kamu mendengarkan dialog interaktif yang bertema ekonomi? Dialog interaktif dapat kamu dengarkan melalui radio, televisi, atau dalam berbagai diskusi yang kamu ikuti. Kamu harus menyimak dialog dari awal sampai akhir. Jangan menyimak dialog setengah-setengah. Pada waktu menyimak dialog tersebut, kamu harus dapat menentukan tema dialog serta mampu menyimpulkan isi dialog. Langkah-langkah menyimpulkan isi dialog antara lain:

1. menyimak dialog secara utuh;
2. mencatat informasi penting dalam dialog;
3. merangkum jawaban berdasarkan pokok-pokok dialog; serta
4. membuat simpulan dengan alasan yang logis.

Peluang usaha yang semakin digemari masyarakat saat ini adalah ikut dalam kegiatan koperasi. Koperasi banyak didirikan di lingkungan masyarakat menengah ke bawah. Koperasi bermacam-macam jenisnya, seperti koperasi para petani, nelayan, pegawai kantor, dan lain sebagainya. Koperasi sangat bermanfaat bagi masyarakat. Cerita pendek yang berjudul "Jala Nelayan" mengisahkan tentang nelayan yang dibohongi tengkulak karena belum ada koperasi. Sudahkah kamu membaca cerpen tersebut? Dapatkah kamu menceritakan cerpen tersebut kepada teman-temanmu? Pada saat kamu bercerita, usahakan unsur-unsur cerpen seperti tema, tokoh, perwatakan, latar, amanat, dan alur tidak kamu tinggalkan. Unsur-unsur inilah yang menjadikan cerita dalam cerpen menjadi utuh.

Usahawan dapat mengiklankan produk atau jasanya melalui media cetak, radio, televisi, atau memasang iklan di berbagai tempat yang strategis. Pemasangan iklan ini dikenakan tarif yang telah ditetapkan oleh pihak tertentu. Bagaimana perasaanmu setelah membaca sebuah iklan? Tertarik ataukah tidak menghiraukan iklan tersebut? Kalimat yang digunakan dalam iklan biasanya berusaha menarik pembaca iklan. Kalimat tersebut terdiri atas fakta dan opini. Dapatkah kamu membedakan kalimat fakta dan opini dalam iklan? Fakta berhubungan dengan kenyataan, sedangkan opini berisi pendapat, anggapan seseorang mengenai suatu hal.

Seiring perkembangan dunia bisnis, banyak usahawan yang menawarkan produk atau jasanya melalui iklan. Untuk menghemat biaya pembuatan iklan, para usahawan senang menggunakan jenis iklan baris. Iklan baris yaitu iklan yang terdiri atas kalimat-kalimat yang pendek dan sederhana. Iklan baris dimuat di media cetak. Tujuan menulis iklan ini agar produk atau jasa yang digeluti diketahui masyarakat umum.



Refleksi

Coba, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut. Kemudian, renungkan jawaban tersebut. Jika jawaban kamu secara keseluruhan mencapai 75% mampu, berarti kamu menguasai pembelajaran yang diajarkan. Jika jawabanmu secara keseluruhan tidak mampu mencapai 75%, berarti kamu belum menguasai pelajaran yang diajarkan. Berlatihlah dengan tekun!

1. Mampukah kamu menyimpulkan dialog interaktif dengan baik?
2. Mampukah kamu menceritakan cerpen dengan baik?
3. Mampukah kamu membaca intensif iklan dan menemukan fakta serta pendapat dalam iklan?
4. Mampukah kamu menulis iklan baris yang baik?



Evaluasi Pelajaran I

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Buatlah iklan baris berdasarkan uraian di bawah ini!
 - a. Sebuah perusahaan membutuhkan karyawan dan karyawan yang akan ditempatkan sebagai staf. Persyaratan adalah pria atau wanita, usia maksimal 35 tahun, pendidikan paling rendah SMA, berpengalaman, dan berdomisili di Jakarta. Bagi yang berminat kirimkan lamaran ke PO BOX 1130/JKT. Lamaran ditutup dua minggu setelah iklan ini dimuat.
 - b. Sebuah perusahaan bidang Jasa Simpan Pinjam menawarkan program hemat. Program ini ditujukan kepada semua kalangan. Dengan bunga ringan dan jaminan BPKB sepeda motor, Anda mendapatkan pinjaman secara langsung. Bagi yang berminat dapat menghubungi nomor telepon (0251) 3456789.

2.

BIRO PERJALANAN

*** KENDARAAN SEWA ***

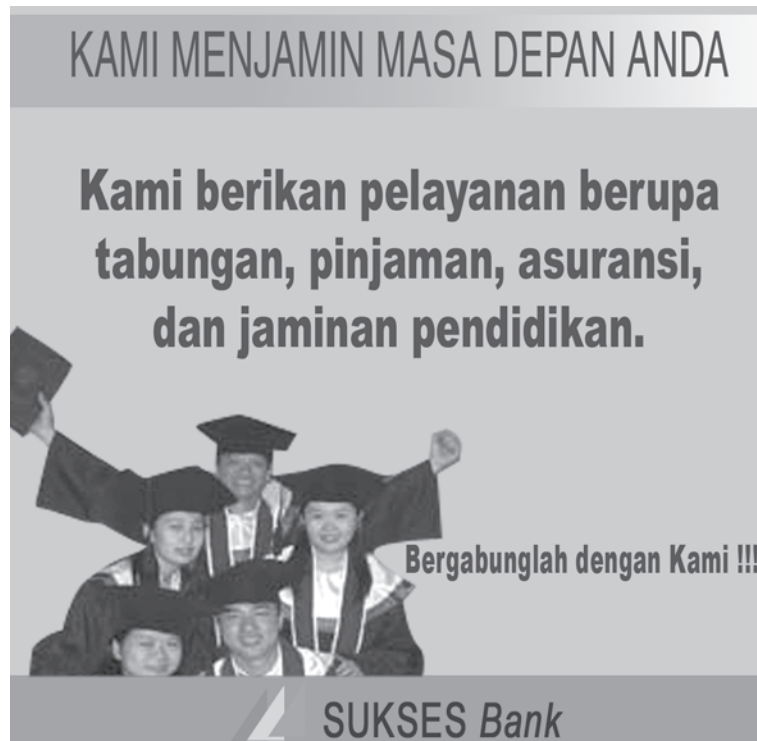
NUGROHO BUS AC /NON AC WISATA
27/31/44/59 Seat Th'2005-2007
Melayani Tour Jl.Kawi I/13 Sng
Ph(024)8318454-8504071-70286647.
01A16L071CH-4

HABA CAR RENT AVANZA, JAZZ, APV,
Kijang Ftr.70422220/081328287737
01A16L074YG-2

NITI RENT CAR SW/KNTR:AVANZA,APV
Yaris.70368499/7623679/70708810
01A16L074YG-2

Bahasakan secara lengkap iklan baris di samping ini!

3. Buatlah kalimat menggunakan kata penghubung yang menyatakan 'sebab akibat' dan hubungan 'perbandingan'!
4. Perhatikan iklan di bawah ini, kemudian tentukan fakta dan opini dalam iklan tersebut!



Karya Seni

Perhatikan gambar berikut ini!



Repro: www.intisari-online.com

Negeri kita tercinta Indonesia, kaya akan kebudayaan. Salah satu budaya daerah Indonesia yang terlihat pada gambar di atas yaitu ogoh-ogoh. Melihat ogoh-ogoh yang terbayang adalah sosok yang menyeramkan. Ia memang simbol kekuatan jahat yang hendak "ditenangkan" ketika menyambut datangnya hari raya Nyepi. Kini, dengan sentuhan kreativitas, ogoh-ogoh menjadi tontonan menarik.

Setelah melihat ogoh-ogoh, kamu dapat memberikan kritik atau pujian terhadap ogoh-ogoh. Bagaimana cara memberi kritik atau pujian yang baik? Perhatikan penjelasan pada pembelajaran dalam bab ini.



Mengkritik dan Memuji Karya Seni

Kamu akan mengkritik atau memuji berbagai karya seni dengan bahasa yang lugas dan santun.

Pada awal pelajaran kamu sudah mengenal ogoh-ogoh sebagai karya seni. Kamu tentu juga sudah mengamati gambar ogoh-ogoh. Bagaimana pendapatmu tentang ogoh-ogoh seperti dalam gambar tersebut?

Kalimat Kritikan dan Pujian

Mengkritik adalah memberikan tanggapan, kadang-kadang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya sastra, karya seni, atau pendapat. Kritikan yang baik disertai dengan alternatif untuk memperbaiki sesuatu yang dikritik. Kritikan muncul karena seseorang tidak setuju atau tidak suka akan sesuatu.

Contoh kalimat kritikan

1. Warna merah pada lukisan ini terlalu mencolok. Warna lain tidak kelihatan. Sebaiknya, warna merah dibuat agak tua.
2. Syair lagu itu tidak mencerminkan semangat sehingga tidak sesuai dengan judulnya. Sebaiknya, ditambah dengan kata-kata yang membangkitkan semangat.

Selain memberikan kritikan, adakalanya seseorang memberikan pujian terhadap sesuatu. Pujian adalah menyampaikan penghargaan yang tulus akan kebaikan atau keunggulan sesuatu.

Memuji atau memberikan pujian adalah melahirkan kekaguman dan penghargaan pada sesuatu yang dianggap baik, indah, gagah, berani, dan sebagainya. Memberikan kritik harus efektif, yaitu memberikan kritik kepada orang yang tepat dan benar-benar bisa diterima dan dilakukan oleh orang yang diberi kritik.

Contoh kalimat pujian

1. Lukisan ini benar-benar bagus. Binatang yang ada dalam lukisan ini seperti benar-benar hidup.
2. Syair lagu ini sangat bagus. Kata-katanya membangkitkan semangat para remaja.

Memberikan kritik atau pujian harus dengan bahasa yang lugas. Ingatlah yang dikritik bukan orangnya. Jadi, jangan mengucapkan kalimat-kalimat kritikan yang menyinggung perasaan.

- A. *Ungkapkan pendapatmu tentang karya seni ogoh-ogoh! Jika kamu menganggapnya bagus, berilah pujian. Sebaliknya, jika kamu menganggapnya tidak bagus, sampaikan kritikanmu!*

B. Berilah kritik atau pujian dari karya-karya seni berikut!

(1)



Repro: *Indonesia Indah "Tari Tradisional Indonesia"* 7, Yayasan Harapan Kita/BP 3 TMII, 1996

(2)



Dokumen Penerbit

(3)



Dokumen Penerbit



Membaca Sekilas Buku Berindeks

Kamu akan menemukan informasi yang diperlukan secara cepat dan tepat dari indeks buku.

Berapa banyak buku yang sudah kamu baca? Apakah kamu juga memerhatikan bagian-bagian yang selalu ada dalam sebuah buku?

Membaca Indeks Buku

Membaca indeks dapat dilakukan dengan cara membaca sekilas. Membaca sekilas indeks dilakukan dengan cara langsung mencari kata yang hendak dicari informasinya dalam daftar indeks. Di sisi kata atau istilah yang hendak dicari pasti ada nomor halaman yang memuat informasi tentang istilah atau kata tersebut. Kamu tinggal membuka nomor halaman yang diacu dan membaca istilah tersebut. Indeks dapat membantumu pada saat kamu mencari keterangan, baik berbentuk kata-kata maupun gambar.

Cobalah sekarang bukalah buku yang kamu bawa! Tulislah bagian-bagian yang terdapat dalam buku tersebut!



Sebuah buku terdiri atas beberapa bagian.

1. Halaman judul
2. Daftar isi
3. Pengantar atau kata pengantar
4. Bab yang merupakan isi buku
5. Daftar pustaka atau bibliografi

Selain kelima hal tersebut, ada juga buku yang mencantumkan lampiran dan indeks. Apakah yang dimaksud dengan *indeks* dalam buku? *Indeks* adalah daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan, biasanya terletak pada bagian akhir buku, tersusun menurut abjad-abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah ditemukan. Indeks dapat berupa kata, frasa, nama orang, judul buku, ataupun istilah-istilah yang disertai dengan nomor halaman, bisa satu nomor halaman, bisa juga dua, tiga, bahkan lebih.



Repro: *Tari dan Sendratari*, PT Gramedia, Jakarta 1980

Perhatikan contoh indeks di bawah ini!

Indeks	
Balerina, 19, 22, 24	Penari pengiring, 22
Berdiri dengan	Penari solo, 22
ujung sepatu, 19, 21	Rama, 15
Candi Prambanan, 16.	Sekolah balet, 17, 25
<i>Charleston</i> , 30	Sendratari Ramayana,
Diskotek, 31	15, 16
Drama musik, 29	Sinta, 14, 15
<i>Flamenco</i> , 9	<i>Square Dance</i> , 11
Hanuman, 14, 15	<i>Swan Lake</i> , 26
Koreografer, 23	Tarian menyambut
Langkah-langkah	musim panas, 10
balet, 20, 23	Tarian nasional, 7, 8, 9
Lomba dansa, 28	Tari Kecak, 13
Louis XIV, 17	Tari modern, 27
Orkes, 23	Tari perang, 3
Pakaian balet, 18, 19, 21,	Topeng, 18
Penari hula-hula, 8	Tutu, 24
Penari Kabuki, 12	

Sumber: *Tari dan Sendratari*, Penerbit Gramedia, Jakarta, 1980

Dalam indeks tersebut, terdapat 32 kata dan frasa yang dituliskan. Di belakang kata atau frasa itu terdapat nomor halaman. Misalnya, di belakang kata-kata *Sendratari Ramayana*, terdapat nomor halaman 15 dan 16. Berarti kata-kata *Sendratari Ramayana* ini terdapat pada halaman 15 dan 16 buku tersebut.

Bacalah penjelasan kata-kata *Sendratari Ramayana* yang terdapat pada kedua halaman tersebut!

Halaman 15

Kisah Ramayana sudah lama dikenal di Indonesia. Berasal dari India, tetapi di Jawa dan Bali kisah itu sudah dianggap sebagai milik rakyat. Banyak lakon dan tarian bersumber pada Ramayana.

Sinta, isteri Rama, diculik oleh raja raksasa, yang bernama Rahwana. Rahwana ingin memperisteri Sinta, namun Sinta tetap setia kepada Rama, suaminya. Dalam usaha merebut kembali isterinya, Rama dibantu oleh pasukan kera raja Sugriwa. Hanuman, kera putih yang sakti, berhasil menemui Sinta. Melalui Hanuman, Sinta mengirimkan bukti kesetiaan kepada Rama.

....

Halaman 16

Adegan ini diambil dari sendratari Ramayana dengan gaya Jawa. Sendratari Ramayana setiap tahun dimainkan di bawah sinar bulan dengan latar belakang Candi Prambanan. Sendratari Ramayana di Prambanan ini banyak dikunjungi turis luar negeri.

Catatlah pokok informasi dari kedua keterangan indeks tersebut. Kemudian, buatlah rangkuman dari pokok-pokok informasi yang kamu temukan!

Kerjakan kegiatan berikut bersama seorang temanmu!

1. Carilah di perpustakaan sekolahmu buku-buku yang berindeks. Pilihlah buku yang bertema kesenian atau kebudayaan!
2. Bacalah bagian indeks!
3. Pilihlah dua kata atau frasa dalam indeks tersebut. Pilihlah kata atau frasa yang keterangannya lebih dari dua halaman atau minimal dua halaman!
4. Catatlah isi pokok informasi pada nomor-nomor halaman yang dirujuk!
5. Rangkumlah isi pokok informasi yang telah kamu catat!
6. Laporkan pekerjaanmu kepada gurumu!



Meresensi Buku

Kamu akan meresensi buku pengetahuan.

Kritikan tidak hanya disampaikan untuk menilai karya seni, tetapi juga mengkritik buku. Mengkritik buku tidak sesederhana mengkritik karya seni. Buku biasanya diberi kritik dan penilaian dengan cara dirensi.

Resensi Buku

Resensi buku adalah pertimbangan atau pembicaraan buku. Resensi bertujuan untuk memberikan rangsangan kepada pembaca agar membaca atau memiliki buku tertentu. Selain itu, resensi akan membantu penerbit atau pengarang memperkenalkan buku kepada khalayak.

Unsur-unsur resensi sebagai berikut.

1. Identitas buku

Identitas buku mencakup judul buku, jenis buku, pengarang, penerbit, tahun terbit, dan jumlah halaman.

Contoh:

Judul buku : *Seri Kreatif dan Terampil dengan Benang*
Jenis buku : Nonfiksi
Pengarang : Soedjono
Penerbit : Remaja Rosda Karya, Bandung
Tahun terbit : 2000
Jumlah halaman : 42

2. Macam atau jenis buku

Penulis resensi menunjukkan jenis buku yang dirensi, termasuk fiksi atau nonfiksi.

3. Sinopsis atau ringkasan isi buku

Pada bagian ini, peresensi mengemukakan pokok-pokok isi buku. Jika yang dirensi buku-buku fiksi, peresensi harus mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah, watak, dan latar cerita sehingga orang lain penasaran ingin membacanya.

4. Kelemahan dan keunggulan buku

Penulis resensi harus mengemukakan segi-segi menarik dari buku tersebut.

5. Kesimpulan

Penulis resensi harus mengemukakan apa yang diperolehnya terhadap buku yang dirensi dan imbauan-imbauan untuk pembaca.

Pahami contoh resensi berikut!

DATA BUKU

- Judul : Teknik Menulis Skenario Film Cerita
- Penulis : H. Misbach Yusa Biran
- Penerbit : Pustaka Jaya
- Cetakan : I, 2006
- Tebal : xii + 327

Panduan Penulisan Skenario Film Cerita

Sejak tahun 1980-an, saat film Indonesia mulai tampil di panggung perfilman internasional pembuatan film yang bermutu menjadi salah satu tuntutan. Para pekerja film tergugah ingin menguasai pengetahuan tentang pembuatan film. Mereka mulai menyadari bahwa kelemahan film Indonesia terletak pada skenario. Kelemahan tersebut bukanlah karena penulis skenario yang kurang berbakat, melainkan kurangnya penguasaan teknik atau teori penulisan skenario. Sebab, sebuah film bisa menjadi baik kalau dirancang dengan skenario yang bagus sehingga jelas jalan ceritanya, mudah disimpulkan pesan yang tersirat, bagus tentang dramatikanya, dan indah secara estetik.

Penulis, yang juga guru dan sineas perfilman, menguraikan seluk-beluk penulisan skenario film yang dilengkapi dengan contoh film terkenal di dunia. Pada bab awal dibahas soal cerita dan skenario. Cerita yang akan difilmkan seharusnya cerita dramatik yang didukung oleh tokoh yang menarik dan mengusung problem yang kuat dalam menggugah emosi penonton. Bahasa film, konstruksi dramatik, sinopsis, menyusun deskripsi skenario melengkapi uraian sebelum ditutup dengan pesan reflektif dan saran kepustakaan.

Dikutip dari: *Kompas*, Minggu, 4 Februari 2007

Dalam resensi, dicantumkan pendapat peresensi terhadap isi buku yang dirensi. Pendapat ini merupakan penilaian peresensi terhadap isi buku tersebut. Ada pendapat yang bernada mengkritik, ada juga pendapat yang bersifat memuji.

Lakukan kegiatan berikut!

1. Pinjamlah buku pengetahuan di perpustakaan sekolahmu!
2. Bacalah dengan cermat buku itu!
3. Berdiskusilah dengan teman sebangkumu!
 - a. Identifikasikan buku yang telah kamu baca itu!
 - b. Tentukan kelebihan dan kekurangan buku tersebut!
 - c. Rangkumlah atau buatlah sinopsis dari buku tersebut!
 - d. Tuliskan juga tanggapanmu terhadap buku tersebut!

4. Buatlah resensi dari buku yang kamu diskusikan. Gunakan jawaban dari latihan 3a–3d untuk membuat resensi!
5. Tukarkan hasil resensimu dengan resensi temanmu. Suntinglah resensi tersebut! Hal-hal yang perlu disunting antara lain:
 - a. identitas buku,
 - b. pilihan kata,
 - c. ketepatan penggunaan EyD, dan
 - d. kelengkapan unsur resensi.



Mendengarkan Pembacaan Syair

Kamu akan menemukan tema dan pesan syair yang diperdengarkan. Selain itu kamu juga akan menggunakan kata yang mengalami pergeseran makna.

Ciri-Ciri dan Unsur-Unsur Syair

Syair merupakan salah satu bentuk puisi lama yang berasal dari Arab. Kata *syair* berasal dari kata *syā'ara* artinya menembang, *syu'ur* berarti tembang.

Syair sebagai puisi lama mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Setiap bait syair terdiri atas empat baris.
2. Setiap baris terdiri atas 8–12 suku kata.
3. Setiap baris dalam satu bait diakhiri dengan bunyi akhir yang sama atau bersajak sama. Pola sajaknya dapat dirumuskan dalam bentuk a–a–a–a.
4. Hubungan antarbait sangat erat dan logis.
5. Isinya berupa nasihat, cerita, dongeng, lukisan peristiwa, pengajaran, mistik, dan lain-lain.

Seperti halnya karya sastra prosa dan drama, syair juga mempunyai unsur-unsur pembentuk syair. Unsur-unsur pembentuk syair meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Unsur intrinsik syair terdiri atas hakikat syair dan struktur bentuk syair.

1. Hakikat Syair

Hakikat syair adalah hal-hal yang diungkapkan penyair dalam syair. Hakikat syair terdiri atas tema, rasa, nada, dan amanat atau pesan. Hakikat syair disebut juga isi syair. Hakikat syair lama sangatlah jelas karena tersurat.

a. Tema/Sense

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui syairnya. Tema mengacu pada penyairnya. Tema syair sangat mudah ditemukan karena tersurat langsung dalam syair. Jadi, untuk menemukan tema syair kamu harus tahu isi syair.

Tema yang sering digunakan dalam syair seperti tema ketuhanan (religius), kemanusiaan, cinta, patriotisme, perjuangan, kegagalan hidup, alam, kebaikan, kepahlawanan, kesedihan, kerinduan, pendidikan, budi pekerti, dan perpisahan.

b. Perasaan/*Feeling*

Syair mengungkapkan perasaan penyair. Perasaan penyair dapat berupa sikap, pandangan, perbuatan, ataupun watak khusus. Perasaan penyair akan muncul saat menghadapi sesuatu. Perasaan yang menjiwai syair bisa perasaan gembira, sedih, terharu, terasing, tersinggung, patah hati, tercekam, tertekan, cemburu, ketakutan, kesepian, takut, menyesal, dan putus asa. Membaca syair dengan suara keras akan lebih membantumu menemukan perasaan penyair. Perasaan yang muncul dalam syair didasari oleh cara pandang dan pengalaman penyair terhadap sesuatu.

c. Nada/*Tone*

Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itulah tercipta nada syair. Sebuah syair dapat bernada sinis, protes, menggurui, main-main, bercanda, patriotik, belas kasih, dendam, membentak, memelas, takut, mencekam, mencemooh, merendahkan, khusyuk, filosofis, mengejek (menghina), meremehkan, menghasut, mengimbau (menyuruh), dan memuji.

d. Amanat/*Tujuan/Intention*

Amanat, pesan, atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca syair. Amanat ditentukan sendiri oleh pembaca berdasarkan cara pandang pembaca terhadap sesuatu. Jadi, setiap pembaca dapat berbeda-beda dalam menentukan amanat syair. Meskipun demikian, amanat tidak dapat lepas dari tema yang dikemukakan penyair.

2. Struktur Bentuk Syair

Unsur-unsur pembangun syair sebagai kesatuan struktur syair. Struktur ini merupakan bentuk atau wujud fisik syair. Strukturnya meliputi unsur-unsur berikut.

a. Larik/*Baris*

Larik merupakan kalimat yang ada dalam syair. Larik-larik syair dibentuk oleh kata-kata yang indah. Kata-kata ini bisa bermakna denotasi atau konotasi. Bahkan, bisa juga bermakna kias. Larik atau baris merupakan kelompok kata atau kumpulan kelompok kata.

b. Bait

Bait berupa kumpulan larik atau kumpulan baris. Jumlah larik dalam bait bisa berbeda-beda. Bait disebut juga kuplet.

c. Pertautan

Larik-larik dalam syair saling berhubungan dalam membentuk bait. Bait-bait dalam syair saling berhubungan. Isi dalam bait syair pun juga harus berhubungan. Pertautan merupakan pertalian antarlarik atau antar bait yang membentuk kesatuan makna sebuah syair.

d. Diksi

Diksi disebut juga pilihan kata. Kata-kata yang digunakan dalam syair harus dipilih. Kata-kata yang dipilih harus dapat menggambarkan isi syair. Kata-kata dalam syair bisa berupa kata denotasi atau konotasi.

e. Pengimajian

Pengimajian disebut juga citraan. Citraan berhubungan dengan pancaindra. Apa yang digambarkan penulis dapat dilihat dari citraan. Ada beberapa citraan yang dapat kamu temukan dalam syair. Citraan yang dapat kamu temukan seperti berikut.

- 1) Imaji penglihatan (visual)
- 2) Imaji pendengaran (audio)
- 3) Imaji perasaan (taktil)
- 4) Imaji perabaan
- 5) Imaji penciuman

f. Rima

Rima atau sajak biasa disebut persamaan bunyi yang terdapat dalam syair. Persamaan bunyi ini bisa dilihat di akhir larik. Persamaan bunyi bisa juga dilihat di dalam satu larik.

Selain memiliki unsur intrinsik, syair lama juga memiliki unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun di luar syair tetapi berhubungan langsung dengan syair. Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang melatarbelakangi terjadinya syair lama. Unsur yang melatarbelakangi syair lama meliputi hal-hal berikut.

1. Latar belakang pendidikan pengarang
2. Latar belakang budaya
3. Latar belakang sosial
4. Religi
5. Adat
6. Kebudayaan
7. Nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat

Dengarkan syair yang dibacakan oleh gurumu!



2 Teks Mendengarkan (halaman 159)

- A. Apakah tema dan pesan “Syair Burung Pungguk”?
- B. Setelah mendengarkan syair tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
1. Terdiri atas berapa baitkah syair yang kamu dengarkan?
 2. Bagaimanakah bunyi akhir setiap baris dalam satu bait syair tersebut?
 3. Berapa banyak suku kata setiap baris dalam satu bait syair?
 4. Apakah satu bait syair mencerminkan satu makna atau satu cerita? Jelaskan pendapatmu!



1. Penyair terkenal dalam Sastra Melayu Lama pada akhir abad XVI dan awal abad XVII adalah Hamzah Fansuri.
2. Karya Hamzah Fansuri yang terkenal adalah *Syair Perahu*.
3. Cerita berbentuk syair yang tertua adalah *Syair Ken Tambuhan*. Syair ini berasal dari cerita *Panji*.
4. *Syair Ken Tambuhan* menceritakan kisah cinta antara Ken Tambuhan dengan Raden Menteri (Inu Kertapati).

C. Analisislah syair berikut. Perhatikan unsur-unsurnya!

1. Ciri-ciri syair
2. Unsur-unsur dalam syair
3. Tema
4. Amanat

Syair Ken Tambuhan

Lalulah berjalan Ken Tambuhan
Diiringkan penglipur dengan tadahan
Lemah lembut berjalan perlahan-lahan
Lakunya manis memberi kasihan.

Tunduk menangis segala puteri
Masing-masing berkata sama sendiri
Jahatnya perangai permaisuri
Lakunya seperti jin dan peri.

Sinestesia dan Asosiasi

Perhatikan kembali larik-larik "*Syair Ken Tambuhan*" di depan!

Lemah lembut berjalan perlahan-lahan.
Lakunya manis memberi kasihan.

Kata *manis* pada kalimat tersebut mengalami pergeseran makna. Kata *manis* seharusnya digunakan oleh indra peraba untuk merasai sesuatu.

Contoh:

Mangga ini *manis* rasanya.

Manis pada kalimat tersebut digunakan dengan arti rasa seperti rasa gula. *Manis* pada kalimat *lakunya manis memberi kasihan* digunakan dalam arti elok atau menarik. Kata *manis* ini digunakan oleh indra penglihatan.

Kata *manis* tersebut mengalami pergeseran makna, yaitu *sinestesia*. Perubahan makna *sinestesia* adalah perubahan akibat pertukaran dua indra. Agar kamu lebih jelas, perhatikan contoh di bawah ini!

1. Suaranya sangat lembut, hampir tidak terdengar.

Kata *lembut* mengalami pergeseran makna dari indra perasa ke indra pendengar.

2. Rintihan anak itu membuat hatiku kecut.

Kata *kecut* mengalami pergeseran makna dari indra perasa ke indra pendengar.

Selain sinestesia, ada juga pergeseran makna karena sebuah kata digunakan dalam kalimat yang berbeda, tetapi sebenarnya maknanya masih berhubungan. Pergeseran makna ini disebut asosiasi.

Contoh:

- 1a. Ia memasukkan uangnya dalam *amplop*.

- 1b. Urusannya menjadi lancar karena ia memberi *amplop* kepada petugas.

- 2a. Pak Indra menjadi petani *bunga* yang cukup sukses.

- 2b. *Bunga* desa itu telah menyelesaikan pendidikannya di universitas yang cukup ternama.

Kata *amplop* pada kalimat nomor 1a berarti sampul surat. Selanjutnya, *amplop* pada kalimat nomor 1b berarti uang suap. Kata *bunga* pada kalimat nomor 2a berarti bagian tumbuhan yang akan menjadi buah. Kata *bunga* pada kalimat 2b adalah sesuatu yang dianggap cantik atau elok seperti bunga.

D. *Buatlah kalimat dengan kata-kata di bawah ini agar bermakna sinestesia!*

- | | |
|----------|------------|
| 1. jorok | 6. merdu |
| 2. indah | 7. pahit |
| 3. pedas | 8. panas |
| 4. kasar | 9. tajam |
| 5. harum | 10. hambar |

E. *Kerjakan kegiatan ini!*

1. Buatlah kalimat dengan kata-kata di bawah ini. Buatlah sesuai dengan pergeseran makna asosiasi!
 - a. semir
 - b. memancing
 - c. berlayar
 - d. cantik
 - e. buah
2. Jelaskan makna kata-kata tersebut setelah kamu gunakan dalam kalimat!

Ameliorasi, Peyorasi, Generalisasi, dan Spesialisasi

Sebuah kata dalam bahasa Indonesia sangat mungkin mengalami dua jenis pergeseran makna. Pergeseran makna tersebut antara lain *ameliorasi* dan *peyorasi* serta *generalisasi* dan *spesialisasi*.

1. Ameliorasi

Ameliorasi adalah perubahan makna yang mengakibatkan makna sekarang lebih tinggi nilainya daripada makna dahulu.

Contoh:

Perempuan itu seniman Indonesia yang punya nama internasional.

Dahulu kata *perempuan* digunakan untuk menyebut wanita yang dianggap tidak baik perilakunya. Sekarang kata *perempuan* digunakan untuk menyebut wanita yang punya prestasi atau wanita yang punya perilaku baik.

2. Peyorasi

Peyorasi merupakan kebalikan dari ameliorasi. Peyorasi adalah perubahan makna yang mengakibatkan makna baru dirasakan lebih rendah daripada makna dahulu.

Contoh:

Bini pamanku berasal dari Palembang.

Kata *bini* dahulu untuk menyebut istri. Sekarang kata *bini* digunakan dengan makna yang lebih rendah dari kata istri atau nyonya.

3. Generalisasi

Generalisasi merupakan perluasan makna dari sebuah kata. Makna sekarang lebih luas daripada makna dahulu.

Contoh:

Siapa nama *bapak* yang berbaju batik itu?

Dahulu kata *bapak* hanya berarti orang tua laki-laki. Sekarang kata *bapak* selain berarti orang tua laki-laki juga berarti orang yang dihormati atau pemuka masyarakat.

4. Spesialisasi

Spesialisasi atau penyempitan makna adalah kata yang saat ini artinya lebih sempit dari arti sebelumnya.

Contoh:

Pembantu di rumahku sedang pulang kampung.

Dahulu kata *pembantu* berarti orang yang memberi bantuan. Sekarang kata *pembantu* berarti pramuwisma atau orang yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

F. Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Carilah makna ameliorasi dari kata-kata bermakna peyorasi di bawah ini!
 - a. Kejadian yang dialami Amir tiga tahun lalu menyebutkan telinganya tuli.
 - b. Kau ini seperti orang *buta* menuntun orang buta.
 - c. Apalah yang dapat dilakukan *buruh* macam aku ini?
 - d. Jangan kau anggap dia sebagai *pelayan* di rumah ini!
 - e. Kasihan anak yang *cacat mental* itu setiap hari ia hanya bermain dengan khayalannya sendiri.
2. Buatlah kalimat dengan kata-kata bermakna peyorasi. Kemudian, perbaikilah agar menjadi kalimat dengan kata-kata bermakna ameliorasi!

G. Manakah kata-kata yang mengalami penyempitan makna? Manakah pula kata yang mengalami perluasan makna? Buktikan dalam kalimat!

- | | |
|------------|-------------|
| 1. bahtera | 6. kitab |
| 2. adik | 7. madrasah |
| 3. saudara | 8. ahli |
| 4. gadis | 9. ilmu |
| 5. mualim | 10. kakak |



Rangkuman

Syair merupakan karya sastra sekaligus karya seni. Walaupun bukan karya seni asli Indonesia, syair dapat berkembang pesat di Indonesia. Pada saat mendengarkan pembacaan syair tersebut, kamu harus mampu mencerna kata-kata yang digunakan dalam syair. Kamu juga akan lebih mudah mengetahui isi syair tersebut. Isi syair dapat berupa nasihat, cerita, dongeng, lukisan peristiwa, mistik, dan sebagainya.

Indonesia kaya akan budaya dan karya seni. Karya seni dapat berupa lukisan pahatan, patung, ataupun tarian. Menurutmu, apakah semua karya seni yang dihasilkan seniman Indonesia bagus? Bagaimana kamu mengutarakan hal tersebut? Memuji dan mengkritik sebuah karya seni adalah hal yang wajar. Kamu harus menggunakan kalimat yang santun saat memuji dan mengkritik sebuah karya seni. Gunakan kalimat yang efektif dan lugas. Kata-kata yang kamu gunakan jangan sampai menyinggung perasaan orang lain.

Jika kamu menemukan sebuah istilah dalam indeks buku seni yang tidak tahu maksudnya, kamu dapat menggunakan halaman indeks dalam buku tersebut. Membaca buku berindeks sangatlah mudah. Kamu dapat

menggunakan metode membaca sekilas. Membaca sekilas ini dilakukan dengan cara mencari kata yang hendak dicari dalam indeks. Jadi, tidak perlu khawatir jika sewaktu-waktu kamu membaca buku indeks tentang seni. Gunakan saja halaman di belakang kata yang terdapat dalam indeks, kemudian baca dan cermati halaman yang menjelaskan kata tersebut.

Pengetahuanmu mengenai karya seni Indonesia akan semakin bertambah dengan membaca buku pengetahuan tentang seni. Buku tentang seni itu pun dapat kamu puji atau kritik. Penilaian baik dan buruk tentang sebuah buku sering disebut dengan istilah resensi. Pada saat membuat resensi, kamu harus memperhatikan unsur-unsur resensi. Unsur-unsur resensi meliputi identitas buku (judul, jenis, pengarang, penerbit, tahun terbit, dan jumlah halaman), sinopsis isi buku, kelemahan dan keunggulan buku, serta kesimpulan.



Refleksi

Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur!

1. Mampukah kamu mengkritik dan memuji karya seni dengan baik?
2. Mampukah kamu menulis resensi buku?
3. Mampukah kamu membaca sekilas buku berindeks dengan baik?
4. Mampukah kamu menentukan tema, amanat, dan unsur-unsur syair dengan baik?

Jika jawaban *mampu*, berarti kamu telah menguasai pembelajaran. Jika belum, teruslah berlatih sampai kamu menguasainya!



Evaluasi Pelajaran II

Kerjakan soal-soal latihan di bawah ini!

1. a. Buktikan bahwa puisi di bawah ini termasuk syair!

Hidup Sengsara

Setelah didengar raja bestari
Murka baginda tidak terperi
Pedang terhunus baginda sendiri
Permaisuri tua memegangkan diri
Seraya katanya jangan begitu
Pandanglah mata saudaramu itu
Jika dibunuh bundanya itu
Jadilah dinda tidak bertentu

Sumber: *Peristiwa Sastra Melayu*, Soetarno, 1982

- b. Ceritakanlah isi syair tersebut!
2. Apakah yang dimaksud dengan mengkritik? Berilah dua contoh kalimat yang digunakan untuk mengkritik!
3. Jelaskan yang dimaksud dengan indeks!

4. Jelaskan unsur-unsur resensi yang terdapat pada kutipan resensi berikut!

Judul Buku:

Tiga Jejak Seni Pertunjukan Indonesia
Rendra, Sardono W Kusumo, Slamet A Sjukur

Penulis:

Bakdi Soemanto, Sal Murgiyanto, dan Dieter Mack

Penyunting:

Tommy F Awuy

Penerbit:

Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia

Cetakan:

Pertama, 2005

Isi:

viii + 232 halaman

Resensi Buku

Jejak Tiga Maestro Seni Pertunjukan

Indonesia memiliki banyak seniman berbakat dan mampu menorehkan namanya dengan tinta emas di panggung seni pertunjukan nasional maupun internasional. Tiga di antara seniman besar itu dibahas dalam buku ini, yaitu Rendra, Sardono W. Kusumo, dan Slamet Sjukur.

Rendra selain dikenal sebagai penyair ternama Indonesia juga merupakan pelaku seni teater modern di Indonesia. Jika kita melihat sosoknya pada masa sekarang, kita tidak akan menyangka bahwa untuk menjadi seorang maestro-barangkali ini tidak terlalu penting baginya-ia harus hidup bersusah payah untuk bertahan dan berkarya dalam arti yang sebenarnya.

Dengan kepahitan itulah, ia menjadi tahan banting dan sanggup menerima berbagai hambatan dan rintangan. Akhirnya, kalangan seni teater pun mentasbihnya sebagai salah satu tokoh penting seni pertunjukan Indonesia, di samping sebagai sosok seorang penyair kawakan.

Bakdi Soemanto yang menulis tentang Rendra memaparkan, pilihannya sebagai seniman telah dipertimbangkannya termasuk risikonya. Hal itu dikemukakan ketika sang ayah mengatakan bahwa kepandaian olah seni tidak bisa menjamin seseorang memperoleh pendapatan yang cukup, namun Rendra membantahnya dengan mengajukan fakta bahwa empu Panuluh, empu Sedah, Ranggawarsito, Yosodipura, dan lain-lain juga bisa hidup sebagai seniman. Mendengar jawaban itu, sang ayah mengingatkan bahwa

zaman telah berubah. Para empu itu bisa hidup karena mereka dilindungi oleh patron seni, yang pada saat sekarang tidak lagi terjadi (hlm. 5).

Pada waktu remaja, Rendra telah menulis lakon *Orang-orang di Tikungan Jalan*, yang tidak bercerita tentang remaja, melainkan tentang orang-orang kesepian dan percintaan yang berantakan akibat berbagai sebab (hlm. 9). Djoko yang ikut berperang dikabarkan gugur namun menjalin hubungan dengan perempuan lain, Surati sang kekasih jatuh cinta ke orang lain, dan ketika Djoko kembali dicap berkhianat. Lakon ini merupakan embrio dari lakon-lakon protes sosial yang ditulisnya kemudian. Hal itu tergambar pula dalam puisi-puisi yang terbit kemudian seperti *Nyanyian Angsa* dan *Bersatulah Pelacur-Pelacur Ibu Kota*.

Sebagai seniman, Rendra membuat karya yang begitu dekat atau bahkan menggambarkan kondisi masyarakat sekelilingnya. Ia berada, terlibat, dengan keadaan masyarakat di sekeliling, dan melakukan kegiatan menggraita, yaitu menangkap, meraba dengan tangan, mata dan telinga batin, fenomena yang ada di sekelilingnya. Ia juga harus berlatih mendengarkan *the sound*, bahkan, *the voice of silence* yang dalam bahasa Jawa disebut *swaraning asepi* . . . bisikan sang sunyi (hlm. 11-12).

Pada saat menjelang berakhirnya kekuasaan Orde Lama, seniman yang tidak ingin berada dalam tekanan penguasa melakukan gerakan perlawanan yang dikenal dengan Manifes Kebudayaan. Rendra termasuk di dalamnya.

....

Sumber: www.tokohindonesia.com

Peristiwa Alam

Perhatikan gambar berikut ini!



Repro: Jawa Pos, 5 Februari 2007

Peristiwa alam menyebabkan berbagai kerugian baik harta, benda, maupun nyawa. Semua peristiwa tersebut bukan semata-mata suatu fenomena alam, tetapi ada campur tangan manusia. Maksudnya, manusia kurang tepat mengelola alam. Fenomena alam yang terjadi dapat dijadikan bahan dialog interaktif. Saat mendengarkan dialog interaktif kamu dapat memberikan komentar terhadap pendapat narasumber.



Mendengarkan dan Memberi Komentar Dialog Interaktif

Kamu akan mendata pendapat tiap-tiap narasumber dan mengomentari pendapat narasumber dengan alasan yang meyakinkan.

Peristiwa alam, antara lain gempa, banjir, dan tanah longsor. Kamu dapat mengetahui peristiwa tersebut dengan mendengarkan dialog. Setelah mendengarkan dialog, kamu dapat memberikan komentar terhadap isi dialog. Bagaimana cara memberi komentar?

Cara Memberi Komentar

Kamu dapat memberi komentar terhadap pendapat narasumber. Komentar adalah ulasan atau tanggapan terhadap suatu berita, masalah, ataupun pendapat orang lain. Jika setuju, kamu dapat memberi komentar. Sebaliknya, jika tidak setuju, kamu juga boleh berkomentar. Komentarmu juga boleh berupa saran, pendapat, ataupun kritikan.

Contoh:

Komentar : Saya setuju dengan anjuran pemerintah agar warga Jakarta memiliki tanggung jawab sosial tinggi terhadap lingkungan.

Alasan : Selama warga Jakarta menggunakan daerah resapan air sungai dan bantaran kali untuk pemukiman serta membuang sampah di sembarang tempat, dampaknya menyebabkan bencana banjir.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan komentar sebagai berikut.

1. Komentar disampaikan dengan uraian yang padat dan tersusun dengan baik.
2. Komentar harus terarah pada sasaran yang diinginkan sehingga dapat menjelaskan dan meyakinkan pendapat.
3. Komentar harus menggunakan kalimat yang sederhana.
4. Komentar menggunakan kalimat yang komunikatif dan mudah dipahami.
5. Komentar yang diberikan harus disertai dengan penjelasan dan alasan yang logis dan objektif.



Perlu kamu ingat!

Pokok-pokok dialog interaktif meliputi:

1. tema dialog,
2. isi dialog,
3. hal yang dibicarakan, dan
4. orang yang dibicarakan dalam dialog.

Dengarkan kutipan dialog interaktif berikut ini!



3 Teks Mendengarkan (halaman 160)

1. Sambil mendengarkan kutipan dialog interaktif, tentukan tema dialog tersebut!
2. Catatlah pokok-pokok pendapat dari narasumber tersebut!
3. Berilah komentar terhadap pendapat narasumber tersebut!
4. Berikan alasan-alasan yang logis dan objektif!
5. Tulislah dalam buku latihanmu!



Menyampaikan Laporan Peristiwa

Kamu akan melaporkan secara lisan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelas. Kamu juga akan menggunakan kalimat majemuk bertingkat dan kalimat inversi.

Kamu juga dapat melaporkan peristiwa yang dilihat dan dialami secara lisan. Kamu harus menyampaikan peristiwa tersebut dengan jelas.

Cara Menyampaikan Laporan Peristiwa

Bagaimana cara menyampaikan suatu peristiwa kepada orang lain dengan baik? Jika kamu akan menyampaikan suatu peristiwa kepada orang lain, ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

1. Menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan mudah dipahami.
2. Urutan penyampaian peristiwa disesuaikan dengan urutan pokok-pokok peristiwa.
3. Isi peristiwa disusun secara lengkap (tidak ada bagian yang terlewat) tanpa penambahan dan pengurangan.
4. Menggunakan intonasi yang bervariasi dan suara yang jelas.
5. Jika perlu, menggunakan alat peraga agar lebih meyakinkan.

Kamu dapat bercerita dengan cara mendeskripsikan peristiwa tersebut. Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Deskripsi peristiwa mengandung hal-hal berikut.

1. Waktu terjadinya peristiwa
2. Tempat terjadinya peristiwa
3. Proses terjadinya peristiwa
4. Akibat dari peristiwa
5. Peristiwa yang terjadi
6. Orang atau hal yang mengalami peristiwa

Pahami bacaan berikut ini!

Jaringan Internet Terganggu, Listrik di Sejumlah Kawasan Padam

Hujan lebat yang terus mengguyur Jakarta dan sekitarnya, 2 Februari 2007 menyebabkan banjir semakin meluas dan menggenangi 40 persen wilayah ibu kota. Seluruh aktivitas di kawasan yang tergenang lumpuh. Jaringan telepon dan internet terganggu. Listrik di sejumlah kawasan yang terendam juga padam. Tidak ada korban jiwa akibat banjir.

Jakarta tak berdaya. Puluhan ribu warga di Jakarta dan daerah sekitarnya terpaksa mengungsi di posko-posko terdekat. Sebagian lagi hingga Jumat malam masih terjebak di dalam rumah yang sekelilingnya digenangi air hingga 3 meter. Mereka tidak dapat

keluar sehingga tidak bisa menyelamatkan diri karena perahu tim penolong tidak kunjung datang.

Di dalam kota, kemacetan terjadi di banyak lokasi, termasuk di Jalan Tol Dalam Kota. Genangan-genangan air di jalan hingga semeter lebih juga menyebabkan sejumlah akses dari daerah sekitar pun terganggu.

Menurut pengamatan, akses melalui Jalan Tol Serpong-Bintaro terganggu genangan sekitar 60 sentimeter di daerah Jombang dan jalan dipenuhi oleh sejumlah orang.

Sebagian kendaraan berputar kembali ke arah Serpong dan memilih menuju Tol Tangerang-Tomang. Namun, hanya pada siang hari ruas itu nyaman dilewati. Selebihnya macet karena kendaraan yang melintas dihadang genangan air di sekitar depan Rumah Sakit Graha Medika.

Ruas jalan tol lain, seperti di kawasan Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur pun macet total selama beberapa jam. Lumpuhlah Jakarta.

Ketakberdayaan warga ibu kota akibat banjir semakin bertambah karena jaringan internet serta telepon kabel dan seluler pun terganggu hingga Jumat malam. Penderitaan lebih perih lagi dialami warga yang daerahnya terendam. Mereka pun harus hidup dalam gelap pada malam hari.

Kondisi serupa terjadi di sebagian wilayah daerah-daerah penyangga ibu kota, yakni Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Kota Bekasi, dan Kabupaten Bekasi.

Sementara itu, luapan Kali Cindeng ke kawasan Jati Baru menciptakan banjir setinggi lutut dengan aliran yang sangat deras. Kantor-kantor pemerintah dan stasiun kereta api di dekatnya terendam air sehingga ditinggalkan oleh para pegawai yang bekerja di kawasan tersebut.

Kemacetan akibat banjir juga terjadi di daerah Cipinang, Jakarta Timur. Di Jalan D.I. Panjaitan, sepeda motor yang tidak dapat melewati jalan itu berbalik arah dan naik ke jalan tol yang lebih tinggi. Polisi lalu lintas tidak dapat mencegah mereka karena jalan biasa memang sudah tidak dapat dilalui.

Disadur dari: *Kompas*, 3 Februari 2007

A. Setelah memahami laporan peristiwa di atas, lakukan kegiatan berikut!

1. Tentukan hal-hal di bawah ini!
 - a. Waktu terjadinya peristiwa
 - b. Tempat terjadinya peristiwa
 - c. Bagaimana terjadinya peristiwa
 - d. Akibat dari peristiwa
 - e. Siapa yang mengalami peristiwa
 - f. Mengapa peristiwa itu terjadi
2. Rangkakan pokok-pokok laporan tersebut dengan kata-katamu sendiri!
3. Laporkan peristiwa tersebut secara lisan! Temanmu akan memberikan komentar tentang:
 - a. kesesuaian laporan dengan teks bacaan;
 - b. kelengkapan isi; serta
 - c. kejelasan ucapan, volume, intonasi, tempo, dan jeda.

Kerjakan kegiatan berikut ini!

1. Ingatlah peristiwa yang pernah terjadi di daerahmu!
2. Deskripsikan peristiwa tersebut secara rinci dengan menggunakan kalimat yang jelas!
3. Laporkan peristiwa tersebut di depan kelas secara lisan!

Penggunaan Kalimat Inversi

Dalam bacaan "Jaringan Internet Terganggu, Listrik di Sejumlah Kawasan Padam" terdapat kalimat berikut.

Lumpuhlah Jakarta.

Kalimat di atas disebut kalimat inversi. Kalimat inversi adalah kalimat yang mempunyai pola susunan kalimat P-S.

Lumpuhlah Jakarta.

P S

Pada kalimat tersebut Jakarta tergolong kata benda (nomina). Kedudukannya sebagai subjek, sedangkan lumpuh tergolong kata kerja (verba).

B. *Buatlah lima kalimat inversi!*

Penggunaan Kalimat Majemuk Bertingkat

Perhatikan kalimat berikut!

Mereka tidak dapat keluar *sehingga* tidak bisa menyelamatkan diri karena perahu tim penolong tidak kunjung datang.

Kalimat di atas merupakan kalimat majemuk bertingkat yang menggunakan kata sambung *sehingga*. Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat majemuk yang terdiri atas beberapa kalimat tunggal yang kedudukannya tidak setara atau sederajat. Salah satu pola kalimat dalam kalimat majemuk menduduki satu fungsi tertentu dari pola yang lebih besar. Bagian kalimat yang lebih tinggi disebut induk kalimat, sedangkan bagian kalimat yang mengalami perluasan disebut anak kalimat.

Kalimat di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

- Induk kalimat : Mereka tidak dapat keluar
- Anak kalimat 1 : (Mereka) tidak bisa menyelamatkan diri
- Anak kalimat 2 : Perahu tim penolong tidak kunjung datang
- Kata sambung : *sehingga*, karena

Kata sambung *sehingga* membentuk hubungan hasil. Hubungan hasil ini terdapat dalam kalimat majemuk bertingkat yang anak kalimatnya menyatakan hasil atau akibat dari induk kalimat. Kata penghubung *karena* menyatakan hubungan akibat.

C. *Kerjakan kegiatan berikut!*

- Tulislah laporan dari peristiwa yang telah kamu laporkan secara lisan kepada gurumu!
- Gunakan kalimat majemuk bertingkat dalam laporan tersebut!



Membaca Cerpen

Kamu akan menemukan tema, latar, dan penokohan serta menganalisis nilai-nilai kehidupan dalam buku kumpulan cerpen.

Suatu peristiwa dapat kamu ketahui saat membaca cerpen karena cerpen mengisahkan beragam peristiwa. Peristiwa-peristiwa dalam cerpen tersebut dihidupkan oleh tokoh cerita. Tokoh cerita merupakan salah satu unsur intrinsik cerpen. Apa itu unsur intrinsik? Perhatikan penjelasan berikut!

Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen

Cerpen atau cerita pendek termasuk salah satu hasil karya sastra prosa. Cerpen dibangun dari dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Sebaliknya, unsur ekstrinsik merupakan unsur yang memengaruhi karya sastra dari luar. Unsur intrinsik cerpen antara lain tema, penokohan, dan latar.

1. Tema

Tema merupakan ide yang mendasari pembuatan sebuah cerita. Kamu bisa menemukan tema dari rangkaian peristiwa dalam cerita. Sebuah cerita bisa bertema persahabatan, kasih sayang, atau persaudaraan.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pelaku dalam cerita. Tokoh-tokoh dalam cerita biasanya mempunyai sifat dan kebiasaan tertentu. Selain itu, tokoh dalam cerita juga mempunyai bentuk fisik tertentu. Penggambaran sifat dan bentuk fisik tokoh inilah yang dinamakan penokohan. Penokohan dibuat oleh penulis cerita. Penokohan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara penokohan dapat kamu ketahui dari penjelasan berikut.

- a. Menyebutkan langsung sifat, kebiasaan, dan bentuk fisik tokoh.

Contoh:

Si Mumu anak yang jorok. Rambutnya panjang tidak pernah disisir. Ia tidak pernah mandi. Apalagi keramas. Rambutnya jadi bau dan tidak teratur.

- b. Tidak langsung menyebutkan sifat, kebiasaan, dan bentuk fisik tokoh. Sifat dan kebiasaan tokoh dapat dilihat dari hal berikut.

1) Dialog antartokoh

Contoh:

"Kamu tahu gak Si Mumu?" kata Ito.

"Tahu. Itu kan anak yang jorok," timpal Kiki.

"Sebenarnya dia anak yang baik, lho. Tapi sayang dia tidak pernah mandi. Dia juga tidak pernah keramas," balas Ito.

"Lihat saja rambutnya, bau dan berantakan," sergah Kiki.

2) Cerita tokoh lain

Contoh:

"Tahu gak Si Mumu? Dia itu anak yang jorok. Gak pernah mandi. Apalagi keramas. Rambutnya jadi bau dan kusut. Mana pakaiannya tidak pernah rapi. Kok ada ya anak yang seperti Mumu."

3. Latar atau Setting

Latar merupakan keterangan tempat, sosial, dan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar juga memuat keterangan tentang keadaan tokoh. Latar dibagi menjadi tiga.

- a. Latar Tempat

Latar tempat berhubungan dengan letak, tempat, dan ruangan terjadinya peristiwa.

b. Latar Sosial

Latar sosial menggambarkan kedudukan sosial tokoh dalam cerita. Latar sosial juga membahas pekerjaan, adat, dan religi tokoh cerita. Selain itu, latar sosial juga menggambarkan suasana yang terjadi. Suasana yang terjadi bisa suasana gembira, sedih, atau panik.

c. Latar Waktu

Latar waktu berkaitan dengan waktu terjadinya peristiwa. Bisa menunjukkan hari, tanggal, bulan, tahun, malam, atau musim.

Bahkan, latar bisa menggambarkan zaman atau periode tertentu.

Perhatikan kutipan ini!

Arya berdiri di ruang makan. Sebentar-sebentar dia mengintip ke ruang kerja ayahnya. Di ruangan itu tersimpan buku-buku koleksi ayahnya. Ruangan itu dialasi tikar lampit Kalimantan. Sangat nyaman. Arya dan Astri betah berlama-lama membaca di situ. Ibu Arya yang seorang guru, juga sering mengoreksi soal-soal ulangan di situ.

Sekarang ini lampu ruangan itu mati. Ayah belum sempat menggantikan dengan lampu baru. Arya mengintip sekali lagi. Namun, ia tidak bisa melihat jelas karena ruangan itu agak gelap. Sore itu tidak ada seorang pun di rumah kecuali Arya. Ayah dan ibu mengantar Astri ke dokter gigi. Arya mulai gelisah. Ia ingin sekali masuk ke ruangan itu. Tiba-tiba ia dikejutkan oleh dering telepon. Ternyata dari Dani, teman sekelasnya.

Oleh: Lestari Danardana (*Bobo* No. 30/XXX)

Kutipan cerpen di atas mengandung tiga jenis latar seperti berikut.

a. Latar Tempat

Kutipan cerpen mempunyai latar tempat di sebuah rumah, khususnya ruang makan. Latar tempat ditunjukkan kalimat berikut.

Arya berdiri di ruang makan. Sebentar-sebentar dia mengintip ke ruang kerja ayahnya.

b. Latar waktu

Peristiwa yang terjadi dalam kutipan cerpen tersebut sore hari. Ini berarti kutipan cerpen tersebut mempunyai latar waktu sore hari. Latar waktu sore hari ditunjukkan kalimat berikut.

Arya mengintip sekali lagi. Namun ia tidak bisa melihat jelas karena ruangan itu agak gelap. Sore itu tidak ada seorang pun di rumah kecuali Arya.

c. Latar sosial

Latar sosial yang tampak dalam kutipan cerpen menggambarkan peran Arya sebagai seorang anak. Latar suasana juga tampak dalam kutipan cerpen. Suasana yang ada dalam kutipan cerpen

yaitu situasi gelisah. Suasana gelisah dapat dilihat dalam kalimat berikut.

Sebentar-sebentar dia mengintip ke ruang kerja ayahnya.

Ayah dan ibu mengantar Astri ke dokter gigi. Arya mulai gelisah. Ia ingin sekali masuk ke ruangan itu.

Bacalah kutipan cerpen berikut ini!

Peristiwa di Bukit Subang

Oleh: Soewardi Idris

Abidin jarang-jarang datang ke kota. Kalau tidak ada sesuatu yang penting atau harus dibelinya di kota, ia lebih senang tinggal di kampung, bekerja di sawah atau di ladang, atau membangun rumahnya yang terbakar sewaktu pemberontakan dulu. Kalau sesekali kami bertemu, biasanya pertemuan itu sangat hangat. Kami kembali menceritakan peristiwa-peristiwa yang dulu kami alami selama di hutan.

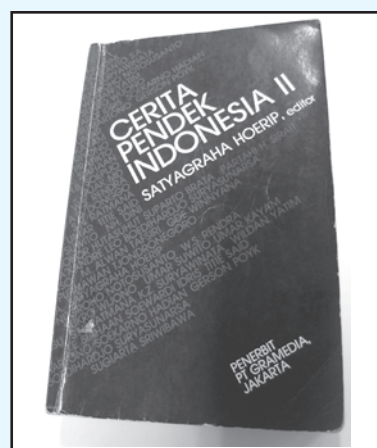
Dahulu kami sepasukan. Itulah sebab mengapa aku begitu kenal kepadanya. Dialah lelaki yang tidak banyak omong, tapi kalau sekali ia berkelakar, lucunya bukan main. Abidin adalah seorang pemuda kampung yang agak pendiam, tapi selalu bersungguh-sungguh. Ia ibarat danau yang tenang, namun dalamnya sukar untuk diduga.

Sekali kami berjumpa lagi. Dia baru saja kembali dari kota. Di tangannya terpegang sebuah bungkusan berisi kain yang baru dia beli.

Dahulu, kalau kami memuji-muji Nago, Abidin kurang suka mendengarkannya. Mengapa ia berbuat demikian, barulah kini dapat aku pahami. Tapi sekarang ini, kalau aku terlalu banyak menyebut-nyebut Nago, wajah Abidin lekas sekali berubah. Air matanya akan berlinang, seolah-olah ada yang menekan hatinya. Tapi Nago sudah tidak ada lagi. Dia telah mati terbunuh di Bukit Subang, suatu tempat yang letaknya tak jauh dari Lubuk Selasih.

Nago adalah komandan peleton kami. Dia selalu kelihatan gagah karena pembawaan badannya yang tetap dan raut muka yang manis. Sewaktu pasukan APRI membebaskan kota Solok, kami mundur ke Gantung Ciri, sebuah desa di kaki bukit di sebelah barat kota itu.

Walaupun jumlah kami sedikit, tapi senjata yang kami miliki cukup banyak. Selain dari senjata ringan kami mempunyai juga LMG, *bazooka*, dan mortir. Tapi dengan tenaga lima belas manusia, tentulah senjata yang hampir tiga puluh pucuk itu tidak ada terjamin keselamatannya. Oleh sebab itu, Nago mengajak pemuda-pemuda kampung Gantung Ciri meng-



gabungkan diri dengan kami. Mereka adalah pemuda-pemuda yang murni. Mereka lekas percaya dan itulah sebabnya mengapa akhirnya kami kompak kembali sebanyak 32 orang. Di antara yang bergabung itu terdapatlah Abidin, lelaki yang sudah kuceritakan tadi.

Pada suatu hari, Nago mengadakan pidato lagi di sekolah rakyat setempat. Banyak orang yang datang ke sana, anak-anak muda, wanita-wanita, dan pemimpin kampung itu. Di sanalah untuk pertama kali Nago melihat seorang gadis kampung yang manis tapi sederhana.

Semenjak itu Nago sangat ingin berkenalan dengan gadis itu. Kesempatan yang belum terbuka. Ada niatnya untuk datang saja ke rumahnya, tapi kalau hal ini dia lakukan jangan-jangan penduduk kampung merasa tidak senang kepadanya. Penduduk desa mungkin akan menghentikan bantuan makanan buat anak buahnya. Oleh sebab itu, maksud yang demikian tidak segera dipenuhinya.

Sebelum pasukan kami datang ke desa itu, hubungan Halimah dengan Abidin sudah ada juga. Tapi percintaan di kampung berbeda dengan percintaan di kota. Geloranya sama, tapi pelaksanaannya berlainan. Di kampung percintaan itu membara secara diam-diam tanpa mencolok mata. Tapi kini orang ketiga sudah muncul, yaitu Nago. Halimah mulai

bimbang. Tampang dan sikap Nago serta cara-cara dia mempergauli Halimah, menyentuh sanubari gadis itu.

Abidin tidak pernah memperlihatkan perasaan bencinya kepada Nago dengan cara yang berlebihan. Hanya kalau kami terlalu memuji-muji Nago, dia pasti akan berdiam diri, atau pergi dari tempat itu. Baginya kini tidak ada lelaki yang lebih jahat selain Nago. Abidin menyadari bahwa pengaruhnya terhadap Halimah makin lama makin berkurang. Suatu saat nanti mungkin saja gadis itu akan lepas sama sekali dari tangannya. Hal ini tidak diinginkannya. Ia hanya merasakan bahwa Halimah adalah satu-satunya gadis yang ada dalam hatinya.

Nago tidak tahu bahwa Abidin sangat menaruh hati pada Halimah. Ia menyangka bahwa kedatangan Abidin ke rumah Halimah dahulu itu tak lain daripada kunjungan orang-orang sekampung saja.

Dalam tahun 1960 kekuatan pemberontak sudah sangat menurun. Pasukan kami yang tergabung dalam batalyon Lembang mulai terdesak ke bukit-bukit.

Makanan kamu mulai seret. Desa Gantung Ciri tidak sanggup lagi membantu kami karena padinya habis terbakar bersama rumah-rumah penduduk. Sekali datang perintah dari komandan batalyon Lembang supaya kami bersama dengan pasukan lain berangkat untuk melakukan penghadangan di Bukit Subang.

Kami berangkat malam hari. Pagi-pagi kami sudah tiba di Bukit Subang dan dengan cerpan Zainal, komandan batalyon Lembang, mengatur *stelling* di sepanjang bukit itu. Bukit Subang diisi dengan kekuatan satu peleton. Pada pengkolan diletakkannya penembak bazoka sedangkan di pucuk bukit menanga dua buah LMG serta sepuluh pucuk AAC.

Tidak berapa lama sesudah *stelling* selesai terdengar derum kendaraan. Iring-iringan APR!! Tidak dapat tidak, sebentar lagi pertempuran tentu akan berkecamuk. Begitu iring-iringan itu lepas dari pengkolan, tembakan *bazoka* terdengar, tapi tidak mengenai sasaran. Tembakan-tembakan gencar segera menyusul. Kedua belah pihak saling mengempur.

Tiba-tiba aku mendengar Nago merintih kesakitan. Aku lari mendekatnya. Ia tersungkur ke tanah, roboh sambil memegangi lukanya. Tangannya yang satu berpegang erat-erat ke tanah, kemudian dia tak bergerak lagi. Mayatnya baru kami ambil dua hari kemudian dan dibawa ke Gantung Ciri. Komandan batalyon memeriksa tubuh Nago dan menanyakan kepadaku bagaimana posisi terakhir Nago sebelum ia jatuh ke tanah.

....

Sumber: *Cerita Pendek Indonesia II*, Satyagraha Hoerip (editor), Gramedia, Jakarta, 1986

A. Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Bergabunglah dalam kelompokmu!
2. Bacalah cerpen "Peristiwa di Bukit Subang"!
3. Diskusikan tema, latar, dan karakter tokoh dalam cerpen tersebut!

Nilai-Nilai dalam Cerpen

Cerpen merupakan cerita fiksi atau rekaan yang menggambarkan sebagian kecil dari kehidupan seseorang. Cerita pendek tidak hanya berisi rangkaian peristiwa. Ada hal penting yang disampaikan pengarang kepada pembaca. Dalam cerpen, seorang pengarang menampilkan nilai-nilai kehidupan yang ada di dalam masyarakat. Hal tersebut diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman hidup pembaca. Pembaca cerpen menjadi lebih arif dan bijaksana dalam menyikapi kehidupan sekitar. Nilai kehidupan dapat ditemukan dalam cerpen melalui ucapan, tindakan, pikiran, dan perasaan tokoh-tokoh cerita. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai moral, budaya, agama, etika, dan sosial.

Perhatikan contoh berikut!

Mentari yang tidak siap mendapat cacian dari Roberto berusaha menahan diri. Ia tahu pemuda itu menjadi sangat emosi karena merasa begitu kehilangan calon istri.

"Roberto! Jaga mulutmu!" . . .

Tanpa disangka tiba-tiba Roberto mengayunkan tangannya ke arah Johanes. Mentari menjerit sambil menutup wajahnya dengan telapak tangan. Suasana jadi merubung Roberto yang terus menghunjam pukulan ke arah Johanes

Dua hari kemudian, tiba-tiba orang tua Roberto datang ke puskesmas untuk minta maaf kepada Johanes dan Mentari atas sikap Roberto. Roberto juga tampak menyesali tindakannya.

Sumber: *Serpih-Serpih Salju di Anipu*, Dyah Kalsit

Nilai moral dalam kutipan cerita di atas yaitu berani mengakui kesalahan dan mau minta maaf.

Nilai moral berkaitan dengan ukuran atau patokan ketika manusia bertingkah laku, bergaul, ataupun berinteraksi sosial. Moral berpedoman pada sikap dan tata krama untuk menentukan prinsip kebaikan dan keburukan seseorang, kelompok ataupun lembaga tertentu. Singkatnya, moral adalah adat atau kebiasaan menyikapi hidup sehari-hari.

- B. Bacalah kembali cerpen "Peristiwa di Bukit Subang". Kemudian, lakukan kegiatan berikut!
1. Deskripsikan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam cerpen. Berikan bukti dengan cara mencuplik kutipan cerpen!
 2. Kaitkan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen dengan kehidupan nyata!

Tugas Rumah

1. Carilah buku kumpulan cerpen!
2. Pilih dan bacalah tiga judul cerpen dalam buku tersebut!
3. Bandingkan ketiga cerpen tersebut. Hal yang kamu bandingkan:
 - a. tema,
 - b. latar tempat, waktu, suasana,
 - c. tokoh dan penokohan, dan
 - d. nilai kehidupan.
4. Buatlah simpulan dari hasil perbandinganmu!
5. Laporkan hasil kerjamu kepada guru Bahasa Indonesia secara tertulis!



Menyunting Karangan

Kamu akan menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana.

Kamu juga dapat menuliskan peristiwa alam yang kamu lihat atau alami. Menulis suatu karangan atau peristiwa harus mengetahui cara penulisan yang benar. Untuk membenarkan karangan, kamu dapat menyunting karangan tersebut. Pahami penjelasan berikut!

Cara Menyunting Karangan

Menyunting dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* artinya menyiapkan naskah siap cetak atau siap untuk diterbitkan dengan memperhatikan segi sistematik penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi atau pilihan kata, dan struktur kalimat). Dari definisi tersebut terkandung pengertian bahwa menyunting adalah kegiatan memeriksa dan memperbaiki naskah.

Menyunting dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal di bawah ini.

1. Ketepatan penulisan huruf, kata, lambang bilangan, serta ketepatan penggunaan tanda baca.
2. Ketepatan penggunaan kata-kata untuk mengungkapkan suatu maksud sesuai dengan situasi dan kondisi.
3. Keefektifan kalimat untuk mewakili gagasan atau perasaan penulis yang ingin disampaikan kepada pembaca. Syarat kalimat efektif sebagai berikut.
 - a. Logis, apabila makna kalimat dapat diterima oleh jalan pikiran atau akal sehat manusia.
 - b. Hemat, apabila kalimat yang disusun tidak menggunakan kata secara berlebihan.
 - c. Padu, apabila hubungan antarunsur dalam kalimat tidak terganggu.
4. Struktur kalimat yang baik harus mengandung unsur S–P (subjek–predikat). Akan tetapi, dalam hal-hal tertentu, dapat digunakan kalimat tidak lengkap.
5. Keterpaduan paragraf.
Syarat paragraf padu sebagai berikut.
 - a. Kelengkapan. Sebuah paragraf terdiri atas kalimat topik dan kalimat penjelas, kecuali paragraf tersebut paragraf narasi atau paragraf deskripsi.
 - b. Kesatuan. Sebuah paragraf memiliki gagasan pokok yang tersirat pada kalimat utama.
 - c. Urutan kalimat. Kalimat-kalimat disusun baik secara runtut sesuai dengan urutan jalan pikiran (deduktif, induktif, deduktif–induktif) maupun sesuai dengan urutan kejadian (narasi atau deskripsi).
Paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan pokoknya terletak pada awal paragraf. Gagasan pokok paragraf ini terletak pada kalimat pertama atau kalimat kedua. Kalimat-kalimat selanjutnya merupakan gagasan penjelas.
Paragraf induktif adalah paragraf yang gagasan pokoknya terletak pada akhir paragraf, yaitu pada kalimat terakhir. Kalimat-kalimat sebelumnya merupakan gagasan penjelas.
Paragraf deduktif–induktif adalah paragraf yang gagasan pokoknya terletak pada awal dan akhir paragraf. Gagasan pokok pada akhir paragraf berfungsi sebagai penegas.
Paragraf narasi/deskripsi adalah paragraf yang gagasan pokoknya tersirat pada keseluruhan kalimat dalam paragraf. Kalimat-kalimat yang membentuk paragraf tersebut mempunyai kedudukan yang sama penting.
 - d. Koherensi. Hubungan antarkalimat jelas sehingga gagasan dapat tergambar secara padu.

Berdasarkan hal tersebut, menyunting dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut.

1. Membaca kalimat demi kalimat untuk menemukan kesalahan penggunaan ejaan, pemilihan kata, atau pola kalimat.
2. Membetulkan kesalahan penggunaan ejaan, mengganti kata yang tidak tepat, dan memperbaiki kalimat yang tidak tepat.
3. Membetulkan kalimat dapat dilakukan dengan cara:
 - a. menambah kata;
 - b. mengganti kata;
 - c. mengurangi kata; dan
 - d. mengubah susunan kata dalam kalimat tersebut sehingga menjadi kalimat yang baku.
4. Memeriksa keterpaduan paragraf untuk menemukan kesalahan.
5. Memperbaiki kesalahan dalam paragraf dengan cara:
 - a. membuang kalimat yang tidak padu;
 - b. mengganti kalimat yang tidak padu dengan kalimat yang padu; serta
 - c. menambah kalimat agar paragraf tersebut menjadi runtut.
6. Memperbaiki keruntutan paragraf dapat dilakukan dengan cara:
 - a. membuang paragraf yang tidak padu;
 - b. menempatkan paragraf pada urutan yang tepat; dan
 - c. menambah paragraf di antara paragraf yang tidak runtut.

Membetulkan ejaan, pilihan kata, pola kalimat, atau kepaduan paragraf dilakukan sesuai dengan aturan yang baku. Oleh karena itu, jika kamu akan menyunting karangan, siapkan:

1. buku *Pedoman Ejaan yang Disempurnakan*,
2. buku *Pedoman Pembentukan Istilah*,
3. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dan
4. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.

Selain keempat buku tersebut, kamu dapat juga mempersiapkan kamus istilah atau kamus bahasa asing. Perangkat tersebut akan memudahkan kamu menyunting karangan.

Tanda-tanda yang lazim digunakan untuk menyunting karangan sebagai berikut.

1. |, ⌈, ⌋, ⌌, ⌍, ⌎ = tanda penunjuk yang harus dikoreksi.
2. ⌌⌍ = pertukaran tempat.
3. # = ceraikan atau tambahkan renggangnya.
4. ∨ atau ∧ = masukkan sebuah kata atau huruf.
5. ⌏ = kata atau huruf tersebut harus dibuang.

A. Kamu akan belajar menyunting karangan. Sebagai latihan betulkan ejaan dan penggunaan tanda baca yang salah dalam kalimat-kalimat di bawah ini!

1. Di Bantul dan Klaten banyak rumah-rumah yang luluh lantak karena dibangun asal jadi.
2. Beratnya situasi inilah yang membuat beberapa bank milik pemerintah memilih menghapus bukukan kredit yang mereka sebarakan kepada para korban gempa di Yogyakarta dan sekitarnya.

3. Karena itu, program mencegah kebakaran lahan juga harus ditempuh dengan mengubah budaya perladangan.
4. Mereka diberi janji oleh Lapindo akan mendapat ganti Rp1 juta per meter persegi untuk tanah.
5. "Saya khawatir mereka tak kuat menerima kenyataan ini!" kata Ponimin liris.
6. Total terdapat lebih dari 450 pengrajin produktif di ketiga dusun itu.
7. Di kampung Ngelak, kecamatan Umbulharjo kota Yogyakarta, tidak ada kandang sapi.
8. Apa boleh buat, pasien terpaksa antri.
9. Mereka membagi bantuan dengan sangat cepat sekali.
10. Anak-anak remaja, orang tua "tumplek blek" di kandang yang super bau itu.

B. *Suntinglah bacaan di bawah ini. Gunakan tanda-tanda penyuntingan yang telah kamu pelajari!*

Lebih dari 200.000 Orang Mengungsi

Banjir dan longsor yang melanda Nanggroe Aceh Darussalam mengakibatkan sedikitnya 200.000 orang mengungsi dan ribuan orang lainnya, sampai Senin 25 Desember 2006 masih terisolasi. Jumlah korban tewas akibat bencana banjir itu sudah mencapai 77 orang.

Ribuan warga di lima kecamatan di Kabupaten Aceh Tamiang, Bener Meriah, dan Gayo Lues terisolasi dalam kondisi memprihatinkan. Hubungan darat terputus sehingga bantuan makanan dan air minum hanya bisa disalurkan melalui udara.

Pejabat Gubernur NAD, yang juga Ketua Satkorlak Bencana Banjir Aceh, Mustafa Abubakar, mengatakan, di Pinding, Kabupaten Gayo Lues, ada 5.000 orang yang terperangkap banjir dan kondisinya masih belum diketahui.

Selain di Pinding, ribuan warga lain yang terisolasi ada di Samar Kilang dan Pintu Rimo (Bener Meriah), Simpang Jernih (Aceh Timur), serta Pulau Tiga dan Bendahara (Aceh Tamiang).

Transportasi darat dari Medan hingga Banda Aceh juga masih lumpuh karena sejumlah ruas

jalan lintas terendam air setinggi 1–2 meter. Akibatnya warga di pesisir timur Aceh, mulai dari Tamiang hingga Banda Aceh, rawan.

Dari pantauan melalui udara, Minggu, terlihat pesisir timur Aceh terendam air mulai dari Bireun, Aceh Utara, Aceh Timur, hingga Aceh Tamiang. Aceh Tamiang mengalami banjir paling parah karena hampir semua wilayah ini terendam air.

Para pengungsi yang ditemui di Paya Bedi, Kecamatan Rantau, Aceh Tamiang, mengaku butuh bantuan segera.

Asnah, warga Desa Bukit Rata, Kecamatan Kejuruan Muda mengatakan bahwa semua warga yang kehilangan harta benda membutuhkan bantuan.

Panglima Kodam Iskandar Muda Mayjen Supiadin As mengatakan, pihaknya sudah mengerahkan tiga batalyon, dua helikopter, kapal laut, dan perahu karet untuk membantu korban bencana.

Sumber: *Kompas*, 26 Desember 2006



Rangkuman

Peristiwa alam yang terjadi di Indonesia seakan silih berganti dan tidak berhenti. Peristiwa alam tersebut, antara lain gempa, banjir, dan tanah longsor. Berbagai stasiun televisi, radio, media cetak banyak mengangkat topik ini sebagai topik utama. Berbagai diskusi, seminar, dan dialog juga banyak diselenggarakan untuk membahas masalah ini. Kamu pernah menyimak dialog tentang peristiwa alam, bukan? Dengan mendengarkan dialog tersebut, informasi tentang satu peristiwa alam di Indonesia akan bertambah. Setelah mendengarkan sebuah

dialog, kamu harus mampu memberikan komentar tentang pendapat yang dikemukakan narasumber. Caranya, cermati pendapat narasumber yang akan kamu komentari. Setelah itu, berikan komentar dari pendapat narasumber tersebut. Pada saat memberikan komentar, perhatikan hal-hal berikut.

1. Komentar disampaikan dengan uraian yang padat dan tersusun baik.
2. Komentar harus terarah pada sasaran.
3. Komentar menggunakan kalimat yang sederhana.
4. Komentar menggunakan kalimat yang komunikatif.
5. Komentar disertai alasan yang logis dan objektif.

Berbagai peristiwa alam yang terjadi dapat kamu sampaikan melalui laporan peristiwa. Syaratnya, kamu harus melihat atau mengalami sendiri peristiwa alam tersebut. Cara menyampaikan laporan peristiwa yaitu penyampaian peristiwa yang terjadi harus sesuai urutan waktu, isi peristiwa harus lengkap, gunakan bahasa yang singkat, dan intonasi yang jelas. Jika perlu, gunakan alat peraga agar lebih menyenangkan.

Peristiwa alam baik banjir, tanah longsor, gempa, dan lain sebagainya dapat kamu tulis dalam sebuah karangan narasi yang berwujud cerpen. Pernahkah kamu membaca cerpen tentang sebuah peristiwa alam? Pada saat membaca cerpen, kamu harus mampu menentukan tema, amanat, latar, alur, tokoh, serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut. Unsur-unsur tersebut merupakan unsur intrinsik dalam sebuah cerpen. Unsur-unsur tersebut membangun sebuah cerita menjadi satu kesatuan yang utuh.

Peristiwa alam yang kamu lihat atau alami dapat kamu tulis dalam sebuah karangan. Karangan yang kamu tulis harus berpedoman pada ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. Setelah menjadi sebuah karangan, kamu perlu menyunting karangan tersebut. Tujuannya agar karangan yang kamu tulis menjadi lebih baik lagi. Kamu dapat meminta bantuan orang lain untuk menyunting karanganmu. Jika sewaktu-waktu kamu dimintai tolong untuk menyunting karangan temanmu, kamu harus bersedia.



Refleksi

Pada pelajaran ini kamu telah memberi komentar pendapat narasumber dalam dialog interaktif, menyampaikan laporan peristiwa, menemukan tema, latar, penokohan, dan nilai-nilai dalam buku kumpulan cerpen, serta menyunting karangan. Apakah kamu sudah dapat menguasai pembelajaran tersebut? Jika jawabanmu *ya*, berarti kamu sudah dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Jika jawabanmu *tidak*, kamu harus berusaha belajar kembali hingga menguasai pembelajaran tersebut.



Evaluasi Pelajaran III

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Bacalah penggalan cerpen "Gali dan Kemudian Timbuni" berikut ini!
 - a. Simpulkan tema, latar, dan karakter tokoh dalam cerpen tersebut!
 - b. Temukan nilai kehidupan dalam cerpen tersebut!

Gali dan Kemudian Timbuni

Oleh: Soekanto S.A.

....

Ketika kami sampai, mayat almarhum sedang dimandikan. Dan kami untuk terakhir kali berkesempatan melihat air muka almarhum, melihat almarhum membujur bermandikan air mawar. Aku sering mendengar orang-orang mencoba menutupi kengerian menghadapi kematian yang pasti datang itu. Mereka berpendapat bahwa kematian adalah alat untuk melepaskan manusia dari penderitaan duniawi. Tetapi aku saat itu cuma dapat merasakan bahwa kematian bagi tiap manusia adalah kekalahan, kekalahan yang selama ini selalu dialami manusia sepanjang sejarah kemanusiaannya. Apa arti segala kekuasaan manusia yang dicapainya semasa hidup, jika kematian tiba-tiba menghentikan segalanya?

....

Sesudah disembahyangkan di langgar yang kebetulan tidak jauh dari rumah Kartika, mayat diantar ke kubur. Aku seperti katakan tadi ikut

memikulnya. Dan tidak hanya bahu yang merasakan beratnya memikul mayat, tapi juga perasaanku sebagai seorang kawan, kawan sekerja. Di sepanjang jalan ke kubur kenangan hidup kembali, kenangan semasa masih sekantor. Kini Kartika jauh di alam ini, alam yang berbeda dasar dengan dunia di mana aku kini hidup.

Menjelang asar mayat dan pengiringnya memasuki gerbang perkuburan. Keringat ini membasahi tubuhku dan bau-bauan yang menyertai Kartika hampir memabukkanku, tetapi kutahan. Hingga akhirnya sampai iring-iringan itu ke liang lahat yang masih dalam penyelesaian menggali. Usungan mayat diturunkan dari bahu pemikulnya dan hati-hati diletakkan di tanah dekat liang lahat. Aku mengusap mukaku dengan saputangan.

....

Sumber: *Cerita Pendek Indonesia II*,
Satyagraha Hoerip (editor),
Gramedia, Jakarta, 1986

2. Suntinglah artikel berikut ini!

Banjir Jakarta Musibah Indonesia

Banjir besar yang menimpa Jakarta sejak Jumat pekan lalu adalah musibah nasional. Musibah Indonesia. Harus kita katakan demikian lantaran dengan Jakarta lumpuh akibat banjir itu, hampir semua wilayah Indonesia terkena imbas meski skalanya berbeda-beda.

Jakarta bukan hanya ibukota Indonesia. Lebih dari itu, Jakarta merupakan pusat penyelenggaraan sebagian besar pemerintahan.

Namun, persoalan sesungguhnya ketika Jakarta Lumpuh ialah sebagian besar aktivitas berpusat di Jakarta. Sampai saat ini, hampir 90 persen

uang Indonesia beredar di Jakarta. Begitu ekonomi Jakarta lumpuh akibat terjangan banjir besar, dampak buruknya amat terasa juga di belahan Indonesia lain.

Simak saja, misalnya, karena sebagian besar kantor pusat bank berada di Jakarta, begitu banjir itu merusak sejumlah instrumen transaksi *online* melalui anjungan tunai mandiri (ATM), praktis di daerah pun banyak nasabah yang tidak bisa melakukan transaksi *online* melalui ATM.

Sumber: *Jawa Pos*, 5 Februari 2007

3. Buatlah tiga buah kalimat inversi!
4. Buatlah majemuk bertingkat dengan konjungsi *sehingga*!

5. Bacalah kutipan dialog berikut!

Keterangan:

P = Penanya

N = Narasumber Kepala Kantor SAR Semarang A.V. Soemanto

....

P : "Sebenarnya cakupan tugas Kantor SAR Semarang itu meliputi wilayah mana saja?"

N : "Tugas kami, selain di Jateng juga di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Untuk menjalankan tugas yang memiliki cakupan wilayah yang demikian luas itu, kami dibantu sejumlah potensi SAR yang ada di hampir setiap kabupaten/kota. Selama ini, tidak ada masalah. Mereka selalu berkoordinasi dengan kami."

P : "Bisa dijelaskan, kapan saja operasi SAR itu digelar?"

N : "Operasi SAR dilakukan setelah diketahui ada musibah dan dinyatakan selesai jika seluruh korban sudah ditolong atau keadaan darurat tidak ada lagi. Penghentian operasi SAR adalah kewenangan Kepala Badan SAR Nasional."

P : "Wilayah mana saja yang dinilai rawan terjadi bencana?"

N : "Tanah longsor, biasanya sering terjadi di wilayah bagian barat, seperti Purworejo, Kutoharjo, atau sepanjang bukit Manoreh. Daerah yang dinilai rawan banjir adalah kawasan pesisir utara. Kota Semarang, termasuk juga wilayah yang rawan banjir dan bencana longsor."

P : "Keberadaan SAR di daerah sering terkendala masalah dana. Bagaimana langkah Anda?"

N : "Kami akui adanya kondisi semacam itu. Karena itu, kami berharap ada perhatian dari pemerintah daerah. Memang di setiap daerah sudah ada Satkorlak bencana alam, tetapi SAR tetap perlu dipikirkan. Seharusnya wali kota/bupati menerbitkan semacam surat keputusan (SK) bagi pembentukan Satgas SAR. Di Jateng, sudah ada Satgas SAR yang ber-SK. Kota Semarang, Provinsi Jateng, dan DIY adalah ketiga contoh itu. Dengan SK itu, mereka lebih mandiri dalam menanggung biaya operasional."

Sumber: www.suaramerdeka.com

- Catatlh pendapat-pendapat yang dikemukakan narasumber!
- Berilah komentar secara tertulis pendapat narasumber tersebut!

Ekspresi Seni

Perhatikan gambar berikut ini!



Repro: 1. *Indonesian Heritage Seni Rupa*, Grolier International Inc., 2002
 2. *Development in Indonesia*
 3. *Indonesia Indah* (Buku ke-7), Yayasan Harapan Kita/BP3 TMII

Rasa dapat diwujudkan melalui ekspresi. Hasil ekspresi dapat dituangkan berupa karya seni. Berbagai karya seni misalnya seni tari, seni lukis, seni fotografi, atau seni patung. Karya seni tersebut juga dapat dijadikan objek dialog interaktif.



Mendengarkan dan Menyimpulkan Dialog Interaktif

Kamu akan menentukan tema, kemudian menyimpulkan isi dialog interaktif dengan alasan yang logis.

Tari merupakan salah satu bentuk kesenian. Kamu akan mengetahui sisi dunia tari dengan mendengarkan contoh dialog interaktif yang dibacakan oleh teman-temanmu! Sebagai narasumber dalam dialog interaktif, yakni dua orang penari. Setelah mendengarkan dialog interaktif, kamu dapat menyimpulkan dialog interaktif. Bagaimana cara menyimpulkan dialog interaktif? Coba ingat kembali Pelajaran I.



4 Teks Mendengarkan (halaman 161)

A. Lakukan kegiatan berikut!

1. Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas tiga siswa!
2. Diskusikan pokok-pokok dialog interaktif yang telah kamu dengarkan!
3. Tentukan tema dialog interaktif tersebut!
4. Simpulkan isi dialog interaktif tersebut!
5. Laporkan secara tertulis hasil diskusi kelompokmu kepada guru!

Kamu telah belajar menyimpulkan isi dialog. Dalam dialog tersebut terdapat penggunaan preposisi. Kamu akan memahami penggunaan preposisi dalam penjelasan berikut.



Dalam kalimat, preposisi *daripada* selalu berpasangan dengan kata *lebih*.

Contoh:

1. Untuk sampai ke lokasi kecelakaan *lebih* enak jalan kaki *daripada* naik sepeda motor.
2. *Lebih* aman naik sepeda motor sendiri *daripada* membonceng kamu.

Penggunaan Preposisi *dari* dan *daripada*

Dalam dialog teks mendengarkan terdapat penggunaan preposisi *dari*. Penggunaan preposisi *dari* dapat kamu perhatikan pada kalimat berikut.

Pasalnya, dalam sebuah pementasan kami kerap harus membawakan tarian *dari* berbagai daerah.

Kata *dari* berfungsi menandai hubungan asal, arah dari suatu tempat, atau milik.

Bandingkan dengan kalimat berikut!

Ruang guru lebih luas *daripada* ruang kepala sekolah.

Kata *daripada* pada kalimat tersebut merupakan preposisi gabungan yang berfungsi menandai hubungan perbandingan.

Preposisi *daripada* hanya dipakai jika ada dua hal yang dibandingkan.

Pada contoh kalimat di atas ada dua hal yang dibandingkan, yaitu ruang guru dan ruang kepala sekolah.

Pemakaian preposisi *daripada* sering disalahgunakan orang.

Contoh:

Nasihat *daripada* kakek akan selalu kuingat.

Jika tidak ada perbandingan, preposisi *daripada* tidak dapat digunakan. Pada contoh tersebut tidak ada yang dibandingkan. Oleh karena itu, preposisi *daripada* diganti dengan preposisi *dari*. Penggunaan preposisi *daripada* membuat kalimat menjadi tidak efektif.

B. Gunakan preposisi *dari* atau *daripada* pada kalimat-kalimat berikut!

1. Ria lebih gemuk . . . Nina.
2. Lukisan itu dibawa ayah . . . Bali.
3. Reog merupakan kesenian tradisional . . . Ponorogo.
4. Harga pakaian di Pasar Tanah Abang lebih murah . . . Mangga Dua.
5. Lebih baik mencegah . . . mengobati.
6. Mangga di kebun lebih manis . . . mangga yang beli di pasar.
7. Sepatu ayah buatan . . . Cibaduyut.
8. . . . Jogja ke Solo dapat ditempuh dalam waktu 90 menit.
9. Kapal itu tampak kecil dilihat . . . pantai.
10. Pot bunga itu terbuat . . . tanah liat.



Mengkritik dan Memuji Berbagai Karya Seni

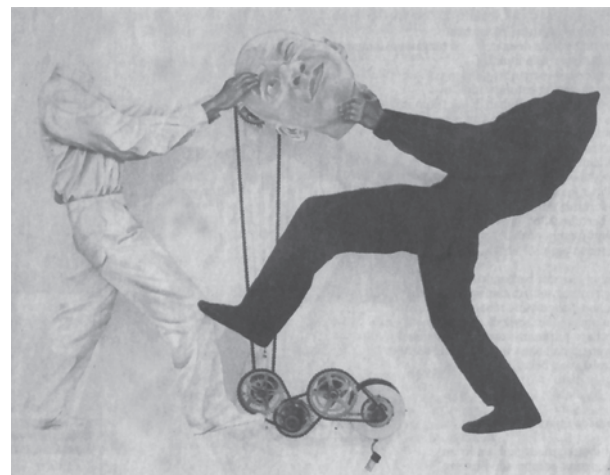
Kamu akan mengkritik dan memuji karya seni dengan kalimat yang lugas

Karya seni dapat berupa lukisan, hasil foto, patung, atau pementasan tari. Hasil karya seni itu dapat dipuji karena kita kagum, namun dapat juga dikritik karena kita merasa tidak cocok atau kurang senang.

Sebelum kamu memuji atau mengkritik produk karya seni, cermatilah contoh karya seni berikut ini!

Yin-Yang

Instalasi yang berjudul Yin-Yang karya Agus Suwage cukup atraktif. Karya ini menggambarkan dua sosok tanpa kepala, berwarna hitam dan putih, yang memperebutkan penggalan kepala. Kepala dengan satu mata mengerdip tersebut terus bergerak-gerak karena dihubungkan dengan rantai yang berputar pada kaki kedua sosok itu. Hal ini sebagai potret paradoks manusia urban yang berjuang menemukan keseimbangan Yin-Yang yang tak kunjung terpegang.



Yin-Yang

Karya: Agus Suwage, 2003

Repro: *Kompas*, 14 Januari 2007

Selanjutnya, cermati pula beberapa karya seni berikut!

1.



Repro: *Kompas*, 14 Januari 2007

2.



Repro: www.galeri-nasional.or.id

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Bergabunglah dengan temanmu!
2. Cermatilah kembali karya seni di atas!
3. Datalah kekurangan dan keunggulan karya seni tersebut!
4. Diskusikan dengan temanmu mengenai kekurangan dan keunggulan karya seni tersebut!
5. Berikan kritikan dan pujian atas karya seni itu dengan kalimat yang lugas dan santun. Lakukan hal ini di depan kelompok lain!
6. Kelompok lain memberikan komentar terhadap kelugasan dan kesantunan kalimat yang dilakukan oleh kelompok yang memberikan kritikan dan pujian.

Tugas Rumah

Lakukan kegiatan ini di rumah!

1. Cermatilah karya seni atau produk yang berada di rumahmu!
2. Tentukan keunggulan dan kekurangan karya seni tersebut!
3. Berilah kritik dan pujian pada karya seni tersebut dengan kalimat yang lugas dan santun!



Membaca Intensif Teks Iklan

Kamu akan membedakan fakta dan opini dalam teks iklan.

Sebuah iklan terdiri atas beberapa kalimat. Kalimat-kalimat tersebut mengandung fakta maupun opini. Kamu akan mempelajari fakta dan opini dalam teks iklan pada pelajaran ini.

Perhatikan dengan saksama iklan berikut ini!



Perhatikan kalimat-kalimat yang terdapat dalam contoh iklan tersebut. Kalimat itu dapat berupa fakta maupun opini. Fakta merupakan sesuatu yang benar-benar terjadi. Opini atau pendapat merupakan perkiraan, pikiran, atau tanggapan tentang suatu hal. Fakta tentu berbeda dengan opini. Pada Pelajaran I kamu telah mengetahui perbedaan fakta dan opini. Coba ingatlah kembali.

Perbedaan fakta dan opini sebagai berikut.

Perbedaan	Fakta	Opini
Pengertian	Hal (kegiatan atau peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi	Pikiran, anggapan, buah pemikiran atau perkiraan
Bentuk	Gambar, foto, data statistik, tabel, peristiwa, dan grafik	Saran, kritik, tanggapan, harapan, nasihat, ajakan
Sifat	Menunjukkan	Mengharapkan

- Tuliskan pernyataan yang merupakan fakta dan opini yang terdapat dalam iklan di atas!
- Bedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan tersebut!



Menulis Kembali Cerpen

Kamu akan menulis kembali cerita pendek yang pernah dibaca dan menggunakan imbuhan *me-kan* dan *memper-* dalam kalimat.

Pada pelajaran ini kamu akan menulis kembali cerpen yang telah kamu baca. Untuk mengetahui isi cerpen tersebut, kamu harus dapat menentukan tema cerita, konflik, serta jalan cerita.

Pahami cerpen berikut ini!

Seorang Ayah dan Anak Gadisnya

"Tentu dia yang datang," pikir Sartono. Paling tidak suara knalpot itu sudah membedakan mobil Putty dengan yang lain. Lalu gebrakan pintu yang tak bisa cuma sekali, (minimal dua kali agar bisa menutup rapat), yang kerasnya cukup untuk mengagetkan ayam-ayam di kandang belakang rumah. Baru kemudian suara Putty sendiri yang melengking tinggi, walaupun sebenarnya kedengaran cukup merdu bagi yang sudah ratusan kali mendengarkan ocehannya.

....

Dan, "jeritan" itu masih bersisa sampai kini. lalah knalpot mobilnya yang sengaja dirusak agar suara meraung-raung. Langkah kakinya yang menghentak-hentak. Memencet bel yang tak pernah kurang dari empat kali.

Sartono melangkah ke ruang depan. "Masuk! Tidak dikunci."

Seorang gadis remaja lima belas tahun berkulit kuning, tinggi badan seratus enam puluh lima, berambut tebal agak pirang, bercelana jins biru muda kedodoran, *t-shirt* mungil warna *pink* berleher lebar lengan pendek, menghambur ke dalam begitu ia menguakkan pintu.

"Dadah Papa sayaaang! Sayang yang jelek!"

Lalu sebuah ciuman keras terdengar berdecup menyisakan warna merah di pipi Sartono.

"Sejak kapan kamu pakai lipstik?"

"Sejak *kepingin*, Pa."

"Kenapa *kepingin*?"

"Karena tidak segan, Pa."

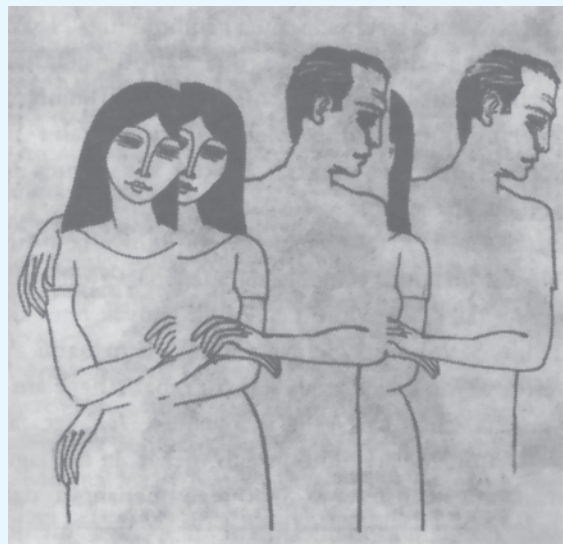
"Ah!"

"Kenapa *ah*, Pa?"

"Karena tidak oh."

Putty menenggak kopi di meja. "Ada acara gladi-resik *show* tari buat besok. Pakai kostum lengkap, sekalian tes *make-up*. Nah, *make-up* tanpa lipstik sama juga bohong *dong*, Pa."

"Alasan."



"Eh *beneran*, Pa. *I swear*."

"*Nggak* usah *swer-sweran*. Celana kamu baru, ya?"

"Sudah ada sebulan. Butik langganan mama kan ulang tahun. Mereka kasih harga obral. Ya *udah*, mama beli *aja*. Kapan lagi celana beginian dijual tiga puluh?" berkata begitu sambil memutar badan, mengembang-ngembangkan celananya. "Besok nonton, ya, Pa? Di TIM pukul delapan malam. Kita berdua puluh menari semua. Anggota *The Gang One-O-One Alfa*. Yeah! Putty khusus beli karcis buat Papa."

"*Lho*, tarian apa itu? Di Taman Ismail Marzuki biasanya kan tarian-tarian anggun?"

"Khusus buat festival ini gedung segala macam kita sewa. Jadi, mau loncat-loncat jungkir-balik sampai teler peduli amat."

"Sudah makan siang kamu?"

"Makan sore, belum."

"Ambil sendiri sana. *Nggak* ada pembantu. Narti ke rumah saudaranya di Slipi."

Dan, yang membuat suasana agak tenang adalah seenggok bakmi goreng di depan Putty, Sartono sendiri mengambil rokok, menyulut dan mengisapnya pelan, memperhatikan anaknya yang makan dengan lahap. Kalau sudah begini Putty nampak terbebas dari segala pakaian yang mengurungnya, kembali sebagai Putty yang bocah, yang rasanya tak terlalu peduli lipstik di bibirnya akan luntur oleh sapuan minyak goreng.

Ini pula yang membedakan dia dengan ibunya. Nadia kelewat anggun, terlatih semenjak kecil untuk selalu menampilkan keanggunan seorang penari. Menari bagi dia bukan cuma di gedung kesenian, tapi bahkan tiap jengkal tempat ia berada adalah bagian dari panggung. Melangkah menuruni anak tangga adalah menari, jemari memutar nomor-nomor telepon adalah menari, sampai pada mengangkat sendok dan garpu, semuanya menjadi tari-tarian tak berkeputusan.

Lalu Sartono hadir sebagai pengagum tari. Pengagum setia. Tapi juga yang sadar kemudian bahwa pernik-pernik kehidupan rumah tangga tak semuanya bisa digubah jadi tarian indah. Ada realitas baru setelah itu yang tak seelok panggung pentas tari. Ada kesenjangan di sana, yang selama itu kabur oleh kekaguman-kekaguman membuai. Dan perasaan bahagia, rupanya, tak harus berangkat dari kekaguman atas sesuatu, seperti yang dirasakan Sartono kini melihat perilaku anaknya yang—boleh jadi—kurang beraturan.

"Ada apa, Pa, *ngeliatin* Putty?"

Sartono tersenyum, lalu mengalihkan pembicaraan. "Kenapa tidak kamu bikin saja acara di TIM itu sebagai karangan? Kemarin dulu kamu bilang ada tugas mengarang buat minggu depan, bingung mencari bahan."

"Nah, itu dia Pa, kenapa Putty kemari. Saya ajak Papa ikut nonton, nanti Papa bikin tulisan buat Putty."

"Tahu *sontoloyo*, *nggak*?"

"*Nggak*."

"Ya kamu ini! Pelajar *sontoloyo* yang mau cari enaknya sendiri. Saya mau membantu mengajari, tapi tidak mengerjakan."

"Maksud saya *gitu* juga *sih*. Soalnya mengarang susah, Pa."

"Arswendo bilang mengarang itu gampang. Kamu mesti bisa."

"Saya bilang menari itu gampang. Papa bisa menari?"

* * *

Tanggal 20 Oktober ada Festival Tari Kreasi Remaja di TIM. TIM-nya di Graha Bhakti Budaya. One-O-One Alfa kasih unjuk kemampuan juga. Sambutannya meriah. Saya berangkat dari rumah jam lima sore, Mama sudah berangkat duluan karena panitia. Tidak diantar papa Burhan karena sudah lama tidak pulang. Ke TIM rame-rame naik kombinya Alma. Serulah pokoknya! Seragam kita paling geboy. Kena lampu makin gemerlapan. Grup-grup lain pada ngeper liat kita.

Saya mengajak Papa ikut nonton. Saya menelpon Papa jam setengah delapan, tapi papa tidak ada. Saya menunggu terus, tapi Papa nggak nongol-nongol. Papa brengsek.

"Bahasamu lebih brengsek! Lihat, *sambutannya meriah. Saya berangkat dari rumah . . .* mana yang terjadi lebih dahulu? *Mama sudah berangkat duluan karena panitia.* Panitia ini memperlakukan mama bagaimana, sampai-sampai mama berangkat duluan?"

"Maksudnya mama mesti pergi duluan, datang lebih awal karena mama termasuk salah satu panitia penyelenggara festival ini."

Dikutip dari: *Parmin*, Kumpulan Cerpen Jujur Prananto, Kompas, 2002

- A. Lakukan tanya jawab dengan teman sebangku untuk menentukan ide-ide pokok cerpen yang sudah kamu baca sesuai dengan alurnya!

Ide pokok sebuah cerpen meliputi tema, masalah, konflik yang dialami tokoh, maupun jalan cerita.

Menentukan ide pokok dapat dilakukan dengan cara berikut.

1. Bacalah cerpen dengan saksama!
2. Temukan tema cerita, konflik, serta jalan cerita!

- B. Kembangkanlah ide-ide pokok itu menjadi cerpen dengan menggunakan kalimatmu sendiri!



Cara mudah menulis kembali cerpen.

1. Bacalah cerpen dengan saksama!
2. Tentukan ide-ide pokok cerpen!
3. Kembangkan ide-ide pokok dengan kalimat sendiri menjadi cerpen kembali!

- C. Tukarkan pekerjaanmu dengan teman sebangku, kemudian suntinglah pekerjaan teman!

Hal-hal yang perlu disunting sebagai berikut.

1. Kesalahan tulis.
2. Ketepatan ejaan, berhubungan dengan tanda baca dan huruf besar.
3. Pilihan kata.
4. Keefektifan kalimat, berhubungan dengan penggunaan kalimat.
5. Keterpaduan paragraf, yaitu keterpaduan kalimat dalam satu paragraf dan hubungan antarparagraf dalam satu karangan.

Fungsi dan Makna Imbuhan *me-kan* dan *memper-*

Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini!

1. Paling tidak suara knalpot itu sudah *membedakan* mobil Putty dengan yang lain.
2. Untuk *memperindah* ruangan ini sebaiknya diberi lukisan.

Kata *membedakan* pada kalimat pertama berkata dasar *beda* dan mendapat imbuhan *me-kan*.

Kata *memperindah* pada kalimat kedua berkata dasar *indah* dan mendapat imbuhan *memper-*.

1. Imbuhan gabung *me-kan*

- a. Dibentuk dari gabungan awalan *me-* dan akhiran *-kan*.
- b. Berfungsi membentuk kata kerja aktif transitif atau kata kerja yang memerlukan objek.
- c. Makna imbuhan *me-kan* sebagai berikut.
 - 1) 'kausatif atau membuat jadi'

Contoh:

Andi *melebarkan* ruang tamunya.

- 2) 'benefaktif atau melakukan pekerjaan untuk orang lain'

Contoh:

Ibu *membuatkan* kopi untuk kakek.

- 3) 'menuju ke'

Contoh:

Pilot itu *mendaratkan* pesawatnya dengan lancar.

2. Imbuhan *memper-*

- a. Dibentuk dari imbuhan *mem-* dan *per-*.
- b. Berfungsi membentuk kata kerja aktif transitif dan kata kerja yang memerlukan objek.
- c. Makna imbuhan *memper-* sebagai berikut.
 - 1) 'kausatif atau membuat jadi (lebih)'

Contoh:

Ayah *mempertinggi* pagar itu satu meter.

- 2) 'menjadikan (objek)'

Contoh:

Ibnu *memperistri* gadis Bali.

- 3) 'memperlakukan (objek)'

Contoh:

Dahulu memang Belanda *memperbudak* bangsa Indonesia.

D. *Lakukan kegiatan berikut ini!*

1. Daftarlh kata-kata yang menggunakan imbuhan *me-kan* dalam cerpen "Seorang Ayah dan Anak Gadisnya"!
2. Uraikan proses pembentukan kata-kata yang telah kamu temukan!
3. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata yang telah kamu temukan!

E. *Buatlah lima kalimat dengan menggunakan kata-kata berimbuhan **memper-**!*



Rangkuman

Ekspresi seni dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Salah satunya melalui tari. Sisi dunia tari dapat kamu ketahui dengan mendengarkan sebuah dialog. Dialog tersebut tentunya membahas dunia seni tari. Setelah mendengarkan dialog tersebut, mampukah kamu menentukan tema dan menyimpulkan isi dialog? Menentukan tema dan menyimpulkan isi dialog sangatlah mudah. Sebagai tips, kamu harus mendengarkan dialog tersebut secara utuh. Jangan mendengarkan dialog secara sepotong-sepotong. Mendengarkan dialog secara utuh akan mempermudah menentukan tema dan menyimpulkan isi dialog.

Langkah-langkah menyimpulkan isi dialog:

1. menyimak dialog secara utuh;
2. mencatat informasi penting dalam dialog;
3. merangkum jawaban berdasarkan pokok-pokok dialog; serta
4. membuat simpulan dengan alasan yang logis.

Lukisan, hasil foto, patung, pahatan, atau pementasan tari merupakan bentuk ekspresi seni para seniman. Ekspresi seni para seniman tersebut dapat kamu puji atau kritik. Bagaimana cara memberikan pujian atau kritikan hasil karya orang lain? Berikan pujian atau kritikan dengan kalimat yang lugas dan santun. Kalimat yang kamu gunakan jangan sampai menyinggung perasaan orang lain. Kalimat pujian dan kritikan harus efektif.

Hasil ekspresi para seniman sering juga dipertunjukkan dalam sebuah pameran atau pagelaran. Informasi mengenai pameran atau pagelaran seni ini dapat kamu peroleh dengan membaca media cetak pada kolom iklan. Kamu tinggal memilih pagelaran seni mana yang akan kamu tonton. Pada saat membaca iklan, apakah kamu memperhatikan kalimat yang digunakan dalam iklan? Kalimat dalam iklan mengandung fakta dan opini. Fakta merupakan sesuatu yang berdasarkan kenyataan, sedangkan opini merupakan anggapan, pikiran atau pendapat seseorang tentang sesuatu.

Menulis cerpen merupakan salah satu hasil ekspresi seni dari sastrawan. Dapatkah kamu menuliskan kembali cerpen yang telah kamu baca? Cara menulis kembali cerpen tidaklah sukar. Pertama, baca dan pahami cerpen dengan saksama. Kedua, menentukan ide-ide pokok cerpen. Ketiga, mengembangkan ide-ide pokok dengan kalimat sendiri menjadi cerpen kembali. Unsur-unsur dalam cerpen seperti tema, amanat, latar, alur, tokoh, penokohan tetap harus ada dalam cerpen yang kamu buat.



Refleksi

Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur!

1. Mampukah kamu menyimpulkan dialog interaktif dengan baik?
2. Mampukah kamu mengkritik dan memuji karya seni dengan baik?
3. Mampukah kamu membaca intensif iklan dan menemukan fakta serta pendapat dalam iklan dengan baik?
4. Mampukah kamu menulis kembali cerpen dengan baik?

Jika jawabanmu *mampu*, berarti kamu telah menguasai pembelajaran. Jika *belum* teruslah berlatih sampai kamu menguasainya!



Evaluasi Pelajaran IV

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Tentukan makna imbuhan gabung *me-kan* dan *memper-* berikut ini!
 - a. Ibu sedang *menundukkan* kepala karena terkena sinar matahari.
 - b. Paman *memperdalam* ilmunya di luar negeri.
 - c. Togar telah *memperistri* gadis pujaannya.
 - d. Ibu *membuatkan* teh untuk ayah.
 - e. Sinta *membawakan* buah rambutan untuk teman-temannya.
 - f. Diana *merapikan* meja belajar.
 - g. Rosa *mempercantik* diri di depan cermin.
 - h. Para siswa *mendengarkan* penjelasan dari bapak guru.
 - i. Lisa *mendaftarkan* diri di sekolah favorit di kotanya.
 - j. Ayah *membelikan* adik mainan.



Cermatilah karya seni ini. Kemudian, berilah kritikan atau pujian terhadap karya seni tersebut!

Sumber: www.galeri-nasional.or.id



Repro: *Tempo*, 5 Februari 2006

Tulislah pernyataan yang berupa fakta atau opini pada iklan ini!

4. Buatlah kalimat menggunakan preposisi *dari* dan *daripada*!

Komunikasi Maya

Perhatikan gambar berikut ini!



Dokumen Penerbit

"Internet bukan lagi alat komunikasi milik orang-orang tertentu. Pada saat ini siapa pun dapat berkomunikasi dengan internet, lebih-lebih para siswa dan mahasiswa. Mereka tentu sangat terbantu dengan adanya internet. Diakui atau tidak, semua orang diuntungkan dengan adanya internet. Kalimat tersebut merupakan pendapat seorang pakar di bidang komunikasi internet."

Pendapat tersebut muncul dalam suatu dialog interaktif. Kamu boleh saja mengomentari pendapat tersebut. Komentarmu boleh berupa kritik atau saran.



Mendengarkan dan Mengomentari Pendapat dalam Dialog Interaktif

Kamu akan mendengarkan dialog interaktif, lalu mencatat informasi dari narasumber, dan mengomentarnya.

Internet memberikan informasi dengan cepat dan aktual. Kamu dapat mengetahui suatu hal, peristiwa, atau hasil seminar, dialog/wawancara dari internet. Selain di internet, kamu dapat mendengarkan dialog interaktif dari televisi atau radio.

Hampir setiap hari dialog interaktif ditayangkan oleh berbagai stasiun televisi maupun radio. Bahkan, tidak jarang dilaksanakan acara dialog interaktif yang dihadiri oleh kelompok-kelompok tertentu, misalnya pelajar atau mahasiswa. Berbagai macam topik pun diangkat dalam dialog interaktif tersebut.

Saat mendengarkan dialog interaktif kamu dapat memberikan komentar terhadap pendapat narasumber. Komentarmu dapat berupa pernyataan setuju atau tidak setuju, saran, pendapat, atau kritikan. Kamu dapat menyatakan setuju jika pendapat narasumber sesuai dengan ide atau gagasanmu. Kamu dapat juga menolak pendapat narasumber jika pendapatnya tidak sesuai dengan ide atau gagasanmu. Bagaimana cara memberikan komentar yang baik? Coba, buka kembali Pelajaran III!

A. Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Tunjukkan tiga orang temanmu untuk membawakan contoh dialog interaktif berikut!
2. Dengarkan dengan saksama dialog yang diperagakan oleh temanmu!
3. Catatlah paling tidak tiga informasi yang disampaikan oleh narasumber!
4. Berilah komentar atas pendapat yang disampaikan oleh narasumber!
5. Laporkan secara tertulis pekerjaanmu kepada gurumu!



5 Teks Mendengarkan (halaman 162)

B. Kamu akan mendiskusikan laporan hasil pekerjaan temanmu. Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Apakah informasi yang dicatat temanmu benar?
2. Jika benar, berilah alasan yang mendukung pernyataanmu!
3. Jika tidak benar, berilah alasan yang mendukung pernyataanmu tersebut!
4. Setelah selesai, sampaikan secara lisan hasil pekerjaan kelompokmu!



Musikalisasi Puisi

Kamu akan membawakan puisi dengan musikalisasi.

Cobalah kamu mendengarkan salah satu lagu pop Indonesia! Kemudian, tulislah syairnya. Ungkapkan pendapatmu, apakah syair lagu tersebut dapat dianggap sebagai puisi?

Musikalisasi Puisi

Syair atau lirik lagu pop Indonesia saat ini bagaikan syair sebuah puisi. Setiap kata dalam syair atau lirik lagu sarat dengan makna. Kata-kata dalam syair ada yang bermakna konotatif. Namun, banyak juga syair lagu yang menggunakan kata-kata bermakna denotatif.

Puisi sebagai salah satu karya sastra disajikan dengan kata-kata yang sarat dengan makna. Ada kata-kata yang bermakna konotasi. Ada kata-kata yang bermakna kias. Namun, banyak juga puisi yang disajikan dengan kata-kata bermakna denotasi atau lugas.

Kamu tentu sudah pernah membacakan puisi atau mendengarkan pembacaan puisi. Namun, pernahkah kamu mendengarkan musikalisasi puisi? Dalam musikalisasi puisi, syair puisi dibawakan dengan bernyanyi. Pembawaan puisi tersebut bisa diiringi musik lengkap atau hanya salah satu alat musik. Misalnya, gitar. Pembawa puisi bisa membawakan puisi dengan memberikan iringan musik seperti salah satu lagu. Bisa juga puisi tersebut diberi nada musik yang sesuai.

Ada beberapa puisi karya penyair ternama Indonesia yang sudah diberi nada lagu. Contohnya karya Sapardi Joko Damono berikut ini.

Aku Ingin

Aku ingin mencintaimu, dengan sederhana
dengan kata yang tak sempat diucapkan kayu kepada api
yang menjadikannya abu.

Aku ingin mencintaimu, dengan sederhana
dengan isyarat yang tak sempat disampaikan awan kepada hujan
yang menjadikannya tiada.

Puisi "Aku Ingin" itu diberi aransemen musik oleh Ags. Arya dan Dwiki D. Apakah kamu tertarik untuk menyanyikannya?

A. Nyanyikan puisi "Aku Ingin" bersama teman sekelompokmu!

Aku Ingin

Do = C, 3/4
tenang, penuh perasaan

Sy. Sapardi Joko D.
Lg. Ags. Arya/Dwiki D.
arr. D. Alma

| 0 4 3 2 1 | 1 . . 1 | 7 ~~8~~ . | 0 6 5 1 3 | 4 . 3 2 1 | 5 . . | 5 . . | 6 7 1 | 2 . 1 | 5 . . |
A - ku i - ngin men - cin - ta - i - mu, dengan se - der - ha - na

| 5 . . | 4 5 6 . 4 | 3 4 5 . | ~~8~~ 6 7 | 1 . . 1 | 1 ~~8~~ ~~8~~ | 1 5 . . 3 | 2 3 . 2 | 1 . 3 5 |
de - ngan ka - ta yang tak sempat di - u - cap - kan ka - yu ke - pa - da a - pi

| 1 . . | 1 . . 2 | ~~8~~ 2 1 | 2 . 7 | 3 4 3 | 2 . 0 ||
yang menja - di - kannya a - bu . . .

| 0 4 3 2 1 | 1 . . 1 | 7 ~~8~~ . | 0 6 5 4 3 | 4 . 3 2 1 | 5 . . | 5 . . | 6 7 1 | 2 . 1 | 5 . . |
A - - ku i - ngin men - cin ta - i - mu, dengan se - der - ha - na.

| 5 . . | 4 5 6 . 4 | 3 4 5 . | ~~8~~ 6 7 3 | 1 . . 1 | 1 ~~8~~ ~~8~~ | 1 5 . . 3 | 2 3 4 . 2 | 1 3 5 |
de - ngan i - sya - rat yang tak sempat di - sam - pai - kan awan ke - pa - da hu - jan

| 1 . . | 1 . . 2 | ~~8~~ 2 1 | 2 . 1 | 1 . . | 1 . . ||
yang menja - di - kannya tia - da

B. Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Pilih salah satu puisi karya penyair Indonesia!
2. Musikalisasikan puisi tersebut!
3. Gunakan alat musik yang sesuai!

Biasanya, puisi yang dibawakan dengan musikalisasi merupakan puisi balada. Puisi *balada* adalah puisi yang berisi kisah kepahlawanan atau tokoh suatu tempat yang diunggulkan. Di bawah ini contoh puisi balada.

Balada Terbunuhnya Atmo Karmo

Dengan kuku-kuku besi kuda menebah perut bumi
bulan berkhianat gosok-gosokkan tubuhnya
di pucuk- pucuk para
mengepit kuat-kuat lutut penunggang perampok
yang diburu
surai baru keringat basah, jenawi pun telanjang

Sege nap warga desa mengepung hutan itu
dalam satu pusaran pulang-balik Atmo Karpo
mengutuki bulan betina dan nasibnya yang malang
berpancarkan bunga api, anak panah di bahu kiri.

Satu demi satu yang maju tersadap darahnya
penunggang baja dari kuda mengangkat kaki muka.

–Nyawamu barang pasar, hai orang-orang bebal!
Tombakmu pucuk daun dan matiku jauh orang
papa.

Majulah Joko Pandan! Di mana ia?

Majulah ia kerna padanya seorang kukandung
dosa

Anak panah empat arah dan musuh tiga silang
Atmo Karpo masih tegak, luka tujuh liang.

–Joko Pandan! Di mana!

Hanya padanya seorang kukandung dosa.

....

Karya: W.S. Rendra

C. *Musikalisasi potongan puisi balada karya W.S. Rendra tersebut!*



Membaca Sekilas Buku Berindeks

Kamu akan membaca indeks buku, kemudian mencari informasi kata-kata yang ditulis dalam indeks. Kamu juga akan menggunakan kata berawalan *se-* dan *ter-* serta kata berimbuhan *ter-kan* dan *ter-i*.

Selain melalui internet, kamu dapat mengetahui berbagai informasi aktual dari membaca. Pada saat membaca buku bacaan, apakah kamu pernah memperhatikan bagian indeks? Bagian indeks buku berisi susunan kata yang sering muncul dalam buku beserta nomor halaman kata tersebut tercantum. Membaca indeks buku dapat dilakukan dengan membaca sekilas.

A. *Pada Pelajaran II kamu sudah membaca sekilas indeks buku. Coba, kamu jelaskan apa yang dimaksud dengan indeks buku!*

B. *Bacalah sekilas potongan bacaan di bawah ini!*

1. Kata-kata di bawah ini masuk dalam indeks sebuah buku.

entiti, 13

semanties, 13

sistem, 13

Syntax, 13

timing, 13

Carilah kalimat-kalimat yang menggunakan setiap kata tersebut dalam bacaan berikut ini. Kemudian, tulislah!

2. Informasi apakah yang kamu dapatkan dari setiap kalimat tersebut?

1.4 PROTOCOL DAN ARSITEKTUR PROTOCOL

Ketika komputer, terminal, dan atau perangkat pengolah data yang lain memindahkan data, pokok bahasan yang dimaksud lebih luas daripada pokok bahasan yang telah kita bicarakan di Subbab 1.2 dan 1.3. Anggap saja, sebagai contoh, proses pentransferan suatu file di antara dua komputer. Dalam hal ini haruslah ada suatu jalur data (*data path*) antara dua komponen tersebut, baik apakah secara langsung atau melalui suatu jaringan komunikasi. Namun, masih diperlukan lebih dari itu. Tugas-tugas khusus yang ditampilkan adalah:

1. Selain harus mengaktifkan jalur komunikasi data langsung, sistem sumber juga harus mampu menginformasikan identitas sistem tujuan yang diinginkan kepada jaringan komunikasi.
2. Sistem sumber harus dapat memastikan bahwa sistem tujuan benar-benar dipersiapkan untuk menerima data.
3. Aplikasi transfer *file* pada sistem sumber harus dapat memastikan bahwa program manajemen file pada sistem tujuan benar-benar dipersiapkan untuk menerima dan menyimpan file untuk beberapa *user* tertentu.
4. Bila format-format *file* yang dipergunakan pada kedua sistem tersebut tidak kompatibel, maka salah satu atau sistem lain harus melakukan fungsi penerjemahan format.

Proses pertukaran informasi antara komputer untuk keperluan saling bekerja sama secara umum menunjukkan suatu komunikasi komputer. Hampir sama dengan itu, saat dua komputer atau lebih saling dihubungkan melalui sebuah jaringan komunikasi, rangkaian *station* komputernya disebut sebagai komputer *network*. Karena dengan tahap yang sama saling kerja sama diperlukan antara *user* terminal dan komputer, istilah-istilah ini sering digunakan ketika beberapa entiti dari sistem adalah terminal.

Saat membahas masalah komunikasi komputer dan jaringan komputer, terdapat dua konsep penting, yakni:

- Protocol
- Arsitektur komunikasi-komputer (*Computer-communication architecture*), atau arsitektur protocol (*protocol architecture*)

Sebuah protocol dipergunakan untuk proses komunikasi di antara entiti pada sistem yang berbeda-beda. Istilah *entiti* dan *sistem* dipergunakan dalam berbagai istilah umum. Sebagai contoh entiti adalah program-program aplikasi *user* (*user application programs*), program transfer file (*file transfer package*), sistem manajemen data-base (*data-base management system*), fasilitas *electronic mail*, dan terminal. Contoh untuk istilah sistem adalah komputer, terminal, dan sensor remote (*remote sensor*). Perlu diingat bahwa pada beberapa kasus tertentu di mana entiti dan sistem berada bersifat *coextensive* (misalnya, terminal). Umumnya, suatu entiti cukup mampu untuk mengirim dan menerima informasi, dan suatu sistem secara fisik merupakan objek yang berbeda yang memuat satu entiti atau lebih. Bagi dua entiti agar dapat berkomunikasi secara lancar, ibarat, keduanya harus berbicara dengan dua bahasa yang sama. Apa yang dikomunikasikan, bagaimana komunikasi

itu terjadi, serta saat komunikasi tersebut dilakukan haruslah sesuai dengan kesepakatan di antara entiti-entiti yang terlibat. Kesepakatan yang dimaksud menunjuk pada sebuah protocol, yang dapat juga diartikan sebagai suatu rangkaian aturan yang membawahi proses pertukaran data di antara dua entiti. Elemen-elemen kunci untuk sebuah protocol sebagai berikut.

- ❑ **Syntax:** Meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan format data dan level-level sinyal
- ❑ **Semantic:** Meliputi informasi kontrol untuk koordinasi dan pengendalian kesalahan.
- ❑ **Timing:** Meliputi kesesuaian urutan dan kecepatan.

....

Dikutip dari: *Komunikasi Data dan Komputer Dasar-Dasar Komunikasi Data*, William Stallings, Salemba Teknika, 2001

Tugas Rumah

Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Carilah buku yang berindeks!
2. Bacalah sekilas halaman yang ditunjuk sebuah kata dalam indeks!
3. Temukan paling sedikit sepuluh informasi dari kata-kata dalam indeks!

Fungsi dan Makna Awalan *se-* dan *ter-*

Perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini!

1. *Selain* harus mengaktifkan jalur komunikasi data langsung, sistem sumber juga harus mampu menginformasikan identitas sistem tujuan yang diinginkan pada jaringan komunikasi.
2. Saat membahas masalah komunikasi komputer dan jaringan komputer, *terdapat* dua konsep penting.

Kata yang bercetak miring di depan merupakan kata yang sudah mengalami proses morfologis.

selain → *se-* + *lain*

terdapat → *ter-* + *dapat*

Dalam bahasa Indonesia, *terdapat* sejumlah awalan. Dua di antaranya awalan *se-* dan *ter-*.

Awalan *se-*

Fungsi awalan *se-* adalah membentuk kata keterangan. Awalan *se-* mempunyai beberapa makna sebagai berikut.

1. 'menyatakan satu'

Contoh:

- a. Ayah membeli seperangkat komputer.
seperangkat: 'satu' perangkat
- b. Dina tinggal serumah dengan neneknya.
serumah: 'satu' rumah

2. 'menyatakan segenap atau seluruh'

Contoh:

- a. Teman-teman sekelas mengikuti kegiatan pramuka.
sekelas: 'segenap' (siswa)
- b. Masyarakat sekampung berbondong-bondong mengungsi.
sekampung: 'segenap/seluruh' (kampung)

3. 'menyatakan makna sama dengan atau menyerupai'

Contoh:

- a. Tas ini serupa dengan milikku.
serupa: 'sama' rupa
- b. Rio sudah setinggi ayahnya.
setinggi: 'sama' tinggi

4. 'menyatakan makna waktu'

Contoh:

- a. Seusai pertandingan itu Joni jatuh pingsan.
seusai: 'waktu' setelah usai
- b. Sebulan yang lalu Ali dibelikan sepeda pamannya.
sebulan: 'waktu' bulan

C. Bacalah kembali bacaan "*Protocol dan Arsitektur Protocol*"!

1. Tulislah kalimat-kalimat yang menggunakan kata berawalan *se-*!
2. Uraikan kata-kata berawalan *se-* tersebut berdasarkan awalan dan kata dasarnya!
3. Sebutkan makna dari setiap kata berimbuhan *se-* tersebut!

Awalan *ter-*

Fungsi awalan *ter-* adalah membentuk kata kerja pasif dan kata kerja intransitif. Seperti halnya awalan *se-*, awalan *ter-* juga menimbulkan bermacam-macam makna.

1. 'menyatakan ketidaksengajaan'

Contoh:

- a. Aku terbangun saat mendengar pintu kamarku diketuk.
terbangun: 'tidak sengaja' bangun
- b. Gara-gara teledor, aku terjatuh dari sepeda.
terjatuh: 'tidak sengaja' jatuh

2. 'menyatakan bahwa suatu peristiwa telah terjadi'

Contoh:

- a. Pencuri itu telah tertangkap semalam.
tertangkap: 'sudah' ditangkap
- b. Mereka terperangkap dengan ulahnya sendiri.
terperangkap: 'sudah' diperangkap

3. 'menyatakan makna paling'

Contoh:

- a. Ia tercantik di antara rekan-rekannya.
tercantik: 'paling' cantik

- b. Ayahnya pengusaha terkaya di kota ini.
terkaya: 'paling' kaya
- 4. 'menyatakan makna kemungkinan'
Contoh:
 - a. Apakah suaranya terdengar dari sini?
terdengar: 'kemungkinan' didengar
 - b. Rupanya ia tidak terdaftar sebagai peserta karya wisata.
terdaftar: 'kemungkinan' didaftar
- 5. 'menyatakan makna tiba-tiba'
Contoh:
 - a. Andi terpeleset oli saat bersepeda di jalan depan rumahnya.
terpeleset: 'tiba-tiba' terpeleset
 - b. Tidak ada ujung pangkalnya, tahu-tahu ia tertawa dengan keras.
tertawa: 'tiba-tiba' tertawa

- D. Setelah kamu memahami awalan *ter-*, lakukan kegiatan berikut!
1. Daftarkan kalimat dengan kata berawalan *ter-* dari bacaan "Protocol dan Arsitektur Protocol"!
 2. Tentukan makna kata-kata tersebut!
 3. Buatlah kalimat baru dengan kata-kata tersebut!

Fungsi dan Makna Imbuhan Gabung *ter-kan* dan *ter-i*

Selain awalan atau imbuhan *ter-*, dalam bahasa Indonesia dikenal juga imbuhan gabung *ter-kan* dan *ter-i*.

1. Imbuhan Gabung *ter-kan*

Fungsi imbuhan gabung *ter-kan* adalah membentuk kata kerja pasif. Makna imbuhan gabung *ter-kan* adalah 'sengaja'.

Contoh:

- a. Mak Ijah berterima kasih kepada adiknya karena utangnya telah terbayarkan.
terbayarkan: *ter-* + bayar + *-kan*
- b. Puisi-puisi hasil karyanya telah terbukukan.
terbukukan: *ter-* + buku + *-kan*

2. Imbuhan Gabung *ter-i*

Fungsi imbuhan gabung *ter-i* adalah membentuk kata kerja pasif. Maknanya adalah 'dapat di'.

Contoh:

- a. Prestasi Dita belum tersaingi oleh teman-teman sekelasnya.
tersaingi: *ter-* + saing + *-i*
- b. Target penjualan perangkat komputer CV Karya Agung tahun ini telah terlampaui.
terlampaui: *ter-* + lampau + *-i*

E. *Buatlah kalimat dengan kata-kata berimbuhan **ter-kan** dan **ter-i**!*

- | | |
|-----------------|----------------|
| 1. terabaikan | 6. teriringi |
| 2. tersamarkan | 7. tersantuni |
| 3. terelakkan | 8. terbebani |
| 4. dikatakan | 9. terjangkiti |
| 5. terbantahkan | 10. ternodai |



Menyunting Karangan

Kamu akan menyunting karangan yang berupa artikel dari media cetak.

Informasi yang kamu peroleh dapat dituliskan dalam bentuk karangan. Setelah karangan tersebut selesai ditulis, coba koreksilah kembali karanganmu. Jangan lupa gunakan tanda-tanda penyuntingan yang pernah kamu pelajari pada Pelajaran III. Apakah kamu menemukan kesulitan saat menyunting karangan tersebut? Pada kegiatan ini kamu akan belajar menyunting karangan.

Coba, pelajari kembali Pelajaran III tentang menyunting karangan. Setelah kamu memahami cara menyunting karangan, lakukan kegiatan berikut!

1. Bacalah kembali bacaan "Protocol dan Arsitektur Protocol"!
2. Suntinglah bacaan tersebut!
Suntinglah mengenai:
 - a. penggunaan ejaan,
 - b. pemilihan kata, dan
 - c. susunan atau tata kalimat.
3. Laporkan hasil suntinganmu kepada guru!



Rangkuman

Perkembangan teknologi komunikasi sangat pesat. Perkembangan ini memberi banyak manfaat dalam kehidupan manusia. Salah satunya adalah informasi semakin cepat diterima. Informasi yang aktual dapat kamu peroleh melalui internet, radio, atau televisi. Informasi tersebut meliputi informasi tentang peristiwa alam, korupsi, pengangguran, dan sebagainya. Kamu juga dapat mengetahui informasi sebuah dialog interaktif dari internet, radio, atau televisi.

Pada saat mendengarkan dialog interaktif, setidaknya kamu mampu mencatat informasi yang kamu dapatkan dari dialog tersebut. Berdasarkan informasi yang kamu peroleh, kamu dapat mengemukakan pendapatmu dari informasi tersebut. Perhatikan hal-hal berikut sewaktu kamu memberikan sebuah komentar.

1. Komentar disampaikan dengan uraian yang padat dan tersusun baik.
2. Komentar harus terarah pada sasaran.
3. Komentar menggunakan kalimat yang sederhana.
4. Komentar menggunakan kalimat yang komunikatif.
5. Komentar disertai alasan yang logis dan objektif.

Melalui teknologi komunikasi kamu dapat dengan cepat memperoleh informasi tentang musik dan puisi yang terbaru (*up to date*). Bagaimana dengan musikalisasi puisi? Apakah kamu pernah mendapatkan informasinya melalui internet? Musikalisasi puisi adalah sebuah puisi yang dibawakan dengan bernyanyi atau membawakan puisi dengan diiringi musik. Jika setiap orang akan membuat musikalisasi sebuah puisi, pasti hasilnya akan berbeda-beda. Membuat musikalisasi puisi adalah kebebasan berekspresi setiap orang.

Istilah-istilah di bidang teknologi komunikasi banyak dijumpai pada buku tentang komunikasi yang berindeks. Indeks sebuah buku bertujuan untuk mempermudah mencari halaman yang memuat informasi, kata-kata yang sering digunakan, dan kata-kata sukar. Kamu cukup membuka halaman pada kata sukar tersebut untuk mengetahui informasi lebih banyak mengenai kata tersebut. Buku-buku yang berisi mengenai teknologi komunikasi sangat banyak jumlahnya. Buku tersebut merupakan wujud dari tuangan ide penulis buku. Dalam buku tersebut memuat berbagai jenis karangan. Karangan yang sudah menjadi sebuah buku belum dapat dikatakan bagus. Karangan tersebut perlu disunting. Hal-hal yang perlu kamu sunting meliputi membetulkan kesalahan-kesalahan dalam karangan, baik kesalahan ejaan, tanda baca, huruf besar, huruf miring, istilah, pola kalimat, penggunaan kata, maupun penomoran. Ketika menyunting, kamu harus tetap memperhatikan keruntutan dan kepaduan paragraf.



Refleksi

Pada pelajaran ini kamu telah menyimpulkan dan memberi komentar pendapat narasumber dalam dialog interaktif dengan baik, melaporkan peristiwa, membedakan fakta dan opini dalam iklan, serta menulis cerpen. Apakah kamu sudah dapat menguasai pembelajaran tersebut? Jika jawabanmu *ya*, berarti kamu sudah dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Jika jawabanmu *tidak*, kamu harus berusaha belajar kembali hingga menguasai pembelajaran tersebut?



Evaluasi Pelajaran V

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Datalah pendapat narasumber yang disampaikan dalam dialog interaktif di bawah ini!

Narasumber: "Anda bisa membayangkan masa depan bersama *Indline* karena fitur-fiturnya siap meluaskan bisnis baru. Kemampuan *broadcast*-nya, misalnya, bisa dimanfaatkan para musisi atau penyanyi baru untuk unjuk gigi atau berpromosi. Juga akan muncul rumah-rumah produksi independen yang bisa menawarkan isinya untuk ditayangkan kepada para *Indliner*, sebutan bagi para pengguna *Indline*. Karena dilakukan di atas internet, mereka langsung bisa *go international*."

2. Catatlah informasi dari keterangan indeks berikut!
 sequenca.....22
 shot.....22

MERENCANAKAN MOVIE

Sebelum Anda membuat movie dengan *Adobe Premier*, sebaiknya Anda menuliskan deskripsi sederhana dari potongan-potongan adegan (*sequence*) dari **gerakan** (*action*), pengambilan gambarnya (*shot*), di dalam movie tersebut. Anda sebaiknya juga membuat sket-sket sederhana yang disebut *storyboard* untuk membuat garis besar permulaan, transisi, *special effect*, suara, dan akhir dari *movie* tersebut.

3. Suntinglah artikel di bawah ini!

Notebook Makin Geser PC

SURABAYA – Mulai tahun lalu, penjualan *notebook* mulai menggeser dominasi *personal computer* (PC). Terjangkaunya harga dipandang sebagai faktor signifikan makin diminatinya computer jinjing tersebut. Berdasar data Asosiasi Pengusaha Komputer Indonesia (Apkomindo) Jatim, tahun lalu penjualan *notebook* meningkat 100 persen. Sementara penjualan PC cenderung stagnan.

“Tahun ini, penetrasi *notebook* dipastikan makin kuat,” ujar James Ticualu, ketua bidang Humas Apkomindo Jatim kemarin. James mengatakan, untuk menguatkan penetrasinya, tahun lalu *vendor notebook* menerapkan strategi memperluas pasar dengan merambah segmen *low-end*.

Jika dulu harga *notebook* rata-rata di atas Rp8 juta, kini banyak beredar seharga Rp4 juta. “Strategi tersebut terbukti efektif sangat efektif sekali. Akibatnya pangsa pasar PC makin tergerus,” bebernya.

Sumber: *Jawa Pos*, 2 Februari 2007

4. Berilah awalan *se-* kata-kata berikut. Kemudian, buatlah kalimat dengan kata-kata tersebut!

1. cantik	6. hari
2. telah	7. bahu
3. mobil	8. jalan
4. helai	9. muda
5. panjang	10. jam
5. Pilihlah sepuluh kata dasar!
 - a. Berilah awalan *ter-* pada kata-kata yang kamu pilih!
 - b. Gunakan kesepuluh kata berimbuhan *ter-* tersebut dalam kalimat!
 - c. Tentukan makna setiap kata berimbuhan *ter-* dari kalimat-kalimat yang kamu buat!
6. Di antara kesepuluh kata di bawah ini, manakah yang dapat diberi imbuhan gabung *ter-kan*? Manakah pula yang dapat diberi imbuhan *ter-i*? Buktikan dalam kalimat!

a. sambung	f. sampul
b. tulis	g. pusat
c. kotor	h. rangkai
d. salam	i. ambil
e. hindar	j. dana

Komunikasi Maya

Perhatikan gambar berikut ini!



Dokumen Penerbit

"Internet bukan lagi alat komunikasi milik orang-orang tertentu. Pada saat ini siapa pun dapat berkomunikasi dengan internet, lebih-lebih para siswa dan mahasiswa. Mereka tentu sangat terbantu dengan adanya internet. Diakui atau tidak, semua orang diuntungkan dengan adanya internet. Kalimat tersebut merupakan pendapat seorang pakar di bidang komunikasi internet."

Pendapat tersebut muncul dalam suatu dialog interaktif. Kamu boleh saja mengomentari pendapat tersebut. Komentarmu boleh berupa kritik atau saran.



Mendengarkan dan Mengomentari Pendapat dalam Dialog Interaktif

Kamu akan mendengarkan dialog interaktif, lalu mencatat informasi dari narasumber, dan mengomentarnya.

Internet memberikan informasi dengan cepat dan aktual. Kamu dapat mengetahui suatu hal, peristiwa, atau hasil seminar, dialog/wawancara dari internet. Selain di internet, kamu dapat mendengarkan dialog interaktif dari televisi atau radio.

Hampir setiap hari dialog interaktif ditayangkan oleh berbagai stasiun televisi maupun radio. Bahkan, tidak jarang dilaksanakan acara dialog interaktif yang dihadiri oleh kelompok-kelompok tertentu, misalnya pelajar atau mahasiswa. Berbagai macam topik pun diangkat dalam dialog interaktif tersebut.

Saat mendengarkan dialog interaktif kamu dapat memberikan komentar terhadap pendapat narasumber. Komentarmu dapat berupa pernyataan setuju atau tidak setuju, saran, pendapat, atau kritikan. Kamu dapat menyatakan setuju jika pendapat narasumber sesuai dengan ide atau gagasanmu. Kamu dapat juga menolak pendapat narasumber jika pendapatnya tidak sesuai dengan ide atau gagasanmu. Bagaimana cara memberikan komentar yang baik? Coba, buka kembali Pelajaran III!

A. Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Tunjukkan tiga orang temanmu untuk membawakan contoh dialog interaktif berikut!
2. Dengarkan dengan saksama dialog yang diperagakan oleh temanmu!
3. Catatlah paling tidak tiga informasi yang disampaikan oleh narasumber!
4. Berilah komentar atas pendapat yang disampaikan oleh narasumber!
5. Laporkan secara tertulis pekerjaanmu kepada gurumu!



5 Teks Mendengarkan (halaman 162)

B. Kamu akan mendiskusikan laporan hasil pekerjaan temanmu. Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Apakah informasi yang dicatat temanmu benar?
2. Jika benar, berilah alasan yang mendukung pernyataanmu!
3. Jika tidak benar, berilah alasan yang mendukung pernyataanmu tersebut!
4. Setelah selesai, sampaikan secara lisan hasil pekerjaan kelompokmu!



Musikalisasi Puisi

Kamu akan membawakan puisi dengan musikalisasi.

Cobalah kamu mendengarkan salah satu lagu pop Indonesia! Kemudian, tulislah syairnya. Ungkapkan pendapatmu, apakah syair lagu tersebut dapat dianggap sebagai puisi?

Musikalisasi Puisi

Syair atau lirik lagu pop Indonesia saat ini bagaikan syair sebuah puisi. Setiap kata dalam syair atau lirik lagu sarat dengan makna. Kata-kata dalam syair ada yang bermakna konotatif. Namun, banyak juga syair lagu yang menggunakan kata-kata bermakna denotatif.

Puisi sebagai salah satu karya sastra disajikan dengan kata-kata yang sarat dengan makna. Ada kata-kata yang bermakna konotasi. Ada kata-kata yang bermakna kias. Namun, banyak juga puisi yang disajikan dengan kata-kata bermakna denotasi atau lugas.

Kamu tentu sudah pernah membacakan puisi atau mendengarkan pembacaan puisi. Namun, pernahkah kamu mendengarkan musikalisasi puisi? Dalam musikalisasi puisi, syair puisi dibawakan dengan bernyanyi. Pembawaan puisi tersebut bisa diiringi musik lengkap atau hanya salah satu alat musik. Misalnya, gitar. Pembawa puisi bisa membawakan puisi dengan memberikan iringan musik seperti salah satu lagu. Bisa juga puisi tersebut diberi nada musik yang sesuai.

Ada beberapa puisi karya penyair ternama Indonesia yang sudah diberi nada lagu. Contohnya karya Sapardi Joko Damono berikut ini.

Aku Ingin

Aku ingin mencintaimu, dengan sederhana
dengan kata yang tak sempat diucapkan kayu kepada api
yang menjadikannya abu.

Aku ingin mencintaimu, dengan sederhana
dengan isyarat yang tak sempat disampaikan awan kepada hujan
yang menjadikannya tiada.

Puisi "Aku Ingin" itu diberi aransemen musik oleh Ags. Arya dan Dwiki D. Apakah kamu tertarik untuk menyanyikannya?

A. Nyanyikan puisi "Aku Ingin" bersama teman sekelompokmu!

Aku Ingin

Do = C, 3/4
tenang, penuh perasaan

Sy. Sapardi Joko D.
Lg. Ags. Arya/Dwiki D.
arr. D. Alma

| 0 4 3 2 1 | 1̣ . . 1̣ | 7 ~~8~~ . | 0 6 5 1 3 | 4 . 3 2 1 | 5 . . | 5 . . | 6 7 1̣ | 2̣ . 1̣ | 5 . . |
A - ku i - ngin men - cin - ta - i - mu, dengan se - der - ha - na

| 5 . . | 4 5 6 . 4 | 3 4 5 . | ~~8~~ 6 7 | 1 . . 1̣ | 1 ~~8~~ ~~8~~ | 1̣ 5 . . | 3 | 2 3 . 2̣ | 1 . 3 5 |
de - ngan ka - ta yang tak sempat di - u - cap - kan ka - yu ke - pa - da a - pi

| 1̣ . . | 1̣ . . 2̣ | ~~8~~ 2̣ 1̣ | 2̣ . 7 | 3̣ 4̣ 3̣ | 2̣ . 0 ||
yang menja - di - kannya a - bu . . .

| 0 4 3 2 1 | 1̣ . . 1̣ | 7 ~~8~~ . | 0 6 5 4 3 | 4 . 3 2 1 | 5 . . | 5 . . | 6 7 1̣ | 2̣ . 1̣ | 5 . . |
A - - ku i - ngin men - cin ta - i - mu, dengan se - der - ha - na.

| 5 . . | 4 5 6 . 4 | 3 4 5 . | ~~8~~ 6 7 3 | 1 . . 1̣ | 1 ~~8~~ ~~8~~ | 1̣ 5 . . | 3 | 2̣ 3 4 . 2̣ | 1 3 5 |
de - ngan i - sya - rat yang tak sempat di - sam - pai - kan awan ke - pa - da hu - jan

| 1̣ . . | 1̣ . . 2̣ | ~~8~~ 2̣ 1̣ | 2̣ . 1̣ | 1̣ . . | 1̣ . . ||
yang menja - di - kannya tia - da

B. Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Pilih salah satu puisi karya penyair Indonesia!
2. Musikalisasikan puisi tersebut!
3. Gunakan alat musik yang sesuai!

Biasanya, puisi yang dibawakan dengan musikalisasi merupakan puisi balada. Puisi *balada* adalah puisi yang berisi kisah kepahlawanan atau tokoh suatu tempat yang diunggulkan. Di bawah ini contoh puisi balada.

Balada Terbunuhnya Atmo Karpo

Dengan kuku-kuku besi kuda menebah perut bumi
bulan berkhianat gosok-gosokkan tubuhnya
di pucuk- pucuk para
mengepit kuat-kuat lutut penunggang perampok
yang diburu
surai baru keringat basah, jenawi pun telanjang

Sege nap warga desa mengepung hutan itu
dalam satu pusaran pulang-balik Atmo Karpo
mengutuki bulan betina dan nasibnya yang malang
berpancarkan bunga api, anak panah di bahu kiri.

Satu demi satu yang maju tersadap darahnya
penunggang baja dari kuda mengangkat kaki muka.

–Nyawamu barang pasar, hai orang-orang bebal!
Tombakmu pucuk daun dan matiku jauh orang
papa.

Majulah Joko Pandan! Di mana ia?

Majulah ia kerna padanya seorang kukandung
dosa

Anak panah empat arah dan musuh tiga silang
Atmo Karpo masih tegak, luka tujuh liang.

–Joko Pandan! Di mana!

Hanya padanya seorang kukandung dosa.

....

Karya: W.S. Rendra

C. *Musikalisasi potongan puisi balada karya W.S. Rendra tersebut!*



Membaca Sekilas Buku Berindeks

Kamu akan membaca indeks buku, kemudian mencari informasi kata-kata yang ditulis dalam indeks. Kamu juga akan menggunakan kata berawalan *se-* dan *ter-* serta kata berimbuhan *ter-kan* dan *ter-i*.

Selain melalui internet, kamu dapat mengetahui berbagai informasi aktual dari membaca. Pada saat membaca buku bacaan, apakah kamu pernah memperhatikan bagian indeks? Bagian indeks buku berisi susunan kata yang sering muncul dalam buku beserta nomor halaman kata tersebut tercantum. Membaca indeks buku dapat dilakukan dengan membaca sekilas.

A. *Pada Pelajaran II kamu sudah membaca sekilas indeks buku. Coba, kamu jelaskan apa yang dimaksud dengan indeks buku!*

B. *Bacalah sekilas potongan bacaan di bawah ini!*

1. Kata-kata di bawah ini masuk dalam indeks sebuah buku.

entiti, 13

semanties, 13

sistem, 13

Syntax, 13

timing, 13

Carilah kalimat-kalimat yang menggunakan setiap kata tersebut dalam bacaan berikut ini. Kemudian, tulislah!

2. Informasi apakah yang kamu dapatkan dari setiap kalimat tersebut?

1.4 PROTOCOL DAN ARSITEKTUR PROTOCOL

Ketika komputer, terminal, dan atau perangkat pengolah data yang lain memindahkan data, pokok bahasan yang dimaksud lebih luas daripada pokok bahasan yang telah kita bicarakan di Subbab 1.2 dan 1.3. Anggap saja, sebagai contoh, proses pentransferan suatu file di antara dua komputer. Dalam hal ini haruslah ada suatu jalur data (*data path*) antara dua komponen tersebut, baik apakah secara langsung atau melalui suatu jaringan komunikasi. Namun, masih diperlukan lebih dari itu. Tugas-tugas khusus yang ditampilkan adalah:

1. Selain harus mengaktifkan jalur komunikasi data langsung, sistem sumber juga harus mampu menginformasikan identitas sistem tujuan yang diinginkan kepada jaringan komunikasi.
2. Sistem sumber harus dapat memastikan bahwa sistem tujuan benar-benar dipersiapkan untuk menerima data.
3. Aplikasi transfer *file* pada sistem sumber harus dapat memastikan bahwa program manajemen file pada sistem tujuan benar-benar dipersiapkan untuk menerima dan menyimpan file untuk beberapa *user* tertentu.
4. Bila format-format *file* yang dipergunakan pada kedua sistem tersebut tidak kompatibel, maka salah satu atau sistem lain harus melakukan fungsi penerjemahan format.

Proses pertukaran informasi antara komputer untuk keperluan saling bekerja sama secara umum menunjukkan suatu komunikasi komputer. Hampir sama dengan itu, saat dua komputer atau lebih saling dihubungkan melalui sebuah jaringan komunikasi, rangkaian *station* komputernya disebut sebagai komputer *network*. Karena dengan tahap yang sama saling kerja sama diperlukan antara *user* terminal dan komputer, istilah-istilah ini sering digunakan ketika beberapa entiti dari sistem adalah terminal.

Saat membahas masalah komunikasi komputer dan jaringan komputer, terdapat dua konsep penting, yakni:

- Protocol
- Arsitektur komunikasi-komputer (*Computer-communication architecture*), atau arsitektur protocol (*protocol architecture*)

Sebuah protocol dipergunakan untuk proses komunikasi di antara entiti pada sistem yang berbeda-beda. Istilah *entiti* dan *sistem* dipergunakan dalam berbagai istilah umum. Sebagai contoh entiti adalah program-program aplikasi *user* (*user application programs*), program transfer file (*file transfer package*), sistem manajemen data-base (*data-base management system*), fasilitas *electronic mail*, dan terminal. Contoh untuk istilah sistem adalah komputer, terminal, dan sensor remote (*remote sensor*). Perlu diingat bahwa pada beberapa kasus tertentu di mana entiti dan sistem berada bersifat *coextensive* (misalnya, terminal). Umumnya, suatu entiti cukup mampu untuk mengirim dan menerima informasi, dan suatu sistem secara fisik merupakan objek yang berbeda yang memuat satu entiti atau lebih. Bagi dua entiti agar dapat berkomunikasi secara lancar, ibarat, keduanya harus berbicara dengan dua bahasa yang sama. Apa yang dikomunikasikan, bagaimana komunikasi

itu terjadi, serta saat komunikasi tersebut dilakukan haruslah sesuai dengan kesepakatan di antara entiti-entiti yang terlibat. Kesepakatan yang dimaksud menunjuk pada sebuah protocol, yang dapat juga diartikan sebagai suatu rangkaian aturan yang membawahi proses pertukaran data di antara dua entiti. Elemen-elemen kunci untuk sebuah protocol sebagai berikut.

- ❑ **Syntax:** Meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan format data dan level-level sinyal
- ❑ **Semantic:** Meliputi informasi kontrol untuk koordinasi dan pengendalian kesalahan.
- ❑ **Timing:** Meliputi kesesuaian urutan dan kecepatan.

....

Dikutip dari: *Komunikasi Data dan Komputer Dasar-Dasar Komunikasi Data*, William Stallings, Salemba Teknika, 2001

Tugas Rumah

Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Carilah buku yang berindeks!
2. Bacalah sekilas halaman yang ditunjuk sebuah kata dalam indeks!
3. Temukan paling sedikit sepuluh informasi dari kata-kata dalam indeks!

Fungsi dan Makna Awalan *se-* dan *ter-*

Perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini!

1. *Selain* harus mengaktifkan jalur komunikasi data langsung, sistem sumber juga harus mampu menginformasikan identitas sistem tujuan yang diinginkan pada jaringan komunikasi.
2. Saat membahas masalah komunikasi komputer dan jaringan komputer, *terdapat* dua konsep penting.

Kata yang bercetak miring di depan merupakan kata yang sudah mengalami proses morfologis.

selain → *se-* + *lain*

terdapat → *ter-* + *dapat*

Dalam bahasa Indonesia, *terdapat* sejumlah awalan. Dua di antaranya awalan *se-* dan *ter-*.

Awalan *se-*

Fungsi awalan *se-* adalah membentuk kata keterangan. Awalan *se-* mempunyai beberapa makna sebagai berikut.

1. 'menyatakan satu'

Contoh:

- a. Ayah membeli seperangkat komputer.
seperangkat: 'satu' perangkat
- b. Dina tinggal serumah dengan neneknya.
serumah: 'satu' rumah

2. 'menyatakan segenap atau seluruh'

Contoh:

- a. Teman-teman sekelas mengikuti kegiatan pramuka.
sekelas: 'segenap' (siswa)
- b. Masyarakat sekampung berbondong-bondong mengungsi.
sekampung: 'segenap/seluruh' (kampung)

3. 'menyatakan makna sama dengan atau menyerupai'

Contoh:

- a. Tas ini serupa dengan milikku.
serupa: 'sama' rupa
- b. Rio sudah setinggi ayahnya.
setinggi: 'sama' tinggi

4. 'menyatakan makna waktu'

Contoh:

- a. Seusai pertandingan itu Joni jatuh pingsan.
seusai: 'waktu' setelah usai
- b. Sebulan yang lalu Ali dibelikan sepeda pamannya.
sebulan: 'waktu' bulan

C. Bacalah kembali bacaan "*Protocol dan Arsitektur Protocol*"!

1. Tulislah kalimat-kalimat yang menggunakan kata berawalan *se-*!
2. Uraikan kata-kata berawalan *se-* tersebut berdasarkan awalan dan kata dasarnya!
3. Sebutkan makna dari setiap kata berimbuhan *se-* tersebut!

Awalan *ter-*

Fungsi awalan *ter-* adalah membentuk kata kerja pasif dan kata kerja intransitif. Seperti halnya awalan *se-*, awalan *ter-* juga menimbulkan bermacam-macam makna.

1. 'menyatakan ketidaksengajaan'

Contoh:

- a. Aku terbangun saat mendengar pintu kamarku diketuk.
terbangun: 'tidak sengaja' bangun
- b. Gara-gara teledor, aku terjatuh dari sepeda.
terjatuh: 'tidak sengaja' jatuh

2. 'menyatakan bahwa suatu peristiwa telah terjadi'

Contoh:

- a. Pencuri itu telah tertangkap semalam.
tertangkap: 'sudah' ditangkap
- b. Mereka terperangkap dengan ulahnya sendiri.
terperangkap: 'sudah' diperangkap

3. 'menyatakan makna paling'

Contoh:

- a. Ia tercantik di antara rekan-rekannya.
tercantik: 'paling' cantik

- b. Ayahnya pengusaha terkaya di kota ini.
terkaya: 'paling' kaya
- 4. 'menyatakan makna kemungkinan'
Contoh:
 - a. Apakah suaranya terdengar dari sini?
terdengar: 'kemungkinan' didengar
 - b. Rupanya ia tidak terdaftar sebagai peserta karya wisata.
terdaftar: 'kemungkinan' didaftar
- 5. 'menyatakan makna tiba-tiba'
Contoh:
 - a. Andi terpeleset oli saat bersepeda di jalan depan rumahnya.
terpeleset: 'tiba-tiba' terpeleset
 - b. Tidak ada ujung pangkalnya, tahu-tahu ia tertawa dengan keras.
tertawa: 'tiba-tiba' tertawa

- D. Setelah kamu memahami awalan *ter-*, lakukan kegiatan berikut!
1. Daftarkan kalimat dengan kata berawalan *ter-* dari bacaan "Protocol dan Arsitektur Protocol"!
 2. Tentukan makna kata-kata tersebut!
 3. Buatlah kalimat baru dengan kata-kata tersebut!

Fungsi dan Makna Imbuhan Gabung *ter-kan* dan *ter-i*

Selain awalan atau imbuhan *ter-*, dalam bahasa Indonesia dikenal juga imbuhan gabung *ter-kan* dan *ter-i*.

1. Imbuhan Gabung *ter-kan*

Fungsi imbuhan gabung *ter-kan* adalah membentuk kata kerja pasif. Makna imbuhan gabung *ter-kan* adalah 'sengaja'.

Contoh:

- a. Mak Ijah berterima kasih kepada adiknya karena utangnya telah terbayarkan.
terbayarkan: *ter-* + bayar + *-kan*
- b. Puisi-puisi hasil karyanya telah terbukukan.
terbukukan: *ter-* + buku + *-kan*

2. Imbuhan Gabung *ter-i*

Fungsi imbuhan gabung *ter-i* adalah membentuk kata kerja pasif. Maknanya adalah 'dapat di'.

Contoh:

- a. Prestasi Dita belum tersaingi oleh teman-teman sekelasnya.
tersaingi: *ter-* + saing + *-i*
- b. Target penjualan perangkat komputer CV Karya Agung tahun ini telah terlampaui.
terlampaui: *ter-* + lampau + *-i*

E. *Buatlah kalimat dengan kata-kata berimbuhan **ter-kan** dan **ter-i**!*

- | | |
|-----------------|----------------|
| 1. terabaikan | 6. teriringi |
| 2. tersamarkan | 7. tersantuni |
| 3. terelakkan | 8. terbebani |
| 4. terkatakan | 9. terjangkiti |
| 5. terbantahkan | 10. ternodai |



Menyunting Karangan

Kamu akan menyunting karangan yang berupa artikel dari media cetak.

Informasi yang kamu peroleh dapat dituliskan dalam bentuk karangan. Setelah karangan tersebut selesai ditulis, coba koreksilah kembali karanganmu. Jangan lupa gunakan tanda-tanda penyuntingan yang pernah kamu pelajari pada Pelajaran III. Apakah kamu menemukan kesulitan saat menyunting karangan tersebut? Pada kegiatan ini kamu akan belajar menyunting karangan.

Coba, pelajari kembali Pelajaran III tentang menyunting karangan. Setelah kamu memahami cara menyunting karangan, lakukan kegiatan berikut!

1. Bacalah kembali bacaan "Protocol dan Arsitektur Protocol"!
2. Suntinglah bacaan tersebut!
Suntinglah mengenai:
 - a. penggunaan ejaan,
 - b. pemilihan kata, dan
 - c. susunan atau tata kalimat.
3. Laporkan hasil suntinganmu kepada guru!



Rangkuman

Perkembangan teknologi komunikasi sangat pesat. Perkembangan ini memberi banyak manfaat dalam kehidupan manusia. Salah satunya adalah informasi semakin cepat diterima. Informasi yang aktual dapat kamu peroleh melalui internet, radio, atau televisi. Informasi tersebut meliputi informasi tentang peristiwa alam, korupsi, pengangguran, dan sebagainya. Kamu juga dapat mengetahui informasi sebuah dialog interaktif dari internet, radio, atau televisi.

Pada saat mendengarkan dialog interaktif, setidaknya kamu mampu mencatat informasi yang kamu dapatkan dari dialog tersebut. Berdasarkan informasi yang kamu peroleh, kamu dapat mengemukakan pendapatmu dari informasi tersebut. Perhatikan hal-hal berikut sewaktu kamu memberikan sebuah komentar.

1. Komentar disampaikan dengan uraian yang padat dan tersusun baik.
2. Komentar harus terarah pada sasaran.
3. Komentar menggunakan kalimat yang sederhana.
4. Komentar menggunakan kalimat yang komunikatif.
5. Komentar disertai alasan yang logis dan objektif.

Melalui teknologi komunikasi kamu dapat dengan cepat memperoleh informasi tentang musik dan puisi yang terbaru (*up to date*). Bagaimana dengan musikalisasi puisi? Apakah kamu pernah mendapatkan informasinya melalui internet? Musikalisasi puisi adalah sebuah puisi yang dibawakan dengan bernyanyi atau membawakan puisi dengan diiringi musik. Jika setiap orang akan membuat musikalisasi sebuah puisi, pasti hasilnya akan berbeda-beda. Membuat musikalisasi puisi adalah kebebasan berekspresi setiap orang.

Istilah-istilah di bidang teknologi komunikasi banyak dijumpai pada buku tentang komunikasi yang berindeks. Indeks sebuah buku bertujuan untuk mempermudah mencari halaman yang memuat informasi, kata-kata yang sering digunakan, dan kata-kata sukar. Kamu cukup membuka halaman pada kata sukar tersebut untuk mengetahui informasi lebih banyak mengenai kata tersebut. Buku-buku yang berisi mengenai teknologi komunikasi sangat banyak jumlahnya. Buku tersebut merupakan wujud dari tuangan ide penulis buku. Dalam buku tersebut memuat berbagai jenis karangan. Karangan yang sudah menjadi sebuah buku belum dapat dikatakan bagus. Karangan tersebut perlu disunting. Hal-hal yang perlu kamu sunting meliputi membetulkan kesalahan-kesalahan dalam karangan, baik kesalahan ejaan, tanda baca, huruf besar, huruf miring, istilah, pola kalimat, penggunaan kata, maupun penomoran. Ketika menyunting, kamu harus tetap memperhatikan keruntutan dan kepaduan paragraf.



Refleksi

Pada pelajaran ini kamu telah menyimpulkan dan memberi komentar pendapat narasumber dalam dialog interaktif dengan baik, melaporkan peristiwa, membedakan fakta dan opini dalam iklan, serta menulis cerpen. Apakah kamu sudah dapat menguasai pembelajaran tersebut? Jika jawabanmu *ya*, berarti kamu sudah dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Jika jawabanmu *tidak*, kamu harus berusaha belajar kembali hingga menguasai pembelajaran tersebut?



Evaluasi Pelajaran V

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Datalah pendapat narasumber yang disampaikan dalam dialog interaktif di bawah ini!

Narasumber: "Anda bisa membayangkan masa depan bersama *Indline* karena fitur-fiturnya siap meluaskan bisnis baru. Kemampuan *broadcast*-nya, misalnya, bisa dimanfaatkan para musisi atau penyanyi baru untuk unjuk gigi atau berpromosi. Juga akan muncul rumah-rumah produksi independen yang bisa menawarkan isinya untuk ditayangkan kepada para *Indliner*, sebutan bagi para pengguna *Indline*. Karena dilakukan di atas internet, mereka langsung bisa *go international*."

2. Catatlah informasi dari keterangan indeks berikut!
 sequenca.....22
 shot.....22

MERENCANAKAN MOVIE

Sebelum Anda membuat movie dengan *Adobe Premier*, sebaiknya Anda menuliskan deskripsi sederhana dari potongan-potongan adegan (*sequence*) dari **gerakan** (*action*), pengambilan gambarnya (*shot*), di dalam movie tersebut. Anda sebaiknya juga membuat sket-sket sederhana yang disebut *storyboard* untuk membuat garis besar permulaan, transisi, *special effect*, suara, dan akhir dari *movie* tersebut.

3. Suntinglah artikel di bawah ini!

Notebook Makin Geser PC

SURABAYA – Mulai tahun lalu, penjualan *notebook* mulai menggeser dominasi *personal computer* (PC). Terjangkaunya harga dipandang sebagai faktor signifikan makin diminatinya computer jinjing tersebut. Berdasar data Asosiasi Pengusaha Komputer Indonesia (Apkomindo) Jatim, tahun lalu penjualan *notebook* meningkat 100 persen. Sementara penjualan PC cenderung stagnan.

“Tahun ini, penetrasi *notebook* dipastikan makin kuat,” ujar James Ticualu, ketua bidang Humas Apkomindo Jatim kemarin. James mengatakan, untuk menguatkan penetrasinya, tahun lalu *vendor notebook* menerapkan strategi memperluas pasar dengan merambah segmen *low-end*.

Jika dulu harga *notebook* rata-rata di atas Rp8 juta, kini banyak beredar seharga Rp4 juta. “Strategi tersebut terbukti efektif sangat efektif sekali. Akibatnya pangsa pasar PC makin tergerus,” bebernya.

Sumber: *Jawa Pos*, 2 Februari 2007

4. Berilah awalan *se-* kata-kata berikut. Kemudian, buatlah kalimat dengan kata-kata tersebut!

1. cantik	6. hari
2. telah	7. bahu
3. mobil	8. jalan
4. helai	9. muda
5. panjang	10. jam
5. Pilihlah sepuluh kata dasar!
 - a. Berilah awalan *ter-* pada kata-kata yang kamu pilih!
 - b. Gunakan kesepuluh kata berimbuhan *ter-* tersebut dalam kalimat!
 - c. Tentukan makna setiap kata berimbuhan *ter-* dari kalimat-kalimat yang kamu buat!
6. Di antara kesepuluh kata di bawah ini, manakah yang dapat diberi imbuhan gabung *ter-kan*? Manakah pula yang dapat diberi imbuhan *ter-i*? Buktikan dalam kalimat!

a. sambung	f. sampul
b. tulis	g. pusat
c. kotor	h. rangkai
d. salam	i. ambil
e. hindar	j. dana

Demam Berdarah

Perhatikan gambar berikut ini!



Sumber: *Radar Solo*, 9 Februari 2007

Demam berdarah disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Demam berdarah dapat dicegah dengan menjaga kebersihan. Untuk mencegah gigitan nyamuk, dapat juga digunakan obat antinyamuk bakar atau *lotion* antinyamuk. Cara mencegah demam berdarah yang lain dapat kamu temukan dengan mendengarkan dialog interaktif yang membahas demam berdarah.



Mendengarkan, Menyimpulkan, dan Mengomentari Pendapat dalam Dialog Interaktif

Kamu akan menyimpulkan dan mengomentari dialog interaktif.

Kamu telah belajar mengenai dialog interaktif. Masih ingatkah kamu yang dimaksud dengan dialog interaktif? Dengan mendengarkan dialog interaktif, kamu akan mendapatkan berbagai informasi dan mengetahui pendapat dari berbagai narasumber.

Informasi yang kamu dapatkan dalam dialog interaktif dapat kamu simpulkan. Kamu pun dapat mengomentari pendapat narasumber. Cara menyimpulkan informasi dan mengomentari pendapat narasumber dapat kamu pelajari kembali pada Pelajaran I dan III.

- A. *Sekarang dengarkan pembacaan kutipan dialog interaktif yang akan diperagakan oleh teman-temanmu! Sambil mendengarkan pembacaan dialog, catatlah pokok-pokok dialog tersebut!*



6 Teks Mendengarkan (halaman 163)

- B. *Setelah menyimak dan mencatat pokok-pokok dialog di atas, lakukan kegiatan berikut!*
1. Diskusikan pokok-pokok dialog tersebut dengan teman sebangkumu!
 2. Tentukan dari dialog tersebut!
 3. Simpulkan isi dialog tersebut. Sertakan alasanmu yang logis!
- C. *Lakukan kegiatan berikut dengan teman sebangkumu!*
1. Catatlah pendapat tiap-tiap narasumber!
 2. Berdiskusilah dengan teman sebangkumu mengenai pendapat tiap-tiap narasumber tersebut!
 3. Berilah komentar terhadap pendapat tiap-tiap narasumber!
 4. Gunakan cara mengomentari pendapat dengan baik!
 5. Sertakan pula alasanmu yang logis!



Melaporkan Peristiwa

Kamu akan melaporkan peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelas.

Kamu telah memahami dialog interaktif mengenai wabah demam berdarah. Penyakit demam berdarah telah mewabah di masyarakat. Kamu dapat mengetahui wabah ini melalui laporan peristiwa yang melaporkan wabah demam berdarah. Sekarang coba pahami laporan tentang wabah demam berdarah berikut ini.

Urmila Meninggal Setelah Dirawat Kurang dari Empat Jam

Demam berdarah dengue kembali memakan korban jiwa. Satu pasien yang dirawat di RSUD Tarakan, Jakarta Pusat, Sabtu, 27 Januari 2007 meninggal dunia. Pasien bernama Urmila (7 tahun) meninggal Sabtu dini hari setelah dirawat kurang dari empat jam di rumah sakit tersebut. Kepala Bidang Keperawatan RSUD Tarakan Zuraidah mengatakan total pasien DBD yang meninggal di RSUD Tarakan mencapai empat orang sepanjang Januari. Urmila adalah warga Taman Sari, Jakarta Barat yang baru dirujuk ke rumah sakit ini, Jumat, 26 Januari 2007 menjelang tengah malam.

Tiga pasien lain meninggal di RSUD Tarakan, yaitu Yap On Nyo (78 tahun), warga Jembatan Lima, Tambora Jakarta Barat; Bagus (7 tahun), warga Penjaringan, Jakarta Utara; dan Hera (8), warga Grogol Petamburan, Jakarta Barat.

Menurut Zuraidah, kondisi kesehatan Urmila sudah sangat buruk. Gadis kecil ini mengalami pendarahan

dan tingkat kesadaran makin menurun. Hasil pemeriksaan menunjukkan trombosit Urmila hanya 15.000, padahal normalnya minimal 100.000. Darah juga sudah mulai keluar dari hidung.

RSUD Tarakan merawat 43 orang pasien yang terdiri atas 11 pasien anak-anak dan 32 pasien dewasa. Secara keseluruhan pasien DBD yang dirawat di RSUD Tarakan sejak awal Januari sampai sekarang sebanyak 153 orang.

Zuraidah juga menambahkan, agar masyarakat lebih cepat membawa ke rumah sakit keluarganya yang mengidap sakit demam berdarah dengan ciri-ciri demam tinggi terkadang disertai munculnya bintik-bintik merah di kulit agar tidak terlambat mendapat penanganan medis.

RSUD Tarakan belum kesulitan memperoleh trombosit untuk transfusi pasien DBD membutuhkan transfusi trombosit. Pasien DBD yang datang ke rumah sakit umumnya membutuhkan asupan cairan (infus) dan obat-obatan.

Sumber: *Kompas*, 28 Januari 2007

Lakukan kegiatan berikut!

1. Setelah mencermati laporan di depan, tentukan sistematik laporan tersebut!
2. Tentukan pokok-pokok peristiwa di depan!
3. Deskripsikan pokok-pokok peristiwa tersebut menjadi jalinan laporan peristiwa dengan menggunakan kalimatmu sendiri!
4. Laporkan secara lisan kepada gurumu!
5. Gunakan kalimat yang jelas dan baik!

Lakukan kegiatan berikut!

1. Cermati peristiwa-peristiwa yang ada di sekitarmu!
2. Pilihlah peristiwa yang akan kamu laporkan!
3. Tentukan pokok-pokok peristiwa sebagai kerangka laporan!
4. Deskripsikan pokok-pokok peristiwa ke dalam satu jalinan laporan!
5. Laporkan secara lisan peristiwa tersebut dengan menggunakan kalimat yang jelas dan baik!



Membedakan Fakta dan Opini dalam Teks Iklan

Kamu akan membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di media cetak melalui kegiatan membaca intensif.

Kamu dapat terhindar dari wabah demam berdarah dengan menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kamu juga dapat menggunakan *lotion* antinyamuk dan obat antinyamuk, baik obat antinyamuk bakar maupun obat antinyamuk listrik. Produk obat nyamuk tersebut biasanya diiklankan. Dalam iklan terdapat fakta dan opini. Apa itu fakta dan opini? Coba buka kembali Pelajaran I dan IV. Kemudian perhatikan contoh iklan obat antinyamuk berikut!

Sumber: *Ayahbunda*, No 17, Edisi September 2004

Lakukan kegiatan di berikut ini!

1. Cermati iklan obat antinyamuk di atas!
2. Catatlah fakta yang terdapat dalam iklan tersebut!
3. Catat pula opini yang terdapat dalam iklan tersebut!
4. Bedakan antara fakta dan opini dalam iklan tersebut!
5. Tuliskan dalam buku latihanmu!

Lakukan kegiatan berikut!

1. Carilah sebuah iklan dari media cetak!
2. Gunting dan tempelkan pada selembar kertas!
3. Carilah fakta dan opini yang terdapat dalam iklan tersebut!
4. Bedakan antara fakta dan opini dalam iklan tersebut!
5. Kumpulkan hasil pekerjaanmu kepada gurumu!



Menulis Cerita Pendek

Kamu akan menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah kamu alami. Kamu juga akan menggunakan kata *yang* pada kalimat fokus dan klausa relatif.

Setiap orang pernah mengalami peristiwa yang mengesankan dalam hidupnya. Peristiwa itu dapat ditulis menjadi sebuah cerita pendek. Bagaimana cara menulis cerita pendek? Perhatikan penjelasan berikut!

Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Peristiwa yang Dialami

Setiap orang pernah mengalami peristiwa yang menyenangkan ataupun yang tidak menyenangkan. Peristiwa tersebut dapat dituangkan menjadi sebuah cerpen. Cerpen adalah cerita rekaan yang memberitahukan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Adapun ciri-ciri cerpen sebagai berikut.

1. Panjangnya tidak lebih dari 10.000 kata.
2. Hanya mengandung satu gagasan utama atau berkesan tunggal.
3. Menyajikan kejadian yang paling menarik.
4. Berakhir dengan penyelesaian.

Cerpen dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Oleh karena itu, pada dasarnya langkah-langkah menyusun cerita pendek hampir sama dengan menyusun karangan. Langkah-langkah menyusun cerita pendek sebagai berikut.

1. Menentukan tema

Tema disebut juga pokok pikiran. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, sesuatu yang menjiwai cerita atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita. Tema dalam cerita pendek biasanya tentang cinta kasih, kehidupan sosial, persoalan nasib, atau kehidupan rumah tangga. Tema cerpen dapat diambil dari pengalaman atau peristiwa yang pernah kamu alami.

2. Menentukan pusat pengisahan (sudut pandang)

Pusat pengisahan adalah cara pengarang menempatkan diri terhadap cerita, dari sudut mana pengarang memandang ceritanya. Pengarang memiliki bermacam-macam teknik dalam menceritakan suatu cerita.

- a. *Author-omniscient* (pengarang serbatahu, sebagai orang ketiga). Pengarang biasanya menggunakan kata *dia* untuk tokoh utama.
- b. *Author-participant* (pengarang turut serta mengambil bagian dalam cerita). Pengarang menggunakan kata *aku* sebagai tokoh utama atau hanya mengambil bagian kecil.
- c. *Author-observer* (pengarang sebagai peninjau, pemerhati, dan pengamat). Dengan teknik ini pengarang sebagai pengamat, seolah-olah tidak mengetahui jalan pikiran tokohnya.
- d. *Multiple* (campur-aduk), yaitu campuran dari ketiga hal yang telah disebutkan di atas.

3. Menentukan perwatakan

Perwatakan berkaitan dengan bagaimana sifat-sifat tokoh itu digambarkan dalam cerita oleh pengarang. Penggambaran tokoh-tokoh dalam suatu cerita dapat menggunakan dua metode, yaitu metode analitik dan dramatik.

a. Metode analitik

Metode analitik yaitu pengarang secara langsung memaparkan watak tokoh dengan jalan menyebutkan sifat-sifatnya. Misalnya: keras kepala, sombong, rendah hati, pemalu, dan bengis.

b. Metode dramatik

Metode dramatik yaitu penggambaran watak tokoh yang tidak diceritakan secara langsung oleh pengarangnya, tetapi disampaikan melalui hal-hal sebagai berikut.

1) Pilihan nama

Contoh:

Ketika itu Bu Drajat sedang menidurkan Wawan. Sumiati masuk ke kamar ikut meletakkan badan di samping ibunya. Tiba-tiba ibunya kembali terbatuk-batuk. Untunglah Wawan sudah terlelap.

Sumber: "Wanita yang Mulia" dalam *Ibuku Sahabatku*, Soekanto S.A., 2007

Melalui pilihan nama **Sumiati** dapat diketahui bahwa tokoh tersebut orang yang berasal dari lingkungan sederhana, tidak berasal dari lingkungan berada.

2) Penggambaran fisik (misalnya: cara berpakaian, postur tubuh, reaksi antartokoh)

Contoh:

Dahulu seluruh orang mengagumi kecantikan Tiwi yang tanpa cacat cela. Tubuhnya langsing, kulitnya putih bersih, hidungnya mancung, apalagi matanya? Matanya benar-benar indah dan bening.

Melalui penggambaran fisik, seperti tubuh langsing, mata bening, dan kulit kuning bersih dapat disimpulkan bahwa Tiwi seorang wanita yang anggun dan memesonakan.

3) Penggambaran melalui cakapan (baik dialog maupun monolog)

Contoh:

Sekali lagi dia berkaca di depan cermin itu. Lalu dia mulai mengeluh, "Kau lihat, betapa jeleknya noda di pipi saya."

Suaminya diam saja. Perempuan itu meneruskan bicaranya, "Kata dokter, kalau obat ini tidak berhasil akan dilakukan pembedahan plastik."

Suaminya tetap diam. Lantas perempuan itu jadi marah, "Saya tahu, kau tidak mencintai saya lagi!"

"Itu ucapanmu yang kesekian kalinya," kata suaminya sambil mempersiapkan diri untuk pergi ke tokonya. Perempuan itu mengantar suaminya sampai ke pintu pagar. Seorang gadis lewat di depan mereka. Perempuan itu berkata, "Saya tahu, gadis itu lebih cantik dari saya."

Lelaki itu merasa bosan, tetapi ia diam saja. Perempuan itu masuk ke dalam rumahnya dengan perasaan payah dan terpen cil.

Melalui dialog antara tokoh "aku" dan suaminya diperoleh gambaran bagaimana watak kedua tokoh tersebut. "Aku" digambarkan mempunyai sifat pesimis dan cepat marah. Tokoh suami digambarkan mempunyai sifat pendiam dan tidak suka bertengkar.

4. Menentukan latar atau *setting*

Latar merupakan tempat atau ruang, waktu, dan suasana kejadian yang terjadi dalam cerita.

5. Menyajikan tokoh, perwatakan, sudut pandang, latar ke dalam alur cerita

Alur cerita adalah jalinan atau rangkaian peristiwa dalam suatu cerita yang terbagi sebagai berikut.

a. Tahap penyituan

Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain, terutama berfungsi untuk melandasi cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

b. Tahap pemunculan konflik

Tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik. Konflik itu sendiri akan berkembang menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.

c. Tahap peningkatan konflik

Konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang. Peristiwa-peristiwa yang menjadi inti cerita semakin mencengangkan dan menegangkan.

d. Tahap klimaks

Konflik-konflik yang terjadi atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama.

e. Tahap penyelesaian

Konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendurkan. Konflik-konflik tambahan (jika ada) juga diberi jalan keluar, kemudian cerita diakhiri.

Perhatikan contoh cerpen di bawah ini!

Sinta yang Punya Mata Bulat

Tahukah kau bahwa mata yang bulat hanya dimiliki oleh Sinta seorang? Tidak? Karena itu, aku beri tahu. Sinta punya mata yang bulat. Ini yang bikin orang jadi tertarik memandangnya, tertarik ingin mengajaknya bicara. Sebab, jika ia bicara, mata itu berseri-seri, seakan sinar yang terpancar dari sana langsung menembus hati yang terlindung baju. Kau pasti akan merasa demikian ketika pertama kali mengajaknya bicara.

Namanya Sinta. Ya, Sinta. Apakah kau lantas teringat pada cerita Ramayana? Ya, aku lantas ingat dengan cerita itu, paling tidak cerita klasik itu punya tokoh bernama Sinta—istri Rama yang tergila-gila melihat kijang di hutan. Nama Sinta memang pertama kali aku dengar lewat cerita klasik Ramayana, cerita yang menjadi bacaanku ketika aku masih di es-em-pe.

Ingat pada cerita Ramayana memang bisa, tapi Sinta yang punya mata bulat ini jelas bukan istri Rama, dan jelas tidak tergila-gila melihat kijang. Apalagi, ia tidak pernah tahu di mana ada hutan. Sinta yang ini tidak tahu sama sekali cerita wayang itu kalau tidak kujelaskan ketika aku mengajaknya mengobrol.

"Namamu persis tokoh cerita wayang Ramayana. Sinta itu istri Rama. Dalam cerita wayang, Sinta adalah titisan Dewi Widawati, Batari Sri, istri Batara Wisnu . . .," jelasku.

Dan, karena yang aku katakan ini sedikit banyak bersangkutan dengan namanya, eksistensinya, maka ia seakan-akan memperhatikan sekali apa yang kukatakan. Juga, di balik matanya yang bulat, tubuhnya yang "kutilang" (maksudku: kurus, tinggi, langsing), dan rambut semampainya yang sungguh mengingatkan pada sosok wayang perempuan, ia seperti menyimpan keingintahuan akan cerita selengkapnya.

"Ceritanya gimana, *sih*?" tanya Sinta kemudian.

"*Kepingin* tahu cerita Rama dan Sinta?" tanyaku.

Sinta tersenyum, lalu mengangguk.

Lalu, aku pun bercerita antusias. Sesungguhnya, itu karena aku memang tertarik bicara dengan Sinta. Dan sesungguhnya juga, karena aku sangat mengenal cerita itu sejak es-em-pe. Mudah-mudahan Sinta tidak terus menjuluki aku sebagai dalang, karena aku tahu cerita wayang.

Tersenyum lagi Sinta ketika aku berkali-kali menyebut namanya.

"Di tengah hutan, Sinta melihat kijang kencana," kisahku. "Namun, karena hasrat dan keinginannya tak bisa dibendung maka Rama memenuhi permintaan Sinta untuk menangkap kijang kencana itu. Demikian ceritanya, dan seterusnya."

"Terusnya bagaimana?"

"Baca sendiri saja bukunya. Aku punya di rumah," jawabku.

Dan, ketika itu matanya yang bulat menari-nari. Wajahnya yang elok karena kagum, berseri-seri. Lalu, aku jelaskan bahwa Sinta yang ini tentu jauh lebih modern dan masa kini ketimbang Sintanya Rama yang klasik itu. Aku dicubit. Tapi, aku diam saja.

. . . .

Dikutip dari: *Laut Masih Gemuruh*, Arwan Tuti Artha, Grasindo, Jakarta 2003

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Peristiwa apakah yang dialami penulis pada kutipan cerpen tersebut?
2. Konflik apakah yang terdapat pada kutipan cerpen tersebut?
3. Siapa sajakah tokoh dalam kutipan cerpen tersebut?
4. Bagaimana alur yang digunakan dalam kutipan cerpen tersebut?
5. Apakah ide pokok dari kutipan cerpen tersebut?

Tugas Rumah

1. Ingat-ingatlah peristiwa yang berkesan yang pernah kamu alami!
2. Pilihlah satu peristiwa yang kamu alami untuk dibuat sebuah cerpen!
3. Tentukan konflik yang akan kamu tulis dalam cerpen tersebut!
4. Tentukan pula alur yang akan kamu gunakan dalam cerpen tersebut!
5. Buatlah sebuah kerangka cerita dari cerpen yang akan kamu tulis!
6. Tulislah sebuah cerpen dari peristiwa yang telah kamu pilih!
7. Gunakan kalimat penegas dan klausa korelatif!

Lakukan kegiatan berikut!

1. Tukarkan cerpen hasil karyamu dengan cerpen hasil karya temanmu!
2. Perbaikilah cerpen hasil karya temanmu jika terdapat kesalahan!
3. Tukarkan kembali cerpen hasil karya temanmu dengan cerpenmu!
4. Benahi kesalahan-kesalahan pada cerpenmu berdasarkan suntingan temanmu!

Dalam kutipan cerpen di depan terdapat penggunaan kata *yang*.

Fungsi *yang* dalam Kalimat

Perhatikan kalimat di bawah ini!

Ingat pada cerita Ramayana memang bisa, tapi Sinta *yang* punya mata bulat ini jelas bukan istri Rama.

Kata *yang* pada kalimat tersebut berfungsi sebagai kata ganti penghubung pada klausa relatif.

Selain sebagai kata ganti penghubung, *yang* dapat pula berfungsi sebagai kata sandang.

Kata sandang *yang* dapat ditempatkan di muka berbagai jenis kata seperti berikut ini.

1. Di muka kata benda, mengandung atribut (kata keadaan).
Contoh: Yang jantan saya pelihara.
2. Di muka kata keadaan, dianggap benda (substantif).
Contoh: Yang Mulia Raja akan tiba di Istana Negara.
3. Di muka kata ganti benda.
Contoh: Yang ini, yang itu.
4. Di muka kata bilangan, dianggap benda.
Contoh: Yang pertama, yang kedua.

Lakukan kegiatan berikut!

1. Siapkan kembali cerpen yang telah kamu buat pada pelajaran lalu!
2. Tukarkan cerpen hasil karyamu dengan cerpen hasil karya temanmu!
3. Koreksilah penggunaan kata *yang* yang mengandung kalimat penegas dan klausa relatif pada cerpen hasil karya temanmu!
4. Berilah tanda jika terdapat kesalahan pada penggunaan kata *yang* tersebut!
5. Tukarkan kembali hasil cerpen karya temanmu dengan cerpen hasil karyamu!
6. Benahi penggunaan kata *yang* berdasar hasil koreksi temanmu!



Rangkuman

Musim penghujan membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif antara lain mata air tidak kering, sawah dan ladang mendapat pasokan air yang cukup, serta tanaman kembali berwarna hijau. Dampak negatif antara lain terjadi tanah longsor, banjir, wabah diare, penyakit kulit, dan demam berdarah. Masalah-masalah yang ditimbulkan musim penghujan banyak dibicarakan di media, baik cetak maupun elektronik. Salah satunya dalam bentuk dialog interaktif yang disiarkan oleh radio atau televisi. Kamu dapat memberikan komentar dari pendapat narasumber dalam dialog tersebut. Sebelum berkomentar, hendaknya kamu memperhatikan hal-hal berikut. *Pertama*, menyimak dialog dengan saksama. Simaklah dialog secara utuh. Jangan

menyimak dialog dengan setengah-setengah. *Kedua*, catatlah tema dialog dan pendapat dari narasumber. *Ketiga*, pahami pendapat dan gagasan dari narasumber. *Keempat*, simpulkan isi dialog berdasarkan catatanmu. *Kelima*, ungkapkan komentarmu dengan bahasa yang santun. Jika kamu menyanggah pendapat narasumber, sertakan alasanmu yang logis.

Wabah demam berdarah terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Apakah di daerahmu juga terjangkit wabah demam berdarah? Dapatkah kamu melaporkan peristiwa tersebut? Jika ingin melaporkan sebuah peristiwa, maka peristiwa tersebut harus kamu alami atau lihat sendiri. Tujuannya agar informasi yang disampaikan tidak salah. Cara menyampaikan laporan peristiwa yaitu peristiwa disampaikan sesuai urutan waktu, isi, peristiwa harus lengkap, menggunakan bahasa yang singkat, dan intonasi yang jelas.

Sebenarnya, wabah demam berdarah dapat dicegah dengan menjaga lingkungan. Selain menjaga lingkungan agar tetap bersih, kamu dapat menggunakan *lotion* antinyamuk atau obat nyamuk. Berbagai merek *lotion* anti-nyamuk atau obat nyamuk banyak ditawarkan di media cetak atau televisi. Pernahkah kamu memperhatikan kalimat dalam iklan *lotion* antinyamuk tersebut? Kalimat iklan terdiri atas fakta dan opini. Fakta berhubungan dengan hal yang benar-benar terjadi. Sementara itu, opini berhubungan dengan pendapat, gagasan, dan pikiran seseorang terhadap sesuatu hal.

Peristiwa yang berhubungan dengan kesehatan dapat kamu tulis dalam sebuah cerpen seperti halnya peristiwa menjangkitnya wabah demam berdarah di daerahmu. Menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang kamu alami sangatlah mudah. *Pertama*, tentukan masalah yang akan kamu tulis. *Kedua*, kumpulkan data dan informasi yang mendukung penulisan cerpenmu. *Ketiga*, tentukan tema, tokoh, latar, alur, penokohan, dan pesan yang ingin kamu sampaikan. *Keempat*, mulailah menulis berdasarkan urutan kejadian/peristiwa yang kamu alami. *Kelima*, gunakan bahasa yang sederhana. Gunakan pula kalimat yang pendek-pendek.



Refleksi

Coba, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut. Kemudian, renungkan jawaban tersebut. Jika jawaban kamu secara keseluruhan mencapai 75% mampu, berarti kamu menguasai pembelajaran yang diajarkan. Jika jawaban kamu secara keseluruhan mencapai 75% tidak mampu, berarti kamu belum menguasai pembelajaran yang diajarkan. Berlatihlah dengan tekun!

1. Mampukah kamu memberi komentar terhadap pendapat narasumber dalam dialog interaktif dengan baik?
2. Mampukah kamu memusikalisasi puisi dengan baik?
3. Mampukah kamu membaca sekilas buku berindeks dengan baik?
4. Mampukah kamu menyunting karangan dengan baik?



Evaluasi Pelajaran VI

Bacalah teks berita berikut ini!

Nusa Tenggara Timur Bagikan 5.000 Kilogram Abate

Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Timur mendistribusikan sedikitnya 5.000 kilogram bubuk abate ke sejumlah tempat untuk mengatasi demam berdarah dengue. Ribuan kilogram abate itu dikemas dalam 200 kaleng yang masing-masing berisi 25 kilogram. Barang tersebut dibagikan ke 49 kelurahan yang rawan penyebaran demam berdarah.

Tercatat 63 kasus demam berdarah di kota Kupang, satu orang di antaranya meninggal. Sebagian besar penderita masih menjalani perawatan di Rumah Sakit Yohannes Kupang dan sejumlah puskesmas.

Kepala Seksi Pengelolaan Masalah Kesehatan Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Timur, Maxi Taopan, Selasa, 30 Januari 2007 menduga banyak tempat penampungan air di tiap rumah warga maupun sumur tempat berkembangnya nyamuk, sehingga perlu dilakukan langkah antisipasi dengan cara menaburkan bubuk abate.

Menurutnya, demam berdarah mulai menyerang warga kota Kupang pada pekan kedua Desember 2006, yang mengakibatkan tiga orang dirawat. Kemudian mewabah lagi pada Januari 2007 ini.

Sumber: *Tempo*, 30 Januari 2007

1. Tentukan pokok-pokok peristiwa di atas!
 - a. Waktu peristiwa terjadi
 - b. Tempat peristiwa terjadi
 - c. Bagaimana terjadinya peristiwa itu
 - d. Akibat dari peristiwa itu
 - e. Siapa pelaku dalam peristiwa itu
 - f. Mengapa peristiwa itu terjadi
2. Deskripsikan pokok-pokok peristiwa di atas menjadi jalinan laporan peristiwa dengan menggunakan kalimatmu sendiri!

3.

Cara kerja efektif dan dapat digunakan selama 24 jam non-stop.
Tanpa asap, bebas polusi,
sehingga aman bagi kesehatan.

Gunakan **PULAS**,
tidur Anda benar-benar pulas

Produksi PT INTAN FARMASIA-INDONESIA

- a. Catatlah fakta yang terdapat dalam iklan tersebut!
- b. Catat pula opini yang terdapat dalam iklan tersebut!

4. Bedakan antara fakta dan opini dalam iklan tersebut!
5. Tentukan fungsi kata *yang* dalam kalimat-kalimat berikut! Apakah sebagai kata ganti penghubung atau kata sandang?
 - a. Ribuan kilogram abate itu dikemas dalam 200 kaleng yang masing-masing berisi 25 kilogram.
 - b. Warga sekitar bantaran sungai Code mendapat penyuluhan DB yang dilakukan Dinas kesehatan setempat.
 - c. Staf Dinas kesehatan yang bertugas di Kabupaten Serang mengajukan pemberantasan sarang nyamuk mencegah demam berdarah.
 - d. Yang berbadan tegap itu kepala keamanan di rumah sakit ini.



Latihan Ulangan Semester

I. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Cermati dialog interaktif berikut!

A : "Menurut Bapak apa yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan bahan bakar minyak atau biasa disebut BBM?"

B : "Penghematan dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan BBM. Kita mengimbau pada masyarakat untuk memanfaatkan kendaraan umum sebagai sarana transportasi. Selain itu, kita akan mengembangkan jenis energi lain. Oleh karena itu, kita harus mengurangi subsidi BBM kepada masyarakat."

A : "Apakah keputusan mengurangi subsidi BBM sudah tepat?"

B : "Menurut saya sudah. Pertama, adanya pengurangan bantuan BBM membantu masyarakat untuk menggunakan BBM secara tepat dan tidak berlebih-lebihan. Kedua, harga BBM yang murah membuat energi-energi lain tidak berkembang. Jadi, pelan tetapi pasti bantuan BBM dikurangi."

Simpulan dialog interaktif tersebut . . .

- Pemerintah akan mengembangkan jenis energi lain.
- Penghematan BBM dilakukan dengan mengurangi penggunaan BBM.
- Pemerintah akan mengurangi subsidi BBM kepada masyarakat.
- Pemerintah berharap masyarakat memanfaatkan kendaraan umum sebagai sarana transportasi.

2. Komentar yang tepat untuk menanggapi dialog di atas ialah . . .

- Saya menolak pengurangan subsidi BBM.
- Saya setuju dengan pengurangan subsidi BBM karena subsidi tersebut justru dinikmati oleh kalangan ekonomi atas.
- Saya ragu-ragu dengan rencana pemerintah mengurangi subsidi BBM.

d. Saya setuju dan mendukung program pemerintah.

3. Permintaan pemerintah kepada masyarakat mengenai penggunaan BBM adalah . . .

- Pemerintah mengimbau kepada masyarakat menghemat penggunaan BBM.
- Pemerintah mengimbau agar mengurangi subsidi BBM kepada masyarakat.
- Pemerintah mengimbau kepada para ahli untuk mengembangkan energi-energi lain.
- Pemerintah mengimbau kepada masyarakat untuk memanfaatkan kendaraan umum sebagai sarana transportasi.

4. Hal-hal yang tidak perlu diperhatikan dalam memberikan komentar adalah . . .

- Komentar disampaikan dengan uraian yang panjang.
- Komentar menggunakan kalimat yang komunikatif.
- Komentar harus terarah pada sasaran yang diinginkan.
- Komentar harus disertai penjelasan yang logis dan objektif.

5. Pak Elman ingin menyewakan rumahnya yang berada di Griya Melati Permai. Rumah tersebut sudah dilengkapi dengan perabot rumah tangga. Ia tidak membatasi orang yang boleh menyewa, orang pribumi atau orang asing, yang penting keberadaannya resmi di Indonesia. Ia membuka layanan melalui telepon dengan nomor (021) 47886645.

Kalimat iklan yang tepat berdasarkan ilustrasi tersebut ialah . . .

- Dikontrakkan rumah Pak Elman di Griya Melati Permai. Hubungi telepon (021) 47886645.
- Rumah Pak Elman di Griya Melati Permai dikontrakkan fasilitas lengkap. Hub: (021) 47886645.
- Dikontrakkan rumah di Griya Melati Permai, fasilitas lengkap. Orang asing/pribadi boleh menyewa. Hub. (021) 47886645.

- d. Dikontrakkan rumah di Griya Melati Permai. Fasilitas lengkap. Hubungi (021) 47886645.

Gigi berlubang bukanlah satu-satunya masalah. Kuman dan sisa makanan dapat menyebabkan 12 masalah gigi dan mulut. Familydent Complete 12 dengan formula germicheck dapat melawan kuman selama 12 jam dan membantu mencegah 12 masalah gigi dan mulut.



Membantu mencegah 12 masalah gigi dan mulut sekaligus.

6. Fakta yang terdapat dalam iklan di atas adalah . . .
- Familydent membantu mencegah 12 masalah gigi dan mulut sekaligus.
 - Familydent merupakan perlindungan 12 jam.
 - Familydent complete 12 dengan formula germicheck dapat melawan kuman.
 - Gigi berlubang bukanlah satu-satunya masalah.
7. Yang merupakan opini berdasarkan iklan di atas . . .
- Kuman dan sisa makanan dapat menyebabkan 12 masalah gigi dan mulut.
 - Familydent membantu mencegah 12 masalah gigi dan mulut sekaligus.
 - Gigi berlubang bukanlah satu-satunya masalah.
 - Familydent mengandung formula germicheck.

8.

**Kami paling mengerti
Kebutuhan MODAL KERJA
untuk
USAHA ANDA**

Iklan di atas berisi tentang . . .

- permintaan
- pengumuman
- kekeluargaan
- penawaran

9. Tidak usah panjang lebar komentar terhadap buku yang inspiratif ini. Bagi bangsa Indonesia yang hingga kini tidak putus dirundung kekerasan, buku ini jelas sangat berguna sebagai bahan permenungan bagi siapa saja. Pernyataan di atas merupakan bagian resensi yang berupa . . .

- keunggulan dan kelemahan buku
- nilai buku
- identitas buku
- kualitas buku

10. Kalimat yang mengungkapkan penggalan resensi buku nonfiksi adalah . . .

- Kekuatan novel ini tidak hanya terletak pada realitas hidup tokoh Onga yang sulit diduga.
- Tidak berlebihan pula jika dikatakan bahwa buku ini sangat baik dibaca oleh orang yang terusik dengan ulah tamunya.
- Kemunculan buku ini telah memperkaya khasanah "literatural bisnis" khususnya bagi pengusaha konglomerat.
- Mochtar Lubis memperlihatkan sikap jiwa yang ditemukan pada diri orang-orang di masa revolusi melalui tokoh Hazil dan Guru Isa.

11. (1) Buku yang berjudul *Azab dan Sengsara* ditulis oleh Merari Siregar. (2) Buku tersebut berkisah tentang kasih tak sampai antara Mariamin dan Aminuddin. (3) Gambar kulit buku sangat menarik. (4) Namun, bahasa yang digunakan sulit dipahami karena banyak menggunakan bahasa Melayu.

Keunggulan buku terdapat pada kalimat . . .

- | | |
|--------|--------|
| a. (1) | c. (3) |
| b. (2) | d. (4) |

12. Pernyataan di bawah ini yang merupakan kritik terhadap karya sastra ialah . . .

- Ah, indah sekali lukisan ini! Lihatlah, seolah-olah kita benar-benar sedang menikmati pemandangan.
- Bagus *sih*. Cuma sayangnya, perpaduan warnanya kurang serasi. Antara benda yang satu dan yang lain besarnya tidak proporsional.
- Betul sekali. Baru kali ini saya melihat lukisan yang benar-benar hidup!
- Lukisan ini biasa saja. Menurutku tidak ada yang istimewa.

13. Pujian terhadap karya seni yang tepat adalah . . .
- Wow, indah sekali lukisan itu!
 - Musik klasik memang mampu memacu kecerdasan anak, tetapi tidak semua orang menyukainya.
 - Benar-benar menakjubkan patung karya-mu itu!
 - Tari tradisional Indonesia benar-benar mengagumkan. Di samping beragam, juga memiliki unsur dan lambang-lambang yang bermakna.

Bacalah syair berikut!

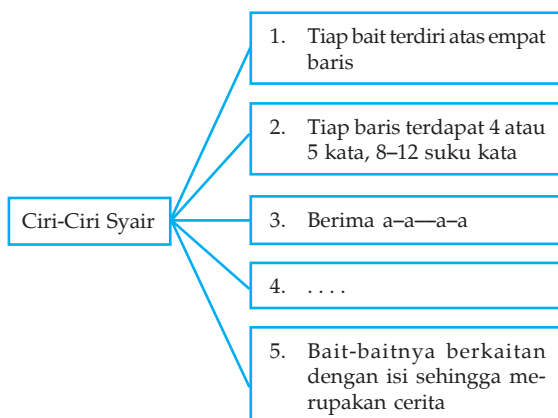
Perkawinan

(dari syair Anggun Cik Tunggal)

Khabarnya putri Pinang Masak,
Di atas batu duduk terentak,
Mukanya pucat nafasnya sesak,
Ia bercakap seputaipun tidak.
Hatinya sudah iman tergoda,
kepada Tunggal 'lah jatuh cinta,
Wajahnya terbayang di ruang mata,
Gaya senyumnya semua nyata.

14. Tema syair tersebut . . .
- ketuhanan
 - cinta kasih
 - kemanusiaan
 - cinta tanah air
15. Pesan yang ingin disampaikan dalam syair tersebut . . .
- Jangan tergoda oleh cinta sesaat.
 - Jatuh cinta membawa duka.
 - Cinta membuat keadaan berubah.
 - Cinta membuat orang sakit hati.

16.



Nomor 4 pada bagan ciri-ciri syair tersebut dapat diisi dengan . . .

- Dua baris pertama tiap bait disebut sampiran, dua baris terakhir disebut isi.
 - Baris pertama dan ketiga disebut sampiran, baris kedua dan keempat disebut isi.
 - Dua baris pertama tiap bait disebut isi, dua baris terakhir disebut sampiran.
 - Baris-baris pada tiap bait merupakan isi, tidak memiliki sampiran.
17. Puisi berikut yang merupakan syair . . .
- Sarang garuda di pohon beringin
Buah kemuning di dalam puan
Sepucuk surat dilayangkan angin
Putih kuning sambutlah tuan
 - Buah rambutan masak sebuah
Kalau dimakan manis rasanya
Nona yang berbaju merah
Sudahkah ada yang punya?
 - Membuat perkara amatlah mudah
Jika terjadi timbullah gundah
Kalau diri kena perkara
Turut susah sanak saudara
 - Wajah yang manis pucat berseri
Laksana bulan bersiangan hari
Berjalan tunduk memikirkan diri
Tiada memandang kanan dan kiri
18. Dalam kegiatan pentas seni di sekolah direncanakan memanggil pendongeng terkenal. Kak Dede namanya. Hal itu dilakukan supaya siswa mendapatkan model terbaik untuk mendongeng.
- Kalimat laporan sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah . . .
- Marilah beramai-ramai mendatangi Pentas Seni di sekolah kita pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 2006, ada pendongeng terkenal.
 - Kak Dede pendongeng terkenal dari Jawa Timur itu berumur 27 tahun, anak keempat dari lima bersaudara. Kini tinggal di Jakarta Pusat sejak 10 tahun yang lalu.
 - Kak Dede, pendongeng terkenal itu akan meramaikan kegiatan Pentas Seni di sekolah kita pada hari Sabtu, 9 Oktober 2006 pukul 10.00.
 - Pentas seni memang selayaknya selalu diselenggarakan di sekolah-sekolah untuk mengimbangi kegiatan siswa yang selama berbulan-bulan menekuni ilmu pengetahuan.

19. Paragraf yang berisi laporan ialah . . .
- Apabila ada kelompok masyarakat yang bersyukur atas datangnya musim kemarau, pembuat garamlah orangnya. Datangnya musim kemarau berarti waktu yang tepat bagi mereka untuk memulai aktivitas membuat garam.
 - Kegiatan bulan dana PMI di sekolah kami cukup berhasil. Akan tetapi, masih terdapat banyak kekurangan. Informasi yang datang kepada kami tidak disampaikan jauh-jauh hari sehingga ada sejumlah besar siswa yang belum memahami pentingnya kegiatan tersebut. Oleh karena itu, kami sarankan agar informasi Bulan Dana PMI tahun depan dipublikasikan minimal dua minggu sebelum pelaksanaan.
 - Diah, suratmu telah aku terima. Mula-mula aku ragu ketika aku baca nama dan alamatmu pada sampul surat.
 - Pada zaman dahulu tersebutlah raja bernama Prabu Baka. Ia memerintah di sebuah kerajaan yang makmur di Desa Prambanan. Sang Raja mempunyai anak perempuan bernama Rara Jonggrang. Sang Rara sangat cantik jelita.
20. Nanar aku, gila dasar
Sayang berulang pada-Mu jua
Engkau pelik menarik ingin
Serupa dara dibalik tirai
- "Padamu Jua" oleh Amir Hamzah
- Bait puisi tersebut menggambarkan tentang
- kegilaan penyair
 - rasa kegembiraan penyair
 - engkau yang selalu menarik hati penyair
 - suatu misteri yang membuat penyair penasaran

21. **Menyesal**
- Pagiku hilang sudah melayang
Hari mudaku sudah pergi
Sekarang petang datang membayang
Batang usiaku sudah tinggi
- Oleh: Ali Hasjmi
- Isi penggalan puisi tersebut
- penderitaan yang muncul pada hari tua
 - perjuangan sia-sia di saat usia tua
 - seseorang yang sudah tua, tetapi berjiwa muda
 - seseorang yang menyesal karena lalai waktu

Cerpen untuk menjawab soal nomor 22–24.

Sebelum itu, pada suatu hari ia jatuh cinta dengan anak Haji Ma'ruf yang terkenal cantik di kampung, namanya Fatimah. Beberapa bulan kemudian ia minta orang tuanya supaya melamarkan. Akan tetapi, lamaran itu ditolak oleh orang tua gadis itu, yang tak menyukai kelakuan si pemuda. Maka, sejak itulah Amran kelihatan putus asa. Ia merasa terhina oleh penolakan itu. Dan karena ia merasa dibuat malu, ada-ada saja perbuatan yang tak menyenangkan. Juga perbuatan-perbuatan yang menggusarkan Fatimah. Seolah ia menyimpan rasa dendam yang dalam pada gadis itu dan orang tuanya.

22. Amran dalam penggalan cerpen tersebut berwatak
- pendendam
 - penyayang
 - pemalu
 - pemberani
23. Amanat yang tepat sesuai dengan penggalan cerpen tersebut . . .
- Orang tua gadis itu tidak berhak menolak lamarannya.
 - Janganlah memaksakan kehendak pada orang yang dicintai.
 - Di dunia ini tidak setiap keinginan selalu terpenuhi.
 - Kita harus memiliki semangat untuk mendapatkan sesuatu.
24. Konflik dalam penggalan cerpen tersebut . . .
- Fatimah merasa dibuat malu oleh perbuatan Amran.
 - Amran melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan masyarakat.
 - Fatimah dan orang tuanya putus asa dengan sikap Amran.
 - Orang tua Fatimah menolak lamaran Amran.
25. "Teruskan, jangan malu-malu," suara ayah mengejutkan kami. "Eh, ya Pak!" serempak teman-temanku menjawab. Serempak pula kami yang sedang makan sambil ngobrol menghentikan kegiatan.
- "Ibu ke mana, Dis?" tanya Ayah.
- "Arisan."
- Latar dalam kutipan cerpen tersebut
- di kantin
 - di rumah
 - di perpustakaan
 - di kelas

26. Siaran televisi mempunyai dampak positif dan negatif bagi pemirsa anak-anak, pelajar, atau orang tua.

Tanggapan dan kritikan yang benar berdasarkan alasan tersebut . . .

- a. Walaupun demikian, televisi dapat dijadikan sarana belajar.
 - b. Melalui televisi, setiap pemirsa mendapat pengetahuan yang luas.
 - c. Dari berbagai acara televisi yang kurang mendidik dapat memunculkan kenakalan remaja.
 - d. Seluruh acara yang ditayangkan melalui televisi menjadi suatu kebanggaan.
27. 1) Hutan di Indonesia tidak hanya luas, tetapi juga berjenis-jenis. Beberapa di antara jenis itu adalah hutan alam, hutan suaka alam, dan hutan lindung. 2) Hutan alam ialah hutan yang tumbuh dan terjadi secara alami, memiliki berbagai jenis pohon dengan usia tua dan muda. 3) Hutan suaka alam ialah hutan yang dikhususkan bagi perlindungan binatang, pohon, dan alam hayati lainnya. 4) Hutan lindung ialah hutan yang keadaan alamnya sedemikian rupa sehingga pengaruhnya baik terhadap tanah, alam sekitar, dan tata air.
- Kalimat pada paragraf tersebut yang menunjukkan hubungan sebab akibat adalah kalimat nomor . . .
- a. 1)
 - b. 2)
 - c. 3)
 - d. 4)
28. Tetapi bagaimanapun juga, Kusno tak akan putus asa. Ia dilahirkan dalam kesengsaraan, hidup bersama kesengsaraan. Dan, meskipun celana 1001-nya lenyap, Kusno akan terus berjuang terus melawan kesengsaraan, biarpun hanya untuk mendapatkan sebuah celana 1001 yang lain.
- Tema kutipan cerpen tersebut ialah . . .
- a. kesengsaraan
 - b. kegigihan
 - c. kepasrahan
 - d. kesedihan
29. 1) Ketika tidak punya uang, ia menggadaikan gelangya ke pegadaian. 2) Jika ia tidak dapat menebus pada hari yang ditentukan, gelangya menjadi milik pegadaian. 3) Seandainya

dapat menebus gelangya akan dikembalikan. 4) Tetapi, dalam kenyataannya ia tidak menebus gelangya.

Dalam paragraf di atas terdapat hubungan pengandaian yang ditunjukkan oleh kalimat . . .

- a. 1) dan 2)
 - b. 1) dan 4)
 - c. 2) dan 3)
 - d. 3) dan 4)
30. 1) Pak Yakub menjadi anggota Koperasi Unit Desa Petuntawa.
- 2) Ia jarang meminjam uang koperasi itu.
- Kedua kalimat tersebut bila digabungkan menjadi . . .
- a. Pak Yakub menjadi anggota Koperasi Unit Desa Petuntawa sehingga jarang meminjam uang koperasi itu.
 - b. Pak Yakub menjadi anggota Koperasi Unit Desa Petuntawa meskipun ia jarang meminjam uang di Koperasi itu.
 - c. Pak Yakub menjadi anggota Koperasi Unit Desa Petuntawa kalau ia jarang meminjam uang di koperasi itu.
 - d. Pak Yakub menjadi anggota Koperasi Unit Desa Petuntawa karena ia jarang meminjam uang di koperasi itu.
31. Paragraf yang di dalamnya terdapat hubungan perbandingan ialah . . .
- a. Bank pemerintah telah sarat dengan pengalaman. Kalau bank pemerintah profesional, tentu tidak akan mengalami kredit macet.
 - b. Kehidupan sekarang sangat jauh berbeda daripada kehidupan masa lampau. Hal ini terbukti dengan tersedianya sarana dan fasilitas di segala bidang. Kita harus berpacu untuk dapat mengimbangnya.
 - c. Kehidupan kita sekarang ini ternyata tidak dapat kita pisahkan dari listrik. Listrik banyak manfaatnya bagi kehidupan kita, misalnya untuk mengoperasikan alat-alat rumah tangga.
 - d. Di sana di sebelah barat, tampak cahaya merah melangit. Asap hitam mengepul ke udara. Rupanya ada kebakaran. Aku ikuti orang-orang yang berjalan menuju tempat kebakaran itu.

32. Harga pestisida yang melambung tinggi membuat petani tidak mampu membelinya sehingga produksi padi menurun.
Arti istilah "pestisida" pada kalimat di atas adalah
- pupuk yang digunakan di pertanian
 - zat beracun untuk membunuh hama
 - bahan untuk menggemburkan tanah
 - senyawa kimia untuk meningkatkan produksi padi
33. Awalan *se-* yang bermakna 'paling' terdapat pada kalimat . . .
- Wajahnya *serupa* dengan kakaknya.
 - Rumah itu dijual *seharga* seratus juta.
 - Sebodoh-bodohnya* siswa SMP tentu dapat membaca.
 - Sesampai* di rumah aku langsung mandi.
34. Kata yang mengalami penyempitan makna terdapat dalam kalimat . . .
- Ketiga putra Pak Iman telah menjadi sarjana.
 - Bapak saya adalah seorang pensiunan PNS.
 - Paskibraka adalah sekelompok putra pilihan yang berasal dari seluruh provinsi di Indonesia.
 - Terima kasih atas perhatian Saudara.
35. Iklan yang sesuai dengan syarat bahasa iklan adalah . . .
- Jagalah kebersihan hutan lindung di kota ini.
 - Awas bencana bila hutan lindung musnah.
 - Hutan lindung lestari, lingkungan bersih.
 - Hutan lindung berhasil mencegah bencana.
36. Kata yang mengalami perluasan makna terdapat pada kalimat . . .
- Kakaknya telah diwisuda sebagai sarjana ekonomi.
 - Guru Besar UI memberikan sambutan kepada mahasiswa.
 - Banyak pendeta ikut mendamaikan orang yang bersengketa.
 - Bapak lurah mengajak warganya untuk bekerja bakti.
37. Kalimat yang menggunakan kata ber-sinestesia adalah . . .
- Makanan yang dihidangkan sangat enak dan lezat.
 - Karena sakit, dia harus mengurangi minuman yang manis.
 - Orang tua itu menyukai makanan yang pedas.
 - Belajar dari pengalaman pahitnya, sekarang ia menjadi orang sukses.
38. Kata yang mengalami perubahan makna peyorasi terdapat pada kalimat . . .
- Kata-kata orang itu sangat pedas.
 - Berkat prestasinya yang gemilang, ia dapat menduduki kursi direktur.
 - Wanita itu menatap anaknya dengan perasaan kasih sayang.
 - Oknum pejabat yang menggelapkan uang pemerintah sedang diadili.
39. Sampai di rumah Pak Salim terus tidur, berpura-pura sakit. Ketika ditanya oleh istrinya, ia tidak mau menjawab. Istrinya makin ketakutan. Dibuatkannya minuman dan disediakan jagung rebus beberapa buah. Lepas siang hari Pak Salim berkata, "Besok, saya mau berjualan buah-buahan dan sayuran seperti biasa, tidak mau bekerja lain. Tuhan tidak adil, mengapa orang lain senang dan bahagia, sedangkan saya tidak."
"Jangan begitu, Pak! Siapa menyuruh engkau bekerja lain. Jangan menyalahkan Tuhan. Itu salahmu sendiri!" jawab istrinya.
. . . .
- Pesan moral yang terdapat pada cuplikan cerpen tersebut adalah . . .
- Kita tidak boleh menyalahkan Tuhan.
 - Kita tidak boleh menyalahkan orang lain apalagi suaminya sendiri.
 - Kita tidak boleh bohong dengan cara berpura-pura sakit.
 - Seorang istri harus merawat suaminya yang sedang sakit.
40. Wacana 1) yang berkembang 2) saat ini, sistem 3) pendidikan akan kembali ke semester. Kapan pendidikan akan meningkat 4) mutunya kalau hanya bongkar pasang 5) peraturan. Seharusnya pemerintah 6) itu memikirkan bagaimana caranya meningkatkan pendidikan di negara ini 7) sehingga kelulusannya dapat siap pakai di lapangan 8).
- Kata yang mengalami perluasan makna dalam paragraf tersebut adalah kata bernomor
- 1), 2), 3), 4)
 - 1), 2), 5), 8)
 - 2), 4), 6), 7)
 - 5), 6), 7), 8)

41. Setiap pagi saya mendengarkan berita radio. Makna imbuhan *me-kan* yang digunakan dalam kalimat di atas sama dengan makna *me-kan* pada kalimat . . .
- Hari mulai hujan. Mereka *mencepatkan* langkah.
 - Kita segera bertindak untuk *menyamakan* pendapat.
 - Perjuangan itu telah *mengorbankan* banyak pejuang.
 - Para siswa *membungkukkan* badan sambil mengucapkan salam.
42. Kata yang mengalami ameliorasi terdapat dalam kalimat . . .
- Ayah anak *sunatan* itu juga terbenam di kamar yang sama.
 - Gambar orang tua anak sunatan itu mengapit *putranya*.
 - Para *tunawisma* itu berlinangan air mata menahan tangis.
 - Bapak* dokter sangat paham urat-urat yang membawa kematian.
43. 1) Berilah dia *amplop*, maka semua urusan pasti beres!
 2) Jangan sampai kamu jadi *benalu* dalam keluargamu sendiri!
 3) Aku semakin tidak mengerti dengan pembicaraanmu yang *hambur*.
 4) Kedua pejabat itu bersaing dalam memperebutkan *kursi*.
- Kata yang mengalami perubahan makna asosiasi terdapat pada kalimat nomor . . .
- 1) dan 2)
 - 1), 2), dan 3)
 - 1), 2), dan 4)
 - 4)
44. Kalimat yang menyatakan hubungan akibat sebab ialah . . .
- Anita lebih pandai daripada Anisa.
 - Adiknya seorang anak yang rajin, tetapi kakaknya seorang anak yang malas.
 - Aku lebih gemar bermain bulu tangkis daripada bermain tenis meja.
 - Rinto rajin sekali berlatih binaraga sehingga tubuhnya kekar.
45. Penulisan kalimat yang tepat di bawah ini adalah . . .
- Daripada bermain mendingan belajar.
 - Sinta lebih pintar dari kakaknya.
 - Dari kemarin aku tidak melihat Dita.
 - Susi lebih suka mendengarkan musik daripada menonton televisi.

46. Kalimat yang harus dilengkapi dengan penghubung korelatif *baik . . . maupun* ialah . . .
- . . . Rina . . . Dewi yang mengambil.
 - . . . ia, aku . . . tidak dispanya.
 - . . . ayah . . . ibu telah menyetujui usulku.
 - Pekerjaannya dibuat . . . rupa . . . jelas.
47. Yang merupakan kata penghubung korelatif adalah . . .
- setelah
 - sedemikian rupa . . . sehingga . . .
 - oleh karena itu, . . .
 - . . . maupun . . .

48. Karangan bunga

Tiga anak kecil
 Dalam langkah malu-malu
 Datang ke Salemba sore itu
 Ini dari kami bertiga
 Pita hitam dalam karangan bunga
 Sebab kami ikut berduka
 Bagi kakak yang ditembak mati siang tadi

Karya: Taufiq Ismail

Tema puisi di atas adalah . . .

- penyerahan karangan bunga
 - kedukacitaan seluruh lapisan masyarakat
 - situasi pada suatu sore hari
 - kepedulian anak-anak
49. Kata berimbuhan *ter-* yang bermakna 'aspek kontinuitas' adalah . . .
- Soal yang sangat sulit itu terjawab juga oleh Soni.
 - Ia terhindar dari kecelakaan.
 - Suaranya tidak terdengar dari sini.
 - Dia hidup terlunta-lunta seorang diri.

50. Hal yang tidak perlu dikemukakan dalam sebuah resensi adalah . . .
- identitas buku
 - bermanfaat tidaknya buku
 - kelemahan dan keunggulan buku
 - penggunaan bahasa dalam buku

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

Untuk soal nomor 1 dan 2.

Pariwisata merupakan sektor yang sangat penting bagi negara. Dengan pariwisata, devisa dan pendapatan negara bertambah. Terlebih-lebih pariwisata alam Indonesia yang indah akan banyak mengundang para wisatawan untuk mengunjunginya. Namun, jangan lupa bahwa pariwisata alam memberikan dampak negatif, selain dampak positif. Manusia hanya memikirkan

kan dampak positifnya karena lebih dirasakan manusia dalam bentuk devisa atau pemasukan, sedangkan dampak negatif dirasakan oleh lingkungan yang bersangkutan.

Sumber: <http://www.bk.or.id>

1. Sebutkan pokok permasalahan dalam paragraf di atas!
2. Tuliskan kalimat tanggapan untuk paragraf tersebut!

Untuk soal nomor 3 dan 4.

Penanya : "Masyarakat mengenal Bapak sebagai salah satu pengusaha mebel dan kerajinan di wilayah Surakarta. Masyarakat juga tahu bahwa Bapak telah mengekspor mebel dan kerajinan ke luar negeri. Pada kesempatan ini saya hendak menanyakan beberapa hal sehubungan dengan masalah ekspor kerajinan dari wilayah Surakarta. Saya mohon Bapak berkenan menjawabnya."

Narasumber : "Dengan senang hati akan saya jawab."

Penanya : "Begini, Pak. Saya pernah mendengar bahwa ekspor mebel dan kerajinan dari wilayah Surakarta ke Eropa meningkat hingga 100 persen. Benarkah kabar itu, Pak?"

Narasumber : "Benar. Ekspor mebel dan kerajinan ke Eropa memang meningkat hingga 100 persen. Lonjakan permintaan ekspor tersebut mulai terasa sejak bulan Agustus. Biasanya perusahaan saya hanya mengirim 7–9 kontainer, bulan ini kami dapat mengirim 10–15 kontainer."

3. Sebutkan simpulan wawancara di atas!
4. Ubahlah teks wawancara di atas menjadi bentuk narasi!
5. Tidak dapat dipungkiri bahwa Fisika adalah ilmu yang sangat sulit bagi kebanyakan orang. Fisika merupakan ilmu pasti yang terasa sulit dipelajari oleh orang yang memiliki kemampuan biasa. Fisika tidak hanya membutuhkan Matematika, tetapi juga membutuhkan kekuatan analisis. Itulah kesan pertama orang mengenal Fisika.

Kutipan resensi di atas merupakan bagian apa? Sebutkan ciri-ciri resensi!

Mendidik Kritis

Perhatikan gambar berikut ini!



Dokumen Penerbit

Pendidikan membuka cakrawala pengetahuan yang mahaluas. Cakrawala pengetahuan dapat diraih dengan giat dan gemar membaca beragam buku. Minat membaca ini menangkis peribahasa "*bagai katak dalam tempurung*". Bukankah kita enggan miskin ilmu, miskin pengetahuan, dan miskin pengalaman alias picik?

Agar tidak miskin ilmu dan pengetahuan, kamu perlu membaca. Kamu dapat menerapkan teknik membaca ekstensif. Teknik ini berfungsi untuk menemukan gagasan dari beberapa artikel yang bertema sama. Selain membaca artikel, kamu juga dapat membaca karya fiksi. Dalam karya fiksi tersebut, terdapat unsur-unsur pendukung karya fiksi. Unsur tersebut meliputi tokoh dan penokohan, amanat, latar, serta alur.



Mendengarkan Pembacaan Kutipan Novel dan Sinopsisnya

Kamu akan menerangkan sifat tokoh dan alur peristiwa berdasarkan kutipan dan sinopsis novel.

Setiap novel memiliki tokoh-tokoh cerita. Fungsi tokoh cerita menggerakkan setiap permasalahan dalam cerita sehingga tercipta hubungan dialogis.



Ada dua jenis tokoh secara umum, yaitu tokoh utama atau sentral dan tokoh pembantu atau tambahan. Tokoh utama terdiri atas protagonis dan antagonis. Protagonis merupakan tokoh pembawa ide dan antagonis merupakan tokoh penentang ide. Pada dasarnya dua jenis tokoh inilah yang menggerakkan cerita.

Watak Tokoh

Watak dapat dikenali melalui dialog antartokoh. Seorang tokoh dapat berwatak baik, terpuji, ataupun bijaksana. Sebaliknya, tokoh dapat berwatak jahat, nakal, dan tidak perlu dicontoh.

Berikut pelukisan watak tokoh cerita secara tidak langsung.

1. Deskripsi Fisik

Melalui gambaran fisik, pengarang mencoba menghubungkan bentuk tubuh dengan watak seseorang. Misalnya, orang-orang yang bagian-bagian tubuhnya kasar dan jelek biasanya dianggap orang yang kasar atau berkelakuan buruk. Orang yang berwajah tampan, cantik dianggap sebagai orang berwatak baik dan sopan.

Dalam cerita rekaan tahun dua puluhan pada umumnya tokoh-tokoh yang berwatak baik adalah tokoh-tokoh yang bentuk tubuhnya gagah, tampan, cantik, dan menarik. Tokoh-tokoh yang berwatak buruk adalah tokoh-tokoh yang bentuk tubuhnya pun jelek.

2. Deskripsi Mimik dan Sikap Tubuh

Deskripsi mimik yaitu pernyataan atau perubahan gerak-gerik muka, mata, mulut, bibir, dan hidung. Selain pandangan mata, sentuhan dan belaian, perasaan dan watak seseorang dapat terbaca dari caranya ia duduk, berdiri, berjalan, ataupun bergerak.

3. Ucapan-Ucapan dan Pikiran Tokoh

Dari kata-kata yang diucapkan seorang tokoh, pembaca dapat mengetahui sifat, perasaan, pikiran, dan keinginannya.

4. Deskripsi Perbuatan

Metode ini merupakan cara yang paling efektif untuk menampilkan unsur-unsur karakter seorang tokoh. Rangkaian perbuatan dari waktu ke waktu, dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu kesempatan ke kesempatan yang lain secara bersama-sama akan menampilkan suatu kesimpulan tentang watak tokoh itu.

5. Dialog

Karakter seorang tokoh dapat juga ditampilkan lewat percakapan-percakapan di antara sang tokoh dengan tokoh

lain. Apa yang dikatakan seseorang dapat mengungkapkan siapa dia sebenarnya.

6. Deskripsi Milik dan Lingkungan

Segala sesuatu yang melingkupi hidup seseorang, misalnya pakaiannya, rumah kediamannya, kendaraan yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan dan rekreasi-rekreasi yang dilakukannya, latar belakang keluarganya, kawan-kawan pergaulan, lingkungan sosial ekonomis yang dimasukinya dapat memberikan informasi yang cermat dan lengkap tentang watak orang itu.

Lingkungan hidup kekeluargaan dapat dipandang sebagai ekspresi watak. Rumah atau tempat tinggal seseorang adalah perluasan dirinya sendiri.

7. Nama Tokoh

Identitas diri (nama) dapat menunjukkan jenis kelamin, suku atau bangsa, agama, status sosial, bentuk fisik, ataupun watak seseorang.

8. Reaksi, Ucapan, dan Pendapat Tokoh Lain

Macam-macam reaksi ini dapat timbul karena tokoh-tokoh lain melihat tingkah laku dan perbuatan sang tokoh atau mendengar percakapan sang tokoh dengan tokoh-tokoh lainnya dalam cerita.

Bagaimanakah hasil analisismu tentang watak tokoh berdasarkan kutipan tersebut?

A. Perhatikan langkah-langkah berikut ini!

1. Gurumu akan membacakan kutipan novel *Pertemuan Dua Hati*.
2. Datalah tokoh-tokoh cerita!
3. Tentukan tokoh protagonis dan antagonisnya!
4. Tentukan pula watak atau sifat tokoh-tokoh tersebut!



7 Teks Mendengarkan (halaman 164–165)

Kamu telah memahami tokoh dan sifat tokoh berdasarkan kutipan novel. Bagaimanakah menentukan sifat atau watak tokoh-tokoh tersebut?

Alur Cerita

Tokoh dengan wataknya masing-masing memunculkan jalinan peristiwa dalam cerita. Runtutan peristiwa ini menimbulkan urutan masalah yang memiliki kaitan sebab akibat. Rangkaian ini disebut alur atau plot cerita.

Alur memiliki beberapa tahap sebagai berikut.

1. Situasi

Tahap ini mengenalkan latar kejadian. Tokoh-tokoh cerita mulai dimunculkan.

2. Pemunculan masalah

Tokoh-tokoh cerita dengan watak masing-masing menimbulkan permasalahan. Beberapa masalah pada bagian awal cerita mulai dikisahkan.

3. Masalah mulai meruncing

Tahap ini mulai mempertemukan permasalahan antartokoh. Permasalahan tokoh dihadapkan pada tokoh lain, muncullah konflik.

4. Klimaks

Tahap ini merupakan puncak cerita. Permasalahan antartokoh dibenturkan. Konflik yang satu bertemu dengan konflik yang lain. Konflik cerita merupakan pertemuan atau benturan antarkepentingan antara dua masalah pokok cerita.

5. Peleraian

Tahap ini menjadi pengendoran cerita. Masalah dan konflik mulai reda. Ada cara penyelesaian yang tergambar. Dalam peleraian ini terdapat penyelesaian masalah. Cerita bisa berakhir bahagia (*happy ending*) atau sedih (*sad ending*). Akan tetapi, ada beberapa novel atau cerita yang tidak memiliki tahap peleraian secara jelas. Maksudnya, penyelesaian akhir masalah diserahkan kepada pembaca. Pembaca diberi hak untuk menilai masalah dan mengakhiri cerita.

B. Lakukan kegiatan berikut!

1. Gurumu akan membacakan sinopsis (ringkasan) novel *Pertemuan Dua Hati*.
2. Dengarkan dengan saksama!



8 Teks Mendengarkan (halaman 165–166)

3. Tentukan tahap-tahap alur berdasarkan sinopsis tersebut!
4. Datalah beberapa peristiwa (urut-urutan peristiwa) yang memiliki hubungan sebab akibat berdasarkan sinopsis tersebut!

C. Diskusikan hasil analisismu dengan teman sebangkumu!



Berkhotbah

Kamu akan berkhotbah dengan intonasi, artikulasi, dan volume suara yang jelas.

Kamu pernah mendengar istilah pidato, ceramah, dan khotbah. Pernahkah kamu mempraktikkannya? Pahami penjelasan berikut.

Unsur-Unsur Khotbah dan Hal-Hal yang Harus Diperhatikan dalam Berkhotbah

Pada pelajaran ini kamu akan berlatih berkhotbah. Pada dasarnya, khotbah sama dengan pidato atau ceramah yang intinya menyampaikan gagasan atau pesan kepada para pendengar. Khotbah merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan seseorang (ahli agama), terutama yang menguraikan ajaran agama. Khotbah dilakukan para pemuka agama pada perayaan keagamaan.

Unsur-unsur yang harus ada dalam kegiatan khotbah yaitu pembicara (orang yang berkhotbah), materi atau bahan pembicaraan, dan pendengar. Kerangka khotbah terdiri atas salam hormat (sapaan), pembuka (pengantar materi), isi (uraian materi), dan penutup (salam penutup).

Pada saat kamu akan berkhotbah, perhatikan intonasi, artikulasi, dan volume.

1. Intonasi atau lagu kalimat adalah ketepatan menyuarakan tinggi rendah perkataan.

Perhatikan tanda berikut!

- : nada datar
↗ : nada naik
↘ : nada turun
// : tanda berhenti atau titik
⌒ : tanda jeda atau koma (ambil napas)

Contoh:

— — — \ //

VCD dan Studiku

2. Artikulasi atau lafal adalah cara seseorang mengucapkan bunyi bahasa (huruf, kata, frasa).
3. Volume adalah tingkat kenyaringan atau kekuatan (keras-lemahnya suara). Perhatikan ukuran ruang atau tempat ketika kamu berpidato.

Perhatikan contoh kutipan khotbah berikut ini! Praktikkan di depan kelas. Sebelumnya, berilah tanda-tanda penjedaan.

Etika Makan Minum

Sidang Jum'ah yang berbahagia.

Makan dan minum merupakan tuntutan biologis setiap insan, tetapi bila berlebihan akan mengganggu kelestarian badan, mudah penyakitan. Demikian pula, bila kekurangan makan, akan mengganggu kelestarian badan.

Masalah makan dan minum atau soal perut jika tidak diperhatikan akan menyebabkan keonaran: perkelahian, pencurian, sampai peperangan. Oleh karena itu, Allah memperingatkan jangan berlebihan yang berakibat terjadi kebinasaan.

Soal makan seakan-akan merupakan hal yang sepele, tampak hanya sekadar memasukkan sesuatu ke dalam mulut, tetapi bila dikaji mempunyai kaitan yang luas sekali. Oleh karenanya Islam memberikan tuntunan dalam cara mencari dan menikmati rezeki di samping harus peka pada lingkungan kanan kiri.

Perhatikan ayat berikut!

Makanlah di antara rezeki yang baik yang telah kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan Ku menimpamu. Dan barang siapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah dia". (Surat Thoha ayat 81)

Urusan makan dikaitkan dengan keimanan seseorang; yang kurang memperhatikan keadaan lingkungan, hanya mementingkan perutnya sendiri tergolong kurang peka perasaannya, dengan istilah lain kurang sempurna imannya.

Sumber: *Himpunan Khutbah Jum'ah Seri Amalan Sehari-hari*, M. Farid Anwar, Amin Surabaya, 1986

Kerjakan latihan berikut!

1. Buatlah garis besar kerangka dari contoh khotbah tersebut!
2. Berdasarkan kerangka tersebut, susunlah teks khotbah menggunakan kalimat-kalimatmu sendiri!
3. Ungkapkan secara lisan kepada teman sebangkumu!

Lakukan kegiatan berikut untuk menguji kemampuanmu!

1. Benahi kembali teks khotbahmu!
2. Praktikkan di depan kelas seolah-olah kamu menjadi pengkhotbah!
3. Gunakan intonasi, artikulasi, dan volume suara yang jelas!



Membaca Ekstensif

Kamu akan menemukan gagasan dari beberapa artikel melalui membaca ekstensif.



Ada tiga tujuan utama dalam membaca sekilas.

1. Memperoleh kesan umum dari tulisan singkat, artikel, atau buku. Tujuan membaca ini dapat dilakukan dengan cara berikut.
 - a. Bacalah pertama kali paragraf awal dan akhir suatu artikel! Kedua paragraf ini menginformasikan pokok masalah, sikap, dan pandangan umum penulis. Kemudian, telitilah secara sekilas kalimat judul, sub-judul, dan petunjuk lain mengenai hal yang diperbincangkan.
 - b. Bacalah secara cepat halaman judul, pengantar, daftar isi, atau halaman-halaman tertentu, bab, anak bab, gambar, peta, skema, bagan, dan diagram pada buku-buku non-fiksi ataupun fiksi.

Seberapa seringkah kamu membaca buku selain buku-buku mata pelajaran? Pernahkah kamu membaca artikel, berita, esai, dan *feature* di beberapa media, baik media cetak maupun elektronik? Bagaimana cara kamu membaca?

Ada satu cara atau langkah ketika kamu dihadapkan pada banyak bacaan yang harus dipahami. Salah satu cara tersebut yaitu membaca secara ekstensif.

Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca luas. Objek yang dibaca harus lebih dari satu bacaan. Membaca ekstensif dilakukan dalam waktu singkat. Salah satu jenis membaca ekstensif yaitu membaca sekilas (*skimming*). Jenis ini pun termasuk membaca dalam hati. Caranya, mata bergerak cepat untuk melihat dan memperhatikan bahan tertulis. Kecepatan gerakan mata ini berfungsi mencari informasi dan penjelasannya.

Beberapa cara menemukan gagasan dalam artikel antara lain.

1. Membaca sekilas artikel tersebut. Kamu tidak perlu membaca dengan detail.
2. Jika perlu, bacalah paragraf awal dan paragraf akhir artikel tersebut.
3. Setelah kamu membaca artikel tersebut, temukan kata kunci (*key word*) dari tiap-tiap paragraf.
4. Kata kunci tersebut memuat gagasan masing-masing paragraf.
5. Gagasan paragraf-paragraf tersebut mewakili gagasan dalam artikel.

A. Ikuti langkah-langkah berikut ini!

1. Bacalah sekilas kutipan artikel berikut!
2. Selama kamu membaca, ingat-ingatlah masalah tentang "Pendidikan di Sekolah Formal dan Sekolah Alam itu Penting". Temukan alasannya dalam artikel tersebut!
3. Tentukan gagasan pokok artikel tersebut!

Ingatlah!

- a. Cermati gagasan pokok pada paragraf pertama dan terakhir. Kemudian, bacalah seluruh paragraf secara sekilas.
 - b. Rumuskan gagasan tersebut dengan kalimat-kalimat sederhana.
4. Kelompokkan kalimat-kalimat sederhana tersebut yang memiliki kesamaan gagasan atau maksud!

2. Menemukan hal atau topik tertentu dari suatu bahan bacaan.

Siapkan kata-kata yang tepat atau kata kunci untuk dicari dalam artikel atau buku. Perhatikan juga indeks buku. Liriklah halaman tertentu dengan cepat. Temukan kata atau rincian yang diinginkan.

3. Menemukan bahan di perpustakaan.

Katalog buku dan katalog pengarang menjadi acuan pokok untuk mencari artikel, makalah, majalah, dan buku.

Artikel 1

Sekolah Alam

Pada umumnya, ruang kelas di sekolah itu dipagari empat keping tembok. Para pendidik tentunya tidak bermaksud agar anak didik sulit melihat keluar sehingga ada jarak dengan alam bebas. Di ruang kelas, anak didik cukup belajar dari buku dan ucapan-ucapan guru. Anak boleh mendengar di kelas nama pohon mahoni, tapi tak akan pernah melihat pohon itu karena di halaman atau di kebun sekolah tak ada pohon mahoni. Kemudian terjadi sejenis verbalisme. Verbalisme dalam pendidikan barangkali belum dosa, hanya sekadar dianggap salah kaprah.

Penata tari Gusmiati Suid pernah bercerita bahwa ia bertemu anak orang gedongan yang jadi murid sekolah modern. Ketika anak itu ditanya dari mana asalnya telur, anak itu menjawab, "dari supermarket". Habis, anak itu tidak pernah menyaksikan ayam bertelur."

Tidak itu saja, di beberapa tempat, ada anak peternak yang sudah tidak akrab lagi dengan sapi, karena di sekolah tak ada waktu untuk memperkenalkan ternak secara konkret. Padahal, kata kolumnis Mahbub Djunaedi, sekali melihat lebih baik daripada seribu kali mendengar.

Itulah kiranya, di beberapa tempat ada orang-orang berinisiatif mendirikan "sekolah alam". Antara lain, produser film Boy Rifai mendirikan sekolah alam di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah. Budayawan H.M. Nasruddin Anshoriy Ch. mendirikan sekolah alam di pesantren "Ilmu Giri" di Bantul, Yogyakarta.

Saya pernah mengunjungi sekolah alam "Insan Mulia" di Surabaya. Sekolah ini didirikan tahun 1999 oleh para cendekiawan yang peduli terhadap alam,

antara lain Drs. Sulthon Amin M.M., Prof. Dr. Muchlas Samani, dan beberapa pakar lainnya. Di sekolah ini murid-murid diajak mengenal, mengakrabi, kemudian bersahabat dengan alam. Alam kalau dimakmurkan akan banyak memberikan manfaat bagi kita.

Anak didik di sekolah alam yang saya kunjungi itu diupayakan terhindar dari verbalisme, yang sekadar tahu namanya, tetapi tidak tahu beda dan kegunaannya. Agar anak-anak di sekolah alam itu mengenal aneka ragam pohon, di halaman sekolah yang luas ditanami lebih dari 100 jenis pohon. Murid-murid diberi sejenis "teologi khalifah" bahwa manusia diturunkan di bumi ditugaskan Tuhan untuk memakmurkan bumi.

Agar murid-murid mengenal margasatwa, mereka diantar ke kebun binatang. Ke kebun binatang mereka tidak sekadar diarahkan sebagai turis, lebih dari itu diberi bekal rasa "ingin tahu" sebagai calon intelektual yang "haus ilmu". Dalam bidang studi sastra, sekali-kali sekolah alam itu mengundang sastrawan untuk mengajar menulis dan membaca puisi. Pada saat yang lain, siswa secara bergantian diajak hidup dan bermalam di tengah-tengah masyarakat petani. Siswa ikut turun ke sawah berlumur lumpur, ikut bekerja, dan bersuka duka bersama petani selama beberapa hari.

Meskipun anak-anak ini rata-rata putra orang-orang kelas menengah ke atas dan tidak semua akan jadi petani, mereka ditanami rasa cinta pada dunia pertanian. Kalau nanti mereka jadi pejabat, diharapkan menjadi pejabat yang mengerti penderitaan orang kecil dan perjuangan petani.

Di sekolah alam itu tidak hanya diajarkan percaya kepada buku. Semua bidang studi yang ditargetkan kurikulum pemerintah diajarkan, tetapi mereka diarahkan untuk membaca alam.

Mungkin tidak semua pakar menyetujui adanya sekolah alam. Tetapi biarkan saja terus berkembang. Tidak perlu ada larang-melarang, apalagi larangannya hanya berdasarkan teori dan tindakan berdasarkan pengalaman. Kalau perlu di mana-mana muncul sekolah-sekolah alam yang lain. Biarkan seribu bunga bermekaran di atas bumi pertiwi.

Sekolah alam itu memang mengajarkan teori-teori seperti sekolah pada umumnya. Kelebihannya ditambahkan dengan pengalaman-pengalaman yang konkret agar teori tidak sekadar menjadi angan-angan atau mimpi.

Kalau dirumuskan dengan singkat, sekolah alam adalah sekolah tempat belajar bertindak mencintai alam, belajar menjadi manusia yang berdaya lahir batin, bertanggung jawab merawat dan mengawal negara karena alam atau tanah air adalah sajadah tempat bersujud kepada Tuhan.

Oleh: D. Zawawi Imron

Sumber: *Jawa Pos*, 11 Februari 2007

Artikel 2

Kurikulum yang Manusiawi

*Katakan padaku hai tukang kayu,
bagaimana caramu menebang kayu.
Lihat-lihat anakku,
beginilah caraku menebang kayu.*

Masih ingatkah penggalan lagu gembira Daljono dengan lirik di atas? Bagaimana perasaan Anda ketika menyanyikan lagu itu? Sekarang coba kita bayangkan jika lagu tersebut dinyanyikan anak-anak TK atau di SD bersama seorang guru yang kreatif. Seorang guru yang dapat mengundang dan melarutkan emosi anak dalam kondisi yang asyik dan menyenangkan. Mereka diajak keluar kelas, kemudian mencari pohon agak rindang. Di sana mereka dapat menyanyi sambil memperagakan cara tukang kayu bekerja dengan tubuh yang lentur. Mereka juga dapat berdiskusi dan mengkritik materi lagu tersebut sambil mengamati bentangan alam di hadapan mereka.

Kemudian, sang guru mengajak semua anak didiknya untuk mengkaji ulang makna sebuah pohon kayu bagi kehidupan manusia. Namun pohon itu banyak ditebang sembarangan, terbakar, dan hutan menjadi gundul serta banjir di mana-mana. Akhirnya, sang guru mengajak semua anak didiknya menggambar pohon. Sang guru SD dapat mengajak anak-anaknya untuk menulis dalam bentuk apresiasi sastra tentang makna kehadiran pohon di antara mereka.

Banyak cara untuk membelajarkan anak tentang kehidupan yang sebenarnya, baik itu di sekolah bersama guru, maupun di rumah bersama orang tua atau keluarganya. Namun, sepertinya semua orang terpaku bahwa pendidikan itu adalah kegiatan formal dengan cara yang formal dan di suatu lembaga yang formal. Banyak orang tua menyerahkan anak mereka bulat-bulat dengan harapan dapat dididik di sekolah.

Mereka lupa bahwa sekolah punya banyak keterbatasan untuk mewujudkan banyak harapan

mereka. Sekolah juga masih banyak memiliki guru yang hanya terampil mengajar, memberi pembekalan ilmu bagi otak dan pemikiran, dan melupakan pembelajaran kecerdasan bagi hati sanubari. Terkadang demikian parahnya, banyak guru melupakan dan tidak mengenali "siapa anak didiknya". Banyak guru sangat terampil mengajar dengan ilmu, tetapi tidak paham siapa yang tengah berada di hadapannya. Sesuatu yang sangat menyedihkan adalah betapa banyaknya motto bergelantungan di ruang guru dengan kata-kata berikut "*seorang guru yang baik adalah . . . (1) memahami kurikulum dengan baik, (2) menguasai metodologi mengajar*".

Pendidikan kita begitu basah kuyup dengan formalitas, retorika dan *political statement*. Demikian pentingkah kurikulum buatan manusia sehingga "mengabaikan anak" ciptaan dan titipan Allah swt. Mengeringnya hubungan manusiawi dalam pendidikan sudah demikian parah? Kita semua sepertinya diikat dan dibelenggu oleh *frame* pendidikan yang baku dan kaku. Ketika hasil survei berbagai kalangan internasional mengumumkan temuan komparasinya, Indonesia selalu berada di bawah negara Vietnam. Mestinya kita tidak terhenyak! Kita harus siap menerimanya sambil berbisik . . . memang inilah kondisi Indonesia yang aku cintai! Inilah realitas . . . tetapi bukan takdir untuk bangsa kita!

Kurikulum untuk dapat cakap hidup (*curriculum for life*) memang merupakan impian yang sangat ingin segera kita wujudkan. Pendidikan yang dapat menjadikan anak-anak kita menjadi human, benar-benar suatu dambaan. Untuk itu, seharusnya kita kaji ulang kurikulum di TK dan SD. Apakah sudah menyentuh "*human development*" dalam pelaksanaan atau implementasinya di dalam kelas?

Mengembangkan konsep yang mendasar dalam proses memanusiakan manusia yang berorientasi pada pembekalan kecakapan hidup mestinya dilakukan sejak anak berada di rumah. Rumah adalah sekolah pertama bagi anak dan orang tua adalah guru pertama bagi anak. Untuk itu ketika anak mulai menjadi anak sekolahan, semestinya pembekalan "*ilmu parenting*" bagi guru-guru TK dan

SD merupakan keharusan. Peranan guru sebagai pengganti ibu secara psikologis-pedagogis harus dapat melengketkan anak dengan kehangatan, keramahan, dan kepedulian dalam mendidik dan membimbing mereka.

Oleh: Dewi Utama Faizah
Sumber: www.republika.com

Dalam kutipan teks artikel 1 di depan kamu dapat menemukan kata berimbuhan *-wan*.

Fungsi dan Makna Imbuhan *-man*, *-wan*, dan *-wati*

Perhatikan kalimat berikut!

Dalam bidang studi sastra sekali-kali sekolah alam itu mengundang *sastrawan* untuk mengajar menulis dan membaca puisi.

Kata *sastrawan* pada kalimat tersebut dibentuk dari kata *sastra* + *-wan*.

Perhatikan juga kalimat-kalimat berikut!

1. *Seniman* lukis itu menjual karyanya kepada *wisatawan* mancanegara.
2. Bu Chudari mempekerjakan lima *karyawan* dan tiga *karyawati* di tokonya.

Keempat kata bercetak miring tersebut dibentuk dengan cara seperti berikut.

seniman → seni + *-man*
wisatawan → wisata + *-wan*
karyawan → karya + *-wan*
karyawati → karya + *-wati*

Dalam bahasa Indonesia imbuhan *-man*, *-wan*, dan *-wati* berasal dari bahasa Sanskerta. Ketiga imbuhan seperti pada contoh kalimat tersebut berfungsi membentuk kata benda.

Makna imbuhan *-wan* dan *-wati* yaitu:

1. menyatakan makna 'orang yang ahli dalam suatu bidang yang disebut pada bentuk dasarnya',
2. menyatakan makna 'orang yang memiliki sifat yang disebut pada bentuk dasar',
3. menyatakan makna 'orang yang mata pencahariannya dalam bidang tertentu'.

Makna imbuhan *-man* yaitu:

1. menyatakan makna 'orang yang ahli dalam hal seperti tersebut pada bentuk dasar',
2. menyatakan makna 'orang yang memiliki sifat yang dibentuk pada bentuk dasar'.

B. Uraikan kata yang bercetak miring. Tentukan maknanya pada kalimat-kalimat berikut!

1. Beliau memang terkenal sebagai orang yang *budiman*.
2. Kuntowijoyo menjadi salah satu *sejarawan* terkenal di Indonesia.
3. Banyak *cendekiawan* Islam tergabung dalam wadah ICMI.
4. Nh. Dini merupakan *sastrawati* terkenal di Indonesia.
5. Adakah *rohaniwan* wanita di daerahmu?

Perhatikan juga pada artikel 1 di depan terdapat imbuhan *-is* dan *-isme*.

Makna Imbuhan *-is* dan *-isme*

Perhatikan kutipan berikut!

1. Padahal, kata *kolumnis* Mahbub Djunaidi, sekali melihat lebih baik daripada seribu kali mendengar.
2. *Verbalisme* dalam pendidikan barangkali belum dosa, hanya sekadar dianggap salah kaprah.

Imbuhan *-is* dan *-isme* pada kata bercetak miring tersebut merupakan sufiks (akhiran) serapan asing penanda kata benda (nomina).

1. Imbuhan *-is* menyatakan orang.

Contoh:

kolumnis → 'orang yang sering menulis rubrik tertentu atau khusus di surat kabar atau media cetak'

2. Imbuhan *-isme* menyatakan hal lain atau paham (aliran).

Contoh:

verbalisme → 'ajaran atau pandangan dalam dunia pendidikan (pengajaran) yang mendidik anak untuk banyak menghafal'

humanisme → 'paham kemanusiaan'

D. Gunakan kata-kata di bawah ini untuk membuat kalimat. Kemudian, tentukan maknanya!

- | | |
|---------------|-------------------|
| 1. gitaris | 6. ekspresionisme |
| 2. artis | 7. patriotisme |
| 3. patriotis | 8. nasionalisme |
| 4. nasionalis | 9. idealisme |
| 5. humanis | 10. naturalisme |



Menulis Karya Tulis Sederhana

Kamu akan menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber rujukan.

Masalah pendidikan nasional bisa diangkat sebagai topik artikel, esai, ataupun karya tulis. Bentuk tulisan ini dapat dipublikasikan melalui media cetak ataupun elektronik (internet). Pada pelajaran ini kamu akan belajar membuat karya tulis sederhana.

Langkah-Langkah Menyusun Karya Tulis

Karya tulis adalah karangan yang menyajikan hasil pikiran, hasil pengamatan, tinjauan dalam bidang tertentu, yang disusun menurut metode tertentu secara sistematis. Karya tulis dapat juga dikatakan tulisan yang membahas topik tertentu berdasarkan pengamatan, penelitian, dan sumber tertulis.

Menyusun karya tulis dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut.

1. Menentukan topik karya tulis yang sesuai judul.
Contoh: Pendidikan di sekolah formal dan sekolah alam.
2. Mengumpulkan data yang sesuai dengan topik yang dipilih. Data dapat dicari dengan cara seperti berikut.
 - a. Mengingat-ingat kembali pengalaman yang telah dialami.
 - b. mengadakan pengamatan dan penelitian dengan cara wawancara, berdiskusi, ataupun menyebar angket.
 - c. Membaca sumber tertulis seperti buku, majalah, atau artikel.
 - d. Mengutip pendapat orang.
 - e. Mencari informasi dari orang berwenang atau ahli di bidangnya.
3. Menyusun kerangka karya tulis.
Langkah-langkah yang harus ditempuh seperti berikut.
 - a. Menentukan tema berdasarkan topik dan tujuan.
 - b. Menginventarisasi topik yang dianggap perincian.
 - c. Mengadakan evaluasi semua topik.

Kerangka karya tulis terdiri atas beberapa unsur berikut.

1. Pendahuluan
Bagian ini bermaksud memberi tahu kepada pembaca mengenai latar belakang tema yang dibicarakan.
2. Isi
Bagian ini berisi uraian atau analisis tentang tema atau masalah yang diungkapkan.
3. Penutup
Bagian akhir karangan (bagian penutup) yang berisi gagasan pokok yang harus diingat pembaca. Bagian penutup berisi kesimpulan atau saran.
4. Kesimpulan
Bagian ini berisi inti sari atau pemecahan masalah yang diungkapkan.
5. Saran
Bagian ini berisi pesan-pesan atau amanat yang berkaitan dengan pemecahan masalah.
6. Sumber acuan
Bagian ini berisi daftar acuan atau referensi yang digunakan untuk menganalisis masalah. Sumber acuan berupa esai, artikel, majalah, surat kabar, buletin, ataupun buku. Ensiklopedia, buku biografi, buku ilmu pengetahuan, ataupun pengetahuan populer hingga internet sangat dianjurkan.

Ikuti langkah-langkah berikut ini!

1. Pahami lagi artikel "Sekolah Alam" dan "Kurikulum yang Manusiawi" di depan!
2. Berdasarkan artikel tersebut, buatlah sistematik karya tulis sederhana!

Ingatlah!

- a. Tentukan topik atau tema!
- b. Buatlah kerangka karya tulis!
- c. Carilah sumber acuan yang lain!

3. Kembangkan kerangka tersebut menjadi karya tulis sederhana dengan kalimat-kalimatmu sendiri!
4. Suntinglah kembali karya tulismu!

Ingatlah!

- a. Kesesuaian judul dengan isi atau uraian.
- b. Bahasa baku yang sesuai ejaan yang disempurnakan.
- c. Kepaduan antarkalimat dalam tiap paragraf.
- d. Kepaduan makna antarparagraf.

5. Kumpulkan hasil karyamu kepada guru bahasa Indonesiamu!



Rangkuman

Novel memiliki unsur pembangun novel. Unsur tersebut terdiri atas tema, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, latar, serta gaya bahasa. Kamu dapat mengetahui garis besar atau isi novel dengan membaca sinopsis novel. Berdasarkan sinopsis tersebut, kamu dapat menentukan sifat tokoh dan alur peristiwa. Selain membaca, kamu juga dapat mendengarkan pembacaan sinopsis novel tersebut. Ini dilakukan dengan tujuan mengasah kemampuan menyimak.

Khotbah terdiri atas bagian pembuka, isi, dan penutup. Bagian pembuka berisi salam hormat dan pengantar materi. Bagian isi merupakan uraian materi yang dikemukakan. Sementara itu, bagian penutup berisi salam penutup. Kamu harus memperhatikan intonasi, artikulasi, dan volume suara agar khotbah yang disampaikan jelas. Selain itu, kamu juga harus berpenampilan rapi, percaya diri, dan sopan. Kamu harus menggunakan bahasa yang baik sesuai dengan pendengar.

Membaca berbagai artikel untuk mencari informasi dengan topik tertentu disebut membaca ekstensif. Kamu dapat menemukan gagasan dari beberapa artikel. Namun, artikel tersebut harus memiliki tema yang sama.

Setelah membaca berbagai artikel, kamu dapat mengemukakan ide dalam bentuk karya tulis. Karya tulis tersebut ditulis berdasarkan pengamatan, penelitian, dan sumber tertulis. Kamu harus menentukan topik terlebih dahulu. Kemudian, mengumpulkan data dan menyusun kerangka karya tulis. Kerangka ini terdiri atas bagian pendahuluan, isi, penutup, dan sumber acuan. Bagian pendahuluan berisi latar belakang topik yang dibahas. Bagian isi merupakan uraian topik tersebut. Bagian penutup berisi simpulan dan saran. Karya tulis disusun secara sistematis dengan bahasa yang efektif.



Refleksi

Kamu telah mempelajari beberapa kompetensi. Renungkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut untuk mengukur kemampuan kamu.

1. Mampukah kamu menjelaskan sifat tokoh novel yang dibacakan?
2. Mampukah kamu menjelaskan alur peristiwa dalam novel?
3. Mampukah kamu berkhotbah dengan intonasi, artikulasi, dan volume suara yang jelas?
4. Mampukah kamu menemukan gagasan dari beberapa artikel melalui membaca ekstensif?
5. Mampukah kamu menulis karya tulis sederhana?



Evaluasi Pelajaran VII

A. Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Bacalah kedua artikel berikut. Kemudian, tentukan gagasan pokok kedua artikel tersebut!

Artikel 1

Predikat Guru dalam Pendidikan

"Guru kencing berdiri, murid kencing berlari"

Ungkapan di atas bukanlah sekadar isapan jempol belaka atau penambah peribahasa dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi, terkandung keluasan makna dalam setiap katanya. Guru sebagai teladan bagi siswa-siswa dan memegang peranan penting dalam pendidikan dan pengajaran. Artinya, guru berfungsi sebagai pembimbing siswa dalam materi-materi setiap pelajaran. Di samping itu, guru berperan mendidik berbagai keterampilan dan kecakapan hidup, baik sopan-santun, tingkah laku, dan cara berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat.

Guru yang mampu berperan sebagai pengajar dan pendidik dapat menciptakan siswa yang terpolakan sebagai manusia berkualitas baik ilmu pengetahuan dan kepribadian. Akan tetapi, guru yang hanya berperan dalam pengajaran tanpa mempertimbangkan pendidikan akan mencetak siswa yang pandai ilmu pengetahuan, tetapi cacat dalam interaksi dan kepribadian. Sedangkan guru yang hanya berperan mendidik akan mencetak siswa yang hanya mengetahui pola kecakapan hidup tanpa diimbangi

kecerdasan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sistem pengajaran dan pendidikan guru harus berorientasi pada terbentuknya kualitas sumber daya manusia.

Sumber daya manusia memiliki hubungan yang erat dengan iptek. Dengan penguasaan iptek diharapkan muncul SDM yang berkualitas; sebaliknya, dengan SDM yang unggul, iptek akan makin berkembang. Bertalian dengan itu, peran pendidikan menjadi makin penting dan menentukan sebab dengan pendidikanlah iptek dapat dikuasai. Tersedianya SDM yang berkualitas sangat bergantung pada mutu lembaga pendidikan yang dimiliki.

Menyadari peran penting pendidikan, pemerintah terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya dengan menyempurnakan kurikulum. Namun, kurikulum belum menjamin keberhasilan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Ketersediaan guru yang mampu melaksanakan program pengajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum sangat besar peranannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Artikel 2

Bisnis Buku, . . . Why Not?

Buku merupakan sarana pendidikan utama, di samping guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Kualitas buku menunjang keberlangsungan pendidikan dan sistem kurikulum berbasis kompetensi. Buku juga mendukung kebutuhan materi guru. Oleh karena itu, garis merah dua hal tersebut adalah guru memiliki kemampuan memahami kemampuan siswa dan lingkungan belajar sehingga mampu menciptakan dan memilih buku pegangan yang digunakan sesuai dengan kompetensi.

Saat diterima menjadi salah satu staf pengajar di SMA Swasta, Pak Min yang begitu akrab dengan siswa mewajibkan buku baru bagi siswa. Ajaibnya seluruh siswa menyambut baik peraturan tersebut. Alasan Pak Min adalah "Seragam kalian baru, sepatu baru, peralatan sekolah baru, uang gedung baru, semua serba baru. Kita tidak ingin dicap ketinggalan zaman, *kuper* (kurang pergaulan), betul 'kan? Bagaimana kalau buku pelajaran kita baru, untuk memenuhi mode menyambut era pasar bebas dan globalisasi? Dia beralih pada guru "Bapak dan Ibu guru, jangan salah paham dengan kewajiban buku pegangan baru. Kita mewajibkan kebaikan bagi

siswa. Dengan membeli buku pengetahuan mereka bertambah, wawasan luas, dan mendukung kurikulum baru.

Saya setuju dan mendukung penjualan buku pelajaran bagi siswa seperti yang dilakukan Pak Min. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah menggunakan kurikulum berbasis kompetensi didasarkan pada PP Nomor 25 tahun 2000 tentang pembagian kewenangan pusat dan daerah. Pada PP ini menyatakan bahwa kewenangan pusat adalah dalam hal penetapan standar kompetensi peserta didik dan warga belajar serta pengaturan kurikulum nasional dan penilaian hasil belajar secara nasional serta pedoman pelaksanaannya dan penetapan standar materi pelajaran pokok. Sedangkan kewenangan daerah untuk mengembangkan silabus dan sistem penilaiannya berdasarkan standar nasional. Oleh karena itu, gurulah yang mampu memahami kemampuan siswa dan kondisi daerah untuk mengembangkan kompetensi siswa. Hal ini menyangkut pula kemampuan guru dalam memilih, bahkan menciptakan buku pegangan bagi siswa penunjang kegiatan belajar mengajar.

2. Bacalah sinopsis novel *Cinta Tanah Air* berikut ini!
 - a. Tentukan tokoh cerita dan perwatakannya. Buktikan dengan kutipan yang mendukung jawaban!
 - b. Identifikasilah peristiwa-peristiwa cerita yang memiliki hubungan sebab akibat!
 - c. Tentukan tahap-tahap alurnya!

Cinta Tanah Air

Pengarang	:	Nur Sutan Iskandar
Penerbit	:	Balai Pustaka
Tahun	:	1944; Cetakan IV, 1963

Amiruddin yang tinggal di Bandung kini sedang berada di Jakarta. Dengan sebuah trem (kereta yang dijalankan dengan tenaga listrik), ia menuju Pasar Malam. Di dalam trem itulah mula pertama matanya beradu pandang dengan seorang gadis. Kemudian, dengan tak disangka-sangkanya, pertemuan itu kembali terulang ketika mereka sama-sama di Pasar Malam. Sapu tangan yang mereka beli ternyata bersitukar. Peristiwa tertukarnya sapu tangan itu ternyata sekaligus merupakan penjalin hubungan mereka yang berkelanjutan.

Malam itu Amiruddin bertemu dengan seseorang yang selalu memperhatikannya. Kemudian mereka berkenalan. Ternyata, lelaki yang baru dikenalnya itu

adalah Pak Suwondo, teman karib ayah Amiruddin semasa di Padangprapat. "Anakku", katanya sambil mengulurkan tangannya kepada orang muda itu. "Tak kusangka kita akan bertemu di sini, Amir. Bapakmu, tengku Datuk Serimarajo, kawanku yang sekarib-karibnya. Dan ibumu, Nyi Zubaedah, di mana beliau sekarang?" (hlm. 52). Sebelum itu, Amiruddin juga bertemu dengan Harjono, temannya semasa sekolah.

Pak Suwondo meminta Amiruddin, sebelum pulang ke Bandung, untuk berkunjung ke rumahnya di Bungur, Jakarta. Amiruddin memenuhi permintaan itu. Di luar dugaan, ia bertemu lagi dengan gadis yang

sapu tangannya telah tertukar dengan sapu tangan milik Amir. Gadis itu bernama Astiah. Ternyata Astiah adalah anak Pak Suwondo. Pertemuan yang kesekian kali itu, membuat Amiruddin semakin terpatut pada Astiah.

Kehadiran Jepang di Bumi Pertiwi ini sedikit membawa angin segar bagi putra-putri Indonesia yang telah sekian lama terdominasi penjajahan Belanda. Janji Jepang yang akan "membebaskan" segala bentuk penjajahan di Indonesia pun memberi motivasi tersendiri terhadap anak negeri ini. Setidaknya, mereka menjadikan Jepang sebagai contoh dalam keberhasilan peperangan berhadapan dengan Amerika dan bangsa Eropa lainnya. Semangat *bushido* dan rasa persatuan dan kesatuan begitu tertanam pada jiwa anak-anak Jepang. Begitu pula halnya dengan Amiruddin. Indonesia bukan tidak mengadakan perlawanan terhadap penjajah, khususnya Belanda. Namun; ketidakberhasilan itu disebabkan kurangnya rasa persatuan dan kesatuan rakyat Indonesia. Perang Diponegoro dan Imam Bonjol dapat dijadikan pertimbangan. Itulah yang menjadikan semangat anak muda ini terpanggil untuk membela tanah airnya.

Nyi Zubaedah, ibu Amiruddin, kagum melihat semangat anaknya. Namun, di sisi lain, sebagaimana seorang ibu umumnya, apalagi karena ia pun telah janda, menginginkan Amiruddin secepatnya mempunyai pendamping hidup. Namun, Amir saat itu belum dapat mengabulkan keinginan orang tuanya. Terjadi perselisihan mulut antara ibu anak itu. "Ampun, Ibu," kata Amiruddin dengan perlahan. "Sudah berapa kali kukatakan: aku belum hendak beristri" (hlm. 127).

Nyi Zubaedah akhirnya dapat memahami keinginan anaknya. Sebab, diketahuinya pula bahwa sebenarnya Amiruddin telah mempunyai seorang gadis pilihan. Gadis itu tak lain adalah Astiah, anak Pak Suwondo. Selanjutnya, ibu Amiruddin minta dipertemukan dengan keluarga Suwondo.

Kata sepakat dua keluarga itu pun tercapai. Amiruddin dipertunangkan dengan Astiah. Sejak pertunangan itu, Amir tak canggung lagi bila bertemu atau ingin berkunjung ke rumah Astiah. Begitu pula kedua orang tua Astiah. Mereka yakin bahwa anak gadisnya berada dalam genggamannya orang yang bertabiat baik. Itulah dugaan mereka terhadap Amiruddin.

Sementara itu, pecahnya peperangan di sana-sini semakin gencar diberitakan. Amiruddin dan kawan-kawannya serta putra-putri Indonesia ingin menjadi anggota Tentara Pasukan Sukarela. Akan tetapi, keinginannya itu sulit terwujud. Di satu pihak, Amiruddin yang cinta kepada tanah airnya, begitu terpanggil hatinya untuk masuk ke kesatuan tentara itu. Namun, di pihak lain, ia pun cinta kepada ibu dan adiknya, terlebih lagi kepada Astiah, kekasihnya. Relakah mereka melepasnya untuk maju ke garis depan pertempuran? Sedangkan Harjono, temannya itu, tak diizinkan istrinya bergabung dengan tentara sukarela. Lalu, jika Harjono tetap keras pendiriannya, istrinya mengancam untuk tidak kembali kepadanya. Itulah yang menjadi kegelisahan Amiruddin.

Nyi Zubaedah, sebagai ibu yang bijaksana, mengerti akan kesulitan yang tengah dihadapi anaknya itu. Namun, ia pun tak ingin melepas Amiruddin sebelum dinikahkan. Semula Amiruddin menolak, sebab ia khawatir Astiah dan kedua orang tuanya tak akan memberinya izin. Namun, ibunya dapat meyakinkannya bahwa Astiah dan orang tuanya akan sangat mendukung maksudnya itu.

Amiruddin dan ibunya serta adiknya, kini berada di rumah Pak Suwondo. Apa yang semula menjadi kekhawatiran Amiruddin, ternyata terjadi sebaliknya. Astiah dan orang tuanya begitu sadar akan pentingnya arti pembelaan tanah air dan kemerdekaan. Bahkan, Astiah dan istri Harjono telah mendaftarkan diri sebagai juru rawat sukarela. Di samping itu, Astiah telah pula menerima permintaan ibu Amiruddin, yaitu untuk segera menikahkan mereka. Permintaan itu dibuktikan Astiah dengan hadirnya seorang penghulu yang diundangnya tanpa sepengetahuan orang tuanya. Amiruddin menikah dengan Astiah. Kedua belah pihak orang tua itu merasa bahagia melihat anak mereka telah menjadi pasangan keluarga baru. Besok lusa, pengantin baru itu akan meninggalkan orang tua mereka, pergi ke garis depan demi cinta mereka kepada tanah air.

Sumber: Maman S. Mahayana dkk.,
*Ringkasan dan Ulasan Novel
Indonesia Modern*, Jakarta,
Gramedia, 1992

3. Buatlah karangan pendek. Gunakan kata-kata yang berimbuhan *-man*, *-wan*, *-wati*, *-is*, dan *-isme*!
4. Buatlah kerangka khotbah. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks khotbah!
5. Buatlah kerangka karya tulis sederhana. Tentukan topik atau tema yang mudah kamu kuasai!

- B. *Praktikkan khotbah jumah di bawah ini. Perhatikan kejelasan lafal, ketepatan intonasi, dan ekspresi!*

Sidang Jumah yang dimuliakan Allah.

Orang tua merawat dan mendidik tanpa mengeluh. Untuk itulah, kita harus berbuat baik kepada keduanya. Jangan bersikap kasar dan durhaka kepada kedua orang tua. Seperti perintah Allah dalam surat Luqman ayat 14. Ayat ini memerintahkan agar manusia berbuat baik kepada kedua orang tuanya.

Perhatikan ayat berikut!

"Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tuanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."

Sidang Jumah yang dimuliakan Allah.

Ada bahaya besar jika kita berbuat durhaka kepada kedua orang tua. Durhaka kepada kedua orang tua merupakan dosa besar. Durhaka kepada orang tua menyebabkan seseorang diadzab di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, kita harus berbuat baik kepada kedua orang tua, tidak menyakiti orang tua, dan merawat orang tua pada hari tua mereka.

Sumber: *Himpunan Khutbah Jum'ah Seri Amalan Sehari-hari*, M. Farid Anwar, Amin Surabaya, 1986

Swasembada Beras

Perhatikan gambar berikut ini!



Repro: <http://www.flickr.com/>

Peningkatan produksi padi dapat dilakukan dengan menanam jenis-jenis padi yang berkualitas. Jenis-jenis padi tersebut disesuaikan dengan lahan suatu daerah. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh di samping berkualitas juga berkuantitas. Dengan hasil padi yang berkualitas dan berkuantitas, negara kita mampu mencukupi kebutuhan beras sendiri (swasembada beras), bahkan mampu mengekspor beras.

Kamu dapat mengetahui hasil produksi padi dari tahun ke tahun dengan membaca intensif tabel produksi padi. Agar mudah memahami tabel, kamu perlu mengubah sajian tabel menjadi bentuk uraian. Sementara itu, informasi mengenai cara-cara meningkatkan produksi padi diperoleh dari mendengarkan ceramah dan berdiskusi.



Mendengarkan dan Menyimpulkan Ceramah

Kamu akan mendengarkan dan menyimpulkan pesan ceramah.

Berbagai cara untuk meningkatkan produksi padi mulai dilakukan. Salah satu cara dengan imunisasi padi. Agar lebih jelas, dengarkan ceramah berikut!



9 Teks Mendengarkan (halaman 166–167)

Setelah kamu mendengarkan ceramah yang dibacakan gurumu, lakukan kegiatan berikut!

1. Diskusikan hal-hal pokok dari ceramah tersebut dengan teman sebangkumu! Hal-hal pokok ceramah, meliputi tema yang dibicarakan dan isi pembicaraan.
2. Simpulkan pesan ceramah tersebut. Kemudian, tuliskan simpulan tersebut dalam beberapa kalimat!

Info

Pada dasarnya berpidato, berceramah, dan berkhotbah sama maksudnya. Ketiganya merupakan bentuk komunikasi lisan untuk menyampaikan gagasan atau pesan kepada pendengar. Hal-hal pokok yang terdapat dalam pidato, ceramah, dan khotbah pada dasarnya juga sama.

Pidato merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan untuk menyampaikan gagasan atau pesan kepada pendengarnya. Pidato biasanya disampaikan dalam acara-acara resmi, seperti peringatan hari besar, pertemuan orang tua siswa, atau upacara bendera.

Khotbah merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan seseorang (ahli agama), terutama yang menguraikan ajaran agama. Khotbah biasanya dilakukan oleh para pemuka agama pada perayaan keagamaan.

Menyimpulkan Isi Ceramah

Ceramah merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan oleh seseorang di hadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal, pengetahuan, dan sebagainya. Ceramah biasanya disampaikan dalam acara khusus, seperti simposium atau diskusi.

Unsur-unsur yang harus ada dalam ceramah:

1. pembicara atau orang yang berceramah;
2. materi atau bahan pembicaraan; dan
3. pendengar.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimpulkan isi ceramah.

1. Simpulan harus memuat seluruh hal pokok ceramah. Hal pokok ceramah merupakan isi atau materi dalam ceramah.
2. Simpulan tidak menyimpang dari isi ceramah.
3. Simpulan itu bukan merupakan komentar, melainkan ringkasan isi ceramah.



Berdiskusi

Kamu akan menerapkan prinsip-prinsip diskusi.

Pemerintah berusaha menciptakan padi yang berkualitas dan berkuantitas. Usaha ini bertujuan untuk meningkatkan produksi beras. Pemerintah berusaha memenuhi kebutuhan beras dalam negeri agar tidak impor beras. Oleh karena itu, para siswa pun mengadakan diskusi membahas hal tersebut.

Siswa kelas III SMP Harapan Bangsa sedang mengadakan diskusi. Topik diskusi mereka tentang jenis-jenis padi yang cocok ditanam di Indonesia. Mereka membahas topik ini dikarenakan produksi padi semakin menurun.

Tania : "Teman-teman, pagi ini kita akan berdiskusi. Agar diskusi ini berjalan lancar, saya minta Siska mencatat semua hal yang kita bicarakan."

Siska : "Oke! Saya siap jadi sekretaris."

Roni : "Teman-teman, mari kita mulai. Seperti yang kita ketahui bahwa Pemerintah akan melakukan impor beras. Seharusnya impor beras tidak perlu dilakukan jika produksi padi meningkat. Peningkatan produksi padi dapat dilakukan dengan menanam jenis padi yang cocok di daerah Indonesia."

Arifin : "Jenis padi apa yang cocok ditanam di Indonesia? Kita harus ingat bahwa keadaan tanah di Indonesia antara satu wilayah dengan wilayah yang lain berbeda. Jadi, jenis padi yang ditanam pun berlainan."

Tania : "Bagaimana kalau para petani menanam batangsamo?"

Emi : "Jenis padi apa itu? Yang selama ini ditanam para petani 'kan padi jenis IR-64, mamberamo, dan IR-66. Adapun jenis padi andalan antara lain rojolele, beras solok, cianjur, bali, dan delanggu. Coba kamu jelaskan keunggulan batangsamo!"

Tania : "Batangsamo merupakan jenis padi yang berasal dari peneliti Balai Pengkajian Tanaman Pangan (BPTP) Riau. Jenis ini merupakan hasil penyilangan tetua dari Cina dengan tetua lokal sehingga diperoleh varietas baru yang tahan penyakit. Padi ini dapat dipanen pada umur 98–105 hari, ukuran malai mencapai 30 cm dengan jumlah gabah per malai 240–280 butir. Tanaman ini tinggi 103 cm sehingga mampu menentang wereng cokelat, hama putih palsu, dan tungro. Selain itu, padi ini tahan rontok dan rebah. Batangsamo juga didesain agar berproduksi tinggi dan nasinya pulen."

Roni : "Wah, bagus itu. Kita dapat memberikan batangsamo sebagai alternatif tanaman padi yang dapat ditanam petani."

Arifin : "Aku juga setuju. Para petani dapat meningkatkan produksi padi sehingga kita tidak perlu mengimpor besar."

....

- A. Diskusi tersebut dapat berjalan lancar jika dilakukan dengan tepat. Oleh karena itu, kamu harus mengetahui mekanisme dan prinsip-prinsip diskusi. Lakukan tanya jawab dengan teman sebangkumu mengenai mekanisme dan prinsip-prinsip diskusi!
- B. Buatlah simpulan mengenai mekanisme dan prinsip-prinsip diskusi! Cocokkan hasil tanya jawab dan simpulanmu dengan penjelasan berikut!

Mekanisme, Etika, dan Prinsip-Prinsip Diskusi

Berdiskusi merupakan kegiatan bertukarpikiran mengenai masalah khusus dalam bentuk musyawarah. Masalah atau topik merupakan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.

Pelaku dalam diskusi antara lain moderator (pemimpin diskusi), pembicara, sekretaris, dan peserta diskusi. Setiap pelaku diskusi memiliki tugas yang berbeda.

1. Moderator (Pemimpin Diskusi)

Moderator memiliki tugas-tugas antara lain menyampaikan topik diskusi, mengatur jalannya diskusi, dan mengakhiri diskusi dengan menyampaikan simpulan.

2. Sekretaris

Sekretaris diskusi memiliki tugas-tugas antara lain mencatat semua hal yang terjadi dalam diskusi (pertanyaan, pernyataan, dan permasalahan), menulis simpulan sementara, dan membacakan hasil diskusi.

3. Peserta Diskusi

Peserta diskusi merupakan kelompok orang yang ikut terlibat dalam diskusi untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, peserta diskusi memiliki tugas antara lain ikut terlibat aktif dalam penyelesaian masalah, mematuhi aturan atau tata cara diskusi, dan menghargai pendapat orang lain.

4. Pembicara

Pembicara merupakan orang yang menyajikan permasalahan dalam diskusi.

Diskusi dapat dilakukan dengan mekanisme atau tata cara pelaksanaan sebagai berikut.

1. Sebelum membuka diskusi, moderator memperkenalkan sekretaris dan identitasnya, penyaji berikut identitasnya serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan diskusi. Terakhir moderator memperkenalkan dirinya.
2. Kemudian, moderator membuka diskusi dengan uraian pendek. Moderator menyilakan penyaji untuk membacakan makalah.
3. Setelah penyaji membacakan makalah, moderator menyilakan peserta diskusi untuk bertanya dan memberikan pendapat. Apabila kamu menjadi moderator, kamu harus menyiapkan kalimat-kalimat untuk menyilakan peserta memberikan tanggapan.

Adu pendapat biasanya terjadi dalam diskusi. Agar adu pendapat tidak menimbulkan pertengkaran, peserta diskusi dapat melakukan hal-hal di bawah ini.

1. Mengemukakan pendapat dengan kalimat yang baik.
2. Jika tidak setuju dengan pendapat peserta lain, tolaklah pendapat dengan sopan. Jangan menyangkut pribadi orangnya.

Contoh:

- a. Menurut saya, pengaturan jarak tanam perlu diperhitungkan. Hal ini berkaitan dengan produksi hara dalam tanah. (santun)
 - b. Pendapatmu tidak masuk akal karena tidak didukung dengan fakta dan data yang benar. (tidak santun)
3. Menghilangkan rasa sentimen, rasa kurang senang terhadap orang yang mengemukakan pendapat.
 4. Memberikan alasan atau fakta pendukung.
 5. Memberikan alasan penolakan dan sekaligus menyampaikan jalan keluar.
 6. Jangan segan menerima pendapat orang lain yang benar-benar dapat diterima.
 7. Memperhatikan waktu yang disediakan.

C. Setelah kamu memahami mekanisme etika dan prinsip-prinsip diskusi, lakukan kegiatan berikut ini!

1. Bentuklah forum diskusi dalam kelas!
2. Tentukan moderator, sekretaris, dan pembicara!
3. Tentukan tema diskusi!
4. Mulailah melakukan diskusi kelas! Ingat peran tiap-tiap pelaku diskusi dan tugasnya.
5. Buatlah laporan hasil diskusi kelas dan simpulannya!



Membaca Intensif Tabel

Kamu akan mengubah sajian tabel menjadi uraian melalui kegiatan membaca intensif.

Peningkatan produksi beras diusahakan untuk mengurangi lonjakan harga beras. Lonjakan harga beras menyebabkan keluarga miskin tidak mampu membeli beras. Oleh karena itu, pemerintah menyalurkan beras murah di beberapa wilayah. Penerimaan bantuan beras ini dapat dijelaskan dalam bentuk tabel.

Mengubah Tabel Menjadi Uraian

Tabel memuat informasi yang diwujudkan dalam bentuk angka. Membaca tabel dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca judul tabel untuk mengetahui gambaran isi tabel.
2. Membaca informasi yang terdapat dalam kolom atas, samping, dan bawah.
3. Ajukan pertanyaan tentang tabel.
4. Dapatkan jawaban pertanyaan tersebut dalam tabel.



- Tabel merupakan daftar yang berisi ikhtisar sejumlah (besar) data informasi yang biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara sistematis menurut ke bawah di deret tertentu dengan garis pembatas sehingga mudah disimak.
- Tabel dilengkapi judul tabel, data, dan keterangan. Judul tabel menginformasikan hal mengenai apa, di mana, dan bagaimana dari data tertentu.

Bacalah dengan saksama teks dan tabel berikut!

10 Ton Beras Gratis Disalurkan

Pemprov menyalurkan bantuan 10 ton beras gratis yang akan dibagikan kepada 2.000 rumah tangga miskin (RTM) di empat kecamatan di Kota Salatiga. Program tersebut bertujuan untuk mengantisipasi masalah penyediaan beras yang kini harganya melonjak.

Kabag Sosial Pemkot Salatiga, H. Adhi Isnanto, S.Sos., M.Si. menjelaskan bahwa bantuan beras itu gratis sehingga dia meminta agar masyarakat ikut mengawasi pembagiannya agar tersalur kepada warga yang benar-benar membutuhkan. Teknis pembagiannya diserahkan kepada tiap-tiap kecamatan.

Secara terpisah, Camat Argomulyo, Dra. Siti Nur Solikhah, menyatakan bahwa di wilayahnya menerima bantuan beras miskin sebanyak 2,5 ton. Bantuan tersebut akan dibagikan untuk 500 keluarga di enam kelurahan.

Tiap-tiap keluarga akan menerima lima kilogram beras dan akan segera dibagikan secepatnya. Saat ini beras telah didistribusikan hingga tingkat kelurahan. Guna menghindari penyimpangan bantuan, kecamatan akan meminta data yang benar dari kelurahan. Pembagian beras bantuan gubernur kali ini datanya mengacu pada perolehan beras miskin (raskin) yang pernah dilakukan sebelumnya.

Kelurahan yang terbanyak menerima bantuan yaitu Kumpulrejo, 120 keluarga dengan jumlah beras 600 kilogram. Terbanyak kedua Kelurahan Ledok dengan jumlah penerima 100 keluarga dan beras 500 kilogram.

Berikut tabel penerima bantuan beras di Kecamatan Argomulyo.

Penerima Bantuan Beras di Kecamatan Argomulyo

No.	Nama Kecamatan	Jumlah KK	Jumlah Beras (kg)
1.	Ledok	100	100
2.	Tegalrejo	64	320
3.	Cebongan	60	300
4.	Noborejo	76	380
5.	Randuancir	80	400
6.	Kumpulrejo	120	600
	Jumlah	500	2.500

Sumber: Suara Merdeka, 2 Januari 2007

- A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan bacaan "10 Ton Beras Gratis Disalurkan"!
1. Berapa jumlah kepala keluarga yang menerima bantuan beras di Desa Noborejo?
 2. Berapa jumlah beras yang diberikan Pemprov Jateng kepada Desa Tegalorejo?
 3. Berapa jumlah total beras gratis yang disalurkan oleh Pemprov Jateng di Kecamatan Argomulyo?
 4. Berapa jumlah total kepala keluarga di Kecamatan Argomulyo yang menerima beras gratis?
 5. Desa manakah yang mendapatkan bantuan beras terbanyak?
- B. Diskusikan hasil jawabanmu dengan jawaban teman sebangkumu! Kemudian, identifikasilah isi tabel tersebut!
- C. Ubahlah sajian tabel tersebut ke dalam beberapa kalimat!
- Kamu dapat mengikuti langkah-langkah berikut untuk mengubah tabel menjadi uraian.
1. Bacalah tabel dengan cermat dan teliti!
 2. Cermatilah data yang ada dalam tabel!
 3. Uraikan data yang ada dalam tabel menjadi beberapa kalimat!
 4. Gunakan jawaban pada kegiatan A untuk membantumu mengerjakan kegiatan ini!
 5. Gunakan jawaban pada kegiatan B untuk mengerjakan kegiatan ini!
 6. Rangkailah kalimat-kalimat menjadi uraian yang mempunyai kesatuan paragraf yang utuh!



Menulis Naskah Drama

Kamu akan menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang sudah dibaca. Kamu juga akan menggunakan imbuhan *-wi*, *-iah*, *-i*, dan *-isasi*.

Pahami cerpen berikut ini!

Ingin Naik Haji

Sungguh sulit sekali bagiku memaafkannya. Mencari uang sepuluh ribu buat membayar listrik susahnyanya bukan main. Aku sampai menjual induk ayam yang hampir mengeram karena harus menambal uang rokok. Uang satu juta kok dengan mudahnya ia pinjamkan ke orang lain.

"Bagaimana?" ibuku yang ingin lekas naik haji meminta pertimbangan. Jumlah uang setorannya masih kurang satu setengah juta. Jika akan menjual sawah atau kebun, pasti dapat menutupi. Tapi *masa* anak-anaknya yang punya uang tunai harus membiarkan orang tuanya menjual sawah dan kebun

untuk menambah ongkos naik haji. Seandainya peninggalan kakek yang telah berjasa menghidupi keluarga kami dari tahun ke tahun dijual, dari mana pula ibu memperoleh sayur dan beras sepulang dari tanah suci nanti?

"Sabar saja, Bu. Pasti ada jalan keluar," aku mencoba mengendorkan ketegangan syaraf ibu. "Memang tiap usaha menuju kebaikan ada kendalanya. Betapa membosankan hidup yang tanpa kendala. Toh batas waktu setoran belum terlalu mepet."

"Paman Husen seharusnya kamu hubungi," ibu mengusulkan dengan raut wajah penuh harap. "Dia pasti mau membantu. Uang itu bukannya untuk dipakai liburan."

"Memang, Bu. Beliau akan membantu. Tetapi kita pun harus mempertimbangkan keadaan keluarganya saat ini. Dua tahun lalu Paman Idrus dan istrinya naik haji dibantu Paman Husen. Sekarang, anak-anak Paman Husen sudah besar-besar. Mereka memerlukan biaya tak sedikit. Sanak saudara kita yang miskin pun beliau yang menanggung."

"Pokoknya . . .," kata Ibu dengan suara tinggi. Kalimat itu tidak berlanjut. Tetapi lewat air mukanya bisa kutangkap apa yang hendak dikatakannya. Uang satu setengah juta itu harus ada. Bagaimana dan apa pun caranya. Pokoknya, tahun ini beliau harus naik haji.

"Kakak-kakakmu bagaimana?" beliau menanyakan ketiga kakakku yang tinggal di pulau seberang.

Aku sulit menjawab. Kaki, tangan, dan jidatku berkeriat. Betapa tidak. Memang mereka punya uang dan tergolong mampu. Empat bulan lalu Bang Said dan Kak Erni serentak membeli mobil baru. Sedangkan Bang Husni baru saja membangun rumah. Kabar terakhir kudengar ia membeli tanah. Tapi dua orang kakak laki-laki diperdulikan oleh istri mereka. Bang Said mirip robot dan Bang Husni bagaikan patung. Jangankan uang ratusan ribu mendekati juta, buat menambah biaya untuk membeli obat ibu, mereka pikir-pikir. Dan Erni, kakakku yang tak pernah berpihak pada keluarga itu, kalau kuku dan ingusnya dapat dijadikan uang ia pasti menimbang dan menjualnya untuk memperkaya diri. Meski demikian, di hadapan ibu mereka tetap kubela. Aku selalu menceritakan kebaikan mereka walau itu omong kosong; karena aku tak mau hati ibu terluka. Sesungguhnya, aku kasihan pada ketiga kakakku (Bang Said dan Bang Husni yang sudah tidak bisa menjadi dirinya, dan Kak Erni yang remuk bentuk kehilangan nurani). Karena manisnya mulutku, tetap saja ibu mengirimi mereka apa saja; sarung tenun hingga dendeng menjangan; tetapi tetap saja hubungan searah. Kini, saat ibu menghendaki kebenaran tentang anak-anaknya, haruskah aku berbohong dan memendam kebusukan karena alasan menghibur? Untuk berapa lama aku harus berbohong? Tapi bukankah kakak-kakakku pun mesti diselamatkan dari kutukan ibu?

Pintu depan yang dibuka dan ditutup berbunyi. Suara sepatu perempuan yang telah akrab di telinga mengikuti. Istriku pulang dari kantor, terlambat satu jam. Hatiku mendidih.

"Pa . . .," suaranya manja. Bibir tipisnya tersenyum. Tangan kanannya menjinjing tas dari butik yang telah kukenal.



"Sini dong . . .," ia memanggilku dengan wajah tak berdosa, seolah-olah di dalam rumah itu tak ada perkara yang perlu dirisaukan.

Aku menghindari masuk kamar. Ia mengikuti, menghadangku dengan tas pakaian yang ia bawa.

"Dibuka dong. Papa pasti suka."

Kuraih tas yang ia sodorkan, melihat dua lembar pakaian di dalamnya. Tatkala melirik harga yang terempel, hatiku semakin panas.

"Uang sebanyak itu kamu buang untuk pakaian. Pakaianku *kan* masih banyak!"

"Tetapi sekarang *kan* hari ulang tahun papa."

"Persetan ulang tahun. Singkirkan pakaian itu sebelum kubakar."

"Saya tak bermaksud apa-apa. Saya hanya ingin memenuhi janji. Dari dulu saya punya niat. Tapi baru hari ini terlaksana."

"Kamu! Uang satu juta kamu lempar pada pedagang tak tahu diri. Ah, kamu. Jangan sentuh saya."

"Saya tahu uang itu banyak. Saya memang bersalah. Tapi mana kutahu orang itu menipu. Siapa yang mau ditipu?"

"Ya, kamu itu. Pokoknya, kakakmu yang polisi atau yang tentara itu suruh tagih ke sana. Uang itu harus ada. Ibu harus naik haji."

Tak ada pilihan bagiku sore itu selain keluar rumah. Pokoknya asal keluar. Itulah realisasi protesku atas kejengkelan pada istri.

Disadur dari: *Lalat-Lalat dan Burung-Burung Bangkai*, N. Marewo, Jendela, 2004

Perhatikan naskah drama di bawah ini!

Judul : Ingin Naik Haji
Pemain : Aku
Ibu
Istri

(Panggung menggambarkan ruang keluarga. Di ruangan itu terdapat sofa satu set, televisi, dan rak buku. Aku duduk berhadapan dengan ibu. Mereka bercakap-cakap dengan serius.)

Ibu : Bagaimana? Uang setoran ibu untuk naik haji masih kurang satu setengah juta. Kamu tahu sendiri, kalau menjual sawah atau kebun dari mana ibu memperoleh sayur dan beras sepulang dari tanah suci nanti?

Aku : Sabar saja, Bu. Pasti ada jalan keluar. Memang setiap usaha menuju kebaikan ada kendalanya. Betapa membosankan hidup tanpa kendala. *Toh* batas waktu setoran belum terlalu mepet.
(Aku mencoba menenangkan ketegangan dan kerisauan ibu.)

Ibu : Paman Husen seharusnya kamu hubungi. Dia pasti mau membantu. Uang itu bukannya untuk dipakai liburan.
(Ibu berkata dengan raut wajah penuh harap.)

Aku : Memang, Bu. Beliau akan membantu. Tetapi kita pun harus mempertimbangkan keadaan keluarganya saat ini. Dua tahun lalu Paman Idrus dan istrinya naik haji dibantu Paman Husen. Sekarang, anak-anak Paman Husen sudah besar-besar. Mereka memerlukan biaya tak sedikit. Sanak saudara kita yang miskin pun beliau yang menanggung.
(Aku mendesah perlahan, kemudian menunduk.)

....

Kamu telah mencermati cerpen dan drama. Bandingkan kedua karya sastra tersebut. Diskusikan perbedaan cerpen dan drama dengan teman sebangkumu! Cocokkan hasil diskusimu dengan penjelasan berikut ini.

Cerpen dan Drama

Cerpen merupakan cerita pendek yang mengisahkan konflik para pelaku, tetapi tidak mengakibatkan perubahan nasib tokoh. Sebaliknya, drama merupakan komunikasi, situasi, dan aksi (segala yang terlihat dalam pentas) yang menimbulkan perhatian, ketegangan pada pendengar atau penonton.

Cerpen dan drama memiliki persamaan dan perbedaan. Perbedaan cerpen dan drama sebagai berikut.

1. Drama merupakan dialog antartokoh, sedangkan cerpen merupakan uraian cerita.
2. Drama menyajikan adegan secara langsung berupa akting, cerpen berupa penggambaran.
3. Drama memiliki unsur tata artistik (tata rias, tata busana, tata panggung), cerpen hanya penggambaran latar cerita.
4. Drama dapat dipentaskan, sedangkan cerpen dapat dipentaskan jika diubah menjadi teks drama.

Cerpen dapat diubah menjadi drama. Hal-hal yang perlu kamu lakukan untuk mengubah cerpen menjadi bentuk drama sebagai berikut.

1. Mengubah cara penulisan
Alinea atau paragraf-paragraf dalam cerpen diubah ke dalam bentuk percakapan atau dialog pada drama.

2. Pernyataan dengan kalimat langsung dalam cerpen diubah menjadi dialog dengan menggunakan tanda titik dua (:), kemudian diikuti dialognya.
3. Keterangan yang bersifat informasi dan naratif atau menjabarkan dalam cerpen dibuat menjadi keterangan penyerta pelaku dalam naskah drama. Keterangan tersebut ditulis di luar dialog dengan ciri tanda kurung (. .).

- A. Identifikasilah pokok-pokok cerita dalam cerpen "Ingin Naik Haji" berupa unsur intrinsik cerpen!
- B. Lanjutkan naskah drama di depan berdasarkan cerpen "Ingin Naik Haji"! Perhatikan pokok-pokok cerita cerpen tersebut!
- C. Lakukan kegiatan berikut!
 1. Tukarkan hasil naskah dramamu dengan naskah drama teman sebangkumu!
 2. Suntinglah naskah drama temanmu! Kamu perlu menyunting beberapa hal berikut.
 - a. Kelengkapan pokok-pokok cerita berupa unsur-unsur intrinsik.
 - b. Penulisan kalimat langsung (percakapan).
 - c. Penulisan keterangan berupa informasi dan naratif dari cerpen.
 - d. Ketepatan EyD.

Fungsi dan Makna Imbuhan *-i*, *-wi*, *-iah*, dan *-isasi*

Kamu dapat menggunakan imbuhan *-i*, *-wi*, *-iah*, dan *-isasi* dalam menulis naskah drama.

Cermati kalimat berikut!

Mereka hanya memikirkan duniawi.

Kalimat tersebut terdapat dalam naskah drama. Kalimat tersebut menggunakan imbuhan *-wi*.

Imbuhan *-wi* pada kata *duniawi* mempunyai fungsi membentuk kata sifat. Terdapat imbuhan yang memiliki fungsi yang sama dengan imbuhan *-wi* yaitu imbuhan *-i*, dan *-iah*. Sementara itu, fungsi imbuhan *-isasi* yaitu membentuk kata benda. Makna imbuhan tersebut sebagai berikut.

1. Imbuhan *-iah*
Imbuhan *-iah* menyatakan makna 'mempunyai sifat'
Contoh: Secara *batiniah* hubungan aku dan kakak-kakaknya telah putus.
2. Imbuhan *-i*
Imbuhan *-i* menyatakan makna 'yang bersifat'
Contoh: Aku membiarkan hidup ini berjalan secara *alami*.

3. Imbuhan *-wi*
Imbuhan *-wi* menyatakan makna 'berkenaan dengan'
Contoh: Hidup memang memerlukan materi, itu *manusiawi*. Tetapi, kakak-kakakku keterlaluan.
4. Imbuhan *-isasi*
Imbuhan *isasi* menyatakan makna 'bersangkut paut dengan'
Contoh: *Modernisasi* telah menghilangkan hati nurani kakak-kakakku.

C. *Kerjakan kegiatan berikut ini!*

1. Daftirlah kata-kata berimbuhan *-i*, *-wi*, *-iah*, dan *-isasi* yang terdapat dalam naskah drama di depan!
2. Tentukan fungsi imbuhan tersebut!
3. Tentukan makna imbuhan tersebut!
4. Buatlah kalimat baru dengan kata berimbuhan tersebut!



Rangkuman

Para pakar mengadakan penelitian untuk menciptakan padi berkualitas unggul. Hasil penelitian tersebut dijelaskan dan disosialisasikan kepada masyarakat. Salah satu sarana menyosialisasikan hasil tersebut adalah dengan ceramah. Kamu dapat memahami isi ceramah jika mendengarkan ceramah dengan saksama. Kamu harus menulis materi ceramah, penceramah, dan pendengar. Berdasarkan uraian ceramah, kamu dapat menyimpulkan isi ceramah. Simpulan tersebut memuat seluruh hal pokok dalam ceramah. Simpulan tidak boleh menyimpang dari isi ceramah. Ceramah bukan merupakan komentar.

Pemerintah berupaya meningkatkan produksi padi untuk mencukupi kebutuhan padi dalam negeri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menciptakan beragam padi dengan kualitas unggul. Untuk menciptakan jenis padi tersebut, para pakar pertanian mengadakan diskusi. Diskusi tersebut dapat berjalan lancar jika dilakukan dengan mekanisme, etika, dan prinsip-prinsip diskusi yang tepat. Diskusi dilaksanakan menurut aturan tertentu. Para pelaku diskusi baik pemimpin, pembicara, sekretaris, atau peserta diskusi harus mematuhi aturan dan melaksanakan tugas sesuai dengan peran. Dalam diskusi terdapat berbagai pendapat yang muncul. Pendapat tersebut dikemukakan dengan sopan dan kalimat yang efektif. Pendapat juga disertai alasan yang logis.

Hasil penelitian dicantumkan ke dalam tabel hasil penelitian. Kemudian, tabel diuraikan dalam bentuk kalimat agar mudah dipahami. Kamu juga dapat menguraikan sajian tabel, grafik, atau bagan menjadi uraian. Kamu harus membaca judul tabel yang merupakan gambaran isi tabel. Kemudian, cermati informasi yang terdapat pada kolom atas, samping, dan bawah. Uraikan informasi tersebut dalam kalimat. Kemudian, rangkaikan kalimat-kalimat tersebut menjadi paragraf yang padu dan utuh.

Kamu dapat membuat naskah drama. Misalnya, dari cerita atau puisi diubah menjadi naskah drama. Cerita tersebut cukup diubah menjadi dialog antartokoh. Kamu juga harus menuliskan ekspresi dan perilaku tokoh. Gunakan pula tanda baca yang tepat sesuai dengan situasi dalam cerita.



Refleksi

Kamu telah mempelajari beberapa kompetensi. Renungkan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut untuk mengukur kemampuan.

1. Mampukah kamu menyimpulkan pesan ceramah?
2. Mampukah kamu menerapkan prinsip diskusi?
3. Mampukah kamu mengubah sajian tabel menjadi uraian melalui kegiatan membaca intensif?
4. Mampukah kamu menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca?



Evaluasi Pelajaran VIII

A. Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Ubahlah tabel di bawah ini menjadi bentuk uraian!

Data Beras Sejumlah Negara Tahun 2003–2005

Negara	Area (000 ha)	Produksi (ton/ha)	Rata-Rata Produksi	Impor (000 ton)	Ekspor (000 ton)	Konsumsi/Kapita (kg/org)
India	42.667	305	130.238	0	4.795	76
Cina	28.222	621	175.394	609	656	82
Indonesia	11.734	455	53.404	500	1	150
Vietnam	7.412	480	35.599	0	5.174	177
Thailand	9.864	263	25.966 (000 ton)	1	7.274	104

Sumber: *Tempo*, 12 November 2006

2. Tentukan beberapa hal mengenai pertanian yang dapat diangkat dalam diskusi kelas!
3. Dengarkan ceramah pertanian berikut ini!



10 Teks Mendengarkan (halaman 167)

- a. Tuliskan pokok-pokok isi ceramah tersebut!
- b. Simpulkan pesan ceramah tersebut dalam beberapa kalimat!

B. Bacalah cerpen "Laut Masih Gemuruh" di bawah ini. Setelah itu, kerjakan kegiatan berikut!

1. Ubahlah cerpen di bawah ini menjadi naskah drama!
2. Daftarkan kata-kata berimbuhan *-i*, *-wi*, *-iah*, dan *-isasi* yang terdapat dalam cerpen tersebut!
3. Tentukan fungsi imbuhan tersebut!

4. Tentukan makna imbuhan tersebut!

Laut Masih Gemuruh

....

Laut, seperti juga laut yang kemarin, kemarinnya lagi, bahkan beribu-ribu tahun yang silam, adalah laut yang melambangkan rahasia, laut yang tak pernah tidur. Gelombang yang datang tiba-tiba dari tengah menimbulkan perasaan tersendiri bagi Dewi. Dan, ia masih saja duduk di samping Lukas.

Di depan mereka: laut lepas. Menderu di telinga mereka.

"Rasanya aku berjalan di atas gelombang itu."

"Berjalan ke mana?" tanya Dewi.

"Menuju ke lubukmu, barangkali," kata Lukas.

"Ah, masak iya?" Tangan Dewi mencubit Lukas gemas. Lukas tersenyum, bagai cahaya yang bermain di antara gelombang yang berkejaran. Manusiawi sekali jika sepasang kekasih itu merasa bahagia.

Lalu, mata mereka menangkap anak-anak yang bertelanjang baju, berlari-lari di tengah laut. Ada yang bermain-main dengan laut hingga tubuh mereka basah. Lukas masih saja merasakan cubitan itu di lengannya.

"Barangkali kita perlu sekali-sekali datang ke laut, ya?" kata Lukas lagi. Dilirikinya Dewi yang masih mengunyah kuaci.

"Sekadar untuk melihat saja?"

"Banyak hal yang bisa kita kerjakan, Dewi. Mungkin sebagai ajang aktualisasi diri atau merenung mencari inspirasi."

"Aku memang sudah lama tidak melihat laut," kata Dewi.

"Dengan melihat laut, rasanya aku begitu dekat dengan Tuhan. Meskipun aku lebih dekat dengan kamu, Dewi," kata Lukas sambil tersenyum.

"Tuhan memang terasa dekat tapi tak ber-singgungan, alami bukan?" kata Lukas lagi, seperti seorang pendeta yang paham soal-soal metafisis. Dan, laut masih saja bergulung-gulung dari tengah ke tepi, dari tepi ke tengah, seperti menggulung hari, menggulung bulan, bahkan menggulung tahun.

Memang layak orang-orang romantis diajak ke laut. Bukan untuk meratap-ratap, melainkan untuk melihat keindahan alam yang lain. Laut, seakan telah dihidupkan oleh beberapa pengunjung, beberapa pengagumnya, oleh keajaiban alam itu sendiri. Sebab, dengan demikian dia telah mengundang orang-orang untuk datang. Memotret. Melukis. Memandang lama-lama.

....

Sumber: *Laut Masih Gemuruh*, Arwan Tuti Artha, Grasindo, 2003

Kebugaran Badan

Perhatikan gambar berikut ini!



Repro: *Tempo*, Juni 2006

Olahraga merupakan kebutuhan masyarakat. Olahraga membuat badan sehat dan bugar. Namun, berolahraga harus dilaksanakan secara teratur sehingga manfaat yang diperoleh dapat maksimal. Ada beragam jenis olahraga yang digemari masyarakat. Pilihlah olahraga yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan.

Kamu dapat mengimbau masyarakat untuk berolahraga melalui pidato. Misalnya, pidato menjelaskan manfaat olahraga bagi tubuh. Sebelum berpidato, kamu perlu membuat naskah pidato sehingga pidato yang disampaikan terarah.



Mendengarkan Pidato

Kamu akan mendengarkan pidato, lalu menentukan isi pidato, serta memberi komentar dengan alasan logis dan kalimat yang santun. Selain itu, kamu akan menggunakan kata penghubung kalimat majemuk bertingkat dan setara dalam kalimat.

Rajin berolahraga menjadikan badan tetap bugar dan sehat. Oleh karena itu, olahraga dijadikan mata pelajaran di sekolah. Berbagai jenis olahraga diajarkan di sekolah, misalnya senam, basket, voli, atau bulu tangkis. Kamu akan belajar mendengarkan pidato dalam rangka peringatan Hari Olahraga.

Menentukan dan Mengomentari Isi Pidato

Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada banyak orang. Untuk memahami pidato yang kamu simak, kamu harus mencatat hal-hal penting dari pidato tersebut. Hal-hal penting pidato merupakan materi yang dibahas dalam pidato.

Perhatikan langkah-langkah berikut untuk mengungkapkan isi pidato.

1. Simaklah dengan saksama pidato yang telah dibacakan!
2. Catatlah informasi penting dari pidato!
3. Rangkaikan informasi penting yang telah kamu catat!

Setelah mengetahui isi pidato, kamu dapat memberikan komentar. Komentar tersebut harus disertai dengan alasan logis dan kalimat yang santun.

Contoh:

Isi pidato tersebut sangat bermanfaat karena memberikan pengetahuan mengenai pentingnya olahraga dan menjaga keseimbangan pola hidup.

A. Lakukan kegiatan berikut!

1. Dengarkan pidato yang dibacakan gurumu!



11 Teks Mendengarkan (halaman 168)

2. Berdiskusilah dengan teman sebangku!
3. Catatlah informasi penting dari pidato yang kamu dengar!
4. Tentukan isi pidato berdasarkan informasi dari pidato tersebut!
5. Berilah komentar tentang isi pidato dengan alasan yang logis dan kalimat yang santun!

Kata Penghubung Kalimat Majemuk Bertingkat dan Setara

Cermati kalimat-kalimat berikut ini!

1. Pada hari ini kita dapat berkumpul di lapangan sekolah dalam keadaan sehat walafiat *sehingga* kita dapat memperingati Hari Olahraga sesuai yang dijadwalkan.
2. Dengan rajin berolahraga, tubuh kita akan selalu sehat *baik* jasmani *maupun* rohani.
3. Semua kegiatan olahraga itu baik, *entah* olahraga tanpa biaya, *entah* olahraga yang harus mengeluarkan biaya.
4. Kamu tidak perlu membawa bekal *atau* makanan *atau* minuman karena sekolah sudah menyediakan.

Kata-kata yang dicetak miring (*sehingga, baik . . . maupun, entah . . . entah, atau . . . atau*) merupakan kata sambung atau penghubung dalam kalimat majemuk setara.

Kalimat (1) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang menggunakan kata sambung *sehingga*. Kalimat majemuk bertingkat ialah kalimat majemuk yang terdiri atas beberapa kalimat tunggal yang kedudukannya tidak setara atau sederajat. Salah satu pola kalimat menduduki satu fungsi tertentu dari pola yang lebih besar. Bagian kalimat yang lebih tinggi disebut induk kalimat, sedangkan bagian kalimat yang mengalami perluasan disebut anak kalimat.

Contoh 1:

Pada hari ini kita dapat berkumpul di lapangan sekolah dalam keadaan sehat walafiat *sehingga* kita dapat memperingati Hari Olahraga sesuai yang dijadwalkan.

1. Induk kalimat : Pada hari ini kita dapat berkumpul di lapangan sekolah dalam keadaan sehat walafiat.
2. Anak kalimat : Kita dapat memperingati Hari Olahraga sesuai yang dijadwalkan.
3. Kata sambung : *sehingga*

Kata sambung *sehingga* mewujudkan hubungan hasil. Hubungan hasil ini terdapat dalam kalimat majemuk bertingkat yang anak kalimatnya menyatakan hasil atau akibat dari induk kalimat.

Kalimat (2), (3), dan (4) merupakan kalimat majemuk setara. Kalimat majemuk setara yaitu penggabungan dua kalimat tunggal atau lebih dan tiap-tiap unsurnya mempunyai kedudukan setara. Penggabungan kalimat tunggal tersebut dapat dilakukan dengan menambahkan kata sambung.

Contoh 2:

Dengan rajin berolahraga, tubuh kita akan selalu sehat *baik* jasmani *maupun* rohani.

1. Kalimat tunggal I : Dengan rajin berolahraga, tubuh kita akan selalu sehat jasmani.
2. Kalimat tunggal II : Dengan rajin berolahraga, tubuh kita akan selalu sehat rohani.
3. Kata sambung : *baik . . . maupun . . .*

Kata sambung *baik . . . maupun* menunjukkan penjumlahan yang menyatakan perluasan. Klausa kedua memberikan informasi atau penjelasan tambahan untuk melengkapi pernyataan pada klausa pertama.

Kata sambung *entah . . . entah* dan *atau . . . atau* menunjukkan hubungan pemilihan. Hubungan pemilihan ialah hubungan yang menyatakan pilihan di antara dua kemungkinan atau lebih yang dinyatakan oleh klausa-klausa yang dihubungkan.

B. Uraikan kalimat-kalimat majemuk berikut!

1. Baik Pak Tomi *maupun* istrinya tidak suka berolahraga.
2. Tendangan bola itu sangat tinggi *sehingga* kiper tidak mampu menangkapnya.
3. *Entah* disetujui *entah* tidak, dia tetap akan mengajukan proposal.
4. Rambut Ita terlalu sering dicat *sehingga* cepat rusak.
5. Kamu tidak perlu mendatangkan guru privat ke rumah *atau* datang ke tempat kursus *atau* rutin belajar kelompok.

C. Buatlah masing-masing dua kalimat majemuk bertingkat dan setara dengan kata sambung *sehingga, baik . . . maupun, entah . . . entah, atau . . . atau*!



Petunjuk memulai pidato.

- a. Mulailah setenang mungkin.
- b. Berpikirlah positif untuk menghilangkan rasa takut, grogi, dan gagap.
- c. Jangan memulai pidato dengan membaca dan terikat pada teks, tetapi bicaralah bebas, atau dengan cara menghafal.
- d. Jangan mulai dengan meminta maaf.
- e. Hindari kata-kata pembuka pidato dengan "kalau", "andaikan", dan "apabila".
- f. Pandang sebentar hadirin. Berkomunikasilah melalui pandangan mata.
- g. Usahakan menarik perhatian pendengar dan ciptakan kontak dengan mereka.
- h. Mulailah pidato dengan cara lain, tetapi menarik. Artinya, tidak perlu selalu memulai dengan rumusan umum yang selalu sama.



Berpidato

Kamu akan berpidato dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas.

Pada Pelajaran VII kamu telah belajar berkhotbah. Kamu telah mengetahui cara berkhotbah dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas. Pada pelajaran ini kamu akan belajar berpidato. Pada saat berpidato, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu suara harus lantang dan jelas, tinggi rendahnya suara, penandaan hal-hal yang penting dari isi pidato (penandaan kata-kata kunci).

Seorang pembawa pidato harus mempunyai rasa percaya diri dan keberanian. Pada waktu membawakan pidato hendaknya sesekali mengarahkan pandangan ke arah pendengar. Dengan demikian, pendengar merasa dihargai dan seakan-akan diajak berbicara.

Pada waktu menyampaikan pidato, seseorang dapat melakukan dengan berbagai cara. Misalnya, pidato disampaikan secara langsung tanpa persiapan (metode *impromptu*), disampaikan dengan cara membuat kerangka isi pidato yang akan disampaikan (metode *ekstemporan*), disampaikan dengan cara tanpa naskah (metode menghafal), dan disampaikan dengan membacakan naskah yang telah dipersiapkan (metode naskah).

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Susunlah garis besar kerangka pidato tersebut!
2. Tulislah teks pidato yang akan dibawakan!
3. Berilah tanda jeda dan intonasi pada teks pidato!
4. Berlatihlah berpidato tanpa menggunakan naskah pidato!
5. Berpidatolah dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas!

- i. Bernapaslah sedalam-dalamnya sebelum mulai berbicara.
- j. Mulailah berbicara jika seluruh pendengar sudah tenang.
- k. Hindari berpidato dengan posisi seperti orang yang berbaris tegap atau jangan menundukkan kepala.
- l. Lakukan gerak tangan dan ekspresi wajah.



Mengidentifikasi Novel Indonesia Angkatan 20–30-an

Kamu akan mengidentifikasi kebiasaan, adat, dan etika yang terdapat dalam novel angkatan 20–30-an. Selain itu, kamu juga akan membandingkan karakteristik novel angkatan 20–30-an.

Karya sastra yang penting dalam Angkatan 20–30-an, antara lain *Azab dan Sengsara*, *Sitti Nurbaya*, *Katak Hendak Jadi Lembu*, *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, maupun *Layar Terkembang*. Awal novel Angkatan 20-an sekaligus novel Indonesia pertama adalah *Azab dan Sengsara*. Sementara itu, puncak novel Angkatan 20-an adalah *Sitti Nurbaya*. Novel *Layar Terkembang* merupakan puncak novel Angkatan 30-an.

Unsur Kebiasaan, Adat, dan Etika dalam Novel

Ketika membaca novel-novel tersebut, kamu akan menemukan kebiasaan, adat, dan etika dalam cerita. Kebiasaan merupakan aktivitas atau kegiatan yang biasa dikerjakan. Artinya, hal-hal yang biasa dilakukan oleh tokoh atau masyarakat dalam novel tersebut.

Contoh kutipan novel yang mengemukakan kebiasaan seperti berikut.

Layar Terkembang, hlm. 137

Tiba di muka pekuburan berhenti taxi itu dan keluarlah mereka. Yang perempuan membawa di tangan kanannya karangan bunga mawar putih yang indah besar-besar.

Masuklah mereka ke pekarangan pekuburan menuju ke sebuah makam batu pualam yang jauh lebih indah dari makam-makam yang lain. Kiri-kanannya berteralihan besi yang bercat hijau dan di atasnya melonjong atap seng, dijunjung oleh kasau-kasau besi yang ujungnya melengkung seperti berukir-ukir. Amat permai rupa sekaliannya, seakan-akan bukanlah sisa badan manusia yang ditutupinya, tetapi sesuatu yang tak ternilai harganya.

Pada batu nisan pualam putih yang berukir tepinya, terlukis dengan air emas yang berkilat-kilat:

Maria berpulang . . . Januari 193 . . . usia 22 tahun.

Dan kepermaian kuburan di tempat yang sunyi sepi itu selaku digembirakan oleh corak warna hijau dan kuning daun puding, di sela oleh kemerahan kembang dahlia yang marak mesra.

Perempuan yang membawa karangan bunga mawar yang putih suci itu perlahan-lahan meletakkan karangan bunga itu di sebelah kepala makam yang permai itu. Maka selaku terpekurlah berdiri kedua-duanya memandang ke makam itu, tiada menggerak-gerakkan dirinya.

Lima hari lagi akan berlangsung perkawinan mereka di Jakarta. Sebelum perkawinan mereka berlangsung, pergi dahulu mereka ziarah ke kuburan orang yang sama-sama dicintainya.

Dikutip dari: *Layar Berkembang*, Sutan Takdir Alisjahbana, Balai Pustaka, 1989

Adat adalah aturan yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala. Contoh kutipan novel yang mengemukakan soal adat seperti berikut.

Katak Hendak Jadi Lembu, hlm. 28

Diperkenankan! Akan tetapi Zubaidah sendiri tidak ditanya-tanyai, bahkan tidak diberi tahu apa-apa tentang hal itu. Ah, ya, apa tahunya, apa timbangan anak gadis sebesar itu? Ia masih jadi tanggungan, masih jadi beban orang tuanya! Jika beban itu akan dihilangkan, tentu orang tuanya sendiri yang harus berusaha akan menghilangkan dia, bukan? Dan anak gadis *harus dikawinkan*, bukan kawin dengan kehendak sendiri, dengan orang laki-laki yang dipilih sendiri. Demikian menurut adat kebiasaan dan demikian pula harus dijalankan menurut aturan agama, – kata ayahnya.

Dikutip dari: *Katak Hendak Jadi Lembu*, N. St. Iskandar, Balai Pustaka, 1988

Etika adalah ilmu yang berkaitan dengan perilaku yang baik dan buruk serta hak dan kewajiban moral.

Contoh kutipan novel yang mengemukakan etika seperti berikut.

Sitti Nurbaya, hlm. 17

Setelah dilihat Samsu ayahnya, lalu dihampirinya orang tuanya itu, seraya berkata, "Kalau Ayah izinkan, hamba hendak pergi esok hari bermain-main ke gunung Padang."

"Dengan siapa" tanya Sutan Mahmud.

"Dengan si Arifin dan si Bakhtiar dan barangkali juga dengan si Nurbaya," jawab Samsu.

"Dengan si Nurbaya?" tanya Sutan Mahmud pula, sambil berpikir. "Baiklah, tetapi hati-hati engkau menjaga dirimu dan si Nurbaya! Jangan sampai ada alangan apa-apa dan jangan berlaku yang tiada senonoh."

"Baiklah, Ayah," jawab Samsu.

Sejurus lagi, duduklah anak dan bapa, makan di meja bersama-sama ibu Samsu, yang telah lama duduk menanti.

Dikutip dari: *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai*, Marah Roesli, Balai Pustaka, 1988

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas tiga orang siswa!
2. Carilah salah satu novel Angkatan 20–30-an di perpustakaan sekolah!
3. Bacalah novel yang telah kamu tentukan!
4. Diskusikan untuk menentukan kebiasaan, adat, dan etika dalam novel tersebut!
5. Berilah contoh kutipan yang menunjukkan kebiasaan, adat, dan etika dalam novel tersebut!

6. Kaitkan isi novel dengan kehidupan nyata sekarang!
7. Bacakan hasil diskusi kelompokmu di depan kelompok lain!
8. Lakukan perbaikan jika mendapat masukan dari kelompok lain!

Ciri Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Angkatan 20–30

Dalam kesusastraan Indonesia, setiap periode atau angkatan mempunyai ciri-ciri intrinsik maupun ekstrinsik.

Ciri-ciri intrinsik dan ekstrinsik novel Angkatan 20–30 sebagai berikut.

1. Ciri-ciri intrinsik

- a. Gaya bahasanya menggunakan perumpamaan klise, pepatah, dan peribahasa.
- b. Sebagian besar menggunakan alur lurus.
- c. Pusat pengisahan menggunakan metode orang ketiga.
- d. Pengarang memberi nasihat melalui cerita.
- e. Bercorak romantis.

2. Ciri-ciri ekstrinsik

- a. Masalah adat, terutama adat kawin paksa.
- b. Pertentangan paham antara kaum tua dengan kaum muda.
- c. Latar kedaerahan.

Ciri-ciri intrinsik dan ekstrinsik novel masa kini sebagai berikut.

1. Ciri-ciri intrinsik

- a. Alur berbelit-belit.
- b. Gaya bahasa bebas.
- c. Pusat pengisahan menggunakan metode orang ketiga.

2. Ciri-ciri ekstrinsik

- a. Mengeksplorasi kehidupan manusia sebagai individu.
- b. Mengemukakan kehidupan yang absurd atau mustahil.
- c. Latar kebudayaan lokal.
- d. Mengemukakan tuntutan atas hak-hak asasi manusia.

Kamu telah mencermati ciri-ciri intrinsik dan ekstrinsik novel Angkatan 20–30 dan novel masa kini. Perhatikan kutipan-kutipan novel berikut yang menyatakan ciri-ciri tersebut.

1. Gaya bahasa

Alangkah elok parasnya anak perawan ini, tatkala berdiri sedemikian! Seakan-akan dagang yang rawan, yang bercintakan sesuatu, yang tak mudah diperolehnya. Pipinya sebagai pauh dilayang, yang kemerah-merahan warnanya kena bayang baju dan payungnya, bertambah merah rupanya, kena panas matahari. Apabila ia tertawa, cekunglah kedua pipinya, menambahkan manis rupanya; istimewa pula karena pada pipi kirinya ada tahi lalat yang hitam. Pandangan matanya tenang dan lembut, sebagai janda baru bangun tidur. Hidungnya mancung, sebagai bunga melur, bibirnya halus, sebagai delima merekah, dan di antara kedua bibir itu kelihatan giginya, rapat berjejer, sebagai dua baris gading yang putih. Dagunya sebagai lebah bergantung, dan pada kedua belah cuping telinganya kelihatan subang perak, yang bermatakan berlian besar, yang memancarkan cahaya air embun. Di lehernya yang jenjang, tergantung pada rantai emas yang halus, sebuah dokoh hati-hati, yang bermatakan permata delima. Jika ia minum, seakan-akan terbayanglah air yang diminumnya di dalam

kerongkongannya. Suaranya lemah-lembut, bagai buluh perindu, memberi pilu yang mendengarnya. Dadanya bidang, pinggangnya ramping. Lengannya dilingkari gelang ular-ular, yang bermatakan beberapa butir berlian yang bernyala-nyala sinarnya. Pada jari manis tangan kirinya yang halus itu, kelihatan sebentuk cincin mutiara, yang besar matanya. Kakinya baik tokohnya dan jalannya lemah gemulai.

Dikutip dari: *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai*, Marah Roesli, Balai Pustaka, 1988

2. Nasihat

Ketahuilah olehmu, Samsu, walaupun di dalam dunia ini dapat kita memperoleh kesenangan, kesukaan, kekayaan, dan kemuliaan, akan tetapi dunia ini adalah mengandung pula segala kesusahan, kesengsaraan, kemiskinan, dan kehinaan yang bermacam-macam rupa dan bangunnya, tersembunyi pada segala tempat, mengintip kurbannya setiap waktu, siap akan menerkam, barang yang dekat kepadanya.

Dikutip dari: *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai*, Marah Roesli, Balai Pustaka, 1988

3. Pusat pengisahan

Gadis berdua itu adik dan kakak, hal itu terang kelihatan pada air mukanya. Meskipun muka yang tua, yang tegap perawakannya, agak bulat sedikit dan muka yang muda agak kepanjang-panjangan oleh karena ramping dan kecil badannya, garis mulut, hidung, dan teristimewa mata keduanya nyata membayangkan persamaan yang hanya terdapat pada orang berdua bersaudara.

Tuti yang tertua antara dua saudara itu, telah dua puluh lima tahun usianya, sedang adiknya Maria baru dua puluh tahun. Mereka ialah anak Raden Wiriaatmaja, bekas wedana di daerah Banten, yang pada ketika itu hidup dengan pensiunnya di Jakarta bersama-sama kedua anaknya itu. Maria masih murid H.B.S. Carpentier Alting Stichting kelas penghabisan dan Tuti menjadi guru pada sekolah H.I.S. Arjuna di Petojo.

Dikutip dari: *Layar Terkembang*, Sutan Takdir Alisjahbana, Balai Pustaka, 1989

4. Bercorak romantis

"Nur! Bagiku, asal bersama-sama dengan engkau, tiadalah aku akan mengantuk dan lelah. Biarpun sampai pagi kita begini saja, maulah aku; itulah kehendak hatiku. Tak dapatlah kukatakan bagaimana perasaan dalam kalbuku waktu ini; tak dapat kuceritakan betapa senang hatimu malam ini, melainkan Tuhanlah yang lebih mengetahuinya. Telah lama kucita-citakan pertemuan yang sedemikian ini; baru sekarang kuperoleh, sebagai kata pantun komidi:

Tinggi-tinggi si matahari,
akan kerbau terlambat.
Sekian lama aku mencari,
baru sekarang aku mendapat.

Sungguhpun kebesaran dan kesenangan hatiku ini takkan seberapa lama, tetapi tak mengapa, karena sekarang kuketahuilah sudah, bahwa engkau pun cinta padaku. Kini tiadalah syak dan wasangka lagi aku akan meninggalkan kota Padang ini, untuk menjelang negeri orang, Nurbaya!" kata Samsu pula, sambil memeluk Nurbaya. "Malam inilah malam yang sangat penting bagiku dan bagi kehidupanku di kemudian hari, karena pada malam inilah aku mendapat cinta hatiku dan jodohku

yang kurindukan siang dan malam. Selagi ada hayatku dikandung badan, tiadalah akan lupa aku kepada malam ini, yaitu malam yang memberi harapan yang baik bagiku, kepada waktu yang akan datang. Itu saksiku, Nur," kata Samsu, seraya menunjuk bulan dan bintang yang di atas langit, "tiadalah aku akan mencintai perempuan lain, melainkan engkau seorang. Tiada lain perempuan yang akan menjadi istriku hanya engkau. Engkaulah harapanku, engkaulah mestika yang mendatangkan kesenangan dan kesentosaan atas diriku. Bila tiada engkau, haramlah bagiku perempuan lain," lalu diciumnya pula Nurbaya.

"Aku pun demikian pula, Sam," jawab Nurbaya. "Tuhan saksiku, tak ada laki-laki di alam ini yang kucintai lain daripada engkau. Engkaulah suamiku dunia akhirat."

Dikutip dari: *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai*, Marah Roesli, Balai Pustaka, 1988

5. Pertentangan paham antara kaum tua dengan kaum muda

Pangkalnya dari Hanafi juga. Ia berkata "kaum muda". Pakaian mempelai secara yang masih dilazimkan sekarang di negerinya, yaitu pakaian secara zaman dahulu, disebutkannya "anak komidi Stambul". Jika ia dipaksa memakai secara itu, sukaiah ia urung saja, demikian katanya dengan pendek. Setelah timbul pertengkaran di dalam keluarga pihaknya sendiri akhirnya diterimalah, bahwa ia memakai 'smoking' yaitu jas hitam, celana hitam dan berompi dan berdasi putih. Tapi waktu hendak menutup kepalanya sudah berselisih pula. Dengan kekerasan ia menolak pakaian *destar saluk*, yaitu pakaian orang Minangkabau. Bertangisan sekalian perempuan, meminta supaya ia jangan menolak tanda keminangkabauan yang satu itu, yaitu selama beralat saja. Jika peralatan sudah selesai, bolehlah ia memakai sekehendak hatinya pula.

Hanafi tetap menolak kehendak orang, ia tidak hendak menutup kepala, karena lebih gila pula dari komidi, bila memakai destar, saluk dengan baju smoking dan dasi.

Setelah ibunya sendiri hilang sabarnya dan memukul-mukul dada di muka anak yang 'terpelajar' itu, barulah Hanafi menurutkan kehendak orang banyak, sambil mengeluh dan teringat akan badannya yang sudah . . . 'tergadai'.

Dikutip dari: *Salah Asuhan*, Abdul Moeis, Balai Pustaka, 2004

6. Latar kedaerahan

Kira-kira pukul satu siang, kelihatan dua orang anak muda, bernaung di bawah pohon ketapang yang rindang, di muka sekolah Belanda Pasar Ambacang di Padang, seolah-olah mereka hendak memperlindungan dirinya dari panas yang memancar dari atas dan timbul dari tanah, bagaikan uap air yang mendidih. Seorang dari anak muda ini, ialah anak laki-laki, yang umurnya kira-kira 18 tahun. Pakaianya baju jas tutup putih dan celana pendek hitam, yang berkancing di ujungnya. Sepatunya sepatu hitam tinggi, yang disambung ke tas dengan kaus sutera hitam pula dan diikat dengan ikatan kaus getah pada betisnya. Topinya topi rumput putih, yang biasa dipakai bangsa Belanda. Di tangan kirinya ada beberapa kitab dengan sebuah peta bumi dan dengan tangan kanannya dipegangnya sebuah belebas, yang dipukul-pukulkannya ke betisnya.

Dikutip dari: *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai*, Marah Roesli, Balai Pustaka, 1988

Contoh ciri-ciri intrinsik dan ekstrinsik kutipan novel masa kini.

1. Gaya bahasa

Ketika sang kakek-ayah dari ayah-mengetahui bahwa bayi yang dalam kandungan akan diberi nama Sapari kalau laki-laki dan Sapariah kalau perempuan, kakek keberatan dengan kata 'sapar'. Katanya, "Sudah pasti anak itu lahir tidak di bulan Sapar!" Dengan malu-malu sang calon ayah menjawab, "Memang tidak diambil dari bulan lahirnya. Tapi bulan jadinya."

Ayah itu lalu menghitung dengan jarinya dan mengucapkan dengan mulutnya, "Sapar, Mulud, Bakda-Mulud, Jimawal, . . ." kemudian tersenyum sedikit-sedikit dan semakin lebar, mengetahui bahwa anaknya *thok-cer*, sebab di bulan Sapar juga ia mengawinkan anaknya.

Dikutip dari: *Mantra Pejina Ular*, Kuntowijoyo, Kompas, 2000

2. Pusat pengisahan

Ketika Abu Kasan Sapari berumur satu tahun, datang kakek-nenek dari pihak ibu dengan dokar yang dibawanya dari desa. Dokar itu berbunyi cring-kring-kring, kudanya besar, sehat, dokarnya penuh hiasan, menandakan pemiliknya orang kaya. Dengan penuh harap mereka turun, kedatangan mereka bermaksud menagih janji: mereka berhak memelihara anak itu setelah berumur setahun.

....

Dikutip dari: *Mantra Pejina Ular*, Kuntowijoyo, Kompas, 2000

3. Latar budaya lokal

....

Kakek itu adalah juru kunci makam Ronggowarsito di Desa Palar, Klaten. Makam itu sebenarnya sebuah kompleks, karena di situ juga dikuburkan orang-orang besar Surakarta. Ia mewarisi pekerjaan dari ayahnya, ayahnya dari ayahnya, dan seterusnya. Orang yang menjadi juru kunci pertama masih saudara dekat dengan Ronggowarsito—dengan demikian Abu Kasan Sapari dapat mengaku masih sedarah dengan Sang Pujangga Terakhir.

....

Dikutip dari: *Mantra Pejina Ular*, Kuntowijoyo, Kompas, 2000

Kerjakan kegiatan berikut ini!

1. Carilah novel Angkatan 20–30-an dan novel masa kini!
2. Bacalah kedua novel tersebut!
3. Bandingkan ciri-ciri kedua kutipan novel tersebut!
4. Berikan kesimpulan mengenai perbedaan ciri-ciri kedua novel tersebut!
5. Bacakan hasil perbandingan novel tersebut di depan teman-temanmu!



Menulis Teks Pidato

Kamu akan menulis teks pidato dengan sistematis dan kalimat yang efektif serta menyunting teks pidato.

Pernahkah kamu belajar menulis teks pidato? Bagaimana cara menulis teks pidato? Pada pelajaran ini kamu akan belajar menulis teks pidato. Pahami penjelasan berikut ini untuk memudahkan kamu menulis teks pidato.

Langkah-Langkah Menyusun Naskah Pidato

1. Menentukan tema atau pokok pembicaraan yang disesuaikan dengan tujuan pidato.

Contoh:

Olahraga memberikan manfaat yang besar bagi kesehatan tubuh.

2. Menentukan tujuan pidato.

Penyampaian pidato perlu mengetahui tujuan pidato sehingga pokok bahasan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan pendengar.

Contoh:

- a. Menjelaskan manfaat olahraga bagi kesehatan tubuh.
- b. Menganjurkan senam sehat setiap hari Minggu bagi masyarakat.

3. Mengumpulkan bahan.

Bahan-bahan pidato dapat dicari dari artikel dalam surat kabar, majalah, buku, radio, televisi, atau internet.

4. Menyusun kerangka pidato.

Kerangka pidato mengandung tiga bagian pokok sebagai berikut.

- a. Pendahuluan

Bagian ini biasanya berisi salam pembuka, ucapan syukur kepada Tuhan, atau ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang terkait. Selain itu, dalam bagian ini juga secara tidak langsung disampaikan tujuan pidato.

Contoh:

Pendahuluan pidato sebagai berikut.

- 1) Ucapan pembuka dan syukur kepada Tuhan.
- 2) Tujuan pidato.

- b. Isi

Isi pidato harus sesuai dengan tujuan dan tema atau pokok pembicaraan yang telah ditentukan sebelumnya.

Contoh:

Isi pidato sebagai berikut.

- 1) Menurunnya daya tahan tubuh warga.
- 2) Banyak warga mengabaikan olahraga.
- 3) Manfaat olahraga bagi kesehatan.

c. Penutup

Bagian ini merupakan kunci keseluruhan isi pidato. Bagian ini berupa seruan untuk membangkitkan semangat, saran, harapan-harapan, ringkasan bagian penting, ucapan terima kasih, permohonan maaf, dan salam penutup.

Contoh:

Simpulan pidato seperti berikut.

- 1) Simpulan kondisi kesehatan warga.
- 2) Seruan kepada warga mengikuti senam sehat.
- 3) Ucapan terima kasih dan permohonan maaf.

5. Menyusun atau mengembangkan kerangka pidato menjadi naskah atau teks pidato dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami.

Pidato disampaikan dalam situasi formal atau resmi. Oleh karena itu, naskah atau teks pidato hendaknya menggunakan bahasa baku dengan memperhatikan penggunaan kalimat dan pilihan kata yang tepat. Misalnya, menggunakan sapaan Bapak, Ibu, Anda, atau Saudara, bukan kamu atau engkau.

Kerjakan kegiatan berikut ini!

1. Buatlah teks pidato untuk acara-acara tertentu. Misalnya, untuk acara peringatan hari besar, perpisahan, syukuran, atau peringatan hari ulang tahun!

Berikut ini langkah-langkah yang dapat kamu lakukan.

- a. Tentukan tema pidato!
- b. Buatlah kerangka pidato sesuai dengan tema pidato!
- c. Kembangkan kerangka pidato menjadi teks pidato dengan memperhatikan sistematika yang baik dan susunan kalimat dan pilihan kata yang tepat!

2. Tukarkan teks pidato yang telah kamu susun dengan teks pidato tulisan teman. Kemudian, suntinglah teks pidato temanmu!

Hal-hal yang perlu disunting antara lain:

- a. kelengkapan bagian pidato,
- b. ketepatan EyD, serta
- c. pilihan kata.



Rangkuman

Pidato memuat topik yang dibahas, pesan, dan harapan ke depan. Selain mengetahui isi pidato, kamu juga dapat mengomentari isi pidato. Komentar yang diberikan disertai dengan alasan logis. Komentar tersebut dikemukakan dengan kalimat yang efektif, jelas, dan santun.

Kamu dapat berpidato. Gunakan naskah yang dibuat untuk berpidato. Kamu harus memperhatikan penampilan, cara bicara, ekspresi, dan gerak tubuh. Kamu

harus berpenampilan rapi, sopan, dan tenang. Jangan terlalu banyak bergerak karena mengurangi konsentrasi pendengar.

Kebutuhan manusia bukan hanya olahraga. Manusia juga perlu hiburan. Salah satu sarana hiburan tersebut membaca novel. Dengan membaca novel, kamu dapat terhibur dan menambah pengetahuan. Novel tersebut terbagi atas beberapa periode. Setiap periode memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri tersebut membedakan novel tiap periode. Selain mengetahui ciri novel tiap periode, kamu juga dapat mengetahui kebiasaan, adat, dan etika dengan membaca novel tersebut. Kamu akan lebih memahami ciri-ciri novel Angkatan 20–30-an jika membandingkan novel tersebut dengan novel masa kini.

Kamu dapat menulis naskah pidato. Sebelumnya, kamu harus menentukan topik yang disesuaikan dengan tujuan pidato. Buatlah kerangka pidato secara sistematis. Sistematis pidato, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Pendahuluan berisi ucapan syukur kepada Tuhan, ucapan terima kasih, dan menyampaikan tujuan pidato. Isi pidato menguraikan topik permasalahan yang dibahas. Sedangkan penutup berisi saran, pesan, ringkasan, dan harapan. Penutup juga berisi ucapan terima kasih, permohonan maaf, dan salam penutup. Naskah pidato disusun secara teratur dan menggunakan bahasa resmi.



Refleksi

Kamu telah mempelajari beberapa kompetensi. Renungkan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut untuk mengukur kemampuanmu.

1. Mampukah kamu menentukan isi pidato dan memberi komentar dengan alasan yang logis?
2. Mampukah kamu berpidato dengan intonasi dan artikulasi yang jelas?
3. Mampukah kamu mengidentifikasi kebiasaan, adat, etika dalam buku novel Angkatan 20–30-an?
4. Mampukah kamu membandingkan karakteristik novel Angkatan 20–30-an?
5. Mampukah kamu menulis teks pidato dengan sistematis yang tepat?



Evaluasi Pelajaran IX

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Uraikan kalimat-kalimat majemuk berikut ini!
 - a. Jalan-jalan di kota Jakarta banjir sehingga banyak sekolah diliburkan.
 - b. Baik Riza maupun adiknya pergi ke sekolah naik sepeda.
 - c. Entah diizinkan entah tidak Romi tetap mengikuti pertandingan tenis meja.
2. Susunlah teks pidato dengan menggunakan kata penghubung **sehingga**. Lakukan langkah-langkah berikut!
 - a. Tentukan tema pidato!
 - b. Susunlah kerangka pidato!
 - c. Kembangkan kerangka menjadi teks dengan sistematika yang baik!

3. Bacalah kutipan novel "Layar Terkembang" berikut ini. Kemudian, tentukan kebiasaan dan etika! Sertailah kutipan yang menyatakan hal-hal di atas!

Layar Terkembang

....

Tuti duduk membaca buku di atas kursi kayu yang lebar di bawah pohon mangga di hadapan rumah sebelah Cidengweg. Tiap-tiap petang apabila ia sudah menyelesaikan rumah dan sudah pula mandi dan berdandan, biasanya benar duduk di tempat itu menanti hari senja. Dan sesungguhnya nikmat duduk berangin-angin di hadapan rumah memandang ke Cidengweg yang sepi itu. Ke hadapan lantang mata melihat ke seberang kali, kepada rumah-rumah batu yang indah. Di langit jauh di belakang rumah bersusun awan senja berbaga-bagai warnanya, mengantarkan matahari yang akan terbenam.

Kedua kursi di kiri-kanan meja yang dihadapi Tuti masih kosong, sebab Maria lagi asyik memeriksa tanaman kembang-kembangnya. Dari pot ke pot, dari perdu ke perdu ia berjalan membawa gunting, lama-lama ia berhenti pada tiap-tiap tanaman. Segala kembang yang amat indah tumbuh di halaman yang kecil itu ialah hasil pekerjaannya: Ia amat gemar akan bunga-bunga. Di mana ia masih dapat bertanam, tak ada halaman rumah itu yang dibiarkannya terluang. Tiada berapa jauh dari pintu masuk bermegah dua rumpun bunga mawar yang sarat berbunga, putih kemerah-merahan. Di samping rumah, di sudut dekat pagar kelihatan batang-batang mawar yang tak kurang saratnya berbunga, berbagai-bagai warnanya. Di bawah jendela kamar hadapan, yaitu kamar Tuti, amat indah naiknya rumpun bunga melati, daunnya hijau lebar-lebar dan di sana-sini memutih kuncupnya yang besar-besar. Di tengah-tengah halaman, jauh sedikit dari pohon mangga, sebuah petak semata-mata ditanaminya dengan kembang gerbera yang merah. Di hadapan tangga hendak masuk ke rumah melengkung anjungan bougainville yang lebar berbunga merah lembayung. Di sisi sebelah kiri kanannya tumbuh amat suburnya beberapa batang begonia. Dan kesukaan Maria akan kembang dan tumbuh-tumbuhan itu sampai berpengaruh ke dalam rumah. Dalam pot kuningan di beranda senantiasa segar tumbuh chevelure, tak pernah kelihatan ranting yang mati. Di atas meja, di atas lemari dan bupet tiap hari bertukar kembang dalam jambangan: sedap malam yang putih jernih, gerbera yang merah marak dan sekali-kali bunga mawar yang bulat besar.

....

Dengan kemauannya yang tepat dan keras dapat Tuti mengatur rumah, jauh lebih rapi dari ketika bundanya masih hidup dahulu. Tiap-tiap perabot mempunyai tempat yang tentu menurut susunan yang nyata. Segala sesuatu terlansung pada waktu yang tetap, sebab Tuti ialah orang yang teliti akan waktu.

Tetapi meskipun demikian kerapian itu akan menjadi kerapian yang mati dan suram belaka, apabila tiada ada Maria. Ialah yang memberi warna, yang membawa kegirangan kepada rumah itu, oleh kegemarannya akan kembang, akan warna yang indah-indah. Dan karena kesukaannya akan musik, sebentar-sebentar bernyanyi atau memutar mesin nyanyi, tiadalah mati sepi rumah itu sepanjang hari.

Di jalan Gang Hauber turun seorang anak muda dari sepeda, ialah Yusuf. Dalam sepuluh hari ini, telah kelima kalinya ia datang ke rumah R. Wiriaatmaja itu. Tiap-tiap pagi ia menantikan Maria di hadapan Alaidruslaan dan dari sana sama-sama pergi ke sekolah. Tuti dan ayahnya telah merasa, bahwa antara anak muda berdua itu sedang tumbuh tali perhubungan yang halus. Apabila Yusuf datang, selalulah diterima mereka dengan lemah-lembut dan hormat. Biasanya mereka pun turut duduk sama-sama bercakap-cakap. Tetapi ada kalanya ditinggalkan mereka orang berdua itu di serambi hadapan atau di kursi halaman rumah.

Yusuf menolak sepeda masuk pintu pagar seraya memberi tabik kepada Tuti yang mengangkat kepalanya dari buku melihat kepadanya. Dan kepada Maria, yang oleh asyiknya tiada mengetahui ia datang itu, serunya, "Rajin benar tukang kebun bekerja petang ini!"

Sambil tersenyum Maria melihat kepadanya dan dipersilakannya Yusuf duduk di kursi dengan perjanjian, bahwa ia segera akan sudah dan datang duduk bersama-sama.

....

Disadur dari: *Layar Terkembang*, Sutan Takdir Alisjahbana, Balai Pustaka, 1989

4. Kaitkan isi kutipan novel tersebut dengan kehidupan nyata sekarang!

Lingkungan Sekolah

Perhatikan gambar berikut ini!



Dokumen Penerbit

Lingkungan sekolah yang nyaman akan memperlancar proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah yang nyaman akan terwujud dengan adanya kerja sama antara guru, siswa, wali murid, komite sekolah, dan masyarakat sekitar.

Ceramah memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Dalam ceramah terdapat pesan yang disampaikan pembicara. Pesan yang disampaikan bertujuan untuk memberi pengetahuan dan imbauan.



Menyimpulkan Ceramah

Kamu akan menyimpulkan pesan ceramah yang didengarkan.

Lingkungan sekolah perlu dijaga kenyamanan dan ketertiban. Kondisi tersebut dapat tercapai jika ada kerja sama antara guru, siswa, dan masyarakat. Seberapa pentingkah arti menciptakan dan menjaga lingkungan sekolah yang nyaman? Kamu dapat mengetahui jawabannya dengan mendengarkan ceramah.

Info

Unsur-unsur ceramah meliputi pembicara, materi ceramah, dan pendengar. Hal-hal pokok ceramah meliputi tema, isi ceramah, dan pesan dalam ceramah.

- A. *Sebelum mendengarkan ceramah, ingatlah apa yang dimaksud dengan hal-hal pokok dalam ceramah. Coba, sebutkan hal-hal pokok dalam ceramah yang telah kamu pelajari pada Pelajaran VIII!*
- B. *Lakukan kegiatan berikut ini!*
 1. Bergabunglah dengan teman sebangkumu. Dengarkanlah, ceramah yang dibacakan oleh guru!
 2. Catatlah hal-hal pokok yang terdapat dalam ceramah yang kamu dengarkan!
 3. Catat pula pesan-pesan yang terdapat dalam ceramah yang kamu dengarkan!
 4. Diskusikan hal-hal pokok yang telah kamu catat!
 5. Simpulkan pesan-pesan ceramah yang telah kamu catat! Kemudian, tuliskan simpulan tersebut dalam beberapa kalimat!



12 Teks Mendengarkan (halaman 169)



Menilai Pementasan Drama

Kamu akan membahas dan menilai pementasan drama.

Pernahkah kamu menonton pementasan drama? Hal-hal apa sajakah yang membuatmu tertarik dari sebuah pementasan drama? Pada pelajaran ini kamu akan membahas dan memberikan penilaian pada pementasan drama yang dilakukan oleh teman-teman. Namun, sebelumnya kamu dan teman-temanmu akan berdiskusi tentang hal-hal yang terkait dengan pementasan drama.

- A. *Buatlah kelompok yang beranggota empat atau lima siswa. Berdiskusilah dengan kelompokmu. Diskusikan hal-hal yang terkait dengan pementasan drama. Catatlah hasil diskusimu!*

Unsur-Unsur Pementasan Drama

Saat menonton pementasan drama kamu dapat menilai hal-hal yang terkait dengan pementasan drama. Hal-hal yang terkait dengan pementasan drama sebagai berikut.

1. Tata rias
Tata rias dapat memberikan bantuan kepada pemain untuk membuat perubahan pada wajah pemain sesuai dengan karakter yang akan diperankan. Misalnya, mengubah pemain yang masih muda menjadi nenek tua.
2. Pakaian atau kostum
Pakaian atau kostum dapat mendukung pemain untuk memerankan karakter yang diperankan. Misalnya, pemain menggunakan baju kotor untuk memerankan tokoh pengemis.
3. Tata panggung
Tata panggung menggambarkan latar cerita drama. Misalnya di panggung terdapat lampu minyak dan beberapa kursi tamu berarti cerita drama yang dipentaskan mempunyai latar tempat di ruang tamu pada saat malam hari.
4. Tata bunyi
Tata bunyi akan membantu menggambarkan situasi yang terjadi dalam pementasan drama. Misalnya, saat pementasan terdengar suara jengkerik berarti suasana saat pementasan drama sedang sunyi sehingga hanya suara jengkerik yang terdengar.
5. Tata sinar/lampu
Tata sinar bertujuan untuk menerangi dan menyinari pentas dan aktor. Tata sinar dapat juga membantu dalam menentukan keadaan jam, musim, dan cuaca. Selain itu, tata sinar juga berfungsi menambah nilai warna sehingga tercapai adanya sinar dan bayangan.

Selain hal-hal yang terkait dengan pementasan drama, kamu dapat menilai hal-hal berikut.

1. Penjiwaan pemain dalam memerankan karakter yang dimainkan.
2. Ekspresi yang digunakan pemain.
3. Gerak-gerak pemain.
4. Lafal yang digunakan pemain
5. Intonasi yang digunakan pemain.
6. Volume suara yang digunakan pemain.

Tugas Rumah

Bergabunglah kembali dengan kelompokmu. Kemudian, lakukan kegiatan berikut ini!

1. Buatlah naskah drama satu babak! Naskah drama tersebut bertema kehidupan di sekolah.
2. Persiapkan pula perlengkapan yang berhubungan hal-hal yang terkait dengan pementasan drama sesuai dengan naskah drama yang ditulis! Kamu dan kelompokmu dapat mencari di rumah atau menggunakan alat-alat yang sudah ada di sekolah.
3. Berlatihlah bermain drama yang telah ditulis. Gunakan perlengkapan yang sudah dikumpulkan!
4. Bawalah perlengkapanmu ke sekolah!

B. Lakukan kegiatan berikut bersama kelompokmu!

1. Keluarkan perlengkapan yang telah kamu bawa dari rumah!
2. Guru akan meminta salah satu kelompok untuk melakukan pementasan drama di depan kelas. Kelompok yang dipilih akan mempersiapkan panggung dan mementaskan drama yang sudah mereka tulis.
3. Kamu dan kelompokmu akan menilai penampilan kelompok yang sedang mementaskan drama. Nilailah hal-hal yang terkait dengan pementasan drama yang diperagakan kelompok temanmu!
4. Kamu dapat menilai hal-hal yang terkait dengan pementasan drama yang diperagakan kelompok temanmu sudah cukup, sempurna, atau kurang. Tuliskan penilaianmu dalam kolom seperti contoh berikut.

No.	Nama Kelompok	Hal-Hal yang Terkait dengan Pementasan Drama			
		Tata Rias	Pakaian	Tata Panggung	Tata Bunyi
1.	Kelompok I	Tatariasaktor sesuai dengan karakter yang diperankan.	P a k a i a n yang dipakai aktor sangat cocok dan sesuai dengan perannya.	Tata panggung kurang menunjukkan latar cerita.	Tata bunyi k u r a n g mendukung pementasan.

C. Berdiskusilah dengan teman satu kelas. Pilihlah tiga kelompok yang mementaskan drama dengan baik berdasarkan penilaian yang telah dilakukan! Jangan berkecil hati jika kelompokmu tidak termasuk dalam tiga kelompok terbaik.

D. Setelah memilih tiga kelompok terbaik, bergabunglah kembali dengan kelompokmu. Diskusikan hal-hal berikut!

1. Hal-hal yang dinilai dalam pementasan drama.
2. Membuat rubrik atau kolom penilaian berdasarkan hal-hal yang dinilai dalam pementasan drama.

E. Kumpulkan hasil kerja kelompokmu kepada gurumu!

Menilai Pementasan Drama yang Ditulis

Selain menilai pementasan drama, kamu dapat membahas pementaan drama yang ditulis siswa. Pembahasan drama tersebut berdasarkan naskah drama yang ditulis untuk pementasan. Pembahasan tersebut meliputi hal-hal berikut.

1. Kejelasan petunjuk bagi pemain drama.
2. Kejelasan kalimat.
3. Ketepatan pilihan kata.

Perhatikan contoh pembahasan drama berikut.

Kapten sedikit mengangkat tangan kanannya, memberi hormat terus diiringi Koprak. Suara genderang menggemuruh, lalu henti, mendadak ditimpa suara tembakan. Sapi sejenak.

Letnan : Kami akan senantiasa waspadan dan siaga sepanjang keturunan untuk menghancurkan setiap kehadiranmu.

Mayor : Kami akan senantiasa tempa api semangat pantang menyerah, dan pembulatan persatuan rakyat pejuang sepanjang masa, untuk menggulung kehadiranmu.

Mayor lalu menatap letnan dengan wajah penuh kesungguhan.

Mayor : Semua ini menggugah kesadaranku. Bahwa tidak boleh ada yang lebih merasa pahlawan, lebih berasa berjasa dalam andil revolusi. Tidak boleh ada yang menonjolkan bahwa keyakinanyalah yang lebih berarti terhadap revolusi. Juga tidak boleh ada sikap merendahkan martabat golongan dan jenis lain. Yang penting bagiku kini adalah siapa saja yang sanggup membuktikan kepemimpinannya secara konsekuen. Letnan, aku patahkan segala sentimen pribadi terhadap pribadimu. Dan seiring ini, kamu secara sukarela meleburkan diri dan bersumpah setia pada tentara nasional. Letnan, kami siap sedia melaksanakan segala instruksimu selaku komandan dan sektor yang berwenang.

Letnan : Terima kasih, Mayor. Mari kini kita bersama siapkan penggempuran tentara penjajah.

Mayor : Siap!

Sumber: *Domba-Domba Revolusi*, B. Soelarto, 2006, Yogyakarta, Hikayat

Teks drama tersebut berjudul "Gempa". Kutipan tersebut merupakan bagian akhir drama. Berdasarkan teks drama tersebut, ada beberapa hal yang dapat dibahas seperti berikut.

- Teks drama tersebut dapat dipentaskan dengan bagus karena keterangan atau petunjuk suasana, tempat, dan waktu ditulis secara lengkap. Petunjuk pemain berekspresi juga disertakan sehingga pemain dapat memahami karakter tokoh yang diperankan.
- Teks drama tersebut menyajikan dialog panjang sehingga siswa akan sulit menghafal dialog.
- Teks drama tersebut bagus diperankan siswa karena dapat menumbuhkan sikap patriotisme siswa. Selain itu, tokoh-tokoh yang dimunculkan memiliki sikap pantang menyerah, pemberani, dan cinta tanah air.

F. *Lakukan kegiatan berikut!*

1. Tukarkan naskah drama kelompokmu dengan naskah drama kelompok lain!
2. Bahaslah naskah drama tersebut!
3. Tukarkan kembali naskah drama kelompok lain!
4. Perbaiki naskah drama kelompokmu berdasarkan pembahasan kelompok lain!
5. Kumpulkan hasil kerja kelompokmu kepada gurumu!



Membaca Cepat Bacaan

Kamu akan menyimpulkan gagasan utama suatu teks dengan membaca cepat ± 300 kata per menit.

Pada pelajaran kali ini kamu akan membaca cepat bacaan tentang partisipasi masyarakat, guru, dan siswa dalam menciptakan dan menjaga lingkungan sekolah yang nyaman. Namun, sebelumnya perhatikan penjelasan berikut.

Membaca Cepat

Membaca cepat bertujuan mengetahui kemampuan dan kecepatan kamu dalam membaca sekaligus memahami isinya. Membaca cepat juga bertujuan untuk menemukan gagasan utama paragraf.

Gagasan utama adalah kalimat inti atau pokok paragraf. Gagasan utama disebut juga gagasan pokok atau kalimat utama.

Apabila hendak menentukan gagasan utama setiap paragraf, kamu dapat melakukan langkah-langkah di bawah ini.

1. Bacalah paragraf yang hendak dicari gagasan utamanya!
2. Cermati kalimat pertama hingga terakhir! Ingat, gagasan utama sebagai isi atau inti paragraf dapat terletak di awal, akhir, awal dan akhir, atau seluruh paragraf.



Tips

Kamu dapat meningkatkan kemampuan membacamu dengan cara seperti berikut.

1. Membaca teks dalam hati.
2. Berkonsentrasi hanya pada bacaan.
3. Tidak menggerakkan bibir untuk mengucapkan kata yang dibaca.
4. Tidak menggunakan jari atau benda lain untuk menunjuk kata demi kata.
5. Tidak menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan.
6. Tidak mengulang kata atau kalimat yang sudah dibaca.
7. Tidak mengeja huruf pada kata-kata yang dibaca dalam batin.
8. Tidak selalu berhenti di awal baris.
9. Tidak membaca dengan bersuara.

A. Setelah memperhatikan penjelasan tersebut, kamu dapat melakukan kegiatan di bawah ini!

1. Bergabunglah dengan temanmu!
2. Kamu dan temanmu akan bergantian untuk membaca cepat bacaan.
Sebelumnya siapkan *stopwatch* atau jam tangan!
3. Mulailah membaca cepat saat temanmu memberi tanda.
Mintalah temanmu untuk mencatat waktu mulai kamu membaca cepat!
Waktu mulai = pukul . . . lebih . . . menit . . . detik.
4. Sambil membaca, tandailah gagasan utama setiap paragraf dalam bacaan!
5. Setelah satu menit temanmu akan memberi tanda, berhentilah membaca saat temanmu memberi tanda!
6. Tandailah kata terakhir yang berhasil kamu baca!
Temanmu akan mencatat waktu selesai kamu membaca cepat.
Waktu selesai = pukul . . . lebih . . . menit . . . detik.

7. Hitunglah bersama-sama temanmu berapa kata yang berhasil kamu baca!
Sekarang hitung kecepatan membacamu dengan rumus:
- $$\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{jumlah detik untuk membaca}} \times 60$$
- Ingatlah!
1 menit = 60 detik
8. Sekarang giliran temanmu yang membaca cepat. Pandulah ia membaca cepat!

Membangun Kemitraan dalam Pendidikan

Pendidikan akan berjalan lancar jika didukung dengan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, dan rapi. Dalam rangka menjaga lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, dan rapi sangat diperlukan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan sebab sekolah berada di tengah masyarakat luas. Untuk itu, masyarakat yang berdomisili di sekitar sekolah diharapkan dapat menjaga sekolah dari tangan jahil yang merusak lingkungan sekolah. Masyarakat luas juga diharapkan tidak berbuat sesuatu yang dapat merusak lingkungan sekolah. Tegasnya, masyarakat diam saja pun sudah dianggap membantu, apalagi ada masyarakat yang membantu kelangsungan lingkungan sekolah. Misalnya, bantuan terhadap perbaikan lingkungan fisik sekolah sangat diharapkan. Inilah yang perlu dilakukan masyarakat secara luas.

Partisipasi masyarakat dapat dibangun dengan kemitraan yang kuat. Kemitraan yang diharapkan berupa bantuan yang dapat membangun lingkungan sekolah, termasuk dalam pengadaan lahan sekolah ataupun fasilitas pendidikan lainnya. Adanya pengadaan lahan pendidikan ini sangat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan. Perlu dipahami bahwa banyak anggaran negara atau anggaran daerah yang diposkan untuk pembangunan sekolah baru. Namun, pembangunan sekolah baru seringkali mendapat kendala karena anggaran yang ditetapkan tidak termasuk biaya yang dikeluarkan. Artinya, lahan harus dimiliki Dinas Pendidikan kabupaten atau kota setempat.

Selain pengadaan lahan, masyarakat diharapkan berpartisipasi dalam mengadakan rehabilitasi dan renovasi sekolah. Sekolah yang mempunyai

gedung terpelihara dan lingkungan yang sehat akan menunjang roda kemajuan pendidikan. Rehabilitasi gedung dan ruang sekolah dapat dilakukan dengan menggerakkan partisipasi masyarakat melalui komite sekolah. Sekolah yang terawat akan mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dan rapi. Lingkungan ini akan meningkatkan dan mendukung kemajuan kualitas pendidikan.

Komite sekolah juga diharapkan mau membantu mencukupi kebutuhan sekolah. Sekolah-sekolah yang tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan sekolah perlu dibantu untuk memenuhi kebutuhan. Inilah yang seharusnya dipahami oleh komite sekolah, penyelenggara sekolah, masyarakat umum, dan siswa. Jika kebutuhan sekolah dapat terpenuhi, proses belajar mengajar akan lancar, efektif, dan efisien. Kebutuhan sekolah ini dapat mendukung suasana belajar mengajar yang nyaman sehingga dapat terbentuk lingkungan sekolah yang nyaman pula.

Selain masyarakat dan komite sekolah, siswa dan guru pun harus bekerja sama menjaga lingkungan sekolah. Siswa harus menyadari lingkungan sekolah merupakan tempat yang penting untuk memperoleh pendidikan dan alat untuk meraih cita-cita. Siswa harus berusaha tidak mengotori ruangan kelas, halaman, ataupun tempat-tempat umum di sekolah. Siswa juga diharapkan untuk tidak membuat gaduh di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Guru diharapkan memberi contoh kepada para siswa untuk menjaga lingkungan sekolah. Bagaimana pun juga kerja sama masyarakat, komite sekolah, siswa, dan guru sangat diperlukan untuk menjadikan lingkungan sekolah yang nyaman dan rapi untuk mendukung kemajuan kualitas pendidikan.

Sumber: <http://www.waspada.com>

- B. Untuk menguji pemahamanmu terhadap bacaan "Membangun Kemitraan dalam Pendidikan", jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Ingat, targetmu adalah 7 pertanyaan harus kamu jawab dengan benar!
1. Apa yang menyebabkan pendidikan dapat berjalan lancar?
 2. Siapa yang bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah?
 3. Mengapa partisipasi masyarakat luas sangat diperlukan dalam menjaga lingkungan sekolah?
 4. Apa yang dapat dilakukan masyarakat untuk menjaga lingkungan sekolah?
 5. Apa yang menjadi kendala pembangunan sekolah baru?
 6. Mengapa pembangunan sekolah baru sering mendapat kendala?
 7. Apa yang dapat dilakukan oleh komite sekolah?
 8. Bagaimana cara siswa menjaga lingkungan sekolah?
 9. Bagaimana cara guru menjaga lingkungan sekolah?
 10. Siapa yang harus membantu memenuhi kebutuhan sekolah yang tidak dapat mencukupi kebutuhannya?
- C. Catatlah gagasan utama setiap paragraf dalam bacaan "Membangun Kemitraan dalam Pendidikan" yang telah kamu tandai!

Kamu telah belajar menemukan gagasan utama. Dalam sebuah bacaan sering dijumpai kata-kata serapan. Coba, perhatikan penjelasan berikut!

Kata Serapan

Perhatikan kalimat-kalimat berikut yang dikutip dari bacaan "Membangun Kemitraan dalam Pendidikan"!

1. Dalam rangka menjaga lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, dan rapi sangat diperlukan *partisipasi* masyarakat luas.
2. Misalnya, bantuan terhadap perbaikan lingkungan *fisik* sekolah sangat diharapkan. Inilah yang perlu dilakukan masyarakat secara luas.

Kata *partisipasi* dan *fisik* merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris.

Bahasa Indonesia menyerap unsur dari beberapa bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing; misalnya dari bahasa Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, ataupun Inggris.

Unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua golongan besar seperti berikut ini.

1. Unsur serapan yang belum sepenuhnya masuk ke dalam kosakata bahasa Indonesia. Pengucapannya pun masih mengikuti cara asing.
Contoh:
shuttle cock
2. Unsur serapan yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Ejaannya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.
Contoh:
variety menjadi varietas
ie tetap *ie* jika lafalnya bukan *i*

Selain dua kriteria tersebut, unsur serapan bahasa Indonesia diperoleh dengan cara seperti berikut ini.

1. Konsonan ganda menjadi tunggal kecuali kalau dapat membingungkan.

Contoh:

- a. *effect* menjadi efek
- b. *commission* menjadi komisi

2. Unsur serapan yang sudah lazim dieja sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia tidak perlu lagi diubah.

Contoh:

bengkel, hadir, sirsak, dan perlu.

3. Unsur serapan yang mengandung huruf *q* dan *x* dieja sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia.

Contoh:

export menjadi ekspor

Perhatikan bahwa huruf *q* dan *x* tetap dipertahankan dalam bahasa aslinya dalam pemakaian tertentu, misalnya dalam pembedaan nama dan istilah khusus.

Contoh:

xenophobia tetap *xenophobia* (ketakutan atau kebencian kepada orang asing atau apa pun yang asing).

D. Bacalah kembali bacaan "Membangun Kemitraan dalam Pendidikan". Temukan kata serapan yang terdapat dalam bacaan tersebut!

E. Tulislah unsur serapan kosakata berikut dalam bahasa Indonesia!

- | | |
|---------------------|--------------------------------|
| 1. <i>efficient</i> | 6. <i>structure, struktuur</i> |
| 2. <i>congres</i> | 7. <i>logical, logisch</i> |
| 3. <i>technique</i> | 8. <i>action, actie</i> |
| 4. <i>coup</i> | 9. <i>percentage</i> |
| 5. <i>executive</i> | 10. <i>protein</i> |



Menulis Surat Pembaca

Kamu akan menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah yang nyaman sangat mendukung proses belajar mengajar. Bagaimana dengan lingkungan sekolahmu? Apakah sudah nyaman? Kamu dapat mengungkapkan perasaan tentang lingkungan sekolahmu melalui surat pembaca. Apa itu surat pembaca?

Coba cermati contoh surat pembaca berikut ini!

Jangan iseng *dong* . . .

Dear CERIA . . .

Aku mau cerita *nih* kepada *sobat* CERIA. Sebenarnya lingkungan sekolahku sudah cukup tertata rapi dan asri. Namun, sayang masih banyak tangan-tangan iseng yang sering membuat kotor lingkungan sekolahku. Perbuatan iseng ini membuat sekolahku kehilangan keasriannya dan tampak tidak rapi. Karena itu, tolong *dong* untuk menjaga kebersihan dan kerapian sekolahku, hentikan perbuatan iseng yang merusak kerapian dan keasrian sekolahku! Paling tidak jangan mengotori lingkungan sekolah! Bagaimanapun juga lingkungan sekolah yang nyaman merupakan lingkungan sekolah yang rapi, asri, dan bersih. Jika lingkungan sekolah kita rapi, asri, dan bersih kita *'kan* bisa belajar dengan baik.

Vika di Bekasi

Setelah mencermati contoh surat pembaca di depan, lakukan kegiatan berikut secara berkelompok!

1. Bergabunglah dengan kelompokmu!
2. Gurumu akan memberikan beberapa surat pembaca dari media cetak. Cermati surat pembaca yang diberikan gurumu. Cermati pula contoh surat pembaca di atas!
3. Diskusikan dengan kelompokmu hal-hal pokok yang ada dalam surat pembaca!
4. Catatlah hasil kerja kelompokmu!

Bandingkan hasil diskusimu dengan penjelasan berikut!

Surat Pembaca

Surat pembaca adalah surat dari pembaca yang dimuat dalam media cetak seperti surat kabar, majalah, ataupun tabloid. Surat pembaca dapat berisi curahan hati, masalah, usul, saran, kritik, keluhan, keinginan, pertanyaan, ataupun informasi tentang sesuatu. Isi surat pembaca dapat ditujukan untuk redaksi media cetak atau masyarakat luas. Jika surat pembaca berisi masalah atau pertanyaan yang ditujukan kepada redaksi, surat pembaca itu akan mendapat tanggapan atau jawaban dari redaksi.

Hal-hal pokok yang ada dalam surat pembaca sebagai berikut.

1. Judul surat pembaca
2. Sapaan kepada redaksi (boleh ada boleh tidak)
3. Isi surat pembaca
4. Nama dan alamat pengirim surat pembaca

Ingat, bahasa yang digunakan dalam surat pembaca merupakan bahasa sehari-hari yang tidak baku.

Setelah menentukan hal-hal pokok dalam surat pembaca, lakukan kegiatan berikut!

1. Keluarlah dari kelas. Amatilah lingkungan sekolahmu!
2. Tentukan masalah, usul, atau saran yang dapat kamu tuangkan dalam surat pembaca! Kamu juga dapat mengungkapkan isi hatimu tentang lingkungan sekolah dalam surat pembaca.
3. Tentukan nama media cetak yang menjadi tujuan surat pembaca yang akan kamu tulis!

4. Tulislah masalah, usul, saran, atau isi hatimu ke dalam surat pembaca!
5. Jangan lupa, berilah judul pada surat pembaca yang telah kamu tulis!
6. Suntinglah kembali surat pembaca yang telah kamu tulis. Suntinglah penggunaan bahasa yang kamu pakai dalam surat pembaca. Suntinglah pula kelengkapan hal-hal pokok yang terdapat dalam surat pembaca yang kamu tulis!
7. Kumpulkan surat pembaca yang kamu buat kepada gurumu! Berdiskusilah dengan teman dan gurumu untuk memilih tiga surat pembaca terbaik!
8. Tempelkan tiga surat pembaca terbaik di majalah dinding sekolah!



Rangkuman

Ceramah memaparkan bentuk komunikasi lisan yang dilakukan seseorang dihadapan pendengar mengenai suatu hal. Kamu harus mendengarkan ceramah dengan saksama sehingga dapat menjalankan isi dan pesan ceramah tersebut. Agar isi ceramah terangkum dengan baik, catatlah inti ceramah tersebut. Kemudian, buatlah simpulan isi dan pesan ceramah.

Kamu dapat mementaskan drama. Untuk mengetahui baik buruk pementasan, kamu dapat menilai pementasan drama. Penilaian drama pada penjiwaan tokoh, pelafalan, intonasi, dan volume suara, tata panggung, kostum, tata rias, tata suara, dan tata lampu. Dengan penilaian tersebut, pementasan drama dapat diperbaiki menjadi lebih sempurna.

Kamu dapat membaca dengan cepat sekaligus memahami isinya. Kamu harus mengetahui kecepatan membaca. Kecepatan membaca dapat diukur dengan membaca cepat. Membaca cepat dilakukan dengan konsentrasi pada bacaan, membaca dalam hati, tidak mengulang kata, tidak mengeja kata, dan tidak berhenti di awal baris. Setelah mengetahui isi bacaan, kamu dapat menyimpulkan gagasan utama teks tersebut.

Kamu dapat menjelaskan kepada guru atau kepala sekolah. Sedangkan secara tertulis, kamu dapat mengirim surat pembaca baik surat kabar atau majalah sekolah. Surat pembaca mengemukakan masalah, saran, kritik, usul, atau pertanyaan mengenai sesuatu. Kamu dapat menulis surat pembaca dengan urutan berikut: judul, sapaan kepada redaksi, isi surat pembaca, dan identitas pengirim. Tulislah dengan bahasa yang mudah dipahami.



Refleksi

Kamu telah mempelajari beberapa kompetensi. Renungkan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut untuk mengukur kemampuanmu.

1. Mampukah kamu menyimpulkan pesan ceramah yang didengarkan?
2. Mampukah kamu membahas dan menilai pementasan drama?
3. Mampukah kamu menyimpulkan gagasan utama suatu teks dengan membaca cepat?
4. Mampukah kamu menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah?



Evaluasi Pelajaran X

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Bacalah dengan cepat paragraf-paragraf di bawah ini. Temukan gagasan utama kedua paragraf tersebut!

Tahun ajaran baru selalu membuat orang tua sibuk. Selain mencari sekolah yang dianggap baik, mereka juga memikirkan biaya yang semakin mahal. Tidak hanya itu, mereka juga harus mempersiapkan kemampuan anak untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagian orang tua menganggap hal tersebut merupakan hal yang berlebihan. Namun, sebagian lagi menganggap biasa saja.

Pada saat anak mulai memasuki bangku sekolah dengan keadaan siap untuk belajar, mereka lebih mudah untuk berhasil mengikuti pelajaran di sekolah. Di Amerika, guru-guru TK melaporkan sedikitnya setengah anak didiknya mempunyai masalah pada saat memulai pendidikan, termasuk di dalamnya kesulitan mengikuti perintah, rendahnya kemampuan akademik. Tidak hanya itu, mereka juga kesulitan untuk beraktivitas secara mandiri.

Sumber: www.waspada.com

2. Ubahlah penulisan kata asing berikut ke dalam bahasa Indonesia!
 - a. *octaaf*
 - b. *accessory*
 - c. *variety*
 - d. *accu*
 - e. *kwaliteit*
3. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata asing pada soal nomor 2!
4. Buatlah surat pembaca yang berisi usulan terhadap sekolahmu!
5. Pahami teks drama berikut. Kemudian, peragakan drama tersebut. Berikan penilaian terhadap naskah drama dan pementasan drama!

Yanti : Apa kamu tidak menipuku, Herman?
 Herman : Tidak. Aku terlambat karena harus mengantarkan adikku ke dokter. Maafkan aku, Yanti?
 Yanti : Benarkah bicaramu itu? Tidakkah ini semua merupakan permainan untuk mempermalukan aku?
 Herman : Yanti, jangan berpikiran seperti itu. Aku bukan keturunan orang jahat. Marilah kita pulang, hari sudah malam. (*Keduanya akan berlalu . . . ditegur oleh Orang Tua*)
 Orang Tua : Syukurlah kalian selamat, Nak. Saya minta maaf kepadamu, Yanti. Kalau tadi saya mau menemanimu menunggu di sini, mungkin kedua pemuda berandal itu tak akan mengganggu. Tuhan telah melindungi. Kamu terhindar dari kenistaan. Kejadian tadi tak usah kamu rasakan berlarut-larut. Anggaplah sebagai cobaan dari Yang Mahakuasa. Orang baik biasanya diuji dengan berbagai cobaan. Tapi, semua cobaan itu ada manfaatnya.
 Herman : Terima kasih, Mbah. Untung Simbah mengetahui kejadian tadi.
 Orang Tua : Kalian harus berhati-hati. Senyampang masih muda, carilah ilmu sesuai bakat dan minatmu masing-masing. Jangan tertipu godaan nafsu dan ajakan setan. Hidup bukan hanya untuk bersenang-senang. Masa depan harus kalian pikirkan sejak sekarang. Ingatlah, belajar dan bekerja pasti mendatangkan buah yang manis dan halal. Pulanglah, orang tua kalian pasti sudah menunggu di rumah. Pulanglah, Nak. (*memberi isyarat agar mereka pergi. Mengiringi kepergian mereka dengan pandangan penuh rasa sayang, lalu pergi ke arah lain*)

Terampil Bermain Drama, Asul Wiyanto, 2002, Jakarta, Grasindo

Warisan Budaya

Perhatikan gambar berikut ini!



Dokumen Penerbit

Candi Borobudur merupakan tempat ibadah bagi umat Budha. Sebagai generasi muda, kita harus ikut melestarikan warisan nenek moyang yang adiluhung ini. Melestarikan Candi Borobudur sebagai warisan nenek moyang termasuk perbuatan yang terpuji. Menjaga eksistensi Candi Borobudur akan meningkatkan pendapatan daerah melalui pariwisata. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan penataan lokasi Candi Borobudur.

Pidato yang kamu dengarkan menjelaskan upaya melestarikan Candi Borobudur. Kamu perlu memahami isi pidato agar dapat menyimpulkan isi pidato.



Menyimpulkan Pidato

Kamu akan menyimpulkan pesan pidato dan mengomentari isi pidato serta menggunakan kalimat perbandingan dan penyamaan, *seperti, sebagaimana, seolah-olah*.

Upaya-upaya pelestarian Candi Borobudur dilakukan dengan merawat candi tersebut. Kamu dapat mengetahui upaya pelestarian Candi Borobudur yang lain dengan mendengarkan pidato dari narasumber.

Info

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimpulkan isi pidato.

1. Kesimpulan yang kamu buat harus memuat seluruh hal penting dari isi pidato.
2. Kesimpulan yang kamu buat tidak menyimpang dari isi pidato yang kamu dengar.
3. Kesimpulan itu bukan merupakan komentar atau tanggapan melainkan ringkasan isi pidato.
4. Ungkapkanlah secara lisan isi pidato yang telah kamu dengar dengan kalimat yang menarik.

Dengarkan pembacaan pidato di bawah ini!



13 Teks Mendengarkan (halaman 170)

A. Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Catatlah hal-hal pokok dari pembacaan pidato tersebut!
2. Diskusikanlah hal-hal pokok dari pidato tersebut dengan teman sebangkumu!
3. Simpulkan pesan pidato yang kamu dengar dalam beberapa kalimat!

B. Buatlah kelompok yang terdiri atas 4–5 orang, lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Cermati simpulan pidato yang kamu tulis!
2. Diskusikan simpulan pidato tersebut, kemudian tentukan isi pidato tersebut!
3. Berilah komentar dengan alasan logis dan kalimat yang santun tentang isi pidato tersebut!

Penggunaan Kalimat Perbandingan dan Penyamaan

Perhatikan kalimat di bawah ini!

Seolah-olah kita mendapat angin segar untuk melestarikan warisan budaya ini.

Makna 'perbandingan' dan 'penyamaan' dalam suatu kalimat ditandai dengan kata penghubung *seperti, sebagaimana, dan seolah-olah*.

Contoh:

- a. Kita menjaga Candi Borobudur sebagai warisan nenek moyang *seperti* menjaga diri kita sendiri.
- b. Kita menjaga Candi Borobudur sebagai warisan nenek moyang *sebagaimana* menjaga diri kita sendiri.
- c. Kita menjaga Candi Borobudur sebagai warisan nenek moyang *seolah-olah* menjaga diri kita sendiri.

Kata penghubung *seperti, sebagaimana, dan seolah-olah* mempunyai makna yang sama, yaitu membandingkan atau menyamakan suatu hal dengan hal-hal lain yang dianggap sama.

Buatlah naskah pidato. Gunakan kalimat yang mempunyai makna 'perbandingan'!



Berdiskusi

Kamu akan menerapkan prinsip-prinsip diskusi.

Kamu pasti menemukan suatu masalah dalam pidato yang kamu dengarkan. Masalah tersebut berkaitan dengan upaya melestarikan Candi Borobudur yang berhubungan dengan penataan lokasi pariwisata, lokasi pedagang asongan, dan kebersihan tempat wisata tersebut. Kamu dapat menyelesaikan masalah itu dengan cara berdiskusi.

Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Buatlah kelompok diskusi yang terdiri atas 4–5 orang!
2. Diskusikan dengan kelompokmu mengenai masalah-masalah yang terdapat pada tempat pariwisata yang ada di lingkungan sekitarmu! Misalnya:
 - Perlunya menjaga kebersihan di tempat pariwisata.
 - Penataan lokasi pedagang kaki lima di tempat pariwisata.
3. Praktikkan diskusi bersama kelompokmu di depan kelas!
4. Kelompok yang lain mengamati bagaimana diskusi tersebut berlangsung dan menyimpulkan mekanisme diskusi yang sudah digunakan dalam diskusi kelompok tersebut!
5. Simpulkan pula prinsip-prinsip diskusi yang telah kamu amati pada diskusi kelompok tersebut!
6. Kelompok yang telah selesai berdiskusi di depan kelas kembali ke tempat duduk masing-masing. Lakukan secara bergantian!

Tugas Rumah

Amatilah tayangan diskusi di televisi. Catatlah mekanisme diskusi tersebut! Hal-hal yang perlu dicatat seperti siapa saja pelaku diskusi, tema yang didiskusikan, dan bagaimana diskusi tersebut berlangsung! Simpulkan mekanisme dan prinsip-prinsip diskusi yang kamu amati! Kumpulkan hasil pengamatanmu kepada gurumu!



Beberapa bentuk diskusi.

- a. **Diskusi Kelompok**
Diskusi ini perlu ada moderator (pemimpin diskusi), notulis, dan beberapa peserta. Bentuk diskusi ini digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh kelompok.
- b. **Diskusi Panel**
Diskusi ini sifatnya tidak begitu formal, biasanya digunakan untuk memperluas wawasan mengenai suatu masalah yang sedang hangat dibicarakan. Diskusi ini biasanya melibatkan beberapa pakar dari disiplin ilmu atau profesi yang berbeda untuk bertindak sebagai pembicara/panelis. Diskusi panel ini terdiri atas moderator, penyaji/panelis, pendengar/peserta, dan notulis.
- c. **Seminar**
Seminar biasanya terdiri atas moderator, notulis, pemrasaran, pembahas, dan peserta. Diskusi bentuk ini digunakan untuk mencari kesepakatan/kesamaan langkah, atau pandangan dalam menghadapi suatu persoalan.



Membaca Ekstensif Artikel dan Buku

Kamu akan menemukan gagasan dari artikel dan buku melalui kegiatan membaca ekstensif.

Kamu akan mengetahui upaya-upaya untuk melestarikan Candi Borobudur dengan membaca artikel dan buku berikut. Kamu dapat menggunakan teknik membaca ekstensif. Teknik membaca ekstensif telah kamu pelajari pada Pelajaran VII.

Bukit Ketep dan Saujana Borobudur

Bukit Ketep yang berada di wilayah Desa Ketep, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, ini tidak jauh jaraknya dari Candi Borobudur. Inilah yang kemudian menyebabkan banyak pengusaha pariwisata menjadikan paket wisata satu hari Ketep–Borobudur, meskipun pengelola Bukit Ketep sendiri tampak tidak agresif dalam berpromosi. Ketika *Kompas* menanyakan brosur tentang wisata Ketep dijawab sudah habis.

Persoalan yang lebih mendasar yakni berkaitan dengan persoalan penataan Candi Borobudur. Meskipun sudah puluhan tahun Borobudur dijadikan objek wisata, *toh* pengelolaan yang tepat masih terus diperbincangkan. Bahkan, belakangan muncul kesan terjadi rebutan antara Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mewujudkan Borobudur sebagai objek wisata yang memadai.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah pernah berniat menata Borobudur dengan membangun proyek Jagat Jawa yang intinya mendirikan sebuah bangunan untuk menampung seluruh karya seni nusantara. Konsekuensinya yakni mengosongkan

zona II Kompleks Candi Borobudur yang dipenuhi pedagang asongan. Pedagang asongan itu dinilai telah membuat tidak nyaman wisatawan. Jagat Jawa mendapat tentangan masyarakat. Sebagai gantinya, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mencoba menawarkan konsep *shopping market*.

Laretna T. Adhisakti, Ketua Yogyakarta *Heritage Society* Yogyakarta, mengatakan Borobudur memiliki saujana (sejauh mata memandang) yang akan menjadikan objek wisata Borobudur tidak sekadar sebagai objek wisata yang mati, tetapi lebih memiliki nuansa yang amat luas. Saujana budaya adalah daya pandang yang seluas-luasnya, yang di dalamnya mencerminkan adanya kehidupan manusia dan alam dilihat dari konteks sangat luas.

Inilah dunia pariwisata sekarang, penataan Borobudur bukan sekadar membuat kekaguman orang terhadap sebuah bangunan arsitektur. Lebih jauh dari itu yakni memandang keluasan alam Borobudur, termasuk di dalamnya perilaku budaya manusia di kawasan itu, sejauh mata (budaya) memandang.

Sumber: www.kompas.com

Bacalah sekilas bacaan berikut yang dikutip dari buku *Satu Abad Usaha Penyelamatan Candi Borobudur* berikut ini!

Makna Penyelamatan Candi Borobudur

Usaha menyelamatkan Candi Borobudur dengan biaya berjuta-juta dolar banyak menimbulkan pertanyaan yang tidak jarang bernada ragu akan manfaatnya. Di masa pembangunan sekarang ini, banyak masalah nasional yang mendesak dan menuntut prioritas untuk ditangani segera, orang sulit memahami mengapa untuk Candi Borobudur yang hanya tumpukan batu-batu kuno, diberikan perhatian dan biaya yang begitu besar. Kalau yang dipersoalkan hanyalah biaya, maka tanggapan terhadap persoalan itu mudah saja. Sebagaimana kita ketahui, salah satu usaha pemerintah untuk memperbesar pendapatan negara adalah peningkatan kepariwisataan. Sejak dari dahulu Candi Borobudur terkenal sebagai objek pariwisata. Maka penyelamatannya dikaitkan dengan program pemerintah untuk meningkatkan kepariwisataan itu. Kenyataan sekarang menunjukkan, bahwa keadaan gawat Candi Borobudur mendapat perhatian seluruh dunia, sehingga bahaya runtuh itu menjadi daya penarik kuat sekali untuk mendatangkan wisatawan lebih banyak lagi. Maka tepatlah upaya Pemerintah untuk menyelamatkan Candi Borobudur.

Dengan memperhitungkan adanya hambatan-hambatan yang disebabkan oleh penelitian

arkeologis, maka diperkirakan bahwa pemugaran Candi Borobudur bukannya memakan waktu enam tahun melainkan tujuh tahun. Dalam pemugaran ini telah diperhitungkan segala faktor mengenai kekuatan alam, termasuk gempa bumi dan pergantian musim. Maka diharapkan Candi Borobudur akan bertahan sekurang-kurangnya 1000 tahun. Setelah pemugaran selesai, tugas kita adalah melakukan penataan kembali lokasi yang digunakan masyarakat untuk berdagang asongan. Selain itu, kita harus melakukan pengamatan dan pemeliharaan terus menerus untuk menjaga jangan sampai terjadi sesuatu kerusakan yang disebabkan kelalaian manusia.

Sesungguhnya Candi Borobudur mempunyai nilai lain yang jauh lebih berharga daripada sekadar sebagai objek pariwisata, yaitu sebagai benteng pertahanan kebudayaan. Bersama dengan peninggalan-peninggalan purbakala lainnya, yang bertebaran di tanah air kita tercinta, Candi Borobudur menjadi penegak kepribadian bangsa kita.

Candi Borobudur menjadi bukti nyata dari prestasi nenek moyang kita. Dalam Candi Borobudur tercerminkan kepribadian dan kebesaran bangsa kita. Dari Candi Borobudur terpancar inspirasi yang kita perlukan untuk menggairahkan partisipasi kita dalam

kegiatan membangun masa depan. Maka wajiblah hukumnya, bila kita menghargai pusaka budaya kita ini setinggi-tingginya, memelihara sebaik-baiknya, dan menjadikannya landasan untuk menggalang kesadaran nasional kita sebagai pangkal ketahanan nasional bangsa.

Dengan pemugaran Candi Borobudur, kita berusaha agar kebesaran jiwa bangsa dapat kita teruskan kepada keturunan kita, tidak hanya dalam

bentuk cerita dan gambar melainkan dalam wujudnya yang nyata. Utuhnya kembali Candi Borobudur dalam kemegahan serta keindahannya semula akan memberi kemungkinan kepada generasi mendatang untuk secara langsung menikmati dan meresapi nilai-nilai agungnya. Apresiasi demikian akan menjadi perangsang untuk mempertebal kesadaran serta kebanggaan nasional.

Sumber: *Satu Abad Usaha Penyelamatan Candi Borobudur*, Soekmono, Kanisius, 1991

Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Tunjukkan gagasan dari artikel "Bukit Ketep dan Saujana Borobudur"!
2. Tunjukkan gagasan dari kutipan buku dengan subbab Makna Penyelamatan Candi Borobudur!
3. Kutiplah pernyataan-pernyataan yang terdapat pada artikel atau buku yang dapat dimanfaatkan dalam penulisan karya tulis!
4. Buatlah sebuah paragraf mengenai pelestarian Candi Borobudur dengan menggunakan kutipan pernyataan dari artikel atau buku!



Menulis Drama

Kamu akan menulis drama berdasarkan peristiwa nyata.

Pernahkah kamu menulis drama? Drama dapat ditulis berdasarkan peristiwa kehidupan sehari-hari. Kamu akan belajar menulis drama pada pelajaran ini.

Langkah-Langkah Menulis Drama

Naskah drama ditulis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengadakan observasi atau pengamatan
Observasi ini dilakukan untuk menentukan *setting*/latar dan tokoh. Dalam sebuah observasi, seluruh indra kita harus bekerja.
2. Penciptaan latar (*creating setting*)
Kamu dapat menciptakan latar dari hasil observasi. Hasil observasi dapat berupa apa yang kamu lihat, kamu dengar, kamu rasakan, atau kamu cium. Namun, kamu harus ingat bahwa latar terdiri atas latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.
3. Penciptaan tokoh hidup (*freshing out character*)
Kamu dapat menciptakan seorang tokoh dari orang-orang yang kamu lihat saat observasi.
4. Penciptaan konflik
Konflik yang kamu lihat saat observasi dapat kamu ubah menjadi naskah drama.
5. Penulisan adegan
Adegan adalah bagian dari babak (bagian dari suatu drama). Latar, tokoh hidup, dan konflik yang kamu ciptakan dapat langsung kamu ubah menjadi sebuah adegan.
6. Penulisan drama
Rangkaikan adegan-adegan yang kamu buat menjadi sebuah babak. Kemudian, babak-babak yang kamu buat, rangkaikan menjadi sebuah naskah drama.



Beberapa aturan dalam penulisan naskah drama

1. Kalimat dalam naskah drama berupa kalimat langsung.

Contoh:

Handoyo: Kenapa kita tidak membawa kendaraan sendiri tadi?

2. Sebelum petikan langsung diawali dengan penulisan titik dua (:).

Contoh:

Pemuda:

3. Keterangan atau cara memerankan atau ekspresi tokoh ditulis di antara tanda kurung dan ditulis dengan huruf kecil tanpa titik atau berawal huruf besar tanpa titik.

Contoh:

(memandang lagi kepada sang Pemuda)

(Memandang lagi kepada sang Pemuda)

4. Deskripsi tempat dan suasana ditulis seperti kalimat pada umumnya.

Contoh:

Pentas menggambarkan sebuah ruangan kamar tamu. Ada beberapa meja dan kursi.

Perhatikan naskah drama berikut!

Judul : Ketika Kakek Meninggal Dunia

Pemain : 1. Lintang
2. Bulan
3. Pak Qosim (ayah Lintang dan Bunga)
4. Ibu
5. Seorang tamu laki-laki

(Panggung menggambarkan ruang keluarga, ada televisi dan tikar untuk duduk bersantai. Pada suatu sore hari, Lintang beserta keluarga sedang bersantai di ruang keluarga. Mereka menonton televisi. Beberapa saat kemudian terdengar suara azan maghrib.)

Ayah : *(ketika mendengar suara azan maghrib, Ayah menyuruh Lintang untuk mematikan televisi)*

Ayo Lintang televisinya dimatikan dulu, nanti disambung setelah sholat jamaah dan mengaji!

Lintang : Iya, Yah! *(sambil beranjak dari tempat duduk, kemudian mematikan televisi)*

(Layar panggung ditutup, beberapa saat kemudian dibuka kembali. Panggung menggambarkan ruang makan).

Ayah : Yuk, kita makan dulu, Ayah sudah lapar nih! *(sambil memegang perutnya yang gendut)*

Lintang : Ya . . . Ayah!
(Tiba-tiba Ibu muncul dan menyahut)

Ibu : Ayo . . . Lintang! Kakak dan Ibu juga sudah lapar kok! *(Mereka berempat makan bersama. Setelah selesai makan bersama, Lintang dan keluarganya masih berbicara di meja makan. Terlihat Ayah Lintang menyandarkan kepalanya di meja karena merasa agak pusing. Tiba-tiba dari arah belakang muncul asap yang agak tebal).*

Lintang : Bu . . . Bu, ada kebakaran! *(teriak Lintang dan terlihat rasa khawatir pada diri Lintang)*

Ibu : Ah, Lintang jangan mengada-ada! *(sedikit panik)*

Bulan : Tapi itu Bu, asap tebal mengepul dari dapur! *(sambil menunjuk ke arah belakang panggung tampak Lintang ketakutan, dan memeluk tubuh Bulan)*

Ibu : Tapi ibu tidak menyalakan kompor, Nak! Ibu ke dapur sebentar ya? *(sambil menenangkan kedua anaknya, ibu keluar panggung, sebentar kemudian ibu masuk panggung)*

Ibu : Tidak ada apa-apa Lintang, hanya perasaanmu saja!

Ayah : Anak-anak, semalam Ayah bermimpi dikunjungi kakek, beliau meminta supaya Ayah menjenguknya! *(sambil menahan sakit kepala)*

Bulan : Jangan-jangan kakek sakit, Yah!

Ayah : Ya, kita berdoa semoga kakek dan nenek sehat-sehat saja! *(tampak Ayah berusaha menghibur anggota keluarga)*

. . . .

Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas empat siswa!
2. Diskusikan sistematika penulisan dan unsur drama pada contoh drama di atas!
3. Lanjutkan contoh drama di atas! Jalan cerita yang kamu buat bebas, diskusikan dan kerjakan bersama kelompokmu!
4. Kumpulkan hasil tugas kelompokmu kepada gurumu!

Tugas Rumah

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Buatlah naskah drama satu babak!
2. Cerita dalam naskah drama dapat kamu buat berdasar pengamatan di lingkungan sekitarmu!
3. Kamu juga dapat membuat naskah drama dengan mengubah cerpen yang pernah kamu baca!
4. Perhatikan kaidah penulisan naskah drama!
5. Kumpulkan hasil pekerjaanmu kepada gurumu!



Rangkuman

Kamu dapat memahami isi pidato dan menyimpulkan pidato tersebut. Isi pidato mencakup topik pembahasan pidato. Simpulan pidato mencakup ringkasan isi pidato dan pesan yang terdapat dalam pidato.

Diskusi yang kamu lakukan harus menggunakan mekanisme yang benar. Setiap pelaku diskusi (pemimpin, peserta, pembicara, sekretaris) harus mematuhi mekanisme dan etika diskusi. Setiap pendapat yang diajukan harus disertai alasan yang logis. Pendapat disampaikan secara santun.

Kamu dapat membaca dengan cara membaca ekstensif. Kamu dapat memperoleh banyak informasi dengan membaca ekstensif. Membaca ekstensif membantumu menemukan gagasan utama dari beberapa artikel atau buku yang bertopik sama.

Naskah drama berisi dialog antartokoh. Setiap dialog diberi identitas nama tokoh, diawali dengan tanda petik (" . . "), dan huruf kapital. Naskah drama dilengkapi informasi ekspresi, gerak, dan perasaan tokoh. Naskah drama juga dilukiskan situasi dalam drama.



Refleksi

Kamu telah mempelajari beberapa kompetensi. Apakah kamu telah menguasai kompetensi menyimpulkan pidato, menerapkan prinsip diskusi, membaca ekstensif, dan menulis naskah drama? Jika kamu belum mampu, pelajari kembali kompetensi tersebut. Berlatihlah dengan tekun.



Evaluasi Pelajaran XI

Bacalah artikel berikut ini!

Pesona Tangkuban Perahu

Sebagai salah satu gunung api di Jawa Barat, Gunung Tangkuban Perahu sudah sangat dikenal dan melegenda. Letaknya sekitar 30 kilometer di sebelah utara kota Bandung, dengan ketinggian 2.084 meter dari permukaan laut. Gunung tersebut identik dengan legenda tanah Sunda yang terkenal, yaitu Sangkuriang. Konon, bentuk gunung yang seperti trapesium terpancung tersebut merupakan perwujudan dari perahu terbalik yang ditendang Sangkuriang. Legenda itu erat kaitannya dengan nama Tangkuban Perahu.

Gunung berapi aktif tersebut sekarang memang masih 'tidur'. Namun, dalam waktu lebih dari seabad gunung tersebut beberapa kali meletus. Akibatnya,

di kawasan puncak terdapat sembilan kawah yang rata-rata masih aktif mengeluarkan asap belerang. Kawah terbesar yang berada di puncaknya adalah Kawah Ratu. Panorama alam di sekitar kawah ini sangat mengagumkan sehingga menarik minat orang untuk menikmatinya. Jadilah Gunung Tangkuban Perahu dengan keindahan alamnya sebagai tujuan wisata banyak orang.

Pesona Tangkuban Perahu yang mampu menarik wisatawan ribuan orang juga menarik minat ribuan warga untuk mengais rezeki di kawasan itu. Kini tempat wisata andalan di tanah Sunda tersebut selalu ramai dipadati wisatawan dan mereka yang mencari sumber kehidupan di sana.

Sumber: www.kompas.com

Kerjakan soal-soal berikut!

1. Tentukan gagasan dari tiap-tiap paragraf pada bacaan "Pesona Tangkuban Perahu"!
2. Buatlah sebuah paragraf mengenai keindahan Tangkuban Perahu dengan menggunakan pendapat/ pernyataan dari penulis pada bacaan tersebut di atas!
3. Tuliskan kalimat yang bermakna 'perbandingan' dan 'penyamaan' mengenai keindahan tempat wisata Tangkuban Perahu!

Bacalah naskah pidato berikut!

Bapak dan ibu anggota paguyuban pedagang kecil di lingkungan Tangkuban Perahu yang saya hormati,

Betapa gembiranya kita pada hari ini dapat berkumpul di ruang pertemuan ini. Pada kesempatan yang baik ini, izinkan saya mengemukakan program kerja paguyuban kita.

Pada bulan Maret, paguyuban kita mulai melakukan penataan kembali tentang lokasi berdagang. *Alhamdulillah*, program ini sedikit demi sedikit dapat kita laksanakan dengan baik.

Pada bulan April, saya mewakili pembina paguyuban ini akan memberikan satu program lagi, yakni peningkatan pelayanan kepada para pengunjung. Saya berharap, rekan-rekan semua bisa bekerja sama demi kelancaran program ini.

Demikian sambutan dari saya, selanjutnya program-program kerja dari kami dapat rekan-rekan baca pada makalah yang telah kami bagikan.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih. Saya mohon maaf apabila terdapat kata-kata yang tidak berkenan di hati rekan-rekan semua.

Kerjakan soal berikut!

1. Simpulkan isi pidato di atas!
2. Tulislah komentar mengenai isi pidato tersebut!



Latihan Ujian Nasional

Pilihlah jawaban yang tepat!

Kokain sama bahayanya dengan zat adiktif lainnya. Jurnal kesehatan *Annals of Internal Medicine* pada awal Juni menunjukkan bahwa kokain bisa memicu kenaikan temperatur tubuh. Yang mengerikan, tubuh tidak mampu merasakan perubahan tersebut. Gejala ini umumnya dikenal dengan *hipertermia*. Jika dibiarkan, keadaan ini bisa memicu stroke, kram, dan kehabisan tenaga, bahkan menyebabkan kematian.

1. Simpulan paragraf tersebut ialah . . .
 - a. Kokain bisa memicu terjadinya serangan jantung.
 - b. Kokain bisa menyebabkan kematian.
 - c. Hipertermia adalah gejala tubuh tidak dapat merasakan kenaikan temperatur tubuh.
 - d. Stroke dan kram dapat menyebabkan kematian.
2. Gagasan pokok paragraf tersebut . . .
 - a. Kokain sama bahayanya dengan zat adiktif lainnya.
 - b. Jurnal kesehatan *Annals of Internal Medicine* menunjukkan bahwa kokain memicu kenaikan temperatur tubuh.
 - c. Gejala-gejala tersebut disebut *hipertermia*.
 - d. Kokain dapat menyebabkan kematian jika overdosis.
3. Pekan imunisasi nasional (PIN) yang bertujuan memberikan vaksin polio kepada semua balita merupakan salah satu perwujudan kegiatan sosial.
Pertanyaan yang tepat untuk kalimat di atas ialah . . .
 - a. Sasaran apa yang ingin dicapai dalam PIN itu?
 - b. Mengapa kegiatan PIN perlu dilaksanakan?
 - c. Apa yang dilakukan dalam kegiatan PIN?
 - d. Bagaimana kegiatan PIN itu dilaksanakan?

4. (1) Tak seorang pun yang mengetahui siapakah sebenarnya yang menjadi pelaut pertama. (2) Barangkali orang mendapat gagasan untuk berlayar ketika memperhatikan potongan kayu terapung di air. (3) Mungkin pada waktu itu ada seseorang yang menunggangi batang pohon yang terhanyut mengikuti arus sungai. (4) Jika ia memegang sepotong kayu, ia pun dapat bergerak dengan mendayung.

Kalimat yang berisi fakta terdapat pada nomor . . .

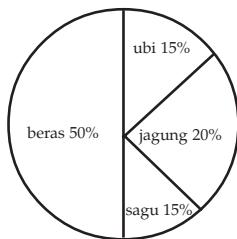
- a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
5. Sekolah dikatakan bermutu bila secara profesional memenuhi kebutuhan pendidikan para siswanya. Sekolah tersebut mempunyai visi jelas. Pengelolanya bekerja untuk kepentingan siswa. Sarana dan prasarana tersedia.
Pendapat dalam paragraf tersebut terdapat dalam kalimat . . .
 - a. pertama
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - d. keempat
 6. Makin murni kadar air laut, makin biru warnanya. Bahan-bahan organik dan benda-benda yang dikandung membuat warna menjadi kehijau-hijauan. Kegelapan dalam laut rata-rata 10% per meter dari dalam laut, pada kedalaman 200 m sudah betul-betul gelap. Pada bagian-bagian lebih dalam, temperatur pada umumnya lebih rendah daripada di permukaan.
Pikiran utama tajuk rencana tersebut . . .
 - a. bahan-bahan organik yang ada di laut
 - b. warna laut yang dalam membiru
 - c. temperatur laut yang berubah
 - d. kemurnian kadar air laut

7. Hampir semua artis yang sempat diwawancarai reporter menyatakan sedih dan kehilangan yang mendalam dengan perginya Sukma. Semua artis mengatakan, Sukma adalah sosok yang sangat menyenangkan, lucu, dan yang utama adalah ramah. Demikian pula yang diutarakan artis Eddis Adelia.

Tanggapan logis isi berita tersebut . . .

- Wajar kalau para artis merasa sedih karena Sukma meninggal begitu cepat.
- Tentu saja mereka merasa kehilangan atas meninggalnya Sukma karena mereka bersaudara.
- Sudah semestinya, para artis itu merasa sedih dan kehilangan karena Sukma adalah artis yang menyenangkan dan ramah.
- Pantas kalau para artis berbela sungkawa atas meninggalnya rekan seperjuangannya yang terkenal sangat lucu itu.

8.



Pertanyaan yang sesuai dengan diagram tersebut . . .

- Berapa persenkah penduduk Indonesia yang makanan pokoknya beras?
 - Mengapa orang Indonesia yang mengonsumsi 15 persen?
 - Penduduk mana saja yang mengonsumsi bahan makanan sagu?
 - Apakah produksi jagung di Indonesia semakin meningkat?
9. (1) Akhir-akhir ini kita mendengar berbagai aksi kerusuhan massa. (2) Akibatnya banyak kerugian yang diderita masyarakat setempat. (3) Hal itu terjadi karena mahirnya provokator menghasut massa. (4) Aksi kerusuhan masa yang berkepanjangan sangat mengganggu ketenteraman.
- Kalimat-kalimat di atas dapat disusun menjadi paragraf yang baik dengan urutan . . .
- (4), (3), (2), (1)
 - (3), (4), (1), (2)
 - (2), (3), (4), (1)
 - (1), (3), (2), (4)

Bacaan untuk soal nomor 10 dan 11.

Kembar Siam Asal Bali Dipisahkan

Surabaya (Media): Bayi kembar siam asal Denpasar, Bali Dwipayanti-Dwipayani pukul 15.50 WIB kemarin berhasil dipisahkan oleh tim dokter Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Soetomo Surabaya. Operasi yang menelan biaya sekitar Rp1 miliar itu berjalan lancar. Kondisi bayi stabil dan kini ditempatkan secara terpisah dalam ruang khusus karena masih perlu penanganan lanjutan.

Hal tersebut dikatakan oleh Ketua Forum Pers RSUD dr. Soetomo, dr. Oerip Murtedjo di Surabaya. Menurutnya, proses pemisahan berjalan lebih cepat sembilan jam dari rencana semula.

10. Uraian bagian pokok berita yang ditonjolkan dalam teks berita untuk menjawab pertanyaan dengan kata tanya . . .
- di mana yaitu tempat operasi kembar siam
 - siapa yaitu tenaga ahli yang menangani operasi
 - kapan yaitu menguraikan waktu yang digunakan
 - mengapa yaitu alasan dilakukannya operasi kepada kembar siam
11. Penjelasan yang sesuai dengan isi teras berita tersebut . . .
- Operasi pemisahan bayi kembar siam di RSUD dr. Soetomo terhadap Dwipayanti-Dwipayani sukses dengan biaya sekitar Rp1 miliar.
 - Tim dokter RSUD dr. Soetomo berhasil memisahkan bayi kembar siam asal Bali dengan biaya yang lebih dari Rp1 miliar.
 - Bayi kembar siam asal Denpasar, Bali berhasil dipisahkan satu sama lain dalam waktu yang relatif cepat dengan biaya kurang dari Rp1 miliar.
 - Biaya operasi bayi kembar siam di RSUD dr. Soetomo Surabaya ditanggung oleh pemerintah Indonesia.
12. Hadirin yang berbahagia,
- Kami atas nama wakil teman-teman kelas I dan II mengucapkan terima kasih atas perhatian Bapak dan Ibu Guru beserta kakak-kakak siswa kelas III yang sebentar lagi akan meninggalkan sekolah ini.

Sebagai akhir kata, kami hanya dapat mengucapkan selamat kepada kakak-kakakku siswa kelas III dan berharap semoga kegemilangan prestasi yang telah dicapai dapat diteladani kami siswa kelas I dan II di sekolah yang kakak tinggalkan.

Pikiran utama paragraf kedua penggalan naskah pidato di atas . . .

- harapan siswa kelas I dan II setelah ditinggalkan
- ucapan selamat kepada kakak kelas III yang telah lulus
- ucapan selamat kepada kakakku kelas III
- ucapan selamat bersama harapan siswa kelas I dan II kepada kakak kelasnya

13. Hidup kita pasti diwarnai oleh suka dan duka. Banyak tantangan dan hambatan yang kita temui dalam menjalani hidup ini. Banyak juga godaan yang dapat membuat kita lupa diri. Oleh karena itu, kembali ke ajaran agama harus kita lakukan. Kita harus rajin beribadah dan berdoa supaya kita tetap lurus di jalan-Nya, mampu mengatasi persoalan, dan membuat hati kita tenang.

Pesan yang terdapat dalam khotbah tersebut . . .

- Hidup kita pasti diwarnai oleh suka dan duka.
- Kita harus tahan menghadapi godaan hidup dan mampu mengatasi hambatan yang ada.
- Kita harus mampu menghadapi tantangan.
- Kita harus kembali ke ajaran agama dengan rajin beribadah dan berdoa supaya kita mampu mengatasi setiap persoalan dengan baik.

14. Tono : "Dalam rangka apa lomba desa ini diadakan, Pak?"

Kades : "Dalam rangka merebut piala Adipura."

Tono : "Berapa desa yang mengikuti lomba?"

Kades : "Ada lima desa."

Tono : "Bagaimana kriteria penilaiannya?"

Kades : "Kriterianya meliputi kebersihan, keindahan, dan kenyamanan."

Kesimpulan isi wawancara di atas . . .

- lomba disiplin kerja desa
- lomba memperebutkan piala Adipura
- lomba keindahan desa
- lomba kenyamanan desa

15. Pada suatu saat SMP Nusantara mengadakan studi wisata ke suatu perusahaan pemintalan benang. Setiap siswa diberi tugas mewawancarai direktur perusahaan yang cukup berhasil itu.

Kalimat pertanyaan untuk mewawancarai direktur tersebut . . .

- Bagaimana kiat Bapak mengembangkan perusahaan pemintalan benang ini?
- Berapa banyak perusahaan yang bergerak seperti ini, Pak?
- Bisakah saya menjadi karyawan Bapak setelah lulus nanti?
- Mengapa perusahaan pemintalan ini didirikan, Pak?

- 16.

Laporan Pencemaran Udara di Jakarta

Kendaraan bermotor berlalu meninggalkan asap hitam. Udara pun langsung tercemar. Begitu udara itu terhirup, orang langsung menutup hidung sambil terbatuk-batuk. Tujuh puluh persen pencemaran udara di kota besar, seperti Jakarta, berasal dari asap kendaraan bermotor.

Menurut data dari Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya, tahun 2003 di Jakarta ini ada 4,48 juta kendaraan bermotor. Jumlah motor ada 2,3 juta, mobil 1,2 juta, truk 370.000, dan bus 254.900. Oleh karena itu, pantas saja udara menjadi tercemar.

Isi laporan di atas ialah . . .

- Kendaraan bermotor berlalu meninggalkan asap hitam dan membuat udara tercemar.
- Tujuh puluh persen pencemaran udara di kota besar berasal dari asap industri.
- Menurut data Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya tahun 2003 jumlah kendaraan yang paling banyak adalah mobil.
- Asap kendaraan bermotor berwarna hitam tetapi tidak membahayakan.

17. Musik berirama dangdut banyak penggemarnya dewasa ini. Jenis musik tersebut tidak hanya disenangi oleh masyarakat pedesaan, tetapi juga oleh masyarakat perkotaan. Oleh sebab itu, tidaklah berlebihan bila semua stasiun televisi yang ada di negeri ini memprogramkan paket khusus penayangan musik berirama dangdut meskipun dengan jam tayang yang berbeda-beda. Banyak pengusaha rekaman memanfaatkannya.

Rangkuman yang tepat paragraf tersebut ...

- Musik dangdut digemari berbagai kalangan, sehingga diprogramkan semua stasiun tv.
- Musik dangdut berkembang pesat berkat para pengusaha rekaman dan stasiun tv.
- Kini penggemar musik dangdut tidak hanya masyarakat pedesaan, tetapi juga masyarakat perkotaan.
- Masyarakat pada umumnya senang tayangan musik dangdut karena mudah dinikmati.

18.

Pengumuman

Dengan ini kami umumkan kepada para guru serta karyawan SMP se-Kota Ujung untuk mengikuti pertemuan antarpimpinan tim lomba yang akan dilaksanakan pada

hari/tgl : Kamis, 22 Maret 2007

pukul : 7.00

tempat : Gedung Balai Budaya

Atas perhatian Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Penggalan pengumuman di atas berisi rencana kegiatan ...

- lomba lari
 - pertandingan tenis
 - lomba baca puisi
 - lomba senam
19. Tak ada alat permainan di TK Pak Sahlan selain sebuah ayunan. Namun, berkumpul sesama kawan sebayanya merupakan sesuatu yang menggembirakan bagi Ani. Tidak mengherankan, TK alternatif yang dirintis dua

tahun lalu itu berkembang. Semula hanya 20 peserta, kini telah menjadi 40-an peserta. "Syukur, para orang tua sudah mulai percaya pada TK ini," ujar Sahlan. "Dulu mereka masih ragu-ragu karena khawatir jadwalnya bentrok dengan waktu mengaji."

Kalimat yang tepat ditulis Pak Sahlan dalam buku harian berdasarkan pengalamannya ...

- Ayunan membuat Ani betah bermain dengan teman sebayanya di TK.
- TK alternatif kini menjadi harapan bangsa.
- Tuhan saya bersyukur karena TK yang saya rintis telah berkembang.
- Anak-anak TK ragu-ragu dalam belajar mengaji sehingga tidak mau sekolah TK.

20. Ketua OSIS SMP Negeri 1 Surabaya memberikan memo kepada Sekretaris OSIS untuk membuat undangan rapat.

Isi memo yang tepat dari Ketua OSIS untuk Sekretaris ialah ...

- Untuk rapat OSIS, siapkan undangan kepada anggota.
- Harap Anda siapkan undangan kepada para anggota agar semua datang.
- Harap Saudara mempersiapkan undangan kepada anggota.
- Saudara diminta mempersiapkan undangan kepada anggota.

21. **Bagian Inti Karangan Ilmiah**

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. ...

1.2. ...

1.3. Pembatasan

1.4 Metode yang Digunakan

Gagasan yang tepat untuk melengkapi kerangka karangan tersebut ...

- Tujuan yang ingin dicapai, Alasan pemilihan judul
- Alasan pemilihan judul, Tujuan yang ingin dicapai
- Penjelasan masalah, Analisis permasalahan
- Analisis permasalahan, Penjelasan masalah

22. Kerangka karangan yang tepat sistematikanya adalah . . .
- I. Pengertian Energi
II. Macam-Macam Energi
III. Penggunaan Energi
IV. Usaha Kita
 - I. Usaha Kita
II. Penggunaan Energi
III. Macam-Macam Energi
IV. Pengertian Energi
 - I. Macam-Macam Energi
II. Pengertian Energi
III. Usaha Kita
IV. Penggunaan Energi
 - I. Penggunaan Energi
II. Usaha Kita
III. Pengertian Energi
IV. Macam-Macam Energi
23. 1) Dicampur dengan tepung pati (singkong), garam, dan kanji (cair).
2) Dibungkus dengan daun pisang/plastik seperti lontong kemudian dikukus.
3) Demikianlah pembuatan kerupuk udang secara sederhana.
4) Diiris-iris tipis kemudian dijemur, sampai kering.
5) Udang dicuci kemudian dihaluskan.
6) Setelah masuk \pm 45 menit diangkat dan dibiarkan dingin.
- Kalimat-kalimat di atas akan menjadi suatu petunjuk cara melakukan sesuatu bila disusun dengan urutan . . .
- 1)-5)-3)-2)-4)-6)
 - 1)-5)-4)-6)-3)-2)
 - 5)-1)-2)-6)-4)-3)
 - 5)-2)-1)-3)-4)-6)
24. Seorang ayah menerima telepon dari putrinya yang menyatakan bahwa putrinya naik ke kelas II.
- Ani : "Halo, selamat siang! Betulkah ini nomor 378577?"
Ayah : "Ya betul! Siapa ini?"
Ani : "Ani! Apakah Ayah ada?"
Ayah : "Oh Ani. Ini Ayah sendiri."
Ani : "Yah, Ani naik ke kelas III!"
Ayah : "..."
- Kalimat yang tepat untuk melengkapi percakapan lewat telepon di atas . . .
- Ah, masak kamu naik.
 - Tentu, Ani kan anak Ayah.
 - Syukurlah, Ayah bahagia.
 - Mudah-mudahan saja, Ani.

25. Isi telegram yang tepat yang dikirim oleh korban Gunung Galunggung kepada saudaranya adalah . . .
- saya minta tolong dijemput karena rumah terkena amukan Galunggung
 - karena bencana alam saya tidak punya rumah tolong dijemput
 - tolong jemput saya karena rumah saya telah rusak terkena bencana
 - jemput di penampungan karena rumah terkena bencana Galunggung
26. Penulisan waktu dalam surat undangan rapat RT yang tepat . . .
- pukul 19.00 s/d selesai
 - pukul 19.00 s/d 22.00
 - pukul 19.00 WIB s/d 22.00 WIB
 - pukul 19.00 s.d. 22.00 malam
27. Kami akan meminjam lapangan bola voli SMP yang Bapak kelola untuk pertandingan antar warga desa ini.
- Kesalahan kalimat pada bagian isi surat permohonan tersebut terletak pada penulisan kata . . .
- bola voli
 - SMP
 - Bapak
 - antar warga
28. Penutup surat pribadi untuk teman karib kita yang tepat adalah . . .
- Demikian surat ini mohon segera dibalas.
 - Sampai di sini dulu kabar dariku, balasanmu aku tunggu.
 - Akhirnya sampai jumpa di lain waktu.
 - Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.
29. Permasalahan yang menyangkut pendidikan adalah persoalan peka dan gampang memancing emosi. Hal itu disebabkan persoalannya menyangkut kepentingan semua lapisan masyarakat. Kita semua merasa terlibat dan punya komitmen sama. Kepentingannya tidak hanya saat ini, tetapi terutama nanti.
- Simpulan dari tajuk rencana di atas . . .
- Permasalahan yang menyangkut pendidikan adalah persoalan peka dan gampang memancing emosi.
 - Hal ini disebabkan persoalannya menyangkut kepentingan semua masyarakat.
 - Kita semua merasa terlibat dan punya komitmen sama.
 - Kepentingan tidak hanya saat ini, tetapi terutama nanti.

30. Kita lebih sedih lagi ketika dijelaskan bahwa rencana itu sebatas wacana. Menurut Mendiknas, tidak pernah ada kebijaksanaan semacam itu. Kebijakan itu sebatas wacana dalam rapat pimpinan Depdiknas dan belum pernah tertuang dalam produk kebijakan resmi.

Dari kutipan tajuk rencana di atas, penulis berpihak pada . . .

- a. instansi tertentu
 - b. golongan masyarakat
 - c. rakyat
 - d. para pelajar
31. Kalimat berikut yang merupakan slogan adalah . . .
- a. Lestarkan hutan kami.
 - b. Buanglah sampah di tempatnya.
 - c. Malu bertanya sesat di jalan.
 - d. Tegal kota bahari.

32. Pak Surya ingin menyewakan rumahnya yang berada di Griya Asri Indah. Rumah tersebut sudah dilengkapi dengan perabot rumah tangga. Ia tidak membatasi siapa yang boleh menyewa, orang pribadi atau orang asing. Yang penting, keberadaannya jelas di Indonesia. Ia membuka layanan lewat telepon dengan nomor (0274) 168991.

Kalimat iklan baris yang tepat berdasarkan ilustrasi di atas adalah . . .

- a. Dikontrakkan rumah Pak Surya di Griya Asri Indah. Hubungi telepon (0274) 168991.
 - b. Rumah Pak Surya di Griya Asri Indah dikontrakkan fasilitas lengkap. Hub. (0274) 168991.
 - c. Dikontrakkan rumah di Griya Asri Indah, fasilitas lengkap. Orang asing boleh menyewanya hub. telepon (0274) 168991.
 - d. Dikontrakkan rumah di Griya Asri Indah. Fasilitas lengkap. Hubungi (0274) 168991.
33. Andi : "Hai mengapa kau kelihatan sibuk sekali?"
Susi : "Ah, tidak."
Andi : "Bagaimana kalau pekerjaan itu saya bantu?"
Susi : "Tidak usah."
Andi : "Bukankah kalau saya bantu akan lebih cepat selesainya?"
Susi : "Sendiri saja."

Watak Susi berdasarkan penggalan drama di atas . . .

- a. penakut
- b. pemberani
- c. pendiam
- d. sombong

34. Ibu : "Maaf, saya mengganggu. Apa ada yang melihat Syamsuddin?"

Han : "Syamsuddin?"

Ibu : "Anak saya."

Han : "O, si Syam. Ada apa?"

Ibu : "Sejak siang belum pulang. Padahal belum makan siang, mandi sore, dan sekarang sudah saatnya makan malam. Dia belum pulang juga."

Han : "Apa tadi habis dimarahi?"

Tema cuplikan drama di atas . . .

- a. ketakutan
- b. kesedihan
- c. kemarahan
- d. kekhawatiran

35. Puisi Lama

Samarinda tenunan suri
bunga dedap di dalam puan
maka pun kanda datang kemari
hendak menghadap adikku tuan

Puisi Modern

Tersebar engkau, kaum sengsara
Duduk meratap di seluruh kota
Dan suara tangismu membumbung
memilukan hati

Perbedaan puisi lama dan puisi modern tersebut . . .

- a. puisi lama berbentuk pantun, puisi modern tidak memiliki rima
- b. puisi lama berirama a-b-a-b, puisi modern isinya berupa nasihat
- c. puisi lama puisi bebas, puisi modern berbentuk syair
- d. puisi lama berisi cerita, puisi modern memiliki sampiran

36. Sajak di Terminal

Ini terminal, di mana kita berhenti sejenak
setelah tubuh dan batin kita lelah
dalam goncangan

Ini terminal, di mana orang-orang memulai
atau menghentikan perjalanannya

tapi kita tidak, kan?
sebab perjalanan kita masih cukup panjang
Ini terminal, di mana kita bakal membangun
harapan
Untuk esok hari

Oleh: Sutirman Eka Ardhana

Pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi tersebut . . .

- Kita harus tetap berjuang membangun hari depan.
- Hidup kita akan berhenti pada suatu tempat seperti terminal.
- Hidup jangan berhenti di satu terminal.
- Kita harus berhati-hati di terminal.

37. **Lambaian-Lambaian Sunyi**

Lambaian-lambaian sunyi
Langit kelabu abadi
Senandung-senandung
Lambaian-lambaian sunyi
Langit kelabu abadi
adalah kehidupan hari ini
Suasana yang terkandung dalam puisi tersebut . . .

- kedukaan
- kebahagiaan
- penyesalan
- kegembiraan

38. Pada waktu matahari sudah condong ke barat. Tiga orang musafir yang berjalan kaki sedang dalam perjalanannya. Mereka itu mempercepat langkah, agar dapat berbuka puasa di kampung orang. Menjelang akan sampai ke sebuah kampung kecil, yang masuk bagian Batang Toru, mereka itu berhenti sebentar akan bermusyawarah
(*Bertengkar Berbisik*, M. Kasim)

Latar belakang penggalan novel tersebut adalah menjelang . . .

- berbuka puasa, sebuah kampung kecil
- sampai, sebuah kampung kecil
- petang hari, bagian Batang Toru
- perjalanan, bagian Batang Toru

39. Sampai sekarang Shinji selalu merasa tenteram, hidup dengan hati puas, walaupun miskin. Tetapi, sejak peristiwa itu ia jadi pemurung, gelisah, dan suka merenung, perasaan jadi tertekan jika ia sadar bahwa tak ada satu pun juga yang dapat menarik perhatian Hatsue. Ia bisa berenang mengelilingi

Utajima lima putaran berturut-turut tanpa beristirahat. Dan ia pun yakin pula bahwa ia tak akan kalah oleh siapa pun dalam ujian kekuatan badan. Dan ia tidak yakin bahwa semua sifat itu akan bisa menggugah hati Hatsue.

Konflik yang ada dalam diri Shinji adalah

- kehidupan Shinji yang masih miskin
- ketidakmampuan menarik perhatian Hatsue
- keyakinannya tak akan kalah dengan siapa pun
- kemampuannya berenang lima putaran berturut-turut

40. Maria seorang wanita periang, senang akan pakaian yang bagus-bagus, memandang hidup ini penuh kegembiraan. Bila ia ada di rumah, selalu terdengar suaranya yang menyanyi-nyanyi. Sebaliknya Tuti seorang gadis pemikir, yang hanya mengatakan hal-hal yang perlu-perlu, giat bergerak dalam perkumpulan kaum putri dan tak jemu memperjuangkan kemajuan wanita kaumnya. Pidatonya dalam rapat selalu berapi-api, membangkitkan semangat kaum wanita untuk mengangkat derajat mereka dengan kesadaran sendiri.

Isi penggalan novel di atas . . .

- Menggambarkan perbedaan watak antara Maria dan Tuti. Maria periang, Tuti pemikir.
- Menggambarkan Maria yang senang berpakaian bagus dan selalu menyanyi.
- Menggambarkan Tuti yang pemikir dan tidak suka bergaul.
- Menggambarkan dua orang wanita, Maria dan Tuti yang sama karakternya.

41. Neli tidak berayah lagi. Pada ujian akhir nasional mendapat nilai memuaskan. Menjelang masuk SMA, ia sakit. Seminggu kemudian ibunya meninggal dunia. Kasihan nasib anak itu, *sudah jatuh tertimpa tangga*.

Arti peribahasa yang terdapat pada paragraf tersebut

- orang yang selalu mendapat kesusahan
- orang yang ditimpa kemalangan bertubi-tubi
- orang yang tidak mempunyai ayah dan ibu
- orang yang tak luput dari penderitaan

42. Di antara kalimat berikut ini yang merupakan kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti objek adalah . . .
- Kepala Negara mengajak membersihkan tanah air ini dari segala noda sampah.
 - Beliau mengungkapkan bahwa kita perlu membuat kali-kali tetap bersih.
 - Beliau mengharapkan tahun 2006 dijadikan tahun kebersihan.
 - Kepala Negara mengajak membersihkan tanah air dari limbah.
43. Astuti . . . dengan kencangnya sehingga ia terjatuh.
Kata ulang yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas . . .
- berjalan-jalan
 - bermain-main
 - berlari-lari
 - berloncat-loncat
44. Marga T. telah menulis puluhan buku dan cerita pendek. Para pembaca memperoleh manfaat dari bacaan tersebut. Penerbit pun mendapatkan keuntungan. Pesan disajikan oleh Marga T. halus sekali. Selain itu, di dalamnya tidak memuat unsur propaganda. Perubahan kalimat pasif menjadi kalimat aktif pada paragraf di atas . . .
- Menulis puluhan buku dan cerita pendek dilakukan oleh Marga T.
 - Bacaan memperoleh manfaat dari para pembaca.
 - Marga T. menyajikan pesan halus sekali.
 - Unsur propaganda tidak memuat di dalamnya.
45. 1) Di belokan Jalan Antasari masih sering terjadi kecelakaan. 2) Menurut laporan, peristiwa tersebut sudah memakan korban yang tidak sedikit. 3) Padahal pemerintah sudah berusaha menekan terjadinya kecelakaan dengan memasang rambu-rambu lalu lintas. 4) Kemungkinan hal itu disebabkan oleh faktor pengemudi yang kurang hati-hati dalam menjalankan mobilnya.
Kata kerja berakhiran *-kan* terdapat pada kalimat nomor . . .
- 1)
 - 2)
 - 3)
 - 4)
46. Pada hakikatnya koperasi merupakan sarana untuk menentang *kapitalisme*.
Makna imbuhan *-isme* pada kata *kapitalisme* ialah . . .
- paham
 - proses
 - orang yang ahli
 - bersangkutan dengan
47. Kalimat di bawah ini yang di dalamnya terdapat kata berhomonim ialah . . .
- Sebelum *apel* dia membeli *apel* dahulu.
 - Siapa pun *tahu* bahwa *tahu* itu makanan bergizi.
 - Saya tidak *bisa* mengambil *bisa* ular itu.
 - Bang* Amir mengantar tetangga ke *bank*.
48. Kalimat yang menggunakan perubahan makna sinestesia adalah . . .
- Senyuman anak itu memang sangat *manis*.
 - Nurlela dikenal sebagai gadis *bunga* desa.
 - Surat itu harus dimasukkan dalam *amplop*.
 - Setiap orang dilarang *memancing* kerusuhan.
49. Suatu hari Armin disuruh oleh wali kelasnya . . . mengantar surat kepada orang tua Ahmadi . . . Armin tugas itu tidak berat . . . rumah yang dimaksud berdekatan dengan rumahnya.
Urutan kata depan yang tepat untuk melengkapi paragraf di atas adalah . . .
- untuk, bagi, karena
 - agar, karena, bagi
 - supaya, untuk, kalau
 - untuk, dengan, bagaikan
50. Kalimat yang menggunakan kata *tidak baku* ialah . . .
- Polisi memberikan isyarat agar kami segera menepi.
 - Orang tua harus bisa menjadi suri teladan bagi anak-anaknya.
 - Jangan kuatir, persediaan barang masih banyak.
 - Kita berdoa agar Indonesia tetap aman dan damai.

Glosarium

- adiluhung:** tinggi mutunya
- agresif:** bersifat atau bernafsu menyerang
- agrobisnis:** usaha yang berhubungan dengan (tanah) pertanian
- aplikasi:** penggunaan, penerapan
- artikel:** karya tulis lengkap, misal laporan berita atau esai di majalah dan surat kabar
- artikulasi:** lafal, pengucapan kata
- atraktif:** mempunyai daya tarik
- berinisiatif:** mempunyai prakarsa
- cakrawala:** jangkauan pandangan mengenai pengetahuan
- efektif:** dapat membawa hasil, berhasil guna; mangkus
- efisien:** ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu; sangkil
- ekstensifikasi:** perluasan (tentang tanah, ruang, dsb.)
- esai:** karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya
- etika:** ilmu tentang hal yang baik dan buruk
- evakuasi:** pengungsian atau pemindahan penduduk dari daerah-daerah yang berbahaya misalnya bahaya perang, bahaya banjir, meletusnya gunung api
- formalitas:** bentuk (peraturan, tata cara, prosedur, kebiasaan) yang berlaku
- fungisida:** zat kimia yang dapat mematikan atau menghambat pertumbuhan cendawan
- gen:** bagian kromosom yang menjadi lokasi sifat-sifat keturunan; faktor keturunan
- imunisasi:** pengebalan terhadap penyakit
- inspirasi:** ilham
- instan:** langsung dapat digunakan
- intelektual:** mempunyai kecerdasan tinggi, cendekiawan
- intensifikasi:** perihal meningkatkan kegiatan yang lebih hebat; pengintensifan
- intern:** sebelah dalam; di kalangan sendiri; dalam lingkungan sendiri
- internet:** jaringan komputer internasional untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi
- kolumnis:** orang yang secara tetap menulis artikel di surat kabar atau majalah
- komite:** sejumlah orang yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas tertentu (terutama dalam hubungan dengan pemerintahan); panitia
- kompatibel:** mampu bergerak dan bekerja dengan keserasian, kesesuaian
- konstruksi:** tata letak suatu bangunan
- krisis:** keadaan yang berbahaya; suram (tentang ekonomi, moral, dsb.)
- kualitas:** tingkat baik buruknya sesuatu
- kuantitas:** banyaknya (benda); jumlah (sesuatu)
- logistik:** pengadaan, perawatan, distribusi, dan penyediaan (untuk mengganti) perlengkapan, persediaan, dan keterangan
- mengeliminasi:** menghapuskan; menghilangkan
- metafisis:** ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan hal-hal yang nonfisik atau tidak kelihatan
- nasabah:** orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank
- paradoks:** pernyataan yang seolah-olah bertentangan dengan pendapat umum tetapi kenyataannya mengandung kebenaran
- pedagogis:** bersifat mendidik
- plastis:** bersifat seperti plastik (mudah dibentuk)
- prioritas:** yang didahulukan dan diutamakan daripada yang lain
- reflektif:** gerakan badan di luar kemauan
- renovasi:** pembaharuan; peremajaan; penyempurnaan
- retorika:** keterampilan berbahasa secara efektif
- simposium:** pertemuan dengan beberapa pembicara yang mengemukakan pidato singkat tentang topik tertentu/tentang beberapa aspek dari topik yang sama
- skenario:** rencana lakon film berupa adegan demi adegan yang tertulis secara terperinci
- solusi:** penyelesaian; pemecahan (masalah); jalan keluar
- stimulasi:** dorongan, rangsangan
- strategis:** baik letaknya
- survei:** teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data
- tengkulak:** pedagang perantara (yang membeli hasil bumi dari petani atau pemilik pertama)
- terisolasi:** keadaan terasing satu wilayah karena jauh dari hubungan lalu lintas
- varietas:** kelompok tanaman (seperti perdu) dalam jenis atau spesies tertentu yang dapat dibedakan dari kelompok lain berdasarkan sifat tertentu
- verbalisme:** ajaran (pandangan) dalam dunia pendidikan (pengajaran) yang mendidik anak untuk banyak menghafal

Daftar Pustaka

- Alisyahbana, Sutan Takdir. 1989. *Layar Terkembang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ann Ress. 1983. *Mengenal Alat-Alat Musik*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Anwari, M. Farid. 1986. *Himpunan Khutbah Jum'ah Seri Amalan Sehari-hari*. Surabaya: Amin.
- Artha, Arwan Tuti. 2003. *Laut Masih Gemuruh*. Jakarta: Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Lampiran 2: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs*. Jakarta.
- . 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Dini, Nh. 2001. *Pertemuan Dua Hati*. Jakarta: Gramedia.
- Hoerif Satyagraha, ed. 1986. *Cerita Pendek Indonesia II*. Jakarta: Gramedia.
- Iskandar, Nur Sutan. 1988. *Katak Hendak Jadi Lembu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prananto, Jujur. 2002. *Parmin: Kumpulan Cerpen*. Jakarta: Kompas.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2000. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Intan Pariwara.
- Pustaka Dasar Gramedia Tari dan Sendratari*. 1980. Jakarta: Gramedia.
- Mahayana, Maman S., Oyon Sofyan, dan Achmad Dian. 1992. *Ringkasan dan Ulasan Novel Indonesia Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Marewo. 2004. *Lalat-Lalat dan Burung-Burung Bangkai*. Yogyakarta: Jendela.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Roesli, Marah. 1988. *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedarso. 2002. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Soekmono. 1991. *Satu Abad Usaha Penyelamatan Candi Borobudur*. Yogyakarta: Kanisius.
- Stalling, Williams. 2001. *Komunikasi Data dan Komputer Dasar-Dasar Komunikasi Data*. Salemba Teknika.
- Suryadi, Linus. 1987. *Tonggak Antologi Puisi Indonesia Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yayasan Harapan Kita/BP3 TMII. 1996. *Indonesia Indah "Tari Tradisional Indonesia" 7*.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Indeks

A

Abate, 75–76
Abdul Moeis, 121
Agus Suwage, 45
Amir Hamzah, 80
Artikel, 41, 62, 64, 85, 90–98, 123, 141–143, 145–146
Arwan Tuti Artha, 72, 112
Atraktif, 45

D

D. Zawawi Imron, 92
Devisa, 1, 83–84, 159
Dyah Kalsit, 36

E

Entiti, 57–59
Esai, 90, 94–95
Etika, 35, 89, 103–104, 110, 117–118, 125–126, 145

F

File, 58

H

H. Misbach Yusa Biran, 18

I

Infus, 67
Intensifikasi, 155

J

Jujur prananto 49

K

Kolumnis, 91, 94
Kompatibel, 58
Konstruksi, 18
Kuntowijoyo, 94, 122

M

M. Farid Snwar, 89, 100
Maman S. Mahayana, 99, 166
Marah Roesli, 118, 120–121

N

N. Marewo, 5, 107
N. St. Iskandar, 118
Nh. Dini, 94, 165

P

Prioritas, 142

R

Reflektif, 18
Retorika, 92

S

Sapardi Joko Damono, 55
Satyagraha Hoerip, 35, 41
Simposium, 102
Skenario, 18
Soekmono, 143
Soetarno, 25
Sutan Takdir Alisjahbana, 118, 120, 126
Sutirman Eka Ardhana, 153

T

Taufiq Ismail, 83

W

W.S. Rendra, 57
William Stallings, 59

LAMPIRAN TEKS MENDENGARKAN PELAJARAN I-XI





1 Teks Mendengarkan (halaman 2)

Keterangan:

M : Moderator
N1 : Narasumber 1
N2 : Narasumber 2
P : Penelepon

....

M : "Krisis ekonomi belum dapat dipulihkan, bahkan usaha-usaha kecil dan menengah semakin terpuruk. Hal ini disebabkan oleh lemahnya manajemen perekonomian. Bagaimana menurut pendapat Anda?"

N1 : "Krisis ekonomi hanya dapat dilakukan dengan meningkatkan ekspor hasil pertanian dan mengurangi impor. Untuk itu, diperlukan peningkatan produksi dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi yang disesuaikan dengan pola pengembangan daerah masing-masing."

N2 : "Saya menambahkan bahwa sektor agrobisnis mampu menghasilkan devisa karena sumber daya alam melimpah dan arealnya luas. Selain itu, program padat karya perlu ditingkatkan."

M : "Ada yang ingin gabung? Silakan dengan siapa dan di mana?"

P : "Saya Sumardi dari Cirebon. Sebenarnya perekonomian nasional akan bangkit jika kita kembali pada prinsip ekonomi kerakyatan dan tidak menganaktirikan usaha kecil dan kemitraan. Bukankah usaha kecil menengah (UKM) juga memberikan devisa bagi negara?"

M : "Terima kasih, Pak Sumardi. Bagaimana Anda menanggapi hal tersebut?"

N2 : "Usaha kecil memang mampu merambah dunia internasional, tetapi modal ekonomis dari bank belum memadai. Oleh karena itu, perlu kemitraan antara pengusaha besar dan pengusaha kecil sehingga menghasilkan keuntungan. Selain itu, keduanya harus ditempatkan dalam posisi yang setara."

N1 : "Saya sependapat dengan Bapak. Ekonomi kerakyatan harus mendapat tempat dan perhatian yang baik. Pembangunan nasional hendaknya berbasis ekonomi kerakyatan. Selain itu, diperlukan konsistensi pemihakan kebijakan pemerintah terhadap pelaku ekonomi kecil dan menengah."

....



2 Teks Mendengarkan (halaman 21)

Syair Burung Pungguk

Pungguk bangsawan hendak menitir
tidak diberi kakanda satir
Adinda jangan tuan bersyair
jikalau tuan guruh dan petir

Inilah taman orang bahari
Pungguk, wahai jangan tuan kemari
Bukannya tidak kakanda beri
Jikalau tuan digoda peri



3 Teks Mendengarkan (halaman 28)

Keterangan:

Moderator : M
Narasumber 1 : N1 (Bupati Bantul)
Narasumber 2 : N2 (Wakil Satuan Pelaksana Lapangan)
Penanya 1 : P1
Penanya 2 : P2

....

M : "Silakan kepada peserta dialog untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber kami."

P1 : "Apa yang Anda rasakan saat ini, Pak?"

N1 : "Saya *nelongso* sekali. Sebagai pemimpin, melihat warga menghadapi maut, saya tidak bisa berbuat apa-apa. Ada korban yang hanya ditaruh di trotoar karena rumah sakit penuh, ada juga korban meninggal tergeletak di pinggir jalan."

P1 : "Apa yang Anda lakukan saat itu?"

N1 : "Saya di rumah sakit sampai pukul dua siang. Setelah itu, Gubernur DIY *rawuh* (datang). Beliau menghendaki rapat koordinasi di tempat saya."

P2 : "Bagaimana dengan persediaan logistik?"

N1 : "Waktu itu, di rumah saya ada uang Rp30 juta. Semua ATM mati. Listrik mati. Lalu, teman-teman mengeluarkan uang dan terkumpul kurang dari 50 juta."

P2 : "Lalu, bagaimana fungsi sistem penanggulangan bencana saat itu?"

N2 : "Saat itu kita tidak bisa berpikir jernih. Lagipula, kita tidak bisa menjalankan sistem karena anggota satuan pelaksana saat itu hanya beberapa puluh orang."

M : "Jadi, pada saat itu memang benar-benar kekurangan tenaga untuk menangani korban gempa tersebut, Pak?"

N2 : "Ya, betul!"

P2 : "Lalu, bagaimana proses evakuasi korban?"

N2 : "Kami melakukan evakuasi berdasarkan laporan orang hilang. Kami koordinasi dengan Kodim dan Polres."

P1 : "Jadi, banyak korban yang meninggal karena terlambat evakuasi?"

N1 : "Ya, bisa dikatakan begitu."

....

Disadur dari: *Tempo*, Juni 2006



4 Teks Mendengarkan (halaman 44)

Keterangan:

P : Penanya

N1 : Narasumber 1

N2 : Narasumber 2

P : "Menjadi seorang penari sangat menyenangkan. Namun, tentu menemui godaan saat tengah bekerja. Bagaimana mengatasi godaan tersebut?"

N1 : "Untuk menghadapi godaan orang iseng, saya punya kiat tersendiri. Apa pun yang dilakukan pria iseng tak perlu ditanggapi, anggap saja seperti angin lalu. Saya tidak menanggapi, godaan itu pun tak berlanjut. Semua itu kan tergantung kita sendiri."

N2 : "Benar. Apa pun yang dilakukan si penggoda, saya berusaha keras untuk tidak memedulikannya. Bagaimanapun, saya sebagai seorang penari harus berusaha keras menjaga citra penari. Hal ini penting agar menjadi penari tidak dianggap sebagai hal yang negatif."

P : "Bagaimana dukungan keluarga, terutama suami dengan profesi Anda sebagai penari?"

N1 : "Suami tidak pernah melarang saya walaupun harus bepergian keluar kota untuk menari. Namun, saya tetap harus bisa bertanggung jawab dan menjaga perasaan suami. Saya selalu memperkenalkan teman-teman ataupun kenalan kepada suami. Suami saya tidak punya latar belakang dunia panggung."

P : "Bagaimana dengan Anda?"

N2 : "Suami saya sangat mendukung profesi sebagai penari. Kebetulan suami mantan penari sehingga bisa memahami dunia yang saya geluti. Saya berusaha untuk selalu pulang tepat waktu."

P : "Menjadi penari profesional juga dituntut tampil cantik dan menarik. Bagaimana menurut pendapat Anda?"

N1 : "Memang benar. Ketika pentas, seorang penari harus bisa merias wajah sendiri. Kami juga mesti bisa memakai kostum tari untuk pentas, sebisa mungkin tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, saya jadi terbiasa merias wajah sendiri tidak ada yang mengajari."

N2 : "Menjadi penari profesional memang dituntut untuk bisa berdandan dan memakai kostum dengan cepat dan tepat. Pasalnya dalam sebuah pementasan kami kerap harus membawakan tarian dari berbagai daerah. Ini tentu menuntut para penari untuk segesit mungkin berganti kostum dan dandanan."

Sumber: www.kompas.com



5 Teks Mendengarkan (halaman 54)

Keterangan:

P : Pewawancara/presenter

N : Narasumber

P1 : Peserta 1

P2 : Peserta 2

- P : "Perusahaan yang Bapak pimpin sudah berhasil membuat piranti lunak komunikasi intern. Siapkah perusahaan itu menyaingi peran sejumlah perusahaan asing yang menyediakan layanan internet?"
- N : "Tentu saja kami siap bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing itu. Kami yakin, layanan internet yang kami sediakan akan diminati masyarakat Indonesia."
- P : "Mengapa Bapak begitu yakin bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing itu?"
- N : "Kami ini lahir belakangan. Kami sudah mempelajari segala kelemahan dan kelebihan perusahaan layanan internet, seperti *Google* dan *Yahoo*, yang sudah begitu akrab dengan pengguna layanan internet di negara kita. Jadi, layanan internet yang kami buat ini menyempurnakan apa yang belum ada."
- P : "Katakanlah layanan internet milik Bapak mampu mensejajarkan diri dengan layanan internet lainnya. Namun, tentu saja Bapak harus mempunyai sesuatu yang unik yang tidak dimiliki oleh layanan internet lainnya. Apakah Bapak sudah memikirkan itu?"
- N : "Sudah saya katakan bahwa kami mempelajari kekurangan-kekurangan layanan internet yang sudah ada. Kami pun telah melengkapi kekurangan yang ada pada layanan internet yang Anda maksud. Apa lagi . . . ?"
- P : "Ya, ya, tadi Bapak sudah menjelaskannya. Yang ingin kami ketahui adalah dalam bentuk layanan seperti apakah keunikan itu?"
- N : "Layanan internet kami merupakan program komunikasi serba bisa. Di dalamnya ada layanan pesan instan, surat elektronik, ruang diskusi, *browser* internet, konferensi video, hingga *broadcast*. Beberapa fitur itu memang tidak unik dan menjadi layanan andalan para pendahulu kami. Namun, silakan Anda membandingkan kemudahan mengaksesnya. Cobalah Anda mencoba surat elektroniknya yang bisa disisipi rekaman suara dan video."
- P : "Wah, ternyata menarik juga kelengkapan yang Bapak tawarkan itu. Nah, para peserta, apakah Anda tertarik dengan layanan internet yang ditawarkan Bapak kita ini? Silakan, kalau ada yang ingin Anda ketahui lebih dalam! Jangan lupa, sebutkan nama Anda sebelum mengutarakan pertanyaan."
- P1 : "Saya, Pak! Nama saya Satya. Saya ingin tahu beberapa hal dari layanan internet ini. Saya ini hampir setiap saat membuka internet. Setiap kali saya harus berpindah dari satu aplikasi ke aplikasi lain untuk berbagai keperluan. Pekerjaan saya pun jadi terhambat. Saya sering jengkel dibuatnya. Nah, apakah layanan internet ini bisa membantu meringankan kerja saya agar tidak buka tutup aplikasi?"
- N : "Layanan internet kami ini menjawab kejengkelan Anda. Kami menemukan fakta. Banyak orang merasa bosan membuka, menutup, dan berpindah dari satu aplikasi ke aplikasi yang lain. Kami tahu, Anda perlu satu wadah untuk menempatkan berbagai program tersebut. Dengan hanya satu kali klik, Anda bisa menggunakan berbagai program menurut kebutuhan. Kami sudah menyediakannya untuk Anda."
-

Disadur dari: "Dari Ragunan Menantang *Google*", *Tempo*, 4 Februari 2007



6 Teks Mendengarkan (halaman 66)

Keterangan:

Moderator (M) : Sita Planasari

Narasumber 1 (N1) : Ketua Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia

Narasumber 2 (N2) : Pegawai dari Departemen Kesehatan

Penanya (P) : Salah seorang peserta dialog

....

M : "Silakan kepada peserta dialog untuk mengajukan pertanyaan kepada para narasumber berkaitan dengan masalah wabah demam berdarah."

P : "Apa pendapat Saudara sebagai Ketua Pengurus IDI terhadap mewabahnya demam berdarah akhir-akhir ini?"

N1 : "Saya sangat menyayangkan kurangnya perhatian semua pihak terhadap masalah kesehatan lingkungan. Padahal, inilah pemicu merebaknya penyakit demam berdarah. Saat ini telah tersebar di 12 provinsi di Indonesia."

P : "Kemudian, solusi apa yang tepat untuk mengatasi masalah ini?"

N1 : "Saya menyarankan kepada pemerintah untuk memperhatikan masalah kesehatan lingkungan. Sebagai contoh, dua negara tetangga yang sudah tidak ada wabah demam berdarah yaitu Malaysia dan Singapura. Dua negara tersebut sangat memperhatikan masalah kesehatan. Atau kalau saya boleh usul, dibuat satu aturan yang berbunyi, "Bagi siapa saja yang rumahnya terdapat jentik nyamuk, pemiliknya akan terkena sanksi."

(Mendengar usulan dari narasumber 1, moderator, narasumber 2, dan semua peserta dialog menjadi tersenyum)

N2 : "Kalau boleh saya menambahkan, koordinasi antara rumah sakit, puskesmas, dan dinas kesehatan setempat untuk melakukan pengecekan terhadap kondisi lingkungan sekitar sangat penting dilakukan."

....

Disadur dari: www.tempointeraktif.com



7 Teks Mendengarkan (halaman 87)

....

Tapi penjelasan itu tetap tidak dapat diterima mengapa isi kelas yang sebegini penuh, tak seorang pun mampu berteriak memanggil-manggil nama Waskito di muka pintu pagar rumahnya.

"Biar Waskito tidak masuk, Bu! Kami malahan senang!"

Sekali lagi aku terkejut oleh suara yang tiba-tiba ini. Aku menoleh ke arah si pembicara, murid perempuan.

"Ya betul, Bu! Kelas tenang kalau dia tidak ada," suara murid laki-laki lain yang sama tegasnya menguatkan pendapat itu.

"O, ya?" tenang aku menahan nada dan isi kalimatku. "Mengapa? Karena Waskito suka bergurau? Membikin keributan?"

"Oh, tidak! Bukan bergurau? Membikin keributan?"

"Dia jahat! Jahat sekali, Bu!" tambahan itu terdengar dari arah murid perempuan yang sama.

"Ah, masa!" sekali itu terloncat isi hatiku yang sebenarnya, tanpa ada kekangan maupun penahanan perasaan.

Sungguh-sungguh aku semakin heran mengetahui Waskito demikian dihindari kawan sekelasnya.

"Tidak ada anak-anak yang jahat," cepat aku menyambung berusaha melembutkan keheranan yang baru kuperlihatkan secara terang-terangan. "Kalian masih tergolong tingkatan umur yang dapat dididik. Memang kalian bukan kanak-kanak lagi! Tetapi kalian sudah bisa diajar berpikir teratur, ditunjukkan mana yang baik dan mana yang buruk. Jadi, Bu Suci beritahu sejelas-jelasnya: tidak ada anak jahat. Kalaupun seandainya terjadi kenakalan yang keterlaluan, anak itu mempunyai kelainan. Tapi dia nakal. Bukan jahat!"

"Waskito jahat atau nakal, saya tidak tahu, Bu! Tapi dia mempunyai kelainan. Suka memukul! Menyakiti siapa saja!"

"Siapa yang pernah dipukul? Disakiti?"

Tangan-tangan tertunjuk ke atas. Keherananku semakin bertambah karena kuhitung lebih dari sepertiga kelas mengacungkan lengan. Sedemikian banyak yang pernah menjadi korban Waskito! Aku terpaksa mengakui kenyataan bahwa dia anak yang "jahat", mengikuti sebutan seisi kelas.

"Bagaimana terjadinya? Kalian bergelut? Bertengkar kemudian berkelahi?"

"Tidak, Bu!"

"Kalau saya, memang bertengkar! Lalu dipukul!"

"Kebanyakan kali tanpa ada yang dipersoalkan,

Bu. Tiba-tiba saja dia memecut atau memukul. Yang paling sering menjegal. Sesudah itu dia pura-pura tidak tahu!" Raharjo mulai berani melapor lebih lanjut.

Aku terdiam. Berpikir apakah yang sebaiknya kukatakan.

"Bagaimana dia memukul? Sampai berdarah?"

Sesaat tidak ada yang menjawab pertanyaanku. Aku memandang sekeliling. Kuusahakan agar suasana tetap terbuka. Murid-murid harus tetap merasa leluasa mengeluarkan isi hati mereka. Karena hanya dengan cara demikian aku akan lebih mengetahui siapa Waskito itu.

"Menurut peraturan, kalau ada luka berdarah, harus lapor kepada Kepala Sekolah," kataku lagi.

"Satu kali, dahi saya dipukul. Sorenya, bengkak sebesar telur!" seorang murid menceritakan pengalamannya.

"Apa kata orang tuamu?"

"Saya bilang jatuh, Bu."

"Mengapa berdusta?"

"Saya takut dimarahi karena bertengkar di sekolah."

Memang itu alasan yang paling mudah menenangkan hati orang tua. Aku agak senang mendengarnya. Karena pada umumnya, anak-anak sebesar dia suka mendapat kesempatan mengadu jika dipukul kawan atau guru.

"Siapa lagi yang pernah berurusan dengan Waskito?"

"Saya dilempari batu-batu besar, Bu. Untung tidak kena. Tetapi lampu sepeda saya pecah. Saya kena marah di rumah!"

"Kamu katakan bahwa Waskito yang memecahkannya?"

"Saya bilang tabrakan dengan teman."

"Mengapa?"

Sebentar murid itu berdiam diri. Lalu menyahut:

"Saya tidak suka Bapak bikin perkara ke sekolah."

Sesaat kelas menjadi sepi. Mendadak terdengar seorang murid berkata perlahan:

"Lebih baik dia tidak masuk, Bu!"

"Ya, mudah-mudahan dia pindah!" sambung murid lain.

"Untung kalau begitu! Tanpa dikeluarkan, dia keluar sendiri!" kawannya menyahuti.

"Dulu dia pernah dikeluarkan sekolah lain," kata Raharjo.

"Dari sekolah mana?" tanyaku.

"Sekolah swasta, Bu."

"Bukan!" bantah murid lain, "SD Negeri juga, tapi di kota."

"Sekolah swasta, betul," murid lain membenarkan ketua kelas.

"Memang SD swasta," Raharjo menjelaskan lagi. "Neneknya yang memasukkan dia di sana. Tetapi karena sering membolos, lalu dikeluarkan."

"Waskito tinggal bersama neneknya?" tanyaku.

"Dulu, Bu," murid perempuan ganti memberi keterangan. "Sekarang sudah diambil kembali oleh bapak dan ibunya."

"Diambil kembali?"

"Ya, Bu," suara Raharjo membenarkan.

"Apakah orang tuanya pernah pindah ke kota lain atau bagaimana?"

"Tidak tahu, Bu!"

"Dari siapa kalian mengetahui semua ini?"

Raharjo tidak menjawab. Seperti ada kesepakatan, murid-murid lain juga diam.

"Kamu pernah melihat dia di rumah neneknya? Lalu pindah ke tempat orang tuanya?" sambil mengucapkan ini aku tetap memandang ke arah ketua kelas.

"Tidak, Bu. Saya belum kenal ketika dia tinggal bersama neneknya."

....

Sumber: *Pertemuan Dua Hati*, Nh. Dini, Gramedia, 2001



8 Teks Mendengarkan (halaman 88)

Sinopsis *Pertemuan Dua Hati*

Pengarang	: Nh. Dini
Penerbit	: Gramedia
Tahun	: 1986

Kepindahan suami Bu Suci ke Semarang, memaksa guru sekolah dasar itu juga ikut pindah ke sana. Beruntung ada salah satu sekolah yang menerimanya sehingga Bu Suci tidak terlalu lama menganggur. Bahkan "ada kemungkinan aku akan mengajar lebih dini dari yang telah direncanakan semula" (hlm. 18). Menurut kepala sekolah, ada seorang guru yang mengalami kecelakaan. Bu Suci menggantikan tempat guru yang mendapat kecelakaan itu, yakni mengajar dua kelas.

Pada awal menjalankan tugasnya sebagai guru yang memegang dua kelas, keduanya kelas tiga, Bu Suci menjalankan tugasnya dengan baik. Semua berjalan lancar. Begitu pula urusan rumah tangganya tak menemui masalah. Namun, pada hari keempat, Bu Suci, yang telah mempunyai sepasang putra, memperoleh keterangan bahwa salah seorang muridnya, Waskito, belum juga masuk kelas. Ia heran, sebab semua murid yang sekelas dengan Waskito tak satu pun yang mengetahui mengapa murid itu belum juga masuk kelas. Ternyata, di kalangan teman-temannya, Waskito dikenal sebagai murid yang bengal. Begitu pula guru-guru menyebutnya sebagai murid yang nakal, murid yang sering membuat kekacauan.

Itulah masalah yang dihadapi oleh Bu Suci. Ia bertekad untuk mengembalikan Waskito menjadi murid yang wajar. Bersamaan dengan itu, masalah lain

datang pula. Itu menyangkut anaknya sendiri. Si Bungsu ternyata mengidap penyakit ayun. Itu berarti anaknya harus memperoleh perawatan intensif seorang neorolog, ahli saraf. Berarti pula perhatian khusus harus diberikan demi kesembuhan anak keduanya itu. Dengan demikian, dua masalah sekaligus datang menimpa Bu Suci. Saat itu terbesit keraguannya dalam menyelesaikan masalah ini. Sebagai ibu, ia tak ingin masa depan anaknya suram; dan sebagai guru, ia juga berharap agar semua muridnya menjadi anak yang baik, anak yang berguna bagi sesamanya.

Pernah pula terlintas dalam pikiran Bu Suci untuk lebih memperhatikan anaknya sendiri; "sepintas lalu, tentu saja aku mementingkan anakku daripada muridku. Tetapi benarkah sikap itu?" (hlm. 46). Di lain pihak, ia juga menyadari profesinya sebagai guru; sebagai orang tua bagi murid-muridnya. Maka, keputusan Bu Suci adalah tidak memilih salah satu dari persoalan itu, melainkan memilih keduanya. "Anak dan Murid. Bukan anak atau murid. Ya, akhirnya itulah yang harus kupilih keduanya" (hlm. 47).

Sementara Bu Suci terus memperhatikan anak bungsunya. Ia berusaha mencari keterangan perihal latar belakang kehidupan Waskito. Dari sejumlah informasi, akhirnya ia menyimpulkan bahwa kenakalan Waskito sesungguhnya hanya semacam kompensasi anak yang merasa kurang mendapat perhatian kedua orang tuanya. "Jenis anak-anak lain tidak akan memandang, hal itu sebagai salah satu masalah. Namun, bagi Waskito, yang sedari kecil merasa ditolak, tidak diperhatikan, hal itu merupakan beban yang menggajal di hatinya" (hlm. 52).

Kesimpulan tersebut telah memperkuat tekad Bu Suci untuk mengembalikan Waskito menjadi murid yang wajar, sama seperti murid yang lain. Waskito pada mulanya menanggapi secara baik. Murid-murid lainnya juga mulai menerima Waskito sebagaimana biasanya hubungan sesama murid.

Sungguhpun demikian, beberapa rekan sejawat Bu Suci ada yang menanggapi secara lain. Beberapa guru, ada yang kurang mendukung itikad baik Bu Suci, yang menurut mereka berlebihan. Mereka juga beranggapan bahwa anak macam Waskito yang sudah terbiasa dimanja dengan harta, tak bakal dapat disembuhkan lagi. Anggapan itu kemudian seolah-olah memperoleh pembenaran, ketika suatu hari Waskito mengamuk.

Tentu saja peristiwa itu sangat memukul hati Bu Suci. Ia mulai meragukan kemampuannya untuk

menyadarkan murid bengal itu. Di samping itu, peristiwa itu juga telah "mengguncangkan kepercayaan sekolah kepada Waskito" (hlm. 69). Bu Suci kemudian diberi waktu sebulan dalam usahanya menyadarkan Waskito. Bagaimana pun, idealismenya sebagai seorang guru memberi keyakinan yang kuat pada dirinya bahwa dengan pendekatan dan cara yang tepat, pastilah murid bengal itu akan kembali menjadi murid yang wajar. Keyakinan Bu Suci ternyata benar. Pada akhir tahun pelajaran, Waskito naik kelas. Tidak hanya itu, ia juga menjadi murid yang baik.

Tentu saja Bu Suci merasa senang. Terlebih lagi, kesehatan anak bungsunya juga makin baik dan tidak lagi memperlihatkan tanda-tanda kambuh.

Sumber: *Ringkasan dan Ulasan Novel Indonesia Modern*, Maman S. Mahayana dkk., Jakarta, Gramedia, 1992



9 Teks Mendengarkan (halaman 102)

Selamat pagi.

Bapak-bapak yang saya hormati,

Izinkan saya perwakilan dari Dinas Penyuluhan Pertanian berbicara di hadapan Bapak-bapak sekalian. Sesuai dengan permintaan bapak kepala desa, kali ini saya akan menyampaikan kabar baik mengenai imunisasi padi agar produksi padi meningkat.

Selama ini Bapak-bapak hanya merawat padi setelah ditanam. Padahal perawatan selama masa persemaian juga penting. Tujuan perawatan pada persemaian adalah agar bibit yang dihasilkan sehat dan bebas penyakit. Dengan begitu, hasil padi akan maksimal dan kebutuhan beras dapat terpenuhi.

Bapak-bapak yang saya banggakan,

Cara imunisasi padi pernah dipraktikkan dan berhasil meningkatkan produksi padi. Imunisasi yang akan saya jelaskan untuk area sawah satu hektare mampu menghasilkan padi 8–9 ton. Penjelasannya sebagai berikut.

Bibit satu hektare digunakan persemaian berukuran 20 m x 10 m atau 200 m². Hal ini dimaksudkan agar padi tumbuh optimal karena tempat persemaian lebih luas. Satu hektare lahan membutuhkan 25 kg benih. Cara pembenihan sama seperti yang selama ini Bapak-bapak lakukan.

Perawatan atau imunisasi yang dilakukan yaitu enam hari setelah sebar, imunisasi mulai diberikan. Taburkan Carbofuran 1 bungkus sebagai insektisida. Perlakuan ini digabung dengan penambahan "vitamin" alias hara tanah. Urea 5 kg dan TSP 2 kg. Ketiga bahan tersebut dicampur sebelum ditaburkan ke persemaian. Lima hari sebelum bibit dipindahkan ke lahan, imunisasi kedua dilakukan. Caranya, Calypso sebanyak 3 tutup botol dan Desis 2 tutup botol dilarutkan dalam 14 liter air. Larutan insektisida disemprotkan ke persemaian.

Setelah bibit ditanam 15–20 hari Calypso kembali disemprotkan untuk mencegah hama sundep. Melewati masa 50–60 hari setelah tanam, semprotkan Decis sebanyak 2 tutup botol pada 14 liter air. Jangan lupa tambahkan satu bungkus Folicur setara 50 gram sebagai fungisida. Fungisida ini diberikan untuk menjaga kualitas dan kuantitas gabah.

Dengan imunisasi padi, Bapak-bapak dapat menghasilkan padi yang berkualitas dalam jumlah yang banyak. Saya berharap Bapak-bapak dapat melaksanakan imunisasi padi dengan tepat.

Demikian uraian saya. Akhir kata, saya ucapkan terima kasih atas perhatian Bapak-bapak. Saya minta maaf apabila ada tutur kata dan sikap yang tidak berkenan di hati para Bapak. Saya berharap kritik dan saran dari Bapak-bapak. Terima kasih dan selamat pagi.

Disadur dari: "Imunisasi Padi 8–9 ton/ha" dalam *Trubus*, Nomor XXXVI, Februari 2005



10 Teks Mendengarkan (halaman 111)

Selamat siang Bapak-bapak,

Ada kabar baik bagi Bapak-bapak mengenai padi yang dapat ditanam di daerah ini. Kita mengetahui bahwa daerah kita merupakan daerah langganan banjir. Oleh karena itu, padi yang sesuai dengan daerah ini tentu padi yang kedap banjir.

Padi kedap banjir ditemukan oleh tim gabungan peneliti dari Universitas California, Davis, Amerika Serikat dan Institut Penelitian Padi Internasional. Penemuan gen yang diberi nama Sub IA–1 ini patut disambut gembira. Pasalnya, padi ini dapat bertahan hidup sekalipun terendam air selama lebih dari dua minggu. Penemuan gen juga akan membuat petani dapat meningkatkan hasil panennya.

Saya berharap Bapak-bapak berkenan menanam padi ini agar produksi padi meningkat. Demikian uraian dari saya. Semoga tahun depan kita tidak kesulitan beras lagi. Saya ucapkan terima kasih atas perhatian Bapak-bapak. Selamat siang.

Disadur dari: "Padi Kedap Banjir", *Tempo*, 20 Agustus 2006



11 Teks Mendengarkan (halaman 114)

Bapak dan Ibu Guru yang saya hormati,
serta anak-anak yang saya sayangi.

Selamat pagi dan salam sejahtera,

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada hari ini kita dapat berkumpul di lapangan sekolah dalam keadaan sehat walafiat sehingga kita dapat memperingati Hari Olahraga sesuai yang dijadwalkan.

Hadirin yang berbahagia,

Seperti kita ketahui bersama bahwa tiap tanggal 9 September kita memperingati Hari Olahraga. Hari Olahraga selalu kita peringati bersama karena olahraga sangat penting bagi tubuh kita. Dengan rajin berolahraga tubuh kita akan selalu sehat baik jasmani maupun rohani. Selain itu, badan kita tetap bugar dan jauh dari penyakit.

Hadirin yang berbahagia,

Peringatan Hari Olahraga di sekolah diawali dengan gerak jalan dari sekolah dengan jarak 5 km. Selanjutnya, pada Hari Olahraga ini akan diisi dengan berbagai kegiatan seperti:

1. lomba senam,
2. lomba bulu tangkis,
3. lomba basket, dan
4. lomba voli.

Semua kegiatan tersebut akan berjalan dengan baik jika semua siswa ikut berpartisipasi. Hadiah dari setiap perlombaan akan diserahkan kepada para pemenang setelah selesai kegiatan lomba.

Sekali lagi saya ingatkan kepada anak-anak, marilah rajin berolahraga. Semua kegiatan olahraga itu baik, entah olahraga tanpa biaya entah olahraga yang harus mengeluarkan biaya. Olahraga sangat penting bagi tubuh kita agar tubuh selalu sehat. Di dalam tubuh yang sehat akan terdapat jiwa yang sehat pula.

Kiranya cukup sekian yang dapat saya sampaikan. Saya mohon maaf apabila ada kesalahan tutur kata dan sikap yang tidak berkenan di hati Bapak, Ibu, serta anak-anak sekalian.

Sekian dan terima kasih.



12 Teks Mendengarkan (halaman 128)

Selamat pagi!

Anak-anak yang saya cintai, izinkanlah Bapak pada pagi hari ini berbicara di depan anak-anakku tercinta.

Pertama-pertama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan karena rahmat dan anugerah-Nya kita dapat berkumpul di tempat ini. Pada hari ini Bapak ingin menyampaikan betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang kita cintai ini.

Pada dasarnya lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, dan rapi akan membantu proses belajar mengajar. Tidak hanya itu, lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, dan rapi akan membuat kita terhindar dari berbagai macam penyakit. Bisa dibayangkan jika lingkungan sekolah kita kotor, tidak teratur, meja-meja berantakan, kursi-kursi tidak rapi, dan sampah berceceran di mana-mana. Tentu kita tidak bisa belajar dengan baik dan konsentrasi. Guru-guru pun tidak dapat mengajar dengan baik. Lalat dan nyamuk akan berkembang dengan cepat dan mengganggu kita saat belajar. Tidak hanya itu saja nyamuk dan lalat akan berkembang membawa penyakit. Keadaan ini akan sangat mengganggu proses belajar sehingga pelajaran-pelajaran yang diberikan guru tidak akan terserap dengan baik. Berbeda jika lingkungan sekolah kita bersih, rapi, teratur, dan nyaman. Anak-anak dapat belajar dengan konsentrasi, guru-guru pun dapat mengajar dengan baik sehingga anak-anak dapat menerima pelajaran dengan baik. Hal ini berarti lingkungan yang bersih, rapi, teratur, dan nyaman sangat mendukung proses pembelajaran dan sangat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Mengingat betapa pentingnya arti kebersihan lingkungan sekolah, sudah selayaknya kita bahu-membahu menjaga kebersihan lingkungan sekolah kita. Lingkungan sekolah yang sudah bersih, rapi, teratur, dan nyaman harus tetap kita pertahankan. Sebaliknya, marilah kita mengubah atau membersihkan lingkungan sekolah yang masih kotor, tidak teratur, dan berantakan menjadi lingkungan yang bersih, rapi, teratur, dan nyaman sehingga enak dilihat dan nyaman untuk belajar. Kita dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan melakukan hal-hal berikut.

1. Tidak membuang sampah sembarangan.
2. Tidak mencoret-coret dinding sekolah.
3. Ikut merapikan meja dan kursi setelah sekolah usai.
4. Ikut menjaga dan membersihkan ruangan kelas.
5. Ikut menjaga kebersihan dan kerapian fasilitas umum, seperti perpustakaan, kamar mandi, laboratorium, atau UKS.

Sebelum saya mengakhiri pidato ini, saya ingin mengajak anak-anak tercinta bersama-sama untuk menciptakan dan menjaga kebersihan sekolah.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih. Bapak mohon maaf apabila ada tutur kata dan sikap yang tidak berkenan di hati anak-anak tercinta.

Sekian dan terima kasih.

Selamat pagi!



13 Teks Mendengarkan (halaman 140)

Hadirin dan rekan-rekan yang saya hormati,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena karunia-Nya kita dapat berkumpul pada pagi hari ini.

Pada kesempatan ini, izinkanlah saya mengungkapkan kebahagiaan yang baru saja kita peroleh. Kinerja pelestarian Candi Borobudur pada tahun ini mulai terlihat hasilnya. Seolah-olah kita mendapat angin segar untuk melestarikan warisan budaya ini.

Kita berusaha untuk tetap melestarikan peninggalan nenek moyang ini agar keindahan Candi Borobudur dapat dinikmati oleh anak cucu kita kelak. Peningkatan kinerja pelestarian Candi Borobudur ini dapat terwujud berkat kerja sama dan kekompakan rekan-rekan sekalian.

Atas nama Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang, saya mengucapkan terima kasih atas usaha dan partisipasi rekan-rekan semua. Saya akhiri pidato ini. Atas perhatian hadirin dan rekan-rekan semua, saya mengucapkan terima kasih.



"Genggam Masa Depan dan Jangan Lepaskan!"

Mengapa sampul buku ini mengambil judul seperti di atas? Apa hubungannya dengan isi buku ini? Apa hubungannya dengan pelajaran Bahasa Indonesia? Atau jangan-jangan hanya judul bombastis untuk menarik perhatianmu. Barangkali itulah pertanyaan yang berkecamuk di benakmu ketika membaca judul yang penuh semangat itu.

Jika kamu menduga judul itu ada kaitannya dengan pelajaran Bahasa Indonesia, kamu mendekati kebenaran. Pelajaran Bahasa Indonesia mengarahkanmu bagaimana berbahasa dengan baik sehingga kamu memiliki kecakapan berbahasa. Melalui bahasa, kamu dapat mempelajari bidang studi lain dengan mudah. Melalui bahasa, kamu dapat menyerap segala informasi yang kamu butuhkan. Melalui bahasa, kamu dapat membina hubungan dengan sesama. Melalui bahasa, kamu tidak menjadi *katak dalam tempurung*.

Sekarang adalah era informasi. Setiap hari bahkan setiap jam, informasi dari mana saja mengalir begitu deras. Nah, pada era informasi ini komunikasi sangat penting. Tidak salah jika ada pemeco yang mengatakan: "komunikasi adalah kunci". Pemeco itu mengandung arti bahwa komunikasi adalah jalan menuju sukses. Sukses dalam hal apa? Apa saja. Jika bisa berkomunikasi dengan baik, kamu dapat menjalin hubungan dengan siapa pun. Kamu dapat diterima oleh masyarakat dalam pergaulan. Ini artinya kamu sukses dalam pergaulan.

Sukses dalam pergaulan akan membawamu ke sukses-sukses lain. Lihatlah para presenter televisi itu. Mereka sukses karena sudah biasa bergaul dengan publik. Dalam bisnis pun pergaulan sangat penting. Melalui pergaulan, para pebisnis menjalin hubungan dengan rekan bisnis maupun konsumen. Wah, masih banyak lagi sukses lain yang bisa kamu raih jika kamu memiliki kecakapan berbahasa. Kalau sudah begini, masa depan telah kamu genggam seluruhnya.

Nah, sekarang kamu sudah tahu betapa pentingnya kecakapan berbahasa. Tidak bisa ditawar lagi, kamu harus mengasah kecakapan berbahasamu mulai sekarang. Buku **Cakap Berbahasa Indonesia** ini hadir dengan tujuan membantumu dalam mengasah kecakapan berbahasa. Buku ini dirancang khusus untukmu dan teman-teman seusiamu. Oleh karena itu, bahasanya disesuaikan dengan duniamu, yaitu dunia remaja. Jangan heran jika kamu akan menemukan kata-kata yang sedikit *gaul* ketika mempelajari buku ini. Kalimatnya tidak terlalu rumit sehingga mudah kamu cerna. Materinya disusun secara sistematis agar dapat kamu serap secara optimal. Semua ini semata-mata agar kamu merasa *enjoy* ketika belajar.

ISBN 978-979-095-238-6 (no. jilid lengkap)

ISBN 978-979-095-250-8 (jil. 3b)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008, tanggal 7 November 2008.

Harga Eceran Tertinggi (HET) *Rp13.704,00

Diunduh dari BSE.Mahoni.com